

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas Dalam Angka Provinsi Papua Barat 2013

Penulis : Hadi Suwasono
Layout : Asri Guswati Pertiwi
Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Julianty Pradono
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 293 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

ISBN 978-602-235-573-1

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)



RISET KESEHATAN DASAR

RISKESDAS PROVINSI PAPUA BARAT DALAM ANGKA TAHUN 2013

DISUSUN OLEH

Drs. Hadi Suwasono, MS
Arief Mulyono, S.Si, MSc
R.A Wigati, S.Si, M.Kes
Anggi Septia Irawan, S.Ant
Ariani Pongoh, S.ST, M.Kes
Butet Agustarika, M.Kep
Corlina M Haumahu, S.ST, M.Kes
Maria Loihala, S.ST, M.Kes
B. Honowiyono, S.Sos
Y. Sudini, SKM, M.Kes
Drh. Dimas Bagus WP
Octovianus Lopulalan, S.SIT, M.Kes
Windarti Fauziah

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2013**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 Provinsi Papua Barat disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 dan buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca buku 1 untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai Riskesdas dan buku 2 untuk memperoleh informasi lebih rinci.

Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007 – 2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Salatiga, 1 Desember 2013
Kepala Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI

Dr. Vivi Lidawati, M.Si, Apt.

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing–masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi–tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
SAMBUTAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR SINGKATAN.....	xxvii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
BAB 2. Penjelasan Umum Riskesdas 2013 dalam Angka.....	2
BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN.....	4
BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL.....	30
4.1 Obat dan Obat Tradisional (OT) di Rumah Tangga.....	31
4.2 Pengetahuan Rumah Tangga Tentang Obat Generik (OG).....	37
4.3 Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad).....	40
BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN.....	41
BAB 6. PENYAKIT MENULAR.....	75
BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM).....	87
BAB 8. CEDERA.....	95
8.1 Karakteristik Cedera.....	96
BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT.....	114
BAB 10. STATUS DISABILITAS.....	131
BAB 11. KESEHATAN JIWA.....	134
BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU.....	139
12.1 Penggunaan Tembakau.....	142
12.2 Perilaku Aktivitas Fisik.....	159
12.3 Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur.....	163
12.4 Pola konsumsi makanan tertentu.....	167
12.5 Konsumsi Makanan dari Olahan dari Tepung.....	183
12.6 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	191
BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN.....	192
BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI.....	203
BAB 15. KESEHATAN ANAK.....	230
15.1 Status imunisasi.....	231
15.2 Pemeriksaan neonatal.....	235
15.3 ASI dan MPASI.....	240
15.4 Berat dan Panjang Lahir.....	246
15.5 Perawatan Tali Puser.....	250
15.6 Cakupan Kapsul Vitamin A.....	252

15.7	Pemantauan Pertumbuhan.....	253
15.8	Kepemilikan KMS dan buku KIA.....	256
15.9	Kepemilikan Akte Kelahiran.....	260
15.10	Sunat Perempuan	261
BAB 16.	STATUS GIZI	264
BAB 17.	KESEHATAN INDERA	280
17.1	Kesehatan Mata	281
17.2	Kesehatan Telinga	284
BAB 18.	PEMERIKSAAN BIOMEDIS	286
18.1	Iodium Garam Rumah Tangga	286
LAMPIRAN	288

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	5
Tabel 3.2	Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	5
Tabel 3.3	Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.4	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	6
Tabel 3.5	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	7
Tabel 3.6	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	7
Tabel 3.7	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota di Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.8	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	8
Tabel 3.9	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	9
Tabel 3.10	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	9
Tabel 3.11	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.12	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	10
Tabel 3.13	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	11
Tabel 3.14	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	11
Tabel 3.15	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	12
Tabel 3.16	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	12

Tabel 3.17	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	13
Tabel 3.18	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	13
Tabel 3.19	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	14
Tabel 3.20	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	14
Tabel 3.21	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	15
Tabel 3.22	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	15
Tabel 3.23	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	16
Tabel 3.24	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	16
Tabel 3.25	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.26	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	17
Tabel 3.27	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	18
Tabel 3.28	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	18
Tabel 3.29	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	19
Tabel 3.30	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	19
Tabel 3.31	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	20
Tabel 3.32	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	20
Tabel 3.33	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	21
Tabel 3.34	Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	21

Tabel 3.35	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	22
Tabel 3.36	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	22
Tabel 3.37	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	23
Tabel 3.38	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	23
Tabel 3.39	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	24
Tabel 3.40	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	24
Tabel 3.41	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	25
Tabel 3.42	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	25
Tabel 3.43	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	26
Tabel 3.44	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	26
Tabel 3.45	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	27
Tabel 3.46	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	27
Tabel 3.47	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	28
Tabel 3.48	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	28
Tabel 3.49	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	29
Tabel 3.50	Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	29
Tabel 4.1	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	31
Tabel 4.2	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	31

Tabel 4.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	32
Tabel 4.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	32
Tabel 4.5	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	33
Tabel 4.6	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	33
Tabel 4.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013 . . .	34
Tabel 4.8	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	34
Tabel 4.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	35
Tabel 4.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	35
Tabel 4.11	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	36
Tabel 4.12	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	36
Tabel 4.13	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	37
Tabel 4.14	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	37
Tabel 4.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	38
Tabel 4.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	38
Tabel 4.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	39
Tabel 4.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	39
Tabel 4.19	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	40
Tabel 4.20	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	40

Tabel 5.1	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	42
Tabel 5.2	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	42
Tabel 5.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	43
Tabel 5.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	43
Tabel 5.5	Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	44
Tabel 5.6	Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	44
Tabel 5.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	45
Tabel 5.8	Proporsi rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	45
Tabel 5.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	46
Tabel 5.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	46
Tabel 5.11	Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	47
Tabel 5.12	Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	47
Tabel 5.13	Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	48
Tabel 5.14	Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	48
Tabel 5.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	49
Tabel 5.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	49
Tabel 5.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	50

Tabel 5.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	50
Tabel 5.19	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	51
Tabel 5.20	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	51
Tabel 5.21	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	52
Tabel 5.22	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	52
Tabel 5.23	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	53
Tabel 5.24	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. ..	53
Tabel 5.25	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	54
Tabel 5.26	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	54
Tabel 5.27	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	55
Tabel 5.28	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	55
Tabel 5.29	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas buang air besar <i>improved</i>) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	56
Tabel 5.30	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas buang air besar (BAB) <i>improved</i>) menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	56
Tabel 5.31	Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan ar limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	57
Tabel 5.32	Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan ar limbah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	57
Tabel 5.33	Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	58
Tabel 5.34	Proporsi rumah tangga berdasarkan pemilihan penampungan air limbah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. ..	58
Tabel 5.35	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	59
Tabel 5.36	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	59

Tabel 5.37	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	60
Tabel 5.38	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	60
Tabel 5.39	Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	61
Tabel 5.40	Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	61
Tabel 5.41	Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	62
Tabel 5.42	Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	62
Tabel 5.43	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	63
Tabel 5.44	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	63
Tabel 5.45	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	64
Tabel 5.46	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	64
Tabel 5.47	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	65
Tabel 5.48	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	65
Tabel 5.49	Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	66
Tabel 5.50	Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi sekitar rumah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	66
Tabel 5.51	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . .	67
Tabel 5.52	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	67
Tabel 5.53	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	68
Tabel 5.54	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	68
Tabel 5.55	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi,pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	69
Tabel 5.56	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi,pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	69
Tabel 5.57	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi,pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	70

Tabel 5.58	Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	70
Tabel 5.59	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	71
Tabel 5.60	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	71
Tabel 5.61	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	72
Tabel 5.62	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	72
Tabel 5.63	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku mengurus bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	73
Tabel 5.64	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku mengurus bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	73
Tabel 5.65	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	74
Tabel 5.66	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	74
Tabel 6.1	<i>Period prevalence</i> ISPA, prevalensi dan <i>period prevalence</i> pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	75
Tabel 6.2	Karakteristik penduduk ISPA dan Pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	76
Tabel 6.3	Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	77
Tabel 6.4	Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. ...	78
Tabel 6.5	Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	79
Tabel 6.6	Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevale</i> diare menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	80
Tabel 6.7	Insiden diare (%) dan <i>period prevalence</i> pneumonia (‰) pada balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. ...	81
Tabel 6.8	Insiden diare (%) dan <i>period prevalence</i> pneumonia (‰) pada balita menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	81
Tabel 6.9	Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	82
Tabel 6.10	enggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	82

Tabel 6.11	Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	83
Tabel 6.12	Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	84
Tabel 6.13	Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program dan yang mengobati sendiri menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	85
Tabel 6.14	Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	86
Tabel 7.1	Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	87
Tabel 7.2	Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	88
Tabel 7.3	Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	89
Tabel 7.4	Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	90
Tabel 7.5	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	91
Tabel 7.6	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	92
Tabel 7.7	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	93
Tabel 7.8	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	94
Tabel 8.1	Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	96
Tabel 8.2	Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	97
Tabel 8.3	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	98
Tabel 8.4	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	99
Tabel 8.5	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	100
Tabel 8.6	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	101
Tabel 8.7	Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	102
Tabel 8.8	Proporsi jenis cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	103

Tabel 8.9	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	104
Tabel 8.10	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	105
Tabel 8.11	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	106
Tabel 8.12	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	107
Tabel 8.13	Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	108
Tabel 8.14	Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	109
Tabel 8.15	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	110
Tabel 8.16	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	111
Tabel 8.17	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	112
Tabel 8.18	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	113
Tabel 9.1	Proporsi <i>effective medical demand</i> menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	114
Tabel 9.2	Proporsi <i>effective medical demand</i> menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	115
Tabel 9.3	Rerata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	116
Tabel 9.4	Rerata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	117
Tabel 9.5	Proporsi penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan kabupten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	118
Tabel 9.6	Proporsi penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	119
Tabel 9.7	Proporsi penduduk berobat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	120
Tabel 9.8	Proporsi penduduk berobat gigi menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	121
Tabel 9.9	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	122
Tabel 9.10	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	123

Tabel 9.11	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.....	124
Tabel 9.12	Persentase penduduk ≥ 10 tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	125
Tabel 9.13	Proporsi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan dental fit penduduk umur ≥ 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	126
Tabel 9.14	Proporsi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan dental fit penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	127
Tabel 9.15	Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut edentulous, protesa dan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	128
Tabel 9.16	Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	129
Tabel 9.17	Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	130
Tabel 10.1	Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas.	131
Tabel 10.2	Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	132
Tabel 10.3	Indikator disabilitas menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	133
Tabel 11.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	134
Tabel 11.2	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	135
Tabel 11.3	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . .	135
Tabel 11.4	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	136
Tabel 11.5	Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	137
Tabel 11.6	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	138
Tabel 12.1	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	140
Tabel 12.2	Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	141

Tabel 12.3	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	142
Tabel 12.4	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013..	143
Tabel 12.5	Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting)tiap/haridan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	144
Tabel 12.6	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	145
Tabel 12.7	Rerata jumlah batang cerutu tiap hari dan terkadang dalam seminggu yang dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	146
Tabel 12.8	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	147
Tabel 12.9	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	148
Tabel 12.10	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	149
Tabel 12.11	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	150
Tabel 12.12	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	151
Tabel 12.13	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	152
Tabel 12.14	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	153
Tabel 12.15	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteritik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	154
Tabel 12.16	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokokdalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	155
Tabel 12.17	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteritik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	156
Tabel 12.18	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	157
Tabel 12.19	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karateristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. .	158
Tabel 12.20	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	159

Tabel 12.21	Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	160
Tabel 12.22	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	161
Tabel 12.23	Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	162
Tabel 12.24	Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	163
Tabel 12.25	Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	164
Tabel 12.26	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	165
Tabel 12.27	Rerata proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun konsumsi makan buah atau sayur menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	166
Tabel 12.28	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	167
Tabel 12.29	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	168
Tabel 12.30	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	169
Tabel 12.31	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	170
Tabel 12.32	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	171
Tabel 12.33	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	172
Tabel 12.34	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	173
Tabel 12.35	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	174
Tabel 12.36	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	175
Tabel 12.37	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	176

Tabel 12.38	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	177
Tabel 12.39	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	178
Tabel 12.40	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	179
Tabel 12.41	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	180
Tabel 12.42	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	181
Tabel 12.43	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	182
Tabel 12.44	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	183
Tabel 12.45	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	184
Tabel 12.46	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	185
Tabel 12.47	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	186
Tabel 12.48	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	187
Tabel 12.49	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	188
Tabel 12.50	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	189
Tabel 12.51	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	190
Tabel 12.52	Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	191
Tabel 13.1	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	192
Tabel 13.2	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	193
Tabel 13.3	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	194
Tabel 13.4	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	195

Tabel 13.5	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	196
Tabel 13.6	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	197
Tabel 13.7	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	198
Tabel 13.8	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	198
Tabel 13.9	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	199
Tabel 13.10	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	200
Tabel 13.11	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	201
Tabel 13.12	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat berobat dan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	201
Tabel 13.13	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	202
Tabel 13.14	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	202
Tabel 14.1	Proporsi perempuan umur 10-54 tahun hamil menurut tempat tinggal, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	203
Tabel 14.2	Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	203
Tabel 14.3	Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. .	204
Tabel 14.4	Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	205
Tabel 14.5	Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	206
Tabel 14.6	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	207
Tabel 14.7	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	208
Tabel 14.8	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	209

Tabel 14.9	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	210
Tabel 14.10	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	211
Tabel 14.11	Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	212
Tabel 14.12	Proporsi pemeriksaan kehamilan ^{*)} dan cakupan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskeddas 2013.. . . .	213
Tabel 14.13	Proporsi pemeriksaan kehamilan ^{*)} dan cakupan ANC menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	214
Tabel 14.14	Proporsi tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	215
Tabel 14.15	Proporsi tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	216
Tabel 14.16	Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	217
Tabel 14.17	Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Rikesdas 2013.	217
Tabel 14.18	Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	218
Tabel 14.19	Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	219
Tabel 14.20	Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi isian lembar amanat persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	220
Tabel 14.21	Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi isian lembar amanat persalinan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	221
Tabel 14.22	Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	222
Tabel 14.23	Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	222
Tabel 14.24	Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi ^{*)} menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	223
Tabel 14.25	Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi ^{*)} menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	224
Tabel 14.26	Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi terendah ^{*)} menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	225
Tabel 14.27	Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi terendah ^{*)} menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	226

Tabel 14.28	Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	227
Tabel 14.29	Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	227
Tabel 14.30	Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas ¹⁾ menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	228
Tabel 14.31	Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas ¹⁾ menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	228
Tabel 14.32	Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	229
Tabel 14.33	Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	229
Tabel 15.1	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	231
Tabel 15.2	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	231
Tabel 15.3	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	232
Tabel 15.4	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	232
Tabel 15.5	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	233
Tabel 15.6	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	233
Tabel 15.7	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	234
Tabel 15.8	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	234
Tabel 15.9	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	235
Tabel 15.10	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	236
Tabel 15.11	Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	237
Tabel 15.12	Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	237
Tabel 15.13	Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	238
Tabel 15.14	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	239

Tabel 15.15	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	240
Tabel 15.16	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	240
Tabel 15.17	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	241
Tabel 15.18	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	241
Tabel 15.19	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	242
Tabel 15.20	Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum Menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	242
Tabel 15.21	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	243
Tabel 15.22	Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	243
Tabel 15.23	Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	244
Tabel 15.24	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	245
Tabel 15.25	Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	245
Tabel 15.26	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi, Papua Barat, Riskesdas 2013.	246
Tabel 15.27	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	246
Tabel 15.28	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	247
Tabel 15.29	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	247
Tabel 15.30	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	248
Tabel 15.31	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	248
Tabel 15.32	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	249
Tabel 15.33	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013 . .	250
Tabel 15.34	Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. . . .	251

Tabel 15.35	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	252
Tabel 15.36	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	252
Tabel 15.37	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	253
Tabel 15.38	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	253
Tabel 15.39	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	254
Tabel 15.40	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	255
Tabel 15.41	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	255
Tabel 15.42	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	256
Tabel 15.43	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	257
Tabel 15.44	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. ...	257
Tabel 15.45	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	258
Tabel 15.46	Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	259
Tabel 15.47	Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013. .	259
Tabel 15.48	Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	260
Tabel 15.49	Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	260
Tabel 15.50	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 – 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	261
Tabel 15.51	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	261
Tabel 15.52	Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	262

Tabel 15.53	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	262
Tabel 15.54	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	263
Tabel 15.55	Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	263
Tabel 16.1	Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	266
Tabel 16.2	Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	266
Tabel 16.3	Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	267
Tabel 16.4	Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	267
Tabel 16.5	Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	268
Tabel 16.6	Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	268
Tabel 16.7	Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	269
Tabel 16.8	Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	269
Tabel 16.9	Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	270
Tabel 16.10	Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	270
Tabel 16.11	Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	271
Tabel 16.12	Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	271
Tabel 16.13	Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	272
Tabel 16.14	Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	272
Tabel 16.15	Prevalensi status gizi (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	273
Tabel 16.16	Prevalensi status gizi (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	273
Tabel 16.17	Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	274
Tabel 16.18	Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	274
Tabel 16.19	Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori IMT dan kabupaten/kota, Provinsi Papua barat, Riskesdas 2013.	275

Tabel 16.20	Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) menurut kategori IMT dan karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	275
Tabel 16.21	Presentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut jenis kelamin dan Karakteristik penduduk, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	276
Tabel 16.22	Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	277
Tabel 16.23	Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	277
Tabel 16.24	Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	278
Tabel 16.25	Prevalensi risiko kurang energi kronis penduduk wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	279
Tabel 16.26	Prevalensi risiko kurang energy kronis penduduk wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun menurut karakteristik penduduk, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	279
Tabel 17.1	Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	281
Tabel 17.2	Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	281
Tabel 17.3	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013...	282
Tabel 17.4	Prevalensi pterygiumdan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	282
Tabel 17.5	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	283
Tabel 17.6	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	283
Tabel 17.7	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	284
Tabel 17.8	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupate/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	284
Tabel 17.9	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	285
Tabel 17.10	Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013	285

Tabel 18.1	Proporsi rumah tangga mengkonsumsi garam beriodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	286
Tabel 18.2	Kandungan iodium garam rumah tangga hasil tes cepat dan karakteristik responden menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013.	287

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	: microgram per Liter
ACT	: Artemisinin-based combination therapy
ADA	: American Diabetes Association
Amanat Persalinan	: Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	: Antenatal care
ANC 4x +	: proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	: Asuhan Persalinan Normal
ART	: Anggota Rumah Tangga
Asabri	: Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Askes	: Asuransi kesehatan
BAB	: Buang air besar
Badan Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	: Bawah lima tahun
BB	: Berat Badan
BB/TB	: Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	: Berat badan/umur
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BP	: Balai Pengobatan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BS	: Blok Sensus
Buku KIA	: Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	: Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	: Diploma 1
D3	: Diploma 3
DG	: Diagnosis atau gejala
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DM	: Diabetes Mellitus
DO	: Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	: Eksresi Iodium Urin
EKG	: Elektro Kardio Gram
EMD	: <i>Effective Medical Demand</i>
FKM	: Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	: Gejala klinis spesifik penyakit

GAKI	: Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	: <i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	: Glukosa Darah Puasa
GDPP	: Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	: Glukosa Darah Sewaktu
GGK	: Gagal ginjal kronik
Hb	: Hemoglobin
HDL	: High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	: Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	: International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	: <i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	: International Federation of Clinical Chemistry
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IMT	: Indeks Massa Tubuh
Indeks <i>DMF-T</i>	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)-T (teeth)</i>
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kalsel	: Kalimantan Selatan
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah

Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatal
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LILA	: Lingkar Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati
LP	: Lingkar Perut
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik

OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	: Papua Barat
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia
Risikesdas	: Riset Kesehatan Dasar

RKD	: Riskesdas
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	: Rumah Sakit
RT	: Rumah Tangga
RTI	: Required Treatment Index
SD/MI	: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKN	: Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	: Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	: Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	: Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	: Sensus Penduduk 2010
SPK	: Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	: Self Reporting Questionnaire
STIKES	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Susenas	: Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	: Tinggi Badan
TB	: Tuberkulosis
TB/U	: Tinggi badan/Umur
TGT	: Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	: Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	: Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	: Ukur
UKBM	: Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNICEF	: United Nations Children's Fund
USI	: Universal Salt Iodization
UU	: Undang – Undang
WG	: Washington Group
WHO	: World Health Organization
WHODAS 2	: WHO Disability Assessment Schedule 2
WUS	: Wanita Usia Subur
Yankestrad	: Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013 Provinsi Papua Barat, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam tiga buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka Provinsi Papua Barat.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel-tabel yang menyajikan data-data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) yang dikembangkan oleh Badan Litbangkes. IPKM berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota untuk mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS 2013 DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan penjelasan detail yang disajikan dalam tabel, sedangkan Laporan Riskesdas berisi penjelasan menyeluruh. Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca Laporan Utama Riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan anak balita; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkar perut (LP) dan, lingkar lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group (WG)* berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan. Menggunakan skoring WHODAS2, 83% penduduk Indonesia *disability free*, lebih baik dibandingkan populasi rujukan WHODAS2 yang menunjukkan 50% *disability free*. Pola penduduk Indonesia serupa dengan pola populasi rujukan WHODAS2 pada skor 19.4 atau pada disabilitas level menengah.

Prevalensi/Proporsi/Insiden/Period Prevalence diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait, misalnya: 1) proporsi gizi kurang pada balita adalah persentase jumlah balita yang berat badan menurut umurnya lebih kecil dari -2 SD standar WHO 2005 dari jumlah balita yang diukur; 2) insiden diare adalah kejadian diare dalam kurun waktu 2 minggu terakhir berdasarkan gejala atau diagnosis tenaga kesehatan; 3) *period prevalence* pneumonia adalah kejadian pneumonia dalam kurun waktu 1 bulan terakhir berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Beberapa prevalensi ditentukan berdasarkan hasil wawancara pernah didiagnosis tenaga kesehatan, atau minum obat, atau dari hasil pemeriksaan laboratorium.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-59 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumahtangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumahtangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan

(HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumahtangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumahtangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB, termasuk. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan karakteristik penduduk seperti kelompok umur, Jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, Tempat tinggal, serta Kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk Kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan Kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan Kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) Menengah bawah, 3) menengah, 4) Menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut.

Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: $\leq \text{Rp.}10.000,-$; $>\text{Rp.}10.000 - \text{Rp.}50.000,-$; $>\text{Rp.}50.000,-$. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu $\leq \text{Rp.}10.000$ dan $>\text{Rp.}10.000,-$. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut

Tabel 3.1
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Fakfak	80,2	45,4	97,5	36,7	2,5	60,6	0,0	2,4
Kaimana	67,6	17,1	88,4	30,6	4,1	45,1	0,0	0,6
Teluk Wondama	99,1	0,0	95,7	0,0	0,0	54,8	3,0	0,5
Teluk Bintuni	0,3	0,0	91,6	0,0	0,0	0,0	5,5	0,0
Manokwari	57,9	30,4	92,8	38,5	5,4	11,4	0,6	1,8
Sorong Selatan	5,6	0,0	89,1	1,1	0,0	1,1	0,0	5,2
Sorong	37,7	11,1	80,6	14,3	4,9	24,5	0,5	23,6
Raja Ampat	11,4	1,6	91,0	0,6	0,2	14,0	0,0	2,2
Tambrauw	26,4	0,0	89,0	3,4	0,0	3,3	0,0	0,0
Maybrat	0,8	1,3	97,8	2,6	0,0	1,1	0,0	1,3
Kota Sorong	79,9	73,1	94,7	69,7	38,1	46,3	0,1	1,2
Papua Barat	53,7	33,0	92,3	34,5	12,7	27,8	0,7	3,5

Tabel 3.2
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut
 karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tipe daerah								
Perkotaan	81,2	66,4	92,4	65,9	28,6	39,5	0,1	1,4
Perdesaan	35,6	11,0	92,2	13,7	2,2	20,0	1,1	4,9
Kuintil indek kepemilikan								
Terbawah	18,5	2,0	92,9	1,3	2,5	17,1	2,3	3,6
Menengah bawah	26,9	9,7	93,5	8,5	5,5	19,6	0,6	4,5
Menengah	48,1	22,0	92,8	21,8	19,6	24,4	0,2	4,5
Menengah atas	68,0	42,5	93,2	43,2	22,8	38,6	0,8	5,1
Teratas	76,2	59,1	90,1	64,6	12,7	30,1	0,2	1,0

Tabel 3.3
 Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi								lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	trans portasi udara	lainnya	
Fakfak	2,4	59,7	5,5	28,9	0,0	0,0	0,0	0,0	3,4
Kaimana	2,1	14,7	5,5	38,1	0,0	36,2	0,0	0,2	3,2
Teluk Wondama	0,0	28,3	0,4	17,1	0,0	3,0	0,0	0,0	51,2
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	6,2	29,8	0,0	56,2	0,0	0,0	0,0	0,0	7,8
Sorong Selatan	0,0	48,0	0,0	52,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	1,5	62,0	0,7	30,3	0,0	3,0	0,0	0,0	2,5
Raja Ampat	1,8	4,5	0,0	73,0	0,0	16,5	0,0	0,0	4,2
Tambrau	0,0	73,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	26,9
Maybrat	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	2,3	42,9	2,1	45,3	0,0	0,1	0,0	0,8	6,4
Papua Barat	3,1	39,5	2,0	43,1	0,0	3,4	0,0	0,3	8,6

Tabel 3.4
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi								lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	trans portasi udara	lainnya	
Tipe daerah									
Perkotaan	3,8	37,7	3,1	49,6	0,0	0,1	0,0	0,6	5,1
Perdesaan	1,9	42,2	0,3	33,3	0,0	8,4	0,0	0,0	13,9
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	2,4	43,6	0,9	1,7	0,0	26,6	0,0	0,0	24,8
Menengah bawah	0,6	55,3	0,0	7,3	0,0	16,7	0,0	0,0	20,1
Menengah	0,3	59,1	2,1	24,1	0,0	4,6	0,0	0,0	9,7
Menengah atas	0,0	46,3	3,4	41,9	0,0	0,4	0,0	0,0	7,9
Teratas	7,0	23,2	1,4	62,9	0,0	0,0	0,0	0,8	4,7

Tabel 3.5
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi								
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	transportasi udara	lainnya	lebih dari 1 moda
Fakfak	1,5	56,0	1,5	37,1	0,0	0,0	0,0	0,0	3,9
Kaimana	0,0	13,7	9,7	68,3	0,0	2,8	5,5	0,0	0,0
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	8,8	18,8	0,0	61,8	0,0	0,0	0,0	0,0	10,6
Sorong Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	0,0	24,0	2,2	70,2	0,0	0,9	0,0	0,0	2,7
Raja Ampat	0,0	18,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	81,2	0,0
Tambrau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0	1,4	98,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	2,6	43,2	4,1	45,6	0,0	0,0	0,0	1,1	3,4
Papua Barat	3,6	37,7	3,0	49,6	0,0	0,1	0,2	0,9	4,8

Tabel 3.6
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi								
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	transportasi udara	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah									
Perkotaan	4,2	37,8	3,5	50,9	0,0	0,0	0,0	0,9	2,8
Perdesaan	1,4	37,4	1,1	44,5	0,0	0,6	0,9	1,0	13,1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,0	55,0	8,2	29,7	0,0	7,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	79,5	0,0	11,4	0,0	0,6	0,0	3,5	4,9
Menengah	0,0	72,5	2,0	21,8	0,0	0,2	1,1	1,1	1,2
Menengah atas	0,0	48,5	1,5	42,4	0,0	0,0	0,2	0,2	7,3
Teratas	7,1	19,3	4,4	64,0	0,0	0,0	0,0	1,0	4,2

Tabel 3.7

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi								
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	transportasi udara	lainnya	lebih dari 1 moda
Fakfak	1,7	30,9	26,6	29,0	0,0	8,8	0,0	0,0	3,1
Kaimana	1,6	15,3	33,3	29,6	0,0	13,5	0,0	1,7	5,1
Teluk Wondama	0,0	17,8	57,2	12,4	0,0	0,5	0,0	0,0	12,1
Teluk Bintuni	0,0	1,5	63,2	34,1	0,4	0,6	0,0	0,0	0,2
Manokwari	2,6	18,2	10,3	64,0	0,5	0,8	0,0	0,1	3,5
Sorong Selatan	0,0	17,5	53,0	16,9	0,0	11,8	0,0	0,0	0,7
Sorong	0,5	25,3	40,9	29,4	0,1	1,7	0,0	0,0	2,1
Raja Ampat	0,2	0,0	89,5	7,0	0,0	2,6	0,0	0,0	0,6
Tambrauw	0,0	0,0	88,2	10,7	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1
Maybrat	1,7	0,5	59,7	28,4	0,0	0,0	0,0	0,0	9,7
Kota Sorong	1,5	23,2	17,0	42,8	0,2	0,0	0,0	13,9	1,3
Papua Barat	1,4	18,0	31,8	39,0	0,2	2,7	0,0	4,0	2,9

Tabel 3.8

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi								
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	transportasi udara	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah									
Perkotaan	2,7	26,0	13,2	46,2	0,2	0,0	0,0	10,0	1,8
Perdesaan	0,6	12,6	44,1	34,3	0,3	4,5	0,0	0,1	3,6
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,0	3,4	66,8	14,6	0,8	11,3	0,0	0,1	2,9
Menengah bawah	0,0	15,9	61,1	13,1	0,0	6,0	0,0	0,1	3,8
Menengah	0,2	22,3	36,3	29,5	0,1	1,0	0,0	6,7	3,9
Menengah atas	0,1	25,8	17,5	46,9	0,3	0,0	0,0	6,4	3,0
Teratas	4,8	16,7	8,0	64,4	0,1	0,0	0,0	4,4	1,5

Tabel 3.9
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi								
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	transportasi udara	lainnya	lebih dari 1 moda
Fakfak	2,8	53,2	2,7	37,6	0,0	0,0	0,0	0,0	3,7
Kaimana	3,6	17,0	19,8	52,0	2,2	0,9	0,0	2,1	2,3
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	6,6	13,8	1,2	73,2	0,0	0,0	0,0	0,0	5,3
Sorong Selatan	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	1,1	14,6	8,3	75,2	0,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Raja Ampat	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tambrau	0,0	55,6	44,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,0	33,2	35,7	31,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	2,1	45,3	1,5	47,1	0,0	0,0	0,0	1,3	2,7
Papua Barat	3,3	34,9	2,9	54,5	0,2	0,0	0,0	0,9	3,3

Tabel 3.10
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi								
	mobil pribadi	Kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	Transportasi udara	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah									
Perkotaan	3,6	39,2	1,2	52,9	0,0	0,0	0,0	1,1	2,0
Perdesaan	2,6	21,4	8,3	59,5	0,6	0,2	0,0	0,0	7,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,0	81,7	18,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	73,4	6,3	15,0	0,0	1,3	0,0	0,0	3,9
Menengah	0,0	67,7	6,1	21,8	0,0	0,0	0,0	0,0	4,4
Menengah atas	0,0	45,0	3,5	45,4	0,4	0,0	0,0	0,9	4,8
Teratas	6,2	19,2	1,5	69,7	0,1	0,0	0,0	1,1	2,2

Tabel 3.11

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi								
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	transportasi udara	lainnya	lebih dari 1 moda
Fakfak	0,0	0,2	47,6	21,2	0,0	0,0	0,0	0,0	30,9
Kaimana	0,0	11,1	5,6	83,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	0,0	7,1	8,9	61,3	0,0	0,0	0,0	0,0	22,7
Sorong Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Raja Ampat	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tambrau	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	2,5	42,3	11,0	40,1	0,0	0,0	0,0	3,7	0,4
Papua Barat	2,0	36,2	11,0	44,6	0,0	0,0	0,0	3,1	3,1

Tabel 3.12

Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

karakteristik	Moda transportasi								
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	transportasi udara	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah									
Perkotaan	2,3	39,8	10,6	43,5	0,0	0,0	0,0	3,5	0,3
Perdesaan	0,0	5,6	14,2	54,0	0,0	0,0	0,0	0,0	26,2
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	73,2	10,3	16,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	0,0	76,7	3,2	13,9	0,0	0,0	0,0	0,0	6,2
Menengah atas	0,0	44,7	13,2	35,8	0,0	0,0	0,0	3,5	2,9
Teratas	3,9	21,9	10,6	57,2	0,0	0,0	0,0	3,5	2,9

Tabel 3.13
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi							
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	lebih dari 1 moda
Fakfak	0,8	3,3	85,0	10,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Kaimana	2,1	4,3	73,5	17,7	0,0	0,0	0,9	1,4
Teluk Wondama	0,0	2,5	77,0	5,2	0,0	15,4	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	3,7	2,1	51,1	35,9	0,0	0,0	0,0	7,2
Sorong Selatan	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	0,0	0,6	63,9	35,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Raja Ampat	0,0	0,0	92,1	7,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Tambrau	0,0	15,9	84,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	2,1	11,5	51,1	24,5	0,0	0,0	10,9	0,0
Papua Barat	1,7	6,7	62,8	21,9	0,0	1,0	5,1	0,8

Tabel 3.14
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu
 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi							
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	lebih dari 1 moda
Tipe daerah								
Perkotaan	2,5	9,7	54,6	24,1	0,0	2,3	0,2	1,6
Perdesaan	0,7	2,8	73,5	19,0	0,0	1,0	5,1	0,8
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	0,2	93,7	0,5	0,0	5,6	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	2,9	89,5	2,7	0,0	4,3	0,7	0,0
Menengah	0,0	9,6	76,3	9,1	0,0	0,3	4,7	0,0
Menengah atas	0,0	7,3	54,3	27,1	0,0	0,0	11,1	0,2
Teratas	5,5	7,7	47,7	35,0	0,0	0,0	1,8	2,4

Tabel 3.15
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	
Fakfak	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kaimana	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Wondama	0,0	6,6	79,4	14,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong Selatan	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	0,0	0,0	75,0	25,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Raja Ampat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tambrauw	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Papua Barat	0,0	1,0	72,9	26,2	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.16
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	
Tipe daerah								
Perkotaan	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Perdesaan	0,0	1,0	75,6	23,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	0,0	3,3	25,4	71,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	0,0	0,0	12,7	87,3	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.17
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	
Fakfak	0,0	24,3	60,9	14,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Kaimana	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	0,0	13,2	26,5	60,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong Selatan	0,0	0,0	88,7	11,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	1,3	2,8	76,3	19,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Raja Ampat	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tambrauw	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	0,0	40,8	59,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Papua Barat	0,7	8,3	69,4	20,6	1,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.18
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes
 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Moda transportasi							lebih dari 1 moda
	mobil pribadi	kendaraan umum	jalan kaki	sepeda motor	sepeda	perahu	lainnya	
Tipe daerah								
Perkotaan	0,0	24,0	35,0	41,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Perdesaan	0,9	5,4	75,7	16,8	1,2	0,0	0,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	4,4	95,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	0,0	1,6	92,6	0,6	5,2	0,0	0,0	0,0
Menengah	0,0	3,2	89,5	7,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	2,1	14,2	44,3	39,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Teratas	0,0	4,4	95,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 3.19
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Fakfak	47,6	29,7	4,9	17,8
Kaimana	54,8	6,9	4,5	33,8
Teluk Wondama	13,9	31,7	9,1	45,3
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	100,0
Manokwari	23,9	61,6	6,0	8,5
Sorong Selatan	0,0	100,0	0,0	0,0
Sorong	0,0	6,7	24,0	69,3
Raja Ampat	49,7	26,0	3,7	20,6
Tambrauw	0,0	0,0	0,0	100,0
Maybrat	0,0	0,0	0,0	100,0
Kota Sorong	69,6	27,7	2,7	0,0
Papua Barat	45,8	34,1	5,6	14,6

Tabel 3.20
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	68,9	27,8	3,3	0,0
Perdesaan	11,1	43,5	8,9	36,5
Kuintil Indeks kepemilikan				
Terbawah	3,1	4,6	2,5	89,9
Menengah bawah	25,8	16,4	4,6	53,1
Menengah	39,0	34,4	7,2	19,4
Menengah atas	48,3	37,6	8,4	5,7
Teratas	55,3	38,0	3,4	3,3

Tabel 3.21
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Fakfak	46,1	24,3	13,1	16,6
Kaimana	87,0	4,7	5,5	2,8
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	81,6	9,9	5,6	2,9
Sorong Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	0,0	4,7	59,5	35,8
Raja Ampat	28,4	18,8	0,0	52,8
Tambrau	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,7	98,6	0,0	0,7
Kota Sorong	69,2	29,8	0,8	0,1
Papua Barat	67,7	23,5	5,0	3,8

Tabel 3.22
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	70,6	27,3	1,9	0,1
Perdesaan	55,8	8,4	17,4	18,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	24,7	21,2	8,1	46,0
Menengah bawah	37,7	35,6	7,1	19,7
Menengah	51,7	32,1	7,3	9,0
Menengah atas	67,2	20,6	9,7	2,6
Teratas	74,9	22,3	1,5	1,3

Tabel 3.23
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Fakfak	75,7	21,8	0,8	1,8
Kaimana	79,3	20,4	0,2	0,1
Teluk Wondama	66,4	20,3	0,2	13,1
Teluk Bintuni	56,4	26,7	3,8	13,1
Manokwari	69,5	15,9	1,4	13,3
Sorong Selatan	62,7	9,3	11,0	16,9
Sorong	61,6	26,8	10,2	1,5
Raja Ampat	91,6	6,3	0,9	1,2
Tambrauw	32,4	36,3	4,9	26,4
Maybrat	59,0	29,7	3,4	7,8
Kota Sorong	87,3	12,4	0,3	0,0
Papua Barat	73,9	17,4	2,4	6,3

Tabel 3.24
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	87,2	12,6	0,2	0,0
Perdesaan	65,2	20,5	3,8	10,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	48,6	26,4	5,9	19,2
Menengah bawah	54,6	22,7	3,1	19,6
Menengah	71,6	22,7	4,1	1,5
Menengah atas	82,9	15,0	1,1	1,0
Teratas	90,8	8,7	0,2	0,3

Tabel 3.25
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Fakfak	86,4	4,9	2,2	6,6
Kaimana	90,1	9,9	0,0	0,0
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	76,2	20,3	2,2	1,3
Sorong Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	67,0	15,1	9,1	8,7
Raja Ampat	100,0	0,0	0,0	0,0
Tambrauw	40,3	4,2	0,0	55,6
Maybrat	19,2	47,7	0,0	33,1
Kota Sorong	81,8	17,4	0,8	0,0
Papua Barat	80,5	16,6	1,5	1,4

Tabel 3.26
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	85,1	14,2	0,6	0,1
Perdesaan	65,7	24,4	4,5	5,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	37,4	21,4	7,3	33,9
Menengah bawah	66,8	19,2	5,6	8,4
Menengah	63,3	28,4	4,9	3,3
Menengah atas	83,2	14,8	1,6	0,4
Teratas	83,9	15,0	0,5	0,7

Tabel 3.27
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Fakfak	86,0	14,0	0,0	0,0
Kaimana	100,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	81,7	18,3	0,0	0,0
Sorong Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	29,9	11,3	58,8	0,0
Raja Ampat	100,0	0,0	0,0	0,0
Tambrau	100,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	91,2	7,7	0,0	1,1
Papua Barat	88,3	8,8	2,0	0,9

Tabel 3.1.28
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	89,9	7,1	2,0	1,0
Perdesaan	74,8	23,2	2,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah				
Menengah bawah	91,5	8,5	0,0	0,0
Menengah	73,9	23,4	2,7	0,0
Menengah atas	87,5	5,4	4,7	2,4
Teratas	90,9	9,1	0,0	0,0

Tabel 3.29
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Provinsi
 Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Fakfak	96,0	3,5	0,3	0,3
Kaimana	95,3	4,7	0,0	0,0
Teluk Wondama	97,7	0,0	0,0	2,3
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	97,7	2,3	0,0	0,0
Sorong Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	85,8	12,9	1,3	0,0
Raja Ampat	96,9	3,1	0,0	0,0
Tambrau	84,1	0,0	0,0	15,9
Maybrat	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	93,6	6,0	0,0	0,3
Papua Barat	94,3	5,1	0,2	0,4

Tabel 3.30
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Provinsi
 Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	94,6	5,0	0,1	0,3
Perdesaan	94,0	5,3	0,2	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	88,8	10,0	0,0	1,2
Menengah bawah	91,5	7,8	0,0	0,7
Menengah	89,5	9,9	0,6	0,0
Menengah atas	96,6	3,1	0,2	0,1
Teratas	96,8	2,7	0,0	0,5

Tabel 3.31
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Fakfak	0,0	0,0	0,0	0,0
Kaimana	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Wondama	100,0	0,0	0,0	100,0
Teluk Bintuni	0,0	92,8	7,2	100,0
Manokwari	100,0	0,0	0,0	100,0
Sorong Selatan	100,0	0,0	0,0	100,0
Sorong	100,0	0,0	0,0	100,0
Raja Ampat	0,0	0,0	0,0	0,0
Tambrau	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	100,0	0,0	0,0	100,0
Papua Barat	43,4	52,6	4,1	100,0

Tabel 3.32
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	100,0	0,0	0,0	100,0
Perdesaan	41,2	54,6	4,2	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,4	90,9	8,7	100,0
Menengah bawah	17,6	82,4	0,0	100,0
Menengah	100,0	0,0	0,0	100,0
Menengah atas	100,0	0,0	0,0	100,0
Teratas	100,0	0,0	0,0	100,0

Tabel 3.33
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Fakfak	100,0	0,0	0,0	0,0
Kaimana	100,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Wondama	100,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	100,0	0,0	0,0	0,0
Sorong Selatan	80,1	19,9	0,0	0,0
Sorong	84,7	13,7	0,4	1,3
Raja Ampat	100,0	0,0	0,0	0,0
Tambrau	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	85,4	14,6	0,0	0,0
Kota Sorong	100,0	0,0	0,0	0,0
Papua Barat	89,1	9,9	0,2	0,7

Tabel 3.34
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tipe daerah				
Perkotaan	100,0	0,0	0,0	0,0
Perdesaan	87,1	11,8	0,2	0,9
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	88,1	11,9	0,0	0,0
Menengah bawah	89,6	10,4	0,0	0,0
Menengah	84,0	16,0	0,0	0,0
Menengah atas	91,4	5,9	0,6	2,1
Teratas	94,1	5,9	0,0	0,0

Tabel 3.35
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-
Fakfak	54,4	37,1	8,5
Kaimana	36,1	27,5	36,4
Teluk Wondama	15,7	30,1	54,2
Teluk Bintuni	0,0	0,0	100,0
Manokwari	64,4	29,8	5,8
Sorong Selatan	21,6	78,4	0,0
Sorong	10,5	53,2	36,2
Raja Ampat	55,3	30,0	14,8
Tambrauw	0,0	6,5	93,5
Maybrat	0,0	0,0	100,0
Kota Sorong	87,4	12,6	0,0
Papua Barat	63,6	25,0	11,4

Tabel 3.36
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-
Tipe daerah			
Perkotaan	85,2	14,7	0,1
Perdesaan	31,0	40,6	28,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	21,5	25,2	53,3
Menengah bawah	54,7	28,5	16,8
Menengah	67,9	29,2	2,8
Menengah atas	77,8	19,5	2,8
Teratas	74,2	23,3	2,5

Tabel 3.37
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	intuni>50.000,-
Fakfak	55,4	43,3	1,3
Kaimana	75,8	15,8	8,3
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0
Manokwari	0,0	0,0	0,0
Sorong Selatan	84,6	13,7	1,7
Sorong	10,2	70,1	19,8
Raja Ampat	0,0	18,8	81,2
Tambrauw	0,0	0,0	0,0
Maybrat	1,4	0,0	98,6
Kota Sorong	90,5	9,5	0,0
Papua Barat	82,2	16,1	1,7

Tabel 3.38
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut
 karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-
Tipe daerah			
Perkotaan	89,0	11,0	0,0
Perdesaan	55,1	36,3	8,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	68,8	20,3	11,0
Menengah bawah	78,6	18,3	3,1
Menengah	77,8	21,4	0,7
Menengah atas	86,9	11,9	1,2
Teratas	85,6	13,8	0,6

Tabel 3.39
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak Menjawab
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-	
Fakfak	83,1	16,3	0,6	0,0
Kaimana	75,5	10,4	14,1	0,0
Teluk Wondama	70,5	16,9	12,6	0,0
Teluk Bintuni	81,9	13,2	4,9	0,0
Manokwari	90,0	3,8	6,3	0,0
Sorong Selatan	78,4	2,7	18,9	0,0
Sorong	87,3	12,2	0,5	0,0
Raja Ampat	95,2	4,0	0,9	0,0
Tambrauw	96,2	3,8	0,0	0,0
Maybrat	77,9	1,3	20,8	0,0
Kota Sorong	96,4	3,6	0,0	0,0
Papua Barat	88,0	6,7	5,2	0,0

Tabel 3.40
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak Menjawab
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-	
Tipe daerah				
Perkotaan	95,1	4,8	0,1	0,0
Perdesaan	83,4	8,0	8,6	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	78,1	7,2	14,7	0,0
Menengah bawah	88,6	7,5	3,9	0,0
Menengah	94,6	4,7	0,7	0,0
Menengah atas	94,0	5,3	0,7	0,0
Teratas	90,3	9,7	0,0	0,0

Tabel 3.41
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi (rupiah)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-
Fakfak	89,9	9,3	0,8
Kaimanaintuni	69,4	29,7	0,9
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0
Teluk B	0,0	0,0	0,0
Manokwari	77,0	22,6	0,4
Sorong Selatan	100,0	0,0	0,0
Sorong	76,4	17,6	5,9
Raja Ampat	100,0	0,0	0,0
Tambrau	44,4	0,0	55,6
Maybrat	35,7	30,7	33,6
Kota Sorong	91,1	8,9	0,0
Papua Barat	85,4	14,0	0,6

Tabel 3.42
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-	>50.000,-
Tipe daerah			
Perkotaan	90,9	8,9	0,1
Perdesaan	67,9	30,0	2,1
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	85,2	10,0	4,8
Menengah bawah	84,6	14,4	1,1
Menengah	86,2	13,8	0,0
Menengah atas	86,2	13,2	0,6
Teratas	84,0	15,9	0,1

Tabel 3.43
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-
Fakfak	100,0	0,0
Kaimana	88,9	11,1
Teluk Wondama	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0
Manokwari	91,1	8,9
Sorong Selatan	0,0	0,0
Sorong	41,2	58,8
Raja Ampat	0,0	100,0
Tambrau	100,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0
Kota Sorong	93,7	6,3
Papua Barat	91,6	8,4

Tabel 3.44
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut
 karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	<=10.000,-	>10.000 - 50.000,-
Tipe daerah		
Perkotaan	91,9	8,1
Perdesaan	88,7	11,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	100,0	0,0
Menengah bawah	98,3	1,7
Menengah	91,1	8,9
Menengah atas	91,6	8,4
Teratas	87,5	12,5

Tabel 3.45
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	<=10.000,-	>10.000,-
Fakfak	100,0	0,0
Kaimana	97,9	2,1
Teluk Wondama	84,6	15,4
Teluk Bintuni	0,0	0,0
Manokwari	100,0	0,0
Sorong Selatan	100,0	0,0
Sorong	100,0	0,0
Raja Ampat	100,0	0,0
Tambrau	84,1	15,9
Maybrat	100,0	0,0
Kota Sorong	97,5	2,5
Papua Barat	97,6	2,4

Tabel 3.46
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	<=10.000,-	>10.000,-
Tipe daerah		
Perkotaan	97,8	2,2
Perdesaan	97,4	2,6
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	95,9	4,1
Menengah bawah	98,9	1,1
Menengah	100,0	0,0
Menengah atas	99,3	0,7
Teratas	91,2	8,8

Tabel 3.47
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	<=10.000,-	>10.000,-
Fak fak	0,0	0,0
Kaimana	0,0	0,0
Teluk Wondama	86,0	14,0
Teluk Bintuni	100,0	0,0
Manokwari	100,0	0,0
Sorong Selatan	100,0	0,0
Sorong	100,0	0,0
Raja Ampat	0,0	0,0
Tambrau	0,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0
Kota Sorong	100,0	0,0
Papua Barat	98,0	2,0

Tabel 3.48
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	<=10.000,-	>10.000,-
Tipe daerah		
Perkotaan	100,0	0,0
Perdesaan	97,9	2,1
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	100,0	0,0
Menengah bawah	100,0	0,0
Menengah	84,3	15,7
Menengah atas	100,0	0,0
Teratas	0,0	0,0

Tabel 3.49
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi (rupiah)	
	<=10.000,-	>10.000,-
Fakfak	89,2	10,8
Kaimana	100,0	0,0
Teluk Wondama	100,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0
Manokwari	100,0	0,0
Sorong Selatan	100,0	0,0
Sorong	98,3	1,7
Raja Ampat	100,0	0,0
Tambrau	0,0	0,0
Maybrat	100,0	0,0
Kota Sorong	100,0	0,0
Papua Barat	98,4	1,6

Tabel 3.50
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Provinsi
 Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)	
	<=10.000,-	>10.000,-
Tipe daerah		
Perkotaan	100,0	0,0
Perdesaan	98,1	1,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	97,8	2,2
Menengah bawah	96,9	3,1
Menengah	100,0	0,0
Menengah atas	100,0	0,0
Teratas	100,0	0,0

BAB 4. FARMASI DAN PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL

Secara keseluruhan hasil analisis blok Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan provinsi serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, sebanyak 28 tabel. Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

3.2.1. Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

3.2.2. Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)

3.2.3. Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 3.2.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 3.2.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG. Tabel pada sub-blok 3.2.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad

4.1 Obat dan Obat Tradisional (OT) di Rumah Tangga

Tabel 4.1

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Fakfak	46,3	3,77
Kaimana	20,0	3,07
Teluk Wondama	10,5	2,52
Teluk Bintuni	20,1	2,16
Manokwari	24,4	2,91
Sorong Selatan	17,5	4,26
Sorong	22,0	3,23
Raja Ampat	31,4	4,51
Tambrauw	14,2	3,68
Maybrat	18,4	2,94
Kota Sorong	30,1	3,54
Papua Barat	26,1	3,37

Tabel. 4.2

Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	29,3	3,43
Perdesaan	23,9	3,32
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	13,6	3,36
Menengah bawah	17,6	3,43
Menengah	24,5	3,07
Menengah atas	31,2	3,31
Teratas	33,2	3,55

Tabel. 4.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan*) menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Fak-fak	53,1	83,4	46,4	12,1	8,1
Kaimana	46,0	80,8	59,4	11,3	5,0
Teluk Wondama	49,5	69,2	67,4	4,2	0,0
Teluk Bintuni	41,1	49,1	55,7	8,3	9,4
Manokwari	47,5	86,2	32,6	18,3	1,5
Sorong Selatan	58,2	93,0	63,4	0,0	22,3
Sorong	48,0	79,7	38,2	9,1	4,9
Raja Ampat	57,6	63,9	55,8	4,1	29,3
Tambrauw	62,8	77,5	55,5	9,0	11,0
Maybrat	58,3	75,2	67,1	1,3	3,3
Kota Sorong	41,4	90,2	47,2	12,6	1,0
Papua Barat	47,4	82,7	46,4	11,7	5,7

*) Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel 4.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, Provinsi
Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	43,5	88,6	46,2	12,4	1,8
Perdesaan	50,6	77,9	46,5	11,2	8,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	47,4	66,6	62,9	0,9	18,0
Menengah bawah	53,1	77,8	59,0	4,3	9,5
Menengah	49,8	71,3	48,0	15,3	6,0
Menengah atas	41,8	88,4	39,3	8,4	5,5
Teratas	49,2	87,8	44,5	17,0	2,1

Tabel 4.5
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Rikesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Fakfak	86,1	89,4
Kaimana	63,4	54,6
Teluk Wondama	90,4	100,0
Teluk Bintuni	85,3	78,2
Manokwari	87,2	91,8
Sorong Selatan	76,5	84,2
Sorong	79,3	80,2
Raja Ampat	92,5	91,9
Tambrauw	69,9	75,1
Maybrat	76,0	71,9
Kota Sorong	88,9	86,7
Papua Barat	85,3	85,6

Tabel 4.6
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat tinggal		
Perkotaan	85,6	84,7
Perdesaan	85,0	86,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	87,7	85,8
Menengah bawah	91,9	85,8
Menengah	82,5	86,0
Menengah atas	84,0	82,4
Teratas	85,2	87,9

Tabel 4.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Sumber obat*)						
	Apotek	Toko obat/ warung	Pembe- rian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes- trad	Penjual OT keliling
Fakfak	48,4	11,9	1,7	57,8	6,4	3,1	2,8
Kaimana	20,2	8,4	0,6	74,2	4,3	3,5	0,9
Teluk Wondama	12,1	4,2	0,0	80,5	7,9	0,0	0,0
Teluk Bintuni	11,0	21,0	3,1	51,7	21,4	0,0	0,0
Manokwari	60,0	22,1	3,7	14,3	9,6	4,0	0,8
Sorong Selatan	34,3	14,8	7,5	63,2	28,8	4,6	0,0
Sorong	23,9	41,5	3,8	21,6	31,3	0,0	0,7
Raja Ampat	16,4	11,7	2,7	38,5	44,2	0,0	2,4
Tambrauw	22,3	7,6	8,9	60,9	18,6	1,0	0,0
Maybrat	21,0	12,6	0,0	27,5	43,4	0,0	1,3
Kota Sorong	74,7	10,1	1,3	9,6	9,3	3,1	3,6
Papua Barat	50,2	16,1	2,4	29,1	15,0	2,7	2,0

*) Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 4.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber obat						
	Apotek	Toko obat/ warung	Pembe- rian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes- trad	Penjual OT keliling
Tempat tinggal							
Perkotaan	69,4	11,1	1,7	17,1	9,3	3,6	2,9
Perdesaan	34,7	20,1	3,0	38,8	19,6	1,9	1,2
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	6,6	6,4	3,4	63,3	28,4	2,5	0,0
Menengah bawah	24,4	15,8	2,4	40,1	26,1	0,0	0,0
Menengah	33,7	20,2	3,2	34,0	15,5	2,5	3,3
Menengah atas	54,9	22,9	1,1	25,1	14,6	0,0	1,0
Teratas	69,9	10,7	2,9	20,3	9,2	5,6	3,1

Tabel 4.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status obat di rumah tangga*)		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Fakfak	37,9	36,5	58,0
Kaimana	21,4	28,9	60,0
Teluk Wondama	9,7	49,9	43,7
Teluk Bintuni	35,4	16,5	55,1
Manokwari	30,2	52,8	44,1
Sorong Selatan	27,8	28,0	65,0
Sorong	46,6	22,8	51,4
Raja Ampat	19,2	50,5	42,6
Tambrauw	47,2	38,1	43,4
Maybrat	66,4	21,5	21,7
Kota Sorong	27,1	41,5	55,5
Papua Barat	31,6	39,4	51,6

*) Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Tabel 4.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat yang disimpan menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	28,7	55,9	39,8
Perdesaan	33,9	48,1	39,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	36,9	41,4	35,1
Menengah bawah	42,3	50,6	24,5
Menengah	32,0	51,4	29,7
Menengah atas	32,0	55,2	33,7
Teratas	26,9	51,1	53,4

Tabel 4.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kondisi obat di rumah tangga*)	
	Baik	Tidak baik
Fakfak	93,5	6,5
Kaimana	100,0	0,0
Teluk Wondama	86,2	13,8
Teluk Bintuni	85,9	14,1
Manokwari	98,5	1,5
Sorong Selatan	85,8	14,2
Sorong	99,2	0,8
Raja Ampat	87,5	12,5
Tambrau	93,0	7,0
Maybrat	100,0	0,0
Kota Sorong	99,9	0,1
Papua Barat	96,4	3,6

*) Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik.

Tabel 4.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat tinggal		
Perkotaan	98,7	1,3
Perdesaan	94,5	5,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	94,5	5,5
Menengah bawah	94,1	5,9
Menengah	87,6	12,4
Menengah atas	99,9	0,1
Teratas	98,7	1,3

4.2 Pengetahuan Rumah Tangga Tentang Obat Generik (OG)

Tabel 4.13

Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Fakfak	38,4	17,7	82,3
Kaimana	17,3	35,5	64,5
Teluk Wondama	8,2	38,2	61,8
Teluk Bintuni	7,0	24,4	75,6
Manokwari	14,0	11,0	89,0
Sorong Selatan	1,8	0,0	100,0
Sorong	29,8	6,0	94,0
Raja Ampat	16,2	13,5	86,5
Tambrauw	7,2	26,3	73,7
Maybrat	35,6	8,0	92,0
Kota Sorong	72,7	13,7	86,3
Papua Barat	33,3	13,9	86,1

Tabel 4.14

Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	61,5	13,4	86,6
Perdesaan	14,8	15,4	84,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,5	7,7	92,3
Menengah bawah	11,9	19,3	80,7
Menengah	30,0	16,8	83,2
Menengah atas	37,2	9,5	90,5
Teratas	56,9	15,2	84,8

Tabel 4.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerin-tah
Fakfak	65,6	75,0	43,8	16,1	21,9	61,3	74,2
Kaimana	90,9	100,0	54,5	33,3	36,4	45,5	81,8
Teluk Wondama	50,0	100,0	50,0	50,0	33,3	66,7	100,0
Teluk Bintuni	80,0	80,0	80,0	40,0	20,0	40,0	60,0
Manokwari	55,9	64,7	20,6	31,4	14,7	26,5	64,7
Sorong Selatan	100,0	100,0	100,0	100,0	0,0	100,0	100,0
Sorong	35,7	92,6	51,9	59,3	11,1	25,9	44,4
Raja Ampat	55,6	87,5	55,6	62,5	22,2	44,4	66,7
Tambrau	100,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	93,8	37,5	68,8	25,0	18,8	17,6	41,2
Kota Sorong	37,6	91,9	21,0	26,2	15,2	26,7	43,8
Papua Barat	47,6	85,3	30,8	30,0	16,7	31,0	51,0

Tabel 4.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat ber merek	Obat program pemerintah
Tempat tinggal							
Perkotaan	39,6	89,8	24,3	28,2	14,9	29,0	50,2
Perdesaan	68,8	72,0	51,6	35,5	20,4	36,6	53,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	87,5	50,0	75,0	12,5	12,5	12,5	37,5
Menengah bawah	47,4	72,2	36,8	21,1	21,1	33,3	47,4
Menengah	51,8	78,6	28,6	16,4	19,6	41,1	58,9
Menengah atas	44,2	85,3	31,6	28,4	11,7	22,1	44,2
Teratas	45,9	90,1	29,8	37,1	18,1	33,3	53,5

Tabel 4.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Fakfak	30,0	72,1	69,3	4,1	9,4	6,5
Kaimana	80,3	78,4	83,3	36,2	33,3	27,3
Teluk Wondama	19,5	52,6	51,8	14,9	0,0	50,0
Teluk Bintuni	23,9	43,3	94,2	37,4	40,0	33,3
Manokwari	37,8	74,8	51,6	14,5	11,8	14,7
Sorong Selatan	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	31,2	76,4	50,7	20,7	14,8	3,7
Raja Ampat	42,7	57,5	44,5	16,9	25,0	11,1
Tambrauw	30,3	5,9	79,7	2,6	0,0	.0,0
Maybrat	6,6	12,1	96,3	31,7	0,0	18,8
Kota Sorong	40,8	55,1	84,3	6,5	13,3	8,1
Papua Barat	37,9	58,6	76,6	11,0	13,5	10,1

Tabel 4.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik (OG)
menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	41,2	60,1	80,3	7,5	12,3	9,2
Perdesaan	29,0	54,5	66,5	20,8	16,8	13,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	11,5	19,2	75,2	24,4	7,3	13,1
Menengah bawah	20,0	29,0	85,4	12,4	8,6	5,8
Menengah	40,6	56,4	76,5	13,2	12,2	7,8
Menengah atas	30,9	52,8	75,4	12,5	13,3	8,0
Teratas	44,2	67,6	76,4	8,7	14,8	12,8

4.3 Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Tradisional (Yankestrad)

Tabel 4.19

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Fakfak	23,6	22,7	0,0	85,5	0,0
Kaimana	4,0	17,4	17,6	85,6	0,0
Teluk Wondama	1,3	53,8	0,0	46,2	0,0
Teluk Bintuni	3,0	84,0	0,0	27,8	0,0
Manokwari	9,9	17,6	3,6	83,7	4,2
Sorong Selatan	3,0	60,6	13,3	32,1	0,0
Sorong	3,6	72,8	0,0	31,2	0,0
Raja Ampat	3,9	22,2	0,0	84,6	0,0
Tambrau	4,9	100,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	2,1	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	1,6	53,6	9,1	51,7	0,0
Papua Barat	5,9	30,8	3,2	73,4	1,6

Tabel 4.20

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	4,8	43,4	2,1	69,5	0,0
Perdesaan	6,6	24,8	3,7	75,3	2,4
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,9	56,7	0,0	43,3	0,0
Menengah bawah	1,7	31,4	8,4	72,4	0,0
Menengah	4,6	37,5	0,0	69,1	0,0
Menengah atas	8,1	29,6	3,2	70,5	5,0
Teratas	9,0	26,9	4,1	80,1	0,0

BAB 5. KESEHATAN LINGKUNGAN

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam buku 2 Riskesdas 2013 meliputi air untuk keperluan seluruh rumah tangga dan air minum, sanitasi dan perumahan. Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata penggunaan air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum. Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO-Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur pompa/bor, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*) sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah dan cara pengelolaan sampah. Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO-Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik.

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah), kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi dan pencahayaan alami, penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam menguras bak mandi dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

Tabel 5.1

Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Fakfak	53,5	1,0	0,3	15,8	1,4	1,5	0,6	21,3	4,5
Kaimana	21,6	3,0	1,9	48,9	8,2	1,0	8,0	5,7	1,6
Teluk Wondama	61,4	0,2	0,8	23,9	0,0	0,6	10,1	0,0	3,0
Teluk Bintuni	4,8	0,9	5,3	21,9	7,5	4,4	0,3	27,7	27,2
Manokwari	17,2	1,4	7,1	54,1	11,7	4,8	0,3	2,1	1,5
Sorong Selatan	29,6	0,8	0,0	0,4	5,3	4,1	1,1	24,2	34,5
Sorong	2,6	4,0	25,5	24,6	15,9	0,3	1,9	12,9	12,2
Raja Ampat	0,7	1,3	10,5	48,9	32,6	2,7	1,1	2,2	0,0
Tambrauw	20,0	0,7	0,0	37,0	0,0	0,0	0,0	0,0	42,2
Maybrat	24,4	0,6	0,0	0,6	0,3	28,0	1,4	18,8	25,8
Kota Sorong	25,4	5,5	23,7	26,7	15,5	0,4	1,0	1,1	0,7
Papua Barat	22,1	2,7	11,5	31,5	11,5	3,3	1,6	8,2	7,6

Tabel 5.2

Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/mem-beli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Kota	28,1	5,7	21,9	29,4	11,8	0,3	0,7	1,6	0,5
Desa	18,1	0,7	4,6	32,9	11,3	5,3	2,2	12,6	12,3
Indeks kepemilikan									
Terbawah	3,2	0,8	0,1	18,7	18,0	3,4	6,0	11,9	37,9
Menengah bawah	9,3	2,4	2,2	34,0	14,3	11,9	2,0	15,7	8,2
Menengah	21,8	2,9	8,3	28,9	16,0	4,4	1,3	12,7	3,7
Menengah atas	21,8	3,3	19,0	38,0	9,9	0,9	0,0	6,0	1,2
Teratas	38,5	3,0	17,6	32,5	5,4	0,2	0,7	1,6	0,4

Tabel 5.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Fakfak	3,0	12,3	32,1	0,2	0,6	12,4	1,0	0,3	4,1	33,5	0,5
Kaimana	6,7	17,0	22,1	0,9	0,5	12,6	0,0	2,0	8,2	28,4	1,6
Teluk Wondama	0,7	3,4	58,3	0,2	0,2	23,8	0,1	0,6	9,6	0,0	3,0
Teluk Bintuni	0,7	1,5	5,2	1,1	10,3	23,8	2,0	6,0	0,9	23,9	24,6
Manokwari	2,4	31,8	9,1	2,7	2,7	34,3	7,3	4,8	0,5	2,5	2,0
Sorong Selatan	3,2	4,5	26,6	0,5	0,9	0,4	1,4	5,7	2,8	29,6	24,5
Sorong	5,4	13,0	4,6	0,7	1,9	8,1	2,2	1,7	2,7	50,5	9,2
Raja Ampat	1,9	10,4	0,0	2,0	1,9	42,2	21,8	2,6	3,0	14,2	0,0
Tambrauw	0,0	0,2	19,8	0,9	0,0	36,8	0,0	0,0	0,0	1,4	40,9
Maybrat	0,0	0,0	25,4	0,1	0,0	1,1	0,0	28,0	0,6	0,4	44,3
Kota Sorong	3,3	68,6	9,9	3,2	1,6	4,7	0,6	0,2	0,2	7,6	0,1
Papua Barat	2,9	30,5	14,2	1,9	2,2	16,7	3,4	3,6	2,0	15,6	7,0

Tabel 5.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Kota	28,1	5,7	21,9	29,4	11,8	0,3	0,7	1,6	0,5	28,1	5,7
Desa	18,1	0,7	4,6	32,9	11,3	5,3	2,2	12,6	12,3	18,1	0,7
Indeks kepemilikan											
Terbawah	0,2	0,0	3,2	0,0	0,8	15,0	12,9	4,5	7,9	19,8	35,9
Menengah bawah	0,0	4,5	9,1	2,3	1,0	28,6	6,0	13,5	3,7	24,9	6,5
Menengah	1,2	18,5	19,5	2,9	4,3	15,4	1,9	3,9	1,4	27,4	3,3
Menengah atas	4,1	36,2	15,3	2,2	2,4	20,6	1,0	0,6	0,2	15,8	1,5
Teratas	5,9	61,6	18,0	1,6	1,9	8,7	0,5	0,3	0,0	1,4	0,1

Tabel 5.5
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Fakfak	0,0	5,4	58,7	21,8	13,5	0,6
Kaimana	0,0	1,0	19,9	33,7	42,7	2,7
Teluk Wondama	0,0	1,0	23,8	51,0	23,6	0,5
Teluk Bintuni	0,0	15,5	25,7	36,2	20,6	1,9
Manokwari	0,0	0,9	11,7	52,5	33,3	1,6
Sorong Selatan	0,0	27,2	40,0	23,6	8,1	1,1
Sorong	0,0	4,4	18,6	36,8	37,2	3,1
Raja Ampat	0,0	0,5	43,1	43,5	12,5	0,4
Tambrau	0,0	1,0	23,3	30,0	43,6	2,0
Maybrat	0,0	1,2	41,0	48,9	8,2	0,6
Kota Sorong	0,0	1,6	53,1	33,5	11,8	0,1
Papua Barat	0,0	3,5	34,0	39,1	22,3	1,1

Tabel 5.6
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Kota	0,0	1,9	43,8	35,5	18,0	0,8
Desa	0,0	4,7	26,6	41,8	25,6	1,4
Indeks kepemilikan						
Terbawah	0,0	9,3	38,2	37,4	14,2	0,9
Menengah bawah	0,0	3,8	34,0	44,4	16,9	0,9
Menengah	0,0	4,8	30,7	39,6	24,3	0,7
Menengah atas	0,0	3,6	36,3	34,9	23,7	1,5
Teratas	0,0	0,7	32,8	40,2	25,0	1,2

Tabel 5.7

Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Fakfak	9,6	73,6	16,8
Kaimana	10,4	76,5	13,1
Teluk Wondama	7,6	87,7	4,7
Teluk Bintuni	11,1	86,7	2,2
Manokwari	21,9	72,5	5,6
Sorong Selatan	0,0	79,1	20,9
Sorong	54,1	37,9	8,0
Raja Ampat	26,8	71,7	1,5
Tambrau	14,0	80,7	5,3
Maybrat	28,6	71,4	0,0
Kota Sorong	22,9	76,9	0,2
Papua Barat	21,0	73,5	5,5

Tabel 5.8

Proporsi rumah tangga menurut jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Kota	24,4	73,7	1,9
Desa	20,4	73,5	6,1
Indeks kepemilikan			
Terbawah	17,7	74,3	8,0
Menengah bawah	18,1	71,7	10,1
Menengah	22,2	73,0	4,8
Menengah atas	28,7	70,9	0,3
Teratas	18,1	81,9	0,0

Tabel 5.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jarak yang diperlukan untuk memperoleh air kebutuhan minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100- 1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Fakfak	75,9	16,5	1,4	6,2	82,8	11,4	0,0	5,8
Kaimana	49,7	29,2	11,2	9,9	55,0	35,5	3,4	6,2
Teluk Wondama	33,0	66,5	0,4	0,0	72,7	27,3	0,0	0,0
Teluk Bintuni	22,2	71,3	5,9	0,7	31,4	65,5	3,1	0,0
Manokwari	33,3	59,9	6,8	0,0	72,3	22,3	5,5	0,0
Sorong Selatan	18,7	49,8	30,9	0,6	28,6	58,8	11,4	1,2
Sorong	48,9	42,1	4,7	4,2	74,6	18,9	0,2	6,3
Raja Ampat	16,4	77,5	5,5	0,6	48,5	51,3	0,2	0,0
Tambrauw	22,5	74,8	2,6	0,0	48,8	51,2	0,0	0,0
Maybrat	9,2	56,4	34,2	0,2	16,4	51,4	30,0	2,2
Kota Sorong	24,7	59,4	15,8	0,0	53,9	45,9	0,2	0,0
Papua Barat	33,0	54,2	11,2	1,6	57,9	36,8	3,8	1,6

Tabel 5.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut
karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Kota	33,5	53,4	12,4	0,6	59,9	38,9	0,9	0,2
Desa	32,7	54,7	10,4	2,3	56,6	35,3	5,7	2,4
Indeks kepemilikan								
Terbawah	11,8	67,4	15,4	5,5	27,9	59,7	7,5	5,0
Menengah bawah	20,7	67,5	9,1	2,7	47,4	45,0	4,1	3,5
Menengah	38,8	46,3	13,8	1,2	64,3	30,5	4,0	1,2
Menengah atas	38,9	52,9	8,0	0,2	67,7	30,1	2,1	0,1
Teratas	41,3	46,7	11,4	0,5	65,7	30,8	3,1	0,3

Tabel 5.11

Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Fakfak	38,2	60,3	0,0	1,5
Kaimana	9,5	90,5	0,0	0,0
Teluk Wondama	29,0	70,5	0,5	0,0
Teluk Bintuni	42,6	55,7	1,3	0,4
Manokwari	46,4	51,9	1,0	0,7
Sorong Selatan	35,3	61,9	0,3	2,6
Sorong	32,3	66,7	0,0	1,0
Raja Ampat	52,6	42,0	3,8	1,6
Tambrauw	49,9	46,4	1,2	2,5
Maybrat	50,4	42,1	4,6	2,9
Kota Sorong	5,6	93,9	0,0	0,5
Papua Barat	29,8	68,3	0,9	0,9

Tabel 5.12

Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Kota	8,4	91,2	0,0	0,4
Desa	43,8	53,5	1,5	1,3
Indeks kepemilikan				
Terbawah	46,9	49,1	1,8	2,2
Menengah bawah	44,9	53,1	1,7	0,3
Menengah	25,9	72,5	0,5	1,0
Menengah atas	26,4	72,1	0,7	0,7
Teratas	12,2	87,2	0,0	0,6

Tabel 5.13
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Fakfak	93,6	97,9	97,9	97,9	97,0	93,5
Kaimana	95,8	96,0	94,8	99,1	94,3	94,0
Teluk Wondama	100,0	100,0	99,6	100,0	100,0	99,6
Teluk Bintuni	97,5	97,5	85,5	98,6	85,3	82,6
Manokwari	96,8	98,5	99,0	98,6	97,8	95,6
Sorong Selatan	85,0	85,3	99,0	99,0	99,0	85,0
Sorong	98,1	99,3	99,8	99,8	99,8	97,8
Raja Ampat	86,6	98,9	89,6	99,2	98,1	77,1
Tambrau	93,7	100,0	100,0	100,0	100,0	93,7
Maybrat	99,4	100,0	100,0	100,0	100,0	99,4
Kota Sorong	98,8	99,5	99,3	99,6	99,6	98,5
Papua Barat	96,2	97,9	97,5	99,1	97,6	94,2

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.14
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Kota	98,6	99,5	99,3	99,5	99,4	98,2
Desa	94,6	96,9	96,2	98,8	96,4	91,5
Indeks kepemilikan						
Terbawah	84,9	90,7	93,8	97,5	93,2	Baik
Menengah bawah	95,4	98,6	95,7	98,9	97,4	81,2
Menengah	97,2	98,6	97,2	99,2	98,1	92,1
Menengah atas	98,8	99,3	98,5	99,7	98,2	95,4
Teratas	99,3	99,6	99,4	99,6	99,0	96,5

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 5.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Fakfak	87,3	12,7
Kaimana	78,7	21,3
Teluk Wondama	96,3	3,7
Teluk Bintuni	96,7	3,3
Manokwari	64,9	35,1
Sorong Selatan	92,3	7,7
Sorong	92,1	7,9
Raja Ampat	95,0	5,0
Tambrauw	97,6	2,4
Maybrat	91,2	8,8
Kota Sorong	33,7	66,3
Papua Barat	69,1	30,9

Tabel 5.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Kota	41,4	58,6
Desa	87,3	12,7
Indeks kepemilikan		
Terbawah	97,4	2,6
Menengah bawah	94,4	5,6
Menengah	79,1	20,9
Menengah atas	65,1	34,9
Teratas	39,0	61,0

Tabel 5.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Fakfak	96,7	2,0	0,0	0,0	1,3
Kaimana	98,0	2,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Wondama	98,5	1,1	0,4	0,0	0,0
Teluk Bintuni	96,7	1,9	0,0	1,2	0,2
Manokwari	95,8	2,8	0,0	0,6	0,7
Sorong Selatan	95,0	5,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	97,4	2,4	0,0	0,0	0,2
Raja Ampat	99,8	0,2	0,0	0,0	0,0
Tambrau	98,1	1,9	0,0	0,0	0,0
Maybrat	98,0	2,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	98,7	0,8	0,0	0,0	0,5
Papua Barat	97,2	2,1	0,0	0,3	0,4

Tabel 5.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Kota	98,6	0,7	0,0	0,2	0,4
Desa	96,8	2,5	0,0	0,3	0,4
Indeks kepemilikan					
Terbawah	97,4	2,6	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	97,2	2,3	0,0	0,2	0,3
Menengah	96,7	2,2	0,1	0,2	0,9
Menengah atas	96,8	2,4	0,0	0,7	0,1
Teratas	98,2	0,8	0,0	0,2	0,8

Tabel 5.19
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Fakfak	22,6	66,3	1,4	9,8	0,0
Kaimana	31,7	55,2	0,0	12,3	0,7
Teluk Wondama	4,6	95,4	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	7,9	73,7	0,0	18,5	0,0
Manokwari	37,0	45,1	0,1	16,1	1,6
Sorong Selatan	12,0	86,9	0,0	1,0	0,0
Sorong	21,1	54,6	0,8	23,0	0,5
Raja Ampat	8,8	81,4	0,0	9,8	0,0
Tambrau	1,4	49,1	0,0	41,6	7,8
Maybrat	5,9	92,0	0,0	2,1	0,0
Kota Sorong	68,2	17,9	0,0	13,7	0,2
Papua Barat	35,1	50,7	0,2	13,4	0,6

Tabel 5.20
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut
karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Kota	65,8	21,6	0,0	12,2	0,4
Desa	14,9	69,8	0,3	14,1	0,8
Indeks kepemilikan					
Terbawah	1,7	86,5	0,0	10,0	1,8
Menengah bawah	5,8	74,7	0,3	17,9	1,3
Menengah	21,4	62,2	0,2	15,8	0,4
Menengah atas	40,5	42,8	0,3	16,2	0,3
Teratas	70,8	20,3	0,2	8,7	0,0

Tabel 5.21

Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Fakfak	82,0	18,0
Kaimana	72,1	27,9
Teluk Wondama	83,6	16,4
Teluk Bintuni	69,6	30,4
Manokwari	55,7	44,3
Sorong Selatan	66,3	33,7
Sorong	72,2	27,8
Raja Ampat	62,8	37,2
Tambrau	58,0	42,0
Maybrat	55,0	45,0
Kota Sorong	27,3	72,7
Papua Barat	55,2	44,8

*): JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 5.22

Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Akses Ke sb Air Minum	
	<i>Improved</i>	<i>unimproved</i>
Tempat tinggal		
Kota	35,6	64,4
Desa	68,1	31,9
Indeks kepemilikan		
Terbawah	43,2	56,8
Menengah bawah	77,1	22,9
Menengah	71,9	28,1
Menengah atas	58,9	41,1
Teratas	36,1	63,9

*): JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 5.23
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Fakfak	76,5	11,2	4,1	8,2
Kaimana	61,9	7,9	18,4	11,8
Teluk Wondama	42,6	4,9	31,6	20,9
Teluk Bintuni	52,0	6,5	20,3	21,2
Manokwari	75,6	8,4	6,9	9,1
Sorong Selatan	38,5	4,1	27,8	29,6
Sorong	74,9	7,8	15,0	2,3
Raja Ampat	29,5	18,4	34,1	18,0
Tambrauw	30,7	1,7	38,4	29,2
Maybrat	33,3	17,3	27,6	21,9
Kota Sorong	80,1	6,0	11,2	2,6
Papua Barat	66,6	8,2	14,8	10,4

Tabel 5.24
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepemilikan fasilitas tempat buang air besar			
	Sendiri	Bersama	Umum	Tidak ada
Tempat tinggal				
Kota	83,0	6,1	8,7	2,2
Desa	55,7	9,7	18,8	15,8
Indeks kepemilikan				
Terbawah	8,8	7,0	22,4	61,9
Menengah bawah	34,4	17,2	40,3	8,0
Menengah	62,5	13,7	20,6	3,3
Menengah atas	86,0	7,4	6,6	0,0
Teratas	97,5	1,4	1,1	0,0

Tabel 5.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Fakfak	84,6	2,1	7,9	5,4
Kaimana	94,6	1,1	1,9	2,3
Teluk Wondama	92,6	5,7	1,7	0,0
Teluk Bintuni	74,0	17,4	6,5	2,1
Manokwari	93,7	0,4	5,2	0,7
Sorong Selatan	81,5	4,5	10,5	3,4
Sorong	37,2	38,2	20,3	4,3
Raja Ampat	62,2	14,5	23,0	0,3
Tambrauw	91,5	6,4	2,1	0,0
Maybrat	43,4	55,8	0,5	0,4
Kota Sorong	85,0	1,2	10,8	3,0
Papua Barat	79,8	8,6	9,2	2,4

Tabel 5.26
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Kota	84,3	3,2	9,9	2,6
Desa	76,4	12,7	8,6	2,2
Indeks kepemilikan				
Terbawah	44,6	19,1	29,2	7,1
Menengah bawah	65,9	15,6	14,0	4,5
Menengah	60,4	13,1	21,8	4,8
Menengah atas	87,4	7,4	4,1	1,2
Teratas	98,3	1,7	0,0	0,0

Tabel 5.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kota/kabupaten	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/ kebun	Lainnya
Fakfak	74,6	1,1	0,1	18,8	3,1	2,1	0,1
Kaimana	82,2	0,4	0,0	11,1	2,4	3,2	0,7
Teluk Wondama	70,5	5,6	0,0	15,8	2,2	6,0	0,0
Teluk Bintuni	36,2	31,2	0,9	19,0	5,5	7,1	0,0
Manokwari	83,5	2,3	0,3	10,5	2,6	0,7	0,0
Sorong Selatan	53,3	6,4	0,2	13,9	2,8	23,4	0,0
Sorong	69,6	1,5	2,1	8,2	15,5	3,1	0,0
Raja Ampat	58,0	3,2	0,0	30,7	1,0	7,0	0,0
Tambrau	68,4	1,6	0,0	23,6	1,5	4,8	0,1
Maybrat	74,4	2,6	0,7	12,7	1,7	7,8	0,0
Kota Sorong	77,8	1,6	0,0	17,0	0,5	3,1	0,0
Papua Barat	72,6	4,2	0,4	15,0	3,3	4,5	0,1

Tabel 5.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Kota	80,7	1,4	0,0	14,3	1,0	2,6	0,0
Desa	67,3	6,1	0,6	15,4	4,7	5,7	0,1
Indeks kepemilikan							
Terbawah	21,1	4,1	0,2	47,5	3,8	23,0	0,3
Menengah	62,8	8,7	1,2	17,6	6,1	3,6	0,1
Menengah	59,2	6,3	0,8	22,6	6,9	4,2	0,0
Menengah atas	87,2	4,1	0,0	6,4	2,3	0,0	0,0
Teratas	98,8	0,8	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0

Tabel 5.29
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas buang air besar *improved*¹⁾
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke Fasilitas BAB	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Fakfak	62,6	37,4
Kaimana	58,1	41,9
Teluk Wondama	38,6	61,4
Teluk Bintuni	20,3	79,7
Manokwari	69,2	30,8
Sorong Selatan	26,9	73,1
Sorong	52,5	47,5
Raja Ampat	21,1	78,9
Tambrauw	28,8	71,2
Maybrat	32,6	67,4
Kota Sorong	68,0	32,0
Papua Barat	54,9	45,1

*improved*¹⁾: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 5.30
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas buang air besar (BAB)
*improved*²⁾ menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Fasilitas BAB	
	<i>Improved</i>	<i>Unimproved</i>
Tempat tinggal		
Kota	71,8	28,2
Desa	43,9	56,1
Indeks kepemilikan		
Terbawah	0,7	99,3
Menengah bawah	15,3	84,7
Menengah	37,0	63,0
Menengahatas	74,9	25,1
Teratas	96,3	3,7

*improved*²⁾: JMP WHO – Unicef 2006

Tabel 5.31
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan ar limbah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Fakfak	8,1	23,4	6,8	18,8	42,9
Kaimana	2,1	7,8	7,8	55,4	26,8
Teluk Wondama	3,2	4,3	3,9	53,1	35,6
Teluk Bintuni	10,8	4,0	2,8	43,4	39,0
Manokwari	8,0	5,6	9,3	21,6	55,5
Sorong Selatan	9,6	9,7	1,8	38,1	40,9
Sorong	4,0	10,6	19,8	8,5	57,1
Raja Ampat	1,7	0,6	4,6	73,0	20,2
Tambrau	5,1	1,9	2,8	51,8	38,4
Maybrat	6,2	14,4	5,0	51,7	22,8
Kota Sorong	2,6	9,7	1,4	5,7	80,5
Papua Barat	5,5	8,9	6,2	25,6	53,8

Tabel 5.32
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan ar limbah menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Kota	4,6	8,8	1,9	8,9	75,8
Desa	6,1	9,0	9,0	36,6	39,3
Indeks kepemilikan					
Terbawah	2,7	6,5	5,7	49,9	35,2
Menengah bawah	4,6	8,9	9,1	49,2	28,3
Menengah	4,0	9,6	7,1	30,3	48,9
Menengahatas	7,3	8,4	6,2	14,5	63,6
Teratas	6,8	10,0	4,4	7,9	70,9

Tabel 5.33
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur?	
	Sendiri/Rumahtangga	Bersama/ komunal
Fakfak	95,8	4,2
Kaimana	95,0	5,0
Teluk Wondama	73,8	26,2
Teluk Bintuni	81,5	18,5
Manokwari	87,2	12,8
Sorong Selatan	61,9	38,1
Sorong	85,3	14,7
Raja Ampat	81,2	18,8
Tambrauw	91,3	8,7
Maybrat	66,2	33,8
Kota Sorong	86,7	13,3
Papua Barat	85,2	14,8

Tabel 5.34
Proporsi rumah tangga berdasarkan pemilikan penampungan air limbah menurut
karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur?	
	Sendiri/Rumah tangga	Bersama/komunal
Tempat tinggal		
Kota	85,4	14,6
Desa	85,1	14,9
Indeks kepemilikan		
Terbawah	87,5	12,5
Menengah bawah	73,6	26,4
Menengah	80,4	19,6
Menengah atas	87,3	12,7
Teratas	91,9	8,1

Tabel 5.35
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Fakfak	16,7	60,1	1,8	25,0
Kaimana	15,1	70,6	5,5	19,7
Teluk Wondama	3,9	60,3	1,8	37,6
Teluk Bintuni	7,5	58,3	0,3	34,4
Manokwari	11,6	62,3	2,5	28,6
Sorong Selatan	4,8	54,9	1,3	41,6
Sorong	12,9	83,5	9,6	13,1
Raja Ampat	7,7	62,3	2,2	32,2
Tambrauw	19,3	74,4	3,4	9,7
Maybrat	1,7	74,1	0,4	24,6
Kota Sorong	17,3	77,1	4,0	9,6
Papua Barat	12,4	68,4	3,3	22,5

Tabel 5.36
Proporsi rumahtangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Kota	18,6	72,5	4,4	13,2
Desa	8,3	65,7	2,6	28,6
Indeks kepemilikan				
Terbawah	3,4	52,9	1,0	44,7
Menengah bawah	3,8	64,7	1,1	32,6
Menengah	7,3	74,3	2,3	20,7
Menengah atas	15,9	71,5	4,9	17,6
Teratas	21,6	71,7	4,8	11,6

Tabel 5.37
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Fakfak	26,4	3,0	0,2	29,2	35,6	5,6
Kaimana	30,5	3,3	0,0	32,6	31,5	2,1
Teluk Wondama	0,6	1,1	0,0	52,8	40,2	5,3
Teluk Bintuni	1,6	0,4	0,4	61,9	12,9	22,7
Manokwari	13,8	4,2	0,2	50,1	22,9	8,8
Sorong Selatan	4,2	4,4	1,1	45,0	29,9	15,4
Sorong	0,5	2,2	1,0	77,3	17,8	1,3
Raja Ampat	9,3	13,8	0,1	13,8	60,4	2,6
Tambrau	0,0	4,1	0,0	53,6	37,0	5,3
Maybrat	2,9	2,0	0,0	44,8	10,8	39,5
Kota Sorong	55,6	2,5	0,2	16,4	24,7	0,5
Papua Barat	23,5	3,4	0,3	39,0	26,2	7,4

Tabel 5.38
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Provinsi
Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Kota	51,7	2,4	0,3	20,3	24,6	0,7
Desa	5,0	4,1	0,3	51,4	27,4	11,9
Indeks kepemilikan						
Terbawah	1,2	3,6	0,1	34,3	35,4	25,4
Menengah bawah	2,9	4,6	0,4	51,8	28,0	12,3
Menengah	9,5	2,0	0,3	44,9	37,0	6,4
Menengah atas	25,2	2,9	0,6	42,1	26,7	2,6
Teratas	52,6	4,1	0,2	28,3	13,8	1,0

Tabel 5.39
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara udara)	Rumah dinas	Lain nya
Fakfak	80,2	1,6	5,4	0,6	7,5	4,8	0,0
Kaimana	57,1	4,4	2,9	10,2	8,2	16,3	0,9
Teluk Wondama	86,1	1,6	2,2	1,8	3,8	3,7	0,7
Teluk Bintuni	85,7	2,9	0,0	6,8	1,9	2,0	0,7
Manokwari	65,0	8,4	13,5	0,1	2,2	10,1	0,7
Sorong Selatan	90,6	4,1	1,7	0,1	1,4	2,2	0,0
Sorong	89,5	3,5	2,9	1,9	1,3	0,7	0,3
Raja Ampat	85,7	0,7	2,2	1,9	5,0	3,7	0,8
Tambrauw	76,2	0,3	0,3	2,3	10,5	8,9	1,5
Maybrat	71,1	1,5	0,0	2,5	21,8	3,1	0,0
Kota Sorong	61,6	5,6	18,0	8,3	5,3	0,4	0,7
Papua Barat	71,9	4,8	9,3	3,9	4,8	4,7	0,6

Tabel 5.40
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Tempat tinggal							
Kota	63,0	5,6	15,1	6,1	5,5	4,1	0,5
Desa	77,9	4,2	5,4	2,5	4,4	5,0	0,6
Indeks kepemilikan							
Terbawah	89,3	0,9	0,5	2,5	6,4	0,5	0,0
Menengah bawah	84,8	0,8	2,4	4,7	4,6	2,3	0,4
Menengah	66,7	4,6	8,7	9,7	3,8	5,2	1,3
Menengah atas	62,8	4,6	20,4	2,8	3,1	5,3	0,9
Teratas	67,7	9,1	8,1	1,5	6,3	7,1	0,1

Tabel 5.41
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Fakfak	78,6	21,4
Kaimana	75,4	24,6
Teluk Wondama	76,8	23,2
Teluk Bintuni	91,7	8,3
Manokwari	88,5	11,5
Sorong Selatan	43,2	56,8
Sorong	82,9	17,1
Raja Ampat	72,8	27,2
Tambrauw	74,4	25,6
Maybrat	85,3	14,7
Kota Sorong	73,5	26,5
PAPUA BARAT	78,4	21,6

Tabel 5.42
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Tempat tinggal		
Kota	76,8	23,2
Desa	79,5	20,5
Indeks kepemilikan		
Terbawah	72,2	27,8
Menengah bawah	74,5	25,5
Menengah	72,9	27,1
Menengah atas	80,9	19,1
Teratas	84,9	15,1

Tabel 5.43
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Fakfak	9,6	0,4	0,0	60,5	0,5	29,1
Kaimana	3,3	0,7	0,2	56,9	0,0	39,0
Teluk Wondama	0,8	0,0	0,0	47,5	0,5	51,2
Teluk Bintuni	0,0	1,2	1,1	39,9	0,3	57,5
Manokwari	2,9	1,4	0,8	60,8	0,0	34,0
Sorong Selatan	1,6	0,0	4,2	41,6	0,9	51,7
Sorong	1,4	0,6	0,2	42,2	0,2	55,4
Raja Ampat	0,8	0,0	0,0	36,9	1,9	60,5
Tambrau	0,2	0,8	1,3	10,8	1,6	85,3
Maybrat	4,8	0,1	0,0	22,6	0,0	72,6
Kota Sorong	0,9	0,0	0,5	80,8	0,0	17,8
Papua Barat	2,4	0,5	0,7	58,1	0,3	38,0

Tabel 5.44
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis plafon terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Kota	1,8	0,7	0,4	78,0	0,0	19,1
Desa	2,8	0,4	0,9	45,0	0,4	50,5
Indeks kepemilikan						
Terbawah	0,9	0,2	0,1	21,7	0,9	76,2
Menengah bawah	1,4	0,1	1,6	27,4	0,7	68,8
Menengah	2,5	0,2	0,6	46,9	0,1	49,6
Menengah atas	3,1	0,6	0,9	69,6	0,0	25,8
Teratas	2,9	1,1	0,4	89,1	0,0	6,4

Tabel 5.45
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ Triplek	Bambu	Seng
Fakfak	80,3	18,3	1,1	0,3
Kaimana	61,7	37,9	0,4	0,0
Teluk Wondama	22,9	76,7	0,0	0,4
Teluk Bintuni	7,9	91,1	0,9	0,1
Manokwari	67,1	32,0	0,9	0,0
Sorong Selatan	33,8	51,0	14,8	0,3
Sorong	48,9	49,1	1,7	0,3
Raja Ampat	40,9	58,7	0,4	0,0
Tambrau	23,2	59,2	15,9	1,7
Maybrat	63,6	34,8	1,6	0,0
Kota Sorong	72,7	26,9	0,0	0,4
Papua Barat	58,4	39,7	1,6	0,2

Tabel 5.46
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Kota	73,5	26,2	0,0	0,3
Desa	48,5	48,6	2,7	0,2
Indeks kepemilikan				
Terbawah	26,7	65,9	7,0	0,3
Menengah bawah	28,9	68,5	2,5	0,1
Menengah	40,7	57,9	1,3	0,2
Menengah atas	73,2	26,2	0,1	0,5
Teratas	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 5.47
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Fakfak	99,8	0,2
Kaimana	98,1	1,9
Teluk Wondama	99,8	0,2
Teluk Bintuni	98,2	1,8
Manokwari	99,5	0,5
Sorong Selatan	99,3	0,7
Sorong	91,7	8,3
Raja Ampat	95,3	4,7
Tambrauw	88,1	11,9
Maybrat	99,7	0,3
Kota Sorong	98,5	1,5
Papua Barat	98,1	1,9

Tabel 5.48
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Tempat tinggal		
Kota	98,4	1,6
Desa	97,9	2,1
Indeks kepemilikan		
Terbawah	96,9	3,1
Menengah bawah	97,5	2,5
Menengah	97,3	2,7
Menengah atas	97,8	2,2
Teratas	99,7	0,3

Tabel 5.49
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Fakfak	2,4	97,6
Kaimana	8,6	91,4
Teluk Wondama	3,2	96,8
Teluk Bintuni	12,6	87,4
Manokwari	6,6	93,4
Sorong Selatan	39,8	60,2
Sorong	19,2	80,8
Raja Ampat	50,3	49,7
Tambrau	25,0	75,0
Maybrat	5,8	94,2
Kota Sorong	45,6	54,4
Papua Barat	22,9	77,1

Tabel 5.50
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi sekitar rumah menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Kota	34,7	65,3
Desa	15,0	85,0
Indeks kepemilikan		
Terbawah	29,5	70,5
Menengah bawah	20,6	79,4
Menengah	22,7	77,3
Menengah atas	19,6	80,4
Teratas	23,7	76,3

Tabel 5.51
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik	Non listrik
Fakfak	87,6	12,4
Kaimana	81,7	18,3
Teluk Wondama	88,0	12,0
Teluk Bintuni	69,6	30,4
Manokwari	97,2	2,8
Sorong Selatan	70,7	29,3
Sorong	98,8	1,2
Raja Ampat	64,7	35,3
Tambrauw	86,8	13,2
Maybrat	87,3	12,7
Kota Sorong	99,7	0,3
Papua Barat	90,4	9,6

Listrik: Listrik PLN dan non PLN

Non listrik: Petromaks/ aladin, Pelita/sentir/ obor, lainnya

Tabel 5.52
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut karakteristik, Provinsi
Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik PLN	Non listrik
Tempat tinggal		
Kota	99,8	0,2
Desa	84,2	15,8
Indeks kepemilikan		
Terbawah	51,3	48,7
Menengah bawah	85,2	14,8
Menengah	97,0	3,0
Menengah atas	99,9	0,1
Teratas	100,0	0,0

Tabel 5.53
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Fakfak	64,1	35,9
Kaimana	63,5	36,5
Teluk Wondama	23,1	76,9
Teluk Bintuni	11,3	88,7
Manokwari	72,9	27,1
Sorong Selatan	25,0	75,0
Sorong	56,8	43,2
Raja Ampat	25,6	74,4
Tambrauw	17,9	82,1
Maybrat	31,3	68,7
Kota Sorong	99,8	0,2
Papua Barat	64,3	35,7

*)Bahan bakar aman: Tidak berpotensi menimbulkan pencemaran (listrik, Gas/ elpiji, minyak tanah)
Tidak aman: Berpotensimenimbulkan pencemaran (arang, kayu bakar)

Tabel 5.54
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Kota	98,9	1,1
Desa	41,4	58,6
Indeks kepemilikan		
Terbawah	3,9	96,1
Menengah bawah	18,2	81,8
Menengah	60,3	39,7
Menengah atas	90,1	9,9
Teratas	98,3	1,7

Tabel 5.55
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Fakfak	96,3	83,5	86,7	75,0	84,9
Kaimana	94,3	93,6	86,4	83,7	90,1
Teluk Wondama	99,2	85,0	81,2	62,3	85,9
Teluk Bintuni	98,4	71,2	57,9	67,2	69,9
Manokwari	93,1	73,6	55,7	64,5	74,3
Sorong Selatan	88,4	72,7	78,2	76,5	82,2
Sorong	96,3	85,6	77,5	35,3	87,8
Raja Ampat	95,5	59,1	71,7	47,5	86,6
Tambrauw	91,8	87,6	79,2	67,2	94,8
Maybrat	92,3	71,7	49,2	46,2	73,9
Kota Sorong	88,9	93,5	82,9	84,3	87,2
Papua Barat	92,9	81,6	72,5	68,6	82,2

Tabel 5.56
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Kota	91,0	91,5	82,1	83,0	87,6
Desa	94,2	75,1	66,1	59,1	78,6
Indeks kepemilikan					
Terbawah	91,2	54,1	52,6	56,1	74,3
Menengah bawah	89,2	71,7	69,2	55,6	79,1
Menengah	87,5	83,1	69,4	60,1	80,5
Menengah atas	94,3	88,7	74,2	71,5	81,5
Teratas	97,9	93,2	84,3	84,3	89,2

Tabel 5.57
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Fakfak	97,4	80,9	87,0	74,1	86,8
Kaimana	95,7	93,7	84,3	83,8	91,8
Teluk Wondama	98,4	80,2	83,7	62,4	86,0
Teluk Bintuni	99,0	64,3	61,9	64,0	73,2
Manokwari	92,5	67,5	52,9	61,2	71,5
Sorong Selatan	92,6	67,8	72,1	72,6	80,7
Sorong	93,4	81,4	75,3	36,7	88,8
Raja Ampat	88,7	40,5	50,4	33,7	71,8
Tambrau	90,8	71,8	69,5	62,5	95,3
Maybrat	88,3	49,3	26,4	18,7	64,8
Kota Sorong	92,5	93,2	83,3	83,6	86,6
Papua Barat	93,4	76,6	69,5	65,3	80,7

Tabel 5.58
Persentase rumah tangga menurut ketersediaan ruang dapur, keadaan ventilasi, pencahayaan alami dan karakteristik rumah tinggal, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Kota	93,2	90,6	81,9	82,3	87,6
Desa	93,6	67,4	61,3	54,1	76,1
Indeks kepemilikan					
Terbawah	91,3	45,8	45,1	47,5	70,8
Menengah bawah	91,6	62,2	64,1	50,4	75,9
Menengah	87,2	76,6	65,3	55,2	79,3
Menengah atas	95,0	85,1	73,0	69,8	81,6
Teratas	97,9	91,9	83,7	84,3	88,0

Tabel 5.59

Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Fakfak	92,4	85,7	87,6	76,9	89,4
Kaimana	92,0	94,7	85,2	83,9	90,6
Teluk Wondama	94,0	88,3	88,5	65,4	91,9
Teluk Bintuni	98,3	76,6	65,0	65,4	77,3
Manokwari	91,0	77,3	61,4	69,0	82,5
Sorong Selatan	91,4	73,6	80,9	78,5	82,2
Sorong	91,2	86,0	76,5	36,4	90,7
Raja Ampat	80,5	47,7	67,5	43,3	86,1
Tambrauw	75,6	77,7	78,4	67,0	92,2
Maybrat	77,8	80,2	63,5	57,1	83,5
Kota Sorong	78,3	93,2	85,1	85,2	89,1
Papua Barat	87,1	82,9	75,6	70,5	86,3

Tabel 5.60

Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ruang keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Kota	82,5	91,9	82,5	83,5	89,9
Desa	90,1	77,0	71,0	61,9	83,9
Indeks kepemilikan					
Terbawah	87,5	57,7	57,0	56,2	78,3
Menengah bawah	84,8	72,1	71,4	57,3	80,8
Menengah	82,4	85,1	71,3	60,9	83,4
Menengah atas	85,7	89,9	79,8	74,8	88,5
Teratas	92,2	93,6	85,9	86,7	93,0

Tabel 5.61
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Fakfak	29,5	22,3	8,3	5,1	17,3	1,1
Kaimana	46,8	29,5	13,9	13,2	23,5	0,7
Teluk Wondama	61,1	10,3	4,3	3,5	9,7	2,4
Teluk Bintuni	54,5	36,2	9,6	1,8	17,2	1,0
Manokwari	31,5	37,0	25,6	8,1	22,9	1,3
Sorong Selatan	81,8	6,4	6,7	0,6	5,9	0,0
Sorong	72,7	19,5	7,5	8,9	29,4	1,5
Raja Ampat	71,1	40,7	8,6	10,3	12,7	1,8
Tambrauw	58,6	8,3	4,2	1,6	3,9	3,7
Maybrat	74,4	6,1	4,8	2,4	3,6	3,0
Kota Sorong	26,3	49,6	18,9	9,3	14,1	0,4
Papua Barat	44,1	33,2	15,2	7,4	17,3	1,1

Tabel 5.62
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Kota	23,9	46,6	21,2	9,6	18,4	0,4
Desa	57,4	24,4	11,2	5,8	16,6	1,5
Indeks kepemilikan						
Terbawah	65,5	11,8	1,1	1,6	7,3	1,2
Menengah bawah	69,2	18,7	2,6	3,7	12,3	0,7
Menengah	54,3	32,1	8,0	9,9	19,1	1,8
Menengah atas	38,6	39,7	15,7	7,1	30,7	1,3
Teratas	18,7	46,4	32,7	10,7	7,3	0,4

Tabel 5.63
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Fakfak	26,4	24,6	4,2	44,8
Kaimana	23,0	19,5	1,0	56,4
Teluk Wondama	27,4	10,3	1,0	61,3
Teluk Bintuni	6,7	8,5	3,8	81,0
Manokwari	50,1	14,9	3,0	32,0
Sorong Selatan	9,5	23,5	3,8	63,2
Sorong	28,9	25,9	3,0	42,1
Raja Ampat	12,6	18,3	1,2	68,0
Tambrau	1,5	35,6	0,5	62,4
Maybrat	36,7	12,6	9,8	40,9
Kota Sorong	43,0	24,9	0,8	31,3
Papua Barat	33,7	19,8	2,6	43,9

Tabel 5.64
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Rumah Tinggal	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Kota	44,3	25,0	1,4	29,3
Desa	26,8	16,4	3,4	53,5
Indeks kepemilikan				
Terbawah	5,2	8,4	2,2	84,2
Menengah bawah	14,2	9,7	4,8	71,2
Menengah	27,1	16,5	1,6	54,8
Menengah atas	42,5	22,9	3,4	31,1
Teratas	54,4	30,1	1,5	13,9

Tabel 5.65
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Fakfak	15,4	84,6
Kaimana	20,7	79,3
Teluk Wondama	11,0	89,0
Teluk Bintuni	29,3	70,7
Manokwari	16,3	83,7
Sorong Selatan	2,9	97,1
Sorong	21,4	78,6
Raja Ampat	14,5	85,5
Tambrauw	8,6	91,4
Maybrat	8,2	91,8
Kota Sorong	11,3	88,7
Papua Barat	15,0	85,0

Tabel 5.66
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Kota	13,4	86,6
Desa	16,1	83,9
Indeks kepemilikan		
Terbawah	7,0	93,0
Menengah bawah	11,8	88,2
Menengah	13,8	86,2
Menengah atas	16,1	83,9
Teratas	20,4	79,6

BAB 6. PENYAKIT MENULAR

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria. Seluruh penyakit ditanyakan pada responden semua umur. Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*. Penumonia disajikan dalam bentuk *period prevalence* dan prevalensi, TB Paru dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, dan malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi.

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence*, dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Tabel 6.1
Period prevalence ISPA, prevalensi dan *period prevalence* pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	ISPA		<i>Period prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Fakfak	22,7	35,1	0,0	1,7	2,2	6,3
Kaimana	30,3	34,7	0,8	3,1	2,5	5,9
Teluk Wondama	8,8	17,9	0,0	0,7	0,1	0,9
Teluk Bintuni	6,9	10,1	0,1	0,2	1,4	1,8
Manokwari	21,2	29,9	0,2	0,7	3,0	3,9
Sorong Selatan	22,8	35,7	0,0	2,4	1,9	6,9
Sorong	14,3	16,1	0,2	1,4	2,4	4,0
Raja Ampat	18,4	26,8	0,1	3,0	0,3	5,4
Tambrau	27,3	39,7	0,3	1,7	1,6	4,9
Maybrat	20,7	24,6	0,3	1,3	2,7	4,8
Kota Sorong	17,4	23,2	0,1	0,9	1,3	3,4
Papua Barat	18,9	25,9	0,2	1,3	2,0	4,2

Tabel 6.2
Karakteristik penduduk ISPA dan Pneumonia menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Penduduk	ISPA		Insiden Pneumonia		Period prevalence pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	28,5	37,4	0,0	2,4	1,1	3,9
1-4	30,6	40,4	0,4	1,1	1,2	2,7
5-14	20,1	28,1	0,1	1,1	1,6	3,1
15-24	14,2	20,3	0,1	0,9	1,7	4,0
25-34	15,5	22,1	0,2	1,7	2,2	5,0
35-44	17,0	23,1	0,3	1,2	2,1	4,2
45-54	19,1	25,1	0,3	2,2	2,1	5,3
55-64	21,7	27,5	0,2	0,7	5,0	8,2
65-74	17,3	23,2	0,5	1,9	2,6	5,9
≥75	16,3	20,1	0,0	0,8	1,6	2,5
Jenis Kelamin						
Laki-laki	18,9	26,0	0,2	1,3	2,1	4,0
Perempuan	18,8	25,7	0,1	1,3	1,8	4,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	20,5	28,2	0,4	1,1	2,6	5,2
Tidak tamat SD	18,2	25,1	0,2	1,2	2,0	3,9
Tamat SD	17,3	23,6	0,1	1,1	1,7	3,6
Tamat SMP	14,7	19,8	0,3	1,4	2,3	4,9
Tamat SMA	16,8	24,0	0,2	1,3	2,0	4,5
Tamat D1/D2/D3/PT	15,9	22,1	0,0	2,1	1,9	4,6
Pekerjaan						
Tidak bekerja	15,6	22,0	0,1	1,4	1,8	4,4
Pegawai	19,1	24,5	0,4	1,6	3,1	5,5
Wiraswasta	14,8	22,7	0,2	1,5	1,4	4,5
Petani/Nelayan/Buruh	17,7	22,8	0,2	1,1	2,8	4,6
Lainnya	15,6	27,7	0,0	0,4	2,8	3,4
Tempat Tinggal						
Perkotaan	18,1	24,4	0,1	1,1	1,7	4,0
Perdesaan	19,3	26,8	0,2	1,4	2,1	4,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	17,1	26,7	0,4	1,6	1,7	4,4
Menengah Bawah	19,4	26,9	0,3	1,4	2,3	4,4
Menengah	18,9	24,8	0,1	1,0	1,7	3,9
Menengah Atas	18,7	24,8	0,0	1,1	2,4	4,4
Teratas	19,5	26,5	0,2	1,4	1,7	3,9

Tabel 6.3
 Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Fakfak	0,7	2,2	45,1	4,6	3,0
Kaimana	1,0	1,3	54,2	2,0	7,9
Teluk Wondama	0,0	0,6	56,7	0,7	1,6
Teluk Bintuni	0,2	2,3	13,0	2,3	1,4
Manokwari	0,1	1,5	19,8	2,6	2,7
Sorong Selatan	0,4	1,7	42,4	7,7	8,2
Sorong	0,3	4,4	5,7	2,6	2,3
Raja Ampat	0,3	1,0	52,4	2,5	2,5
Tambrau	0,8	1,7	100,0	6,3	2,4
Maybrat	1,3	2,5	38,8	3,6	1,9
Kota Sorong	0,5	2,1	63,9	4,6	0,7
Papua Barat	0,4	2,0	37,8	3,5	2,7

Tabel 6.4
Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Penduduk	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT Program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,0	1,3	1,3	2,0	0,0
1-4	0,2	1,7	24,7	2,5	3,2
5-14	0,5	1,5	44,6	2,8	2,1
15-24	0,2	2,4	12,8	3,9	1,2
25-34	0,4	1,8	36,6	3,2	4,3
35-44	0,4	2,3	31,4	4,2	2,7
45-54	0,9	2,8	76,7	4,0	3,1
55-64	0,7	3,0	40,3	6,2	2,3
65-74	0,8	1,3	61,9	4,6	4,1
≥75	0,7	0,5	100,0	5,1	8,9
Jenis Kelamin					
Laki-laki	0,4	2,3	35,2	4,0	2,4
Perempuan	0,4	1,7	41,3	2,9	3,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,3	1,8	20,2	4,4	5,0
Tidak tamat SD	0,8	1,7	50,4	3,3	2,5
Tamat SD	0,5	2,1	57,2	3,8	2,3
Tamat SMP	0,3	2,0	19,8	2,2	4,2
Tamat SMA	0,4	2,4	33,6	4,7	2,1
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	1,0	26,3	3,3	6,2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,4	2,2	32,9	3,4	2,5
Pegawai	0,5	1,3	50,2	4,0	8,1
Wiraswasta	0,4	1,4	46,6	5,4	1,0
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	2,7	46,6	3,9	2,2
Lainnya	0,7	0,7	51,6	1,9	9,3
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,5	2,3	46,2	4,3	1,4
Perdesaan	0,4	1,8	31,1	3,0	4,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,6	2,0	41,5	4,1	4,0
Menengah Bawah	0,7	1,1	47,5	3,7	4,7
Menengah	0,3	2,2	44,8	3,5	1,8
Menengah Atas	0,2	2,9	28,5	2,2	1,4
Teratas	0,4	1,7	37,2	4,1	2,6

Tabel 6.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Hepatitis		Insiden Diare		Period prevalence Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Fakfak	0,3	1,0	2,6	4,3	6,6	9,5
Kaimana	0,0	0,7	2,6	2,8	3,4	4,0
Teluk Wondama	0,0	0,1	0,9	1,6	1,1	2,4
Teluk Bintuni	0,0	0,5	0,1	0,1	1,3	1,4
Manokwari	0,1	1,0	0,8	1,1	2,5	3,6
Sorong Selatan	0,0	3,3	3,7	4,2	7,0	8,7
Sorong	0,0	2,1	0,9	1,0	5,2	5,8
Raja Ampat	0,4	1,0	2,4	3,8	7,2	10,7
Tambrauw	0,1	1,2	1,9	2,0	5,4	5,7
Maybrat	0,1	1,2	3,9	5,1	8,1	9,8
Kota Sorong	0,2	0,5	2,0	2,4	3,0	4,1
Papua Barat	0,1	1,0	1,7	2,2	3,9	5,2

Tabel 6.6
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevale* diare menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Penduduk	Prevalensi Hepatitis		Insiden Diare		Period prevalence Diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	0,0	0,7	3,7	4,5	7,7	8,4
1-4	0,0	0,3	5,2	5,8	7,7	8,8
5-14	0,1	0,9	1,6	1,9	3,8	4,8
15-24	0,2	0,9	0,9	1,3	2,2	3,3
25-34	0,1	1,2	1,3	2,0	3,4	4,8
35-44	0,4	1,8	0,8	1,5	3,5	5,6
45-54	0,1	1,0	1,2	1,4	3,7	4,4
55-64	0,0	0,9	2,4	3,2	4,5	7,1
65-74	0,0	0,7	3,0	4,2	5,7	7,5
≥75	0,0	0,0	0,0	0,0	3,9	5,4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,2	0,9	1,9	2,3	4,0	5,1
Perempuan	0,1	1,1	1,6	2,2	3,8	5,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,3	1,9	1,6	2,1	3,5	4,5
Tidak tamat SD	0,0	0,7	1,7	2,0	4,0	4,9
Tamat SD	0,1	1,4	1,4	1,8	3,8	5,5
Tamat SMP	0,4	1,5	0,8	1,1	2,5	3,5
Tamat SMA	0,1	0,9	1,2	2,0	3,3	4,8
Tamat D1/D2/D3/PT	0,2	0,6	0,5	1,7	2,1	4,5
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,1	1,2	1,3	1,8	3,7	5,2
Pegawai	0,5	1,3	1,2	1,9	3,0	4,3
Wiraswasta	0,6	1,5	1,2	1,6	2,4	3,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	0,9	1,5	2,0	3,3	4,6
Lainnya	0,2	0,6	0,8	1,2	1,4	4,5
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,2	0,8	1,7	2,1	3,6	4,9
Perdesaan	0,1	1,1	1,8	2,3	4,1	5,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,1	0,8	2,1	2,9	4,0	6,0
Menengah Bawah	0,0	1,0	1,8	2,1	4,3	5,5
Menengah	0,1	1,0	1,1	1,5	3,5	4,5
Menengah Atas	0,3	1,3	1,7	2,1	3,2	4,4
Teratas	0,1	0,8	1,9	2,6	4,5	5,7

Tabel 6.7
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia (‰) pada balita menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Insiden Diare Balita (persen)		<i>Period prevalence</i> Pneumonia Balita (permil)	
	D	DG	D	DG
Fakfak	8,7	11,2	0,0	0,3
Kaimana	4,2	4,2	8,2	60,8
Teluk Wondama	2,9	5,8	0,0	9,7
Teluk Bintuni	0,9	0,9	9,4	9,4
Manokwari	3,3	3,7	2,2	2,2
Sorong Selatan	3,8	3,8	0,0	0,0
Sorong	1,0	1,0	0,0	7,2
Raja Ampat	4,6	6,8	0,0	34,9
Tambrau	0,0	0,0	0,0	13,1
Maybrat	6,6	6,6	0,0	0,0
Kota Sorong	8,4	8,4	6,9	8,3
Papua Barat	5,0	5,6	3,4	13,5

Tabel 6.8
Insiden diare (%) dan *period prevalence* pneumonia (‰) pada balita menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Penduduk	Insiden diare		<i>Period prevalence</i> pneumonia	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
0-11 bulan	3,7	4,5	0,0	23,6
12-23 bulan	8,2	9,3	0,0	6,3
24-35 bulan	5,6	5,6	8,5	17,8
36-47 bulan	6,1	6,6	0,0	5,0
48-59 bulan	1,5	2,3	8,0	16,7
0-11 bulan	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	5,7	6,4	5,6	16,4
Perempuan	4,2	4,7	1,2	10,5
Tempat Tinggal				
Perkotaan	6,5	6,8	6,0	17,3
Perdesaan	4,1	4,9	1,9	11,3
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	2,3	4,0	11,0	17,2
Menengah Bawah	4,4	4,8	8,5	17,0
Menengah	4,2	5,9	0,0	16,1
Menengah Atas	6,5	6,5	0,0	8,5
Teratas	5,9	5,9	0,0	11,9

Tabel 6.9
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Oralit	Zn
Fakfak	55,4	15,6
Kaimana	49,9	0,0
Teluk Wondama	24,8	0,0
Teluk Bintuni	49,2	81,0
Manokwari	49,8	0,0
Sorong Selatan	41,8	0,0
Sorong	63,5	0,0
Raja Ampat	67,7	9,1
Tambrauw	75,0	0,0
Maybrat	26,6	24,9
Kota Sorong	56,6	60,7
Papua Barat	52,4	22,7

Tabel 6.10
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Penduduk	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	31,4	19,3
12-23 bulan	41,9	25,4
24-35 bulan	75,6	22,2
36-47 bulan	63,1	31,3
48-59 bulan	54,8	5,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46,4	22,7
Perempuan	59,9	22,7
Tempat Tinggal		
Perkotaan	51,1	49,6
Perdesaan	53,1	7,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	44,3	8,1
Menengah Bawah	48,8	13,3
Menengah	45,0	23,3
Menengah Atas	61,3	37,5
Teratas	53,3	20,7

Tabel 6.11
Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas
2013

Kabupaten/kota	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Fakfak	4,6	8,0	24,7	38,9
Kaimana	5,6	6,6	12,6	15,0
Teluk Wondama	3,2	6,3	8,9	16,7
Teluk Bintuni	0,4	0,4	2,7	4,2
Manokwari	7,4	9,9	16,8	24,0
Sorong Selatan	5,1	6,4	17,7	26,2
Sorong	1,0	1,9	3,8	6,6
Raja Ampat	1,8	7,2	7,2	17,5
Tambrau	4,6	6,7	11,3	18,5
Maybrat	1,6	5,8	4,3	13,7
Kota Sorong	4,9	6,9	10,6	18,4
Papua Barat	4,5	6,7	12,2	19,4

Tabel 6.12
Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Insiden Malaria		Prevalensi Malaria	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
< 1	5,6	8,0	8,0	14,1
1-4	6,2	7,9	15,3	21,7
5-14	4,0	6,6	10,7	18,3
15-24	4,6	7,0	11,8	19,6
25-34	4,0	6,1	11,8	19,4
35-44	5,5	8,2	13,4	20,2
45-54	4,2	5,3	14,5	20,4
55-64	2,8	5,6	9,4	17,3
65-74	2,0	3,4	13,7	19,4
≥75	1,9	2,0	11,4	13,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	4,5	6,7	12,1	19,3
Perempuan	4,4	6,7	12,3	19,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	2,1	3,5	7,1	12,3
Tidak tamat SD	3,6	5,9	10,8	18,4
Tamat SD	4,0	6,9	11,1	20,1
Tamat SMP	3,7	6,4	11,6	18,3
Tamat SMA	6,1	7,8	13,8	20,6
Tamat D1/D2/D3/PT	4,6	7,5	17,5	24,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	4,7	7,4	12,2	20,1
Pegawai	5,8	7,8	14,1	20,9
Wiraswasta	3,7	4,9	14,0	19,9
Petani/Nelayan/Buruh	3,1	5,2	9,2	15,9
Lainnya	3,0	6,5	13,1	23,2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	5,4	7,7	13,9	21,3
Pedesaan	3,9	6,1	11,1	18,2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	2,7	4,8	8,6	17,5
Menengah Bawah	2,8	5,3	6,7	12,7
Menengah	4,4	7,1	12,1	20,1
Menengah Atas	4,8	7,1	13,7	21,1
Teratas	6,1	7,8	15,7	22,2

Tabel 6.13
 Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program dan yang mengobati sendiri menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kewaspadaan dan kepedulian penanganan penyakit malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Fakfak	57,8	62,5	85,2	2,8
Kaimana	34,5	59,3	76,1	1,7
Teluk Wondama	85,9	80,4	86,7	2,8
Teluk Bintuni	44,5	60,5	84,2	0,2
Manokwari	43,3	69,0	78,2	3,7
Sorong Selatan	75,6	49,6	72,1	8,0
Sorong	40,8	26,8	75,3	3,1
Raja Ampat	17,7	46,2	74,5	9,4
Tambrauw	61,6	26,4	94,8	3,0
Maybrat	35,4	51,5	68,6	9,7
Kota Sorong	20,6	75,5	65,0	7,9
Papua Barat	42,8	63,4	78,0	5,1

Tabel 6.14
Proporsi penderita malaria yang diobati sesuai program menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Kewaspadaan dan kepedulian penanganan penyakit malaria			Minum obat anti malaria dengan/ tanpa gejala khas malaria
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1	34,9	83,9	57,4	0,4
1-4	41,3	55,6	84,5	2,7
5-14	48,1	69,4	75,3	4,4
15-24	40,9	67,0	79,4	5,1
25-34	46,5	63,2	77,5	5,3
35-44	43,0	60,2	76,0	6,0
45-54	40,5	55,5	81,9	6,2
55-64	20,6	53,4	83,7	10,3
65-74	26,4	74,4	72,6	5,8
≥75	7,2	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	41,6	63,9	77,0	5,4
Perempuan	44,1	62,9	79,1	4,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	41,8	31,9	69,9	3,0
Tidak tamat SD	45,3	69,8	79,9	5,1
Tamat SD	49,1	61,5	80,1	7,5
Tamat SMP	37,9	68,0	83,4	4,3
Tamat SMA	39,9	63,2	71,8	6,0
Tamat D1/D2/D3/PT	45,8	61,6	73,9	5,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	44,3	65,6	77,9	5,8
Pegawai	40,3	55,3	73,3	5,6
Wiraswasta	35,4	60,0	70,3	5,8
Petani/Nelayan/Buruh	42,7	54,3	86,3	4,4
Lainnya	37,8	85,7	77,3	9,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	33,7	75,1	76,2	7,2
Pedesaan	49,8	57,3	79,0	3,8
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	42,9	41,1	84,5	4,7
Menengah Bawah	54,5	56,6	87,3	4,0
Menengah	52,0	67,9	75,0	6,2
Menengah Atas	40,8	70,9	77,2	4,7
Teratas	37,1	63,3	75,4	5,5

BAB 7. PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM)

Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik. Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur = 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan. Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintik indeks kepemilikan.

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis dan batu ginjal berdasarkan yang didiagnosis dokter.

Tabel 7.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Asma*	PPOK**	Kanker (% _{oo})***
Fakfak	6,8	2,5	0,8
Kaimana	7,5	5,5	1,0
Teluk Wondama	0,8	0,8	0,0
Teluk Bintuni	1,1	0,1	0,7
Manokwari	2,5	2,6	1,0
Sorong Selatan	4,1	6,4	0,0
Sorong	1,6	1,3	0,2
Raja Ampat	6,7	5,8	1,9
Tambrauw	3,0	4,1	0,0
Maybrat	1,8	1,3	0,0
Kota Sorong	3,9	1,9	0,3
Papua Barat	3,6	2,5	0,6

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur ≥ 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 7.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut
karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Asma	PPOK	Kanker(‰)
Kelompok umur (tahun)			
< 1	2,5	0,0	0,0
1- 4	3,6	0,0	0,0
5-14	2,0	0,0	0,0
15-24	4,8	0,0	0,6
25-34	4,8	1,2	0,0
35-44	4,4	2,2	0,6
45-54	1,8	2,2	2,0
55-64	3,1	4,2	6,1
65-74	3,5	8,8	1,7
75+	8,3	10,1	0,0
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	3,0	2,4	0,7
Perempuan	4,3	2,6	0,5
Pendidikan			
Tidak Sekolah	2,8	5,2	0,0
Tidak Tamat SD	3,2	6,0	0,3
Tamat SD	3,7	1,8	0,8
Tamat SMP	3,2	2,3	0,2
Tamat SMA	4,6	1,4	1,3
Tamat PT	3,9	1,4	2,1
Status Pekerjaan			
Tidak Bekerja	4,3	3,4	0,6
Pegawai	3,4	1,2	1,2
Wiraswasta	3,7	2,3	2,0
Petani/Nelayan/Buruh	3,1	2,2	0,6
Lainnya	3,2	3,8	0,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,0	1,9	0,4
Perdesaan	3,3	2,9	0,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	4,6	3,7	0,0
Menengah bawah	3,0	2,7	0,5
Menengah	3,4	2,2	0,4
Menengah atas	4,0	2,1	0,7
Teratas	3,2	0,9	1,0

Tabel 7.3
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Fakfak	1,4	2,4	0,3	11,4	11,4	24,0
Kaimana	1,4	1,7	0,0	6,1	6,5	12,3
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0	1,4	1,4	6,1
Teluk Bintuni	0,4	0,4	0,0	1,6	1,6	10,0
Manokwari	0,5	0,6	0,3	3,1	3,2	23,8
Sorong Selatan	0,4	0,8	0,1	4,7	4,7	11,0
Sorong	0,5	0,7	0,1	4,2	4,3	17,8
Raja Ampat	0,6	1,2	0,0	3,8	4,2	7,8
Tambrau	0,3	1,0	0,0	2,5	2,5	12,2
Maybrat	0,0	0,2	0,0	4,4	4,6	21,4
Kota Sorong	2,0	2,2	0,4	6,6	6,7	27,9
Papua Barat	1,0	1,2	0,2	5,0	5,2	20,5

Tabel 7.4
Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertens imenurut karakteristik, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,3	0,2	0,7	0,8	7,4
25-34	0,2	0,6	0,1	2,1	2,2	14,3
35-44	1,0	1,1	0,5	5,0	5,1	21,4
45-54	3,4	3,7	0,0	11,0	11,2	33,2
55-64	2,8	3,4	0,2	14,7	14,7	47,6
65-74	2,3	3,1	0,0	20,8	21,1	51,8
75+	0,0	0,0	0,0	6,7	6,7	46,0
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,7	1,1	0,0	3,1	3,2	19,0
Perempuan	1,3	1,5	0,4	7,3	7,4	22,2
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,2	1,4	0,0	5,2	5,2	23,7
Tidak Tamat SD	0,5	0,6	0,1	6,3	6,3	23,0
Tamat SD	0,9	1,3	0,1	5,7	5,9	20,9
Tamat SMP	1,0	1,2	0,0	5,3	5,5	18,3
Tamat SMA	1,1	1,4	0,4	4,4	4,5	19,9
Tamat PT	1,1	1,7	0,3	3,5	3,8	22,1
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0,9	1,2	0,2	7,0	7,0	20,7
Pegawai	1,0	1,2	0,0	4,1	4,2	20,5
Wiraswasta	2,1	2,6	0,4	4,5	4,9	25,7
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	0,8	0,1	2,9	3,0	17,1
Lainnya	0,2	0,2	1,0	3,0	3,0	21,2
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,7	2,0	0,3	6,7	6,9	26,1
Perdesaan	0,5	0,8	0,1	4,0	4,1	17,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,3	0,4	0,0	2,9	3,1	10,5
Menengah bawah	0,3	0,5	0,0	2,6	2,7	13,5
Menengah	0,4	1,1	0,5	3,7	3,8	18,1
Menengah atas	1,2	1,4	0,1	6,4	6,4	25,2
Teratas	1,8	1,9	0,3	6,9	7,1	26,1

*Umur \geq 15 tahun

**Umur \geq 18 tahun

Tabel 7.5
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Fakfak	0,8	2,5	0,18	0,9	4,8	7,4
Kaimana	0,1	0,8	0,16	0,2	5,3	5,3
Teluk Wondama	0,1	1,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	0,0	0,0	1,9	5,5
Manokwari	0,0	0,6	0,0	0,1	5,8	7,4
Sorong Selatan	0,3	1,0	0,0	0,2	4,1	4,2
Sorong	0,1	2,6	0,0	0,8	3,6	6,0
Raja Ampat	0,1	2,9	0,04	0,2	0,0	6,0
Tambrau	0,0	1,6	0,0	0,0	6,4	6,4
Maybrat	0,0	0,5	0,0	0,0	0,0	1,8
Kota Sorong	0,6	1,1	0,22	0,2	5,3	5,3
Papua Barat	0,3	1,2	0,08	0,2	4,2	5,8

Tabel 7.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Jantung Koroner		Gagal jantung		Stroke (%)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,0	0,7	0,000	0,2	0,0	2,8
25-34	0,2	1,4	0,000	0,0	0,5	1,1
35-44	0,1	0,9	0,003	0,7	4,4	5,5
45-54	0,5	1,4	0,001	0,4	12,7	13,8
55-64	1,0	1,8	0,000	0,0	13,8	16,4
65-74	3,4	5,5	0,001	0,1	25,6	25,7
75+	0,0	0,0	0,000	0,0	15,6	26,9
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,3	0,9	0,040	0,1	3,7	4,5
Perempuan	0,3	1,6	0,130	0,4	4,8	7,1
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,3	1,3	0,000	0,0	2,5	6,9
Tidak Tamat SD	0,1	1,9	0,001	0,2	2,5	5,9
Tamat SD	0,2	0,9	0,003	0,4	7,2	8,1
Tamat SMP	0,6	1,6		0,3	1,8	4,0
Tamat SMA	0,3	1,0	0,000	0,1	4,3	4,9
Tamat PT	0,1	1,1	0,000	0,0	5,8	7,0
Status Pekerjaan						
Tidak Bekerja	0,2	1,5	0,140	0,3	7,0	9,0
Pegawai	0,9	1,3	0,020	0,0	6,0	7,6
Wiraswasta	0,2	0,4	0,040	0,1	0,4	1,3
Petani/Nelayan/Buruh	0,3	1,1	0,050	0,2	0,6	1,6
Lainnya	0,0	1,5	0,00	0,6	1,5	1,5
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,5	1,4	0,190	0,4	5,0	5,3
Perdesaan	0,2	1,1	0,020	0,1	3,7	6,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	0,0	1,1	0,000	0,2	0,4	1,5
Menengah bawah	0,1	1,6	0,001	0,2	1,0	2,3
Menengah	0,1	0,8	0,000	0,0	3,1	5,1
Menengah atas	0,5	2,0	0,002	0,7	6,0	7,7
Teratas	0,4	0,7	0,001	0,1	6,8	8,1

Tabel 7.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D	D	D	D/G
Fakfak	0,4	0,5	9,2	20,4
Kaimana	0,2	0,3	12,5	20,4
Teluk Wondama	0,0	0,0	2,8	8,5
Teluk Bintuni	0,0	0,0	6,9	12,0
Manokwari	0,2	0,4	5,7	12,2
Sorong Selatan	0,0	0,0	13,3	19,3
Sorong	0,2	0,3	7,5	10,0
Raja Ampat	0,2	0,4	16,1	26,3
Tambrau	0,0	0,3	14,9	29,5
Maybrat	0,1	0,0	14,8	17,7
Kota Sorong	0,2	0,4	7,3	15,5
Papua Barat	0,2	0,3	8,3	15,4

Tabel 7.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi*	
	D	D	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,1	0,1	2,0	4,7
25-34	0,0	0,3	5,6	10,8
35-44	0,3	0,4	9,9	19,6
45-54	0,3	0,3	15,3	27,1
55-64	0,8	0,8	24,5	35,6
65-74	0,2	1,8	17,8	33,3
75+	1,1	1,1	17,3	31,0
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	0,2	0,5	7,2	13,1
Perempuan	0,2	0,2	9,7	17,9
Pendidikan				
Tidak Sekolah	0,5	0,0	13,4	26,1
Tidak Tamat SD	0,2	0,4	14,4	23,8
Tamat SD	0,1	0,2	11,8	20,0
Tamat SMP	0,1	0,2	6,7	11,8
Tamat SMA	0,2	0,5	5,3	11,1
Tamat PT	0,2	0,2	5,4	13,1
Status Pekerjaan				
Tidak Bekerja	0,1	0,1	7,4	14,6
Pegawai	0,1	0,9	7,0	13,7
Wiraswasta	0,4	0,4	6,6	13,9
Petani/Nelayan/Buruh	0,1	0,2	12,1	18,6
Lainnya	1,4	1,7	7,7	15,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	0,1	0,5	7,5	15,4
Perdesaan	0,2	0,2	8,9	15,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	0,1	0,1	12,4	20,8
Menengah bawah	0,2	0,3	10,4	18,0
Menengah	0,1	0,0	8,7	15,2
Menengah atas	0,4	0,4	7,1	14,7
Teratas	0,1	0,6	6,4	12,4

BAB 8. CEDERA

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden.

Data yang dianalisis untuk semua umur yang pernah mengalami cedera dan tidak cedera. Khusus untuk analisis pemakaian helm diseleksi hanya pada kelompok umur 1 tahun keatas.

Pada laporan ini disajikan tabel menurut provinsi dan karakteristik. Tabel kecenderungan (tren) disajikan khusus untuk variabel yang ada kesamaan pada Riskesdas 2007 dan Riskesdas 2013.

Tabel dalam blok cedera dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub blok yaitu karakteristik cedera, dampak cedera dan pemakaian alat pelindung diri (helm). Karakteristik cedera disajikan tabel untuk prevalensi cedera dan proporsi penyebab cedera, bagian tubuh yang terkena cedera, jenis cedera, tempat terjadinya cedera dan pola pencarian pengobatan akibat cedera. Penyebab cedera dibagi menjadi penyebab cedera secara langsung (transportasi sepeda motor, transportasi darat lain, jatuh, terkena benda tajam/tumpul, terbakar, gigitan hewan, kejatuhan, keracunan, dan lainnya). Adapun untuk penyebab cedera secara tidak langsung meliputi tindakan kekerasan, usaha bunuh diri, bencana alam, kelalaian/ketidk sengajaan dan lainnya.

Dampak cedera meliputi kehilangan hari (produktivitas) dan kecacatan. Kehilangan hari (produktivitas) diterjemahkan dalam lama rawat inap dan rawat jalan, sedangkan kecacatan akibat cedera lebih kpada kecacatan secara fisik. Perilaku pemakaian alat pelindung diri dalam hal ini lebih difokuskan pada pemakaian helm khusus untuk responden yang mengalami cedera akibat transportasi sepeda motor dan pada umur 1 tahun keatas. Perilaku pemakaian helm termasuk dalam pemilihan helm yang benar (helm standar atau tidak standar) dan perilaku pemakaian yang tepat yaitu helm dikancing atau tidak dikancing.

8.1 Karakteristik Cedera

Tabel 8.1
Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cedera	Penyebab cedera				
		Sepe da motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ke jatuhan
Fakfak	10,5	27,5	5,3	31,7	5,7	4,0
Kaimana	14,4	27,5	4,6	85,9	12,7	6,2
Teluk Wondama	7,6	22,6	1,2	73,1	29,7	2,1
Teluk Bintuni	1,4	8,1	0,0	27,2	21,7	5,9
Manokwari	5,7	48,6	2,2	24,4	5,1	1,2
Sorong Selatan	9,6	34,0	1,5	28,5	12,6	11,6
Sorong	2,5	39,2	2,9	41,7	18,8	15,0
Raja Ampat	4,1	44,5	0,0	45,3	7,3	4,0
Tambrau	1,5	26,8	0,0	65,3	54,6	3,1
Maybrat	6,1	51,1	10,6	6,1	10,6	3,9
Kota Sorong	12,4	30,5	1,6	31,7	12,7	1,6
Papua Barat	7,9	34,0	2,7	46,7	11,2	3,6

Tabel 8.2
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung
menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Cedera	Penyebab Cedera				
		Sepe da motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ke jatuh an
Kelompok umur (tahun)						
< 1	1,1	50,0	0,0	31,7	0,0	0,0
1 – 4	6,6	1,2	3,9	85,9	7,1	0,0
5 – 14	9,2	10,2	3,9	73,1	7,3	5,0
15 – 24	11,1	59,5	2,4	27,2	8,3	2,2
25 – 34	7,3	53,0	2,3	24,4	12,9	5,2
35 – 44	5,7	38,6	1,7	28,5	21,7	3,6
45 – 54	6,4	26,8	2,2	41,7	25,7	2,3
55 – 64	8,1	40,6	0,1	45,3	7,7	1,1
65 – 74	6,7	14,1	0,0	65,3	3,3	7,9
75+	3,2	0,0	0,0	6,1	61,0	32,9
Jenis Kelamin						
Laki-laki	9,6	37,7	2,3	41,4	13,5	3,1
Perempuan	6,0	27,4	3,5	56,2	7,2	4,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	5,8	14,8	2,1	52,0	16,6	9,5
Tidak tamat SD/MI	8,1	6,3	3,5	69,7	14,3	5,7
Tamat SD/MI	7,1	28,3	2,7	47,6	11,9	5,4
Tamat SMP/MTS	8,2	54,8	1,4	31,4	10,1	1,0
Tamat SMA/MA	10,4	58,1	1,2	25,4	11,8	2,2
Tamat Diploma/PT	5,5	70,5	9,5	14,5	0,0	4,4
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	8,6	41,0	2,2	45,9	6,7	2,8
Pegawai	8,1	65,9	2,4	23,1	4,5	2,2
Wiraswasta	8,3	47,7	0,0	28,3	18,0	5,2
Petani/nelayan/buruh	6,0	23,3	2,8	25,8	40,3	4,3
Lainnya	9,8	69,9	0,2	19,5	0,9	0,1
Tempat tinggal						
Perkotaan	10,9	42,8	7,8	39,7	5,8	2,3
Perdesaan	6,1	38,2	6,4	42,3	8,9	2,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	4,7	16,6	4,1	39,2	22,2	13,8
Menengah bawah	4,7	28,9	1,0	44,1	15,2	3,5
Menengah	8,3	18,7	3,7	54,9	19,1	2,1
Menengah atas	9,2	36,8	2,1	49,1	8,3	2,7
Teratas	10,0	44,8	2,9	43,0	6,0	2,8

Tabel 8.3
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekeras An	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidak sengajaan	Lainnya
Fakfak	10,5	3,1	2,0	0,0	94,9	0,0
Kaimana	14,4	3,0	0,0	0,0	95,6	1,4
Teluk Wondama	7,6	0,0	0,0	0,0	98,5	1,5
Teluk Bintuni	1,4	0,0	0,0	0,0	96,4	3,6
Manokwari	5,7	1,7	1,2	0,0	92,1	5,0
Sorong Selatan	9,6	8,9	0,0	1,8	85,9	3,5
Sorong	2,5	4,5	3,1	0,0	89,0	3,5
Raja Ampat	4,1	3,4	0,0	0,0	80,2	16,4
Tambrau	1,5	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Maybrat	6,1	2,4	0,0	0,0	93,8	3,7
Kota Sorong	12,4	2,3	1,4	0,0	96,0	0,4
Papua Barat	7,9	2,7	1,1	0,1	93,9	2,2

Tabel 8.4
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ketidak sengajaan	Lain nya
Kelompok umur (tahun)						
< 1	1,1	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
1 – 4	6,6	0,0	4,7	0,0	95,3	0,0
5 – 14	9,2	1,9	0,9	0,0	96,4	0,9
15 – 24	11,1	4,5	0,6	0,0	91,0	4,0
25 – 34	7,3	2,4	0,5	0,3	92,8	4,0
35 – 44	5,7	3,7	2,2	0,5	93,5	0,0
45 – 54	6,4	1,2	0,5	0,0	98,3	0,0
55 – 64	8,1	6,8	0,0	0,0	92,1	1,1
65 – 74	6,7	0,0	0,0	0,0	79,1	20,9
75+	3,2	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Jenis Kelamin						
Laki-laki	9,6	2,7	0,6	0,1	93,9	2,7
Perempuan	6,0	2,8	1,9	0,1	93,8	1,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	5,8	2,1	0,0	0,0	96,9	1,0
Tidak tamat SD/MI	8,1	4,4	0,0	0,0	94,4	1,2
Tamat SD/MI	7,1	2,0	0,0	0,0	93,8	4,1
Tamat SMP/MTS	8,2	3,7	0,8	0,4	92,1	2,9
Tamat SMA/MA	10,4	2,4	1,2	0,2	94,4	1,8
Tamat Diploma/PT	5,5	4,6	0,0	0,0	87,6	7,8
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	8,6	2,7	1,0	0,1	93,3	2,8
Pegawai	8,1	1,6	0,0	0,7	95,7	2,0
Wiraswasta	8,3	2,6	0,3	0,0	96,3	0,8
Petani/nelayan/buruh	6,0	5,2	0,0	0,0	94,0	0,9
Lainnya	9,8	0,0	0,0	0,0	85,9	14,1
Tempat tinggal						
Perkotaan	10,9	2,6	1,1	0,0	95,7	0,6
Perdesaan	6,1	2,9	1,1	0,2	91,9	3,9
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	4,7	4,1	0,0	0,7	88,8	6,3
Menengah bawah	4,7	4,6	0,0	0,6	94,4	0,5
Menengah	8,3	4,3	0,5	0,0	94,1	1,1
Menengah atas	9,2	2,4	2,2	0,0	91,9	3,5
Teratas	10,0	1,4	1,1	0,0	96,2	1,3

Tabel 8.5
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Fakfak	16,9	6,5	14,7	3,6	24,7	50,6
Kaimana	13,9	5,8	9,9	3,6	43,3	56,0
Teluk Wondama	8,9	1,2	14,5	1,1	19,0	64,0
Teluk Bintuni	0,0	18,9	2,2	4,7	41,5	61,5
Manokwari	8,5	3,8	11,8	2,9	54,0	40,3
Sorong Selatan	14,4	2,8	3,7	8,3	27,6	55,2
Sorong	29,2	5,0	8,1	5,4	32,7	49,6
Raja Ampat	22,9	8,0	12,8	5,0	31,7	59,6
Tambrau	5,2	5,2	10,4	5,2	46,9	47,9
Maybrat	22,4	8,3	15,0	1,5	26,3	50,3
Kota Sorong	11,3	2,5	3,1	3,0	30,6	69,7
Papua Barat	12,9	4,2	8,0	3,5	35,0	58,1

Tabel 8.6
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (tahun)						
< 1	49,5	50,0	0,0	0,0	0,5	0,0
1 – 4	28,7	3,6	6,0	19,2	30,1	38,8
5 – 14	13,2	3,0	6,5	2,1	30,7	60,8
15 – 24	6,7	4,7	9,1	1,7	34,4	67,6
25 – 34	14,6	5,1	6,2	0,9	42,4	56,0
35 – 44	9,6	5,7	12,7	5,6	32,1	53,8
45 – 54	7,1	3,3	5,3	2,1	48,2	57,5
55 – 64	21,6	0,1	14,8	1,4	26,7	59,6
65 – 74	18,1	8,3	16,0	3,2	50,7	18,3
75+	30,5	0,0	0,0	6,1	67,1	2,4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	14,3	5,4	7,6	3,3	36,8	57,8
Perempuan	10,4	2,0	8,5	3,7	31,8	58,6
Pendidikan						
Tidak sekolah	29,4	1,1	7,2	2,3	23,8	45,4
Tidak tamat SD/MI	9,2	1,9	9,7	1,5	35,3	57,6
Tamat SD/MI	12,5	7,4	6,1	2,2	35,6	58,1
Tamat SMP/MTS	13,1	8,3	5,2	3,2	30,7	70,5
Tamat SMA/MA	9,3	1,7	8,1	1,5	37,0	63,7
Tamat Diploma/PT	15,6	11,1	18,6	0,0	58,1	29,7
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	7,6	3,3	7,5	2,0	33,9	67,2
Pegawai	9,8	5,3	1,6	2,7	36,3	55,3
Wiraswasta	19,1	5,0	8,9	1,0	46,9	60,1
Petani/nelayan/buruh	12,2	3,2	7,9	2,8	35,1	48,6
Lainnya	26,2	22,9	24,1	0,0	46,7	42,4
Tempat tinggal						
Perkotaan	11,4	3,2	5,0	2,9	34,8	65,3
Perdesaan	14,6	5,3	11,2	4,0	35,3	50,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	12,8	6,7	11,5	7,3	29,1	53,6
Menengah bawah	14,2	5,8	8,5	5,8	36,6	58,7
Menengah	11,6	5,6	9,0	4,2	34,8	50,4
Menengah atas	16,6	4,0	7,0	2,9	32,4	59,0
Teratas	10,5	2,6	7,3	2,0	37,9	62,0

Tabel 8.7
 Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainn ya
Fakfak	71,2	30,0	5,6	24,4	0,0	0,0	0,6	1,3
Kaimana	70,1	26,9	6,1	21,3	0,8	0,0	0,0	0,6
Teluk Wondama	46,7	38,5	2,3	20,9	0,0	0,0	0,0	2,2
Teluk Bintuni	63,3	14,9	12,4	13,7	5,7	0,0	0,0	3,6
Manokwari	78,5	17,8	2,5	16,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong Selatan	76,3	21,1	2,1	6,6	0,5	0,0	1,9	0,0
Sorong	52,3	37,6	9,5	18,9	0,0	2,5	0,0	4,4
Raja Ampat	57,0	21,9	8,0	25,4	0,0	0,3	0,0	3,8
Tambrauw	29,9	57,3	0,0	20,8	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	55,0	24,8	9,4	12,3	0,0	0,0	0,0	9,7
Kota Sorong	82,1	23,5	3,9	11,3	1,1	0,6	0,6	0,9
Papua Barat	74,5	24,3	4,5	15,6	0,6	0,3	0,4	1,3

Tabel 8.8

Proporsi jenis cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskedas 2013

Karakteristik Responden	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka iris/ robek	Patah tulang	Terkilir/ teregang	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainn ya
Kelompok umur (tahun)								
< 1	50,0	50,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	78,9	20,8	5,2	11,1	0,9	0,0	1,5	0,0
5 – 14	77,4	24,7	2,9	8,1	0,0	0,0	0,0	0,5
15 – 24	73,3	21,3	5,5	20,6	0,0	0,3	0,0	0,4
25 – 34	78,3	26,0	5,3	15,3	2,6	1,2	1,6	2,1
35 – 44	66,4	30,0	3,3	26,0	0,0	0,0	0,0	1,4
45 – 54	74,8	27,6	3,0	15,4	1,3	0,0	0,0	5,6
55 – 64	59,1	20,0	7,1	26,6	0,0	0,0	0,0	2,9
65 – 74	69,8	12,6	17,6	15,4	0,0	0,0	0,0	0,0
75+	32,9	61,0	0,0	32,9	0,0	0,0	0,0	6,1
Jenis Kelamin								
Laki-laki	74,7	28,3	5,5	12,5	0,5	0,1	0,2	1,1
Perempuan	74,2	17,2	2,7	21,1	0,9	0,6	0,8	1,6
Pendidikan								
Tidak sekolah	62,2	24,5	8,4	5,4	1,9	0,0	0,0	3,3
Tidak tamat SD/MI	79,7	27,3	3,4	8,6	0,0	0,0	0,0	0,7
Tamat SD/MI	68,3	24,0	6,3	16,8	0,2	0,5	0,0	0,0
Tamat SMP/MTS	71,9	23,7	2,0	22,4	0,0	0,0	0,0	1,8
Tamat SMA/MA	75,3	26,6	4,7	18,1	1,5	0,8	0,8	2,0
Tamat Diploma/PT	81,0	7,6	7,8	26,5	0,0	0,0	2,2	3,9
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	74,6	20,6	4,4	17,6	0,6	0,5	0,5	1,5
Pegawai	79,8	18,9	5,1	11,7	0,0	0,9	0,9	1,6
Wiraswasta	79,1	32,9	0,0	17,2	2,3	0,0	0,0	0,7
Petani/nelayan/buruh	59,4	36,2	8,0	22,4	0,7	0,0	0,0	2,3
Lainnya	69,1	47,7	1,4	16,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	81,2	22,7	3,8	14,6	1,0	0,4	0,6	0,9
Perdesaan	67,2	26,1	5,3	16,7	0,2	0,2	0,2	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	60,6	26,7	10,3	19,7	0,0	1,1	0,0	0,5
Menengah bawah	64,2	27,7	6,7	19,8	1,1	0,0	0,0	3,9
Menengah	71,2	29,7	7,5	12,6	1,7	1,2	1,2	2,4
Menengah atas	75,7	25,0	1,1	15,5	0,0	0,0	0,4	0,2
Teratas	81,1	19,6	3,8	15,3	0,6	0,0	0,2	1,0

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injury*)

Tabel 8.9
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lain nya
Fakfak	44,1	4,2	2,9	36,6	3,4	0,8	6,4	1,6
Kaimana	29,2	9,2	5,4	32,7	2,0	3,2	16,1	2,1
Teluk Wondama	56,8	3,7	0,0	23,8	4,0	0,0	11,6	0,0
Teluk Bintuni	64,8	3,5	0,0	8,1	0,0	4,6	12,8	6,1
Manokwari	35,1	10,1	2,6	47,8	1,5	0,0	3,0	0,0
Sorong Selatan	46,9	2,1	0,0	40,3	0,0	0,0	9,9	0,8
Sorong	28,9	12,4	0,0	39,2	0,0	0,0	18,0	1,6
Raja Ampat	33,6	2,3	2,0	37,7	4,9	0,0	17,1	2,2
Tambrau	60,8	0,0	0,0	29,9	0,0	0,0	9,3	0,0
Maybrat	31,1	0,8	0,7	54,5	2,9	0,0	10,0	0,0
Kota Sorong	47,6	8,7	2,5	33,2	1,2	1,3	2,2	3,4
Papua Barat	41,9	7,5	2,4	36,9	1,7	1,0	6,5	2,0

Tabel 8.10
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (tahun)								
< 1	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	91,3	1,9	0,0	5,1	0,0	0,0	0,0	1,7
5 – 14	58,9	18,9	0,8	15,4	1,6	0,0	1,0	3,5
15 – 24	20,1	5,9	7,7	59,3	2,0	0,0	5,1	0,0
25 – 34	24,8	0,2	1,9	55,4	1,3	3,6	9,4	3,4
35 – 44	43,0	2,0	1,1	42,8	1,1	0,8	7,8	1,4
45 – 54	39,5	1,1	0,0	29,4	0,7	4,3	23,5	1,5
55 – 64	19,9	5,6	0,0	45,4	9,5	0,1	19,0	0,6
65 – 74	63,9	0,0	0,0	22,4	0,0	0,0	13,6	0,0
75+	97,6	0,0	0,0	2,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	33,5	7,5	3,8	41,4	1,5	1,6	7,9	2,8
Perempuan	57,0	7,4	0,1	29,0	2,1	0,0	3,9	0,6
Pendidikan								
Tidak sekolah	63,5	10,0	0,0	20,1	0,0	0,0	5,6	0,8
Tidak tamat SD/MI	62,3	15,7	1,0	9,8	0,6	0,7	8,4	1,5
Tamat SD/MI	29,2	8,1	1,7	36,3	5,2	0,6	14,1	4,9
Tamat SMP/MTS	16,0	3,7	5,8	56,5	0,3	2,0	11,9	3,8
Tamat SMA/MA	29,8	4,4	3,2	56,7	2,1	1,7	1,4	0,6
Tamat Diploma/PT	10,8	1,3	5,7	79,2	2,9	0,0	0,0	0,0
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	37,2	9,4	3,2	42,2	1,8	0,0	4,0	2,3
Pegawai	11,7	0,6	3,5	75,1	0,9	4,4	3,0	0,9
Wiraswasta	30,3	4,0	2,7	51,2	5,5	4,5	0,0	1,8
Petani/nelayan/buruh	28,3	0,6	0,2	27,0	1,3	2,0	37,4	3,2
Lainnya	10,5	0,0	9,1	68,6	1,4	0,0	4,0	6,4
Tempat tinggal								
Perkotaan	45,6	8,8	2,9	35,2	1,3	1,2	2,2	2,8
Perdesaan	37,9	6,1	1,9	38,8	2,1	0,9	11,1	1,2
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	45,3	1,8	0,1	26,6	0,1	0,0	23,1	2,9
Menengah bawah	41,8	2,1	0,2	29,2	2,3	0,0	19,6	4,8
Menengah	54,8	5,1	0,3	23,6	1,1	0,7	10,0	4,3
Menengah atas	40,9	8,9	3,6	40,9	0,1	1,6	2,1	1,8
Teratas	35,4	10,3	3,8	45,1	3,4	1,2	0,8	0,0

Tabel 8.11
 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Fakfak	34,8	17,5	69,3
Kaimana	35,6	10,7	65,0
Teluk Wondama	37,7	5,0	66,4
Teluk Bintuni	36,2	18,7	90,5
Manokwari	22,7	7,9	67,2
Sorong Selatan	34,1	2,2	72,3
Sorong	60,2	4,2	40,3
Raja Ampat	33,9	10,2	61,9
Tambrau	15,5	0,0	80,4
Maybrat	54,6	5,2	42,1
Kota Sorong	20,3	4,4	68,8
Papua Barat	28,4	7,5	66,6

Tabel 8.12
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Risesdas 2013

Karakteristik Responden	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (tahun)			
< 1	18,3	11,3	81,7
1 – 4	18,4	7,6	72,6
5 – 14	22,0	3,8	72,5
15 – 24	23,4	9,0	70,0
25 – 34	34,7	5,4	60,7
35 – 44	32,1	9,1	73,8
45 – 54	45,5	8,9	49,0
55 – 64	44,2	28,2	40,5
65 – 74	68,2	4,3	39,2
75+	39,0	0,0	61,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	26,7	7,4	67,7
Perempuan	31,5	7,7	64,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	42,8	1,2	72,4
Tidak tamat SD/MI	21,4	8,0	62,7
Tamat SD/MI	28,2	8,4	71,5
Tamat SMP/MTS	37,6	10,5	66,3
Tamat SMA/MA	27,6	6,2	64,5
Tamat Diploma/PT	50,3	11,7	54,4
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	26,4	5,6	69,7
Pegawai	36,9	6,5	64,0
Wiraswasta	24,4	9,5	68,4
Petani/nelayan/buruh	46,7	14,5	48,9
Lainnya	43,1	16,0	48,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	23,1	6,2	67,6
Perdesaan	34,2	8,8	65,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	33,4	11,0	65,0
Menengah bawah	39,2	12,5	50,8
Menengah	30,9	9,1	65,2
Menengah atas	31,9	4,7	68,0
Teratas	20,5	6,6	70,9

Tabel 8.13
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Rerata ± SE			Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE			Lama rawat inap (hari)		
				1-7	8-14	>14				1-3	4-7	>7
Fakfak	7,5	±	0,21	80,4	12,1	7,5	8,2	±	0,26	41,5	7,3	51,2
Kaimana	7,7	±	0,17	79,2	14,1	6,7	39,0	±	3,98	47,0	25,3	27,8
Teluk Wondama	3,8	±	0,10	96,0	1,5	2,5	5,0	±	0,33	53,2	32,6	14,2
Teluk Bintuni	12,2	±	0,45	70,1	4,7	25,2	15,2	±	1,48	51,5	0,0	48,5
Manokwari	6,6	±	0,26	94,9	2,4	2,8	9,4	±	0,22	26,5	0,0	73,5
Sorong Selatan	8,0	±	0,23	81,0	9,7	9,3	5,3	±	0,13	0,0	100,0	0,0
Sorong	7,6	±	0,27	73,1	19,2	7,7	8,9	±	0,45	47,7	23,6	28,7
Raja Ampat	5,8	±	0,15	86,2	7,8	6,0	6,1	±	0,24	23,2	62,9	13,8
Tambrau	4,2	±	0,20	94,6	5,4	0,0	4,0	±	0,09	0,0	0,0	0,0
Maybrat	8,1	±	0,28	77,3	6,3	16,4	7,3	±	0,13	51,5	48,5	0,0
Kota Sorong	5,2	±	0,05	91,5	3,4	5,2	10,3	±	0,37	38,6	16,4	45,0
Papua Barat	6,5	±	0,06	87,3	6,6	6,1	8,2	±	0,26	38,8	21,7	39,5

Tabel 8.14
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Rerata ± SE		Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE		Lama rawat inap (hari)			
			1-7	8-14	>14			1-3	4-7	>7	
Kelompok umur (thn)											
< 1	3,1	± 0,13	100,0	0,0	0,0	7,0	± 0,00	0,0	100,0	0,0	
1 – 4	3,1	± 0,04	97,9	2,1	0,0	6,1	± 0,45	65,3	23,0	11,6	
5 – 14	6,4	± 0,16	88,6	8,1	3,3	19,4	± 2,59	61,9	15,1	23,0	
15 – 24	6,0	± 0,07	89,9	4,4	5,7	9,9	± 0,22	30,0	7,4	62,6	
25 – 34	6,3	± 0,10	85,3	7,4	7,3	7,6	± 0,17	33,0	20,3	46,8	
35 – 44	8,6	± 0,22	80,5	7,5	12,0	20,3	± 2,89	69,6	15,1	15,3	
45 – 54	8,8	± 0,34	83,6	6,8	9,6	3,6	± 0,08	37,4	62,6	0,0	
55 – 64	7,1	± 0,16	75,3	12,6	12,1	9,4	± 0,21	29,1	13,8	57,1	
65 – 74	8,6	± 0,46	78,7	0,0	21,3	10,5	± 0,28	0,0	37,9	62,1	
75+	3,6	± 0,27	100,0	0,0	0,0	0,9	± 0,0	0,0	100,0	0,0	
Jenis Kelamin											
Laki-laki	7,1	± 0,09	86,8	6,7	6,5	12,6	± 0,65	39,8	15,8	44,4	
Perempuan	5,4	± 0,08	88,3	6,3	5,4	7,3	± 0,14	37,6	29,1	33,3	
Pendidikan											
Tidak sekolah	5,6	± 0,10	87,8	7,9	4,4	3,8	± 0,12	37,9	62,1	0,0	
Tidak tamat SD/MI	4,7	± 0,07	86,1	9,8	4,0	27,8	± 3,54	28,2	39,6	32,2	
Tamat SD/MI	7,3	± 0,15	84,3	8,1	7,6	9,7	± 0,26	36,3	3,6	60,1	
Tamat SMP/MTS	8,3	± 0,15	82,2	6,0	11,8	10,6	± 1,06	59,8	18,6	21,6	
Tamat SMA/MA	5,6	± 0,07	89,4	5,2	5,4	10,2	± 0,15	13,9	19,1	67,0	
Tamat Diploma/PT	6,6	± 0,32	84,5	8,2	7,3	2,6	± 0,13	84,0	16,0	0,0	
Status pekerjaan											
Tidak bekerja	6,0	± 0,07	88,1	4,9	6,9	9,6	± 0,64	42,3	32,5	25,2	
Pegawai	8,0	± 0,23	87,1	3,6	9,3	10,7	± 0,22	24,5	9,5	66,0	
Wiraswasta	8,6	± 0,20	80,5	8,8	10,7	16,7	± 1,66	38,4	9,1	52,5	
Petani/nelayan/buruh	5,4	± 0,07	85,2	10,5	4,3	7,4	± 0,23	43,7	15,9	40,3	
Lainnya	7,1	± 0,18	81,1	11,6	7,3	10,0	± 0,00	0,0	0,0	100,0	
Tempat tinggal											
Perkotaan	5,6	± 0,05	88,8	5,5	5,7	6,7	± 0,12	45,3	14,2	40,5	
Perdesaan	7,3	± 0,11	85,8	7,6	6,5	13,9	± 0,73	32,3	29,1	38,5	
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	7,7	± 0,22	80,2	11,2	8,6	7,3	± 0,26	25,5	61,7	12,8	
Menengah bawah	5,2	± 0,10	88,9	6,2	4,9	24,6	± 1,94	33,3	18,7	47,9	
Menengah	5,7	± 0,08	90,0	5,8	4,3	7,4	± 0,22	44,3	18,3	37,4	
Menengah atas	6,1	± 0,08	87,1	6,2	6,7	6,0	± 0,17	54,9	14,4	30,6	
Teratas	7,2	± 0,15	87,3	6,3	6,4	8,2	± 0,15	26,0	21,3	52,8	

Tabel 8.15
 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Fakfak	1,2	0,0	7,3
Kaimana	0,0	1,9	10,8
Teluk Wondama	0,0	0,9	15,7
Teluk Bintuni	0,0	5,7	21,9
Manokwari	0,0	0,0	11,3
Sorong Selatan	0,0	0,5	19,5
Sorong	1,5	2,5	17,7
Raja Ampat	0,0	0,0	16,9
Tambrau	0,0	0,0	4,2
Maybrat	0,0	0,0	28,5
Kota Sorong	0,0	1,1	1,2
Papua Barat	0,2	0,9	8,5

Tabel 8.16
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (thn)			
< 1	0,0	0,0	1,6
1 – 4	0,4	0,9	1,7
5 – 14	0,0	0,1	6,5
15 – 24	0,0	0,6	9,3
25 – 34	0,0	2,8	13,8
35 – 44	1,1	0,0	7,7
45 – 54	0,7	2,0	6,6
55 – 64	0,0	0,0	9,5
65 – 74	0,0	0,0	15,3
75+	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,2	0,7	7,0
Perempuan	0,2	1,1	11,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,0	1,9	15,7
Tidak tamat SD/MI	0,2	0,1	9,2
Tamat SD/MI	0,0	0,5	9,7
Tamat SMP/MTS	0,0	1,1	8,0
Tamat SMA/MA	0,4	1,5	8,3
Tamat Diploma/PT	0,0	0,0	13,6
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,0	1,0	8,1
Pegawai	0,0	0,0	13,3
Wiraswasta	1,2	2,3	11,2
Petani/nelayan/ buruh	0,4	1,1	11,4
Lainnya	0,0	0,0	11,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,1	1,0	2,1
Perdesaan	0,3	0,7	15,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,0	0,0	25,9
Menengah bawah	0,0	3,2	13,1
Menengah	0,2	1,7	8,8
Menengah atas	0,4	0,1	6,8
Teratas	0,1	0,6	4,5

Tabel 8.17
 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Fakfak	48,2	8,1	3,7	31,5	8,6
Kaimana	44,6	15,7	2,3	34,3	3,1
Teluk Wondama	8,9	45,1	0,0	40,4	5,5
Teluk Bintuni	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	59,6	9,3	0,0	31,1	0,0
Sorong Selatan	48,6	6,7	0,0	38,5	6,3
Sorong	40,1	16,5	0,0	43,4	0,0
Raja Ampat	63,7	17,9	0,0	14,7	3,7
Tambrau	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Maybrat	31,0	9,9	7,2	51,9	0,0
Kota Sorong	58,1	9,7	0,0	30,4	1,9
Papua Barat	52,9	11,1	0,9	32,7	2,4

Tabel 8.18
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (thn)					
1 – 4	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
5 – 14	35,5	2,9	2,4	57,0	2,2
15 – 24	60,2	8,4	0,0	29,5	1,9
25 – 34	47,1	12,7	2,1	36,0	2,0
35 – 44	58,5	14,3	0,9	25,1	1,2
45 – 54	47,8	27,1	0,0	25,1	0,0
55 – 64	59,0	15,6	0,0	11,6	13,8
65 – 74	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
75+	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	58,2	9,6	1,1	28,2	2,9
Perempuan	39,8	14,8	0,3	43,8	1,2
Pendidikan					
Tidak sekolah	12,8	25,1	0,0	62,1	0,0
Tidak tamat SD/MI	47,7	0,0	5,3	45,3	1,8
Tamat SD/MI	53,7	10,3	0,0	35,1	0,9
Tamat SMP/MTS	41,8	5,6	0,0	48,5	4,1
Tamat SMA/MA	59,0	14,1	1,4	23,1	2,4
Tamat Diploma/PT	64,6	9,8	0,0	25,6	0,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	53,7	9,0	1,3	34,4	1,7
Pegawai	56,5	11,5	0,0	32,0	0,0
Wiraswasta	57,7	8,4	0,0	28,8	5,1
Petani/nelayan/ buruh	42,2	18,4	0,0	30,3	9,1
Lainnya	54,3	27,3	0,0	18,4	0,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	56,5	10,1	0,7	30,8	1,9
Perdesaan	49,4	12,1	1,1	34,5	2,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	46,7	10,3	0,0	43,0	0,0
Menengah bawah	40,9	6,4	7,3	33,7	11,7
Menengah	64,6	4,9	0,0	30,5	0,0
Menengah atas	31,4	19,2	0,8	44,7	3,9
Teratas	66,6	8,1	0,2	24,6	0,5

BAB 9. KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut serta kondisi gigi dan mulut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih. Jumlah tabel kesehatan gigi dan mulut sebanyak 20 tabel berdasarkan proporsi menurut kabupaten/kota dan karakteristik, yang meliputi, EMD atau *Effective Medical Demand*, tabel fungsi normal gigi, edontulous, protesa, *Required Treatment Index* (RTI), *Performed Treatment Index* (PTI), karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dental fit* dan kondisi gigi dan mulut.

Tabel 9.1
Proporsi *effective medical demand* menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Bermasalah Gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan daritnaga medis gigi (%)	<i>Effective medical demand</i> (%)
Fakfak	31,6	46,9	14,8
Kaimana	30,2	52,3	15,8
Teluk Wondama	11,0	23,4	2,6
Teluk Bintuni	4,1	56,9	2,3
Manokwari	21,7	28,5	6,2
Sorong Selatan	14,8	35,8	5,3
Sorong	9,1	31,7	2,9
Raja Ampat	21,3	14,2	3,0
Tambrau	11,9	49,1	5,8
Maybrat	13,4	52,2	7,0
Kota Sorong	25,8	27,5	7,1
Papua Barat	20,6	33,4	6,9

Tabel 9.2
Proporsi *effective medical demand* menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat,
Risikesdas 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut (%)	Menerima perawatan daritenaga medis gigi (%)	<i>Effective medical demand</i> (%)
Kelompok Umur			
< 1	0,1	0,0	0,0
1 – 4	5,1	11,8	0,6
5 – 9	18,3	32,2	5,9
10 – 14	21,4	27,5	5,9
15 – 24	21,1	23,8	5,0
25 – 34	24,1	37,9	9,1
35 – 44	26,2	35,0	9,2
45 – 54	25,1	42,6	10,7
55 – 64	25,0	49,4	12,4
65 +	18,5	29,4	5,4
Kelompok Umur (WHO)			
12	16,6	32,5	5,4
15	24,2	27,5	6,7
18	33,1	15,4	5,1
35-44	26,2	35,0	9,2
45-54	25,1	42,6	10,7
55-64	25,0	49,4	12,4
≥ 65	18,5	29,4	5,4
Jenis Kelamin			
Laki – laki	20,1	35,5	7,1
Perempuan	21,1	31,2	6,6
Pendidikan			
Tidak Sekolah	17,6	34,9	6,1
Tidak Tamat SD	21,6	32,0	6,9
Tamat SD	21,3	33,8	7,2
Tamat SLTP	24,0	35,1	8,4
Tamat SLTA	25,4	33,2	8,4
Tamat PT	28,2	41,7	11,8
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	19,8	31,0	7,1
Pegawai	20,5	43,0	11,5
Wiraswasta	28,4	34,8	8,5
Petani/Nelayan/Buruh	22,2	36,8	8,4
Lainnya	23,7	35,3	8,5
Tempat Tinggal			
Perkotaan	24,7	31,1	7,7
Pedesaan	18,1	35,3	6,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	12,3	33,3	4,5
Menengah Bawah	15,4	30,9	7,8
Menengah	21,2	42,5	6,9
Menengah Atas	22,9	29,6	8,4
Teratas	25,1	32,6	8,0

Tabel 9.3
 Rerata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Rerata lama hari hilang
Fakfak	3,30
Kaimana	3,28
Teluk Wondama	2,92
Teluk Bintuni	2,36
Manokwari	2,76
Sorong Selatan	3,76
Sorong	3,64
Raja Ampat	2,83
Tambrauw	2,18
Maybrat	3,09
Kota Sorong	2,86
Papua Barat	3,00

Tabel 9.4
Rerata lama hari hilang dalam satu tahun akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Berdasarkan karakteristik	Rerata lama hari hilang
Kelompok Umur	
< 1	4,00
1 – 4	2,87
5 – 9	2,37
10 – 14	2,64
15 – 24	2,90
25 – 34	3,15
35 – 44	3,26
45 – 54	3,36
55 – 64	3,12
65 +	2,83
Kelompok Umur (WHO)	
12	2,76
15	3,50
18	3,24
35-44	3,26
45-64	3,36
≥ 65	3,12
Jenis Kelamin	
Laki – laki	3,11
Perempuan	2,89
Pendidikan	
Tidak sekolah	2,98
Tidak tamat SD	2,60
Tamat SD	3,05
Tamat SLTP	3,23
Tamat SLTA	3,09
Tamat PT	3,35
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	2,98
Karyawan	3,22
Wiraswasta	3,26
Petani/nelayan/buruh	3,11
Lainnya	3,43
Tempat Tinggal	
Perkotaan	2,97
Pedesaan	3,03
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	2,99
Menengah Kebawah	3,19
Menengah	3,13
Menengah Atas	2,87
Teratas	2,80

Tabel 9.5
Proporsi penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut
jenis perawatan dan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Penun- patan	Pengoba- tan	Penca- butan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi Tiruan Lengkap	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (Implant Denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodonti	Perw. Gusi / Periodontal treatment	Lainnya
Fakfak	9,1	89,7	30,2	0,0	0,0	1,9	0,0	0,0	0,0	2,0	0,4	0,0	0,0
Kaimana	8,4	96,3	22,6	1,0	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	1,4	1,0	0,5	0,0
Teluk Wondama	0,0	92,8	51,5	0,0	0,0	2,4	0,0	0,0	0,0	5,9	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	89,9	1,2	0,1	2,3	0,1	0,1	0,1	0,1	12,0	0,1	3,0	0,0
Manokwari	10,7	80,4	33,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,5	0,0	1,2	0,0
Sorong Selatan	4,1	77,5	27,1	0,0	0,0	0,0	4,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0
Sorong	21,2	88,3	31,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1	0,0	1,2	0,0
Raja Ampat	6,2	84,2	9,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	7,0	0,0	0,0	0,0
Tambrau	0,0	94,1	8,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	1,2	96,3	15,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,8	0,0	0,2	0,0
Kota Sorong	1,0	92,8	30,3	0,9	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0
Papua Barat	6,7	89,1	28,0	0,4	0,1	0,5	0,2	0,1	0,1	1,7	0,2	0,5	0,0

Tabel 9.6
Proporsi penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut
jenis perawatan dan karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

karakteristik	Penu- mpatan	Pengoba- tan	Penca-butan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi Tiruan Lengkap	Pemasangan Gigi Tiruan Cekat	Pemasangan Gigi Tanam (Implant Denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan Orthodonti	Perw. Gusi / Periodontal treatment	Lainnya
Kelompok Umur													
< 1	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 - 4	8,6	93,3	12,1	2,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,4	0,0
5 - 9	1,5	93,2	21,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,1	0,0	0,0	0,0
10 - 14	8,8	86,8	14,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	4,5	0,6	0,4	0,0
15 - 24	10,8	88,9	28,6	0,2	0,2	1,0	0,2	0,2	0,2	1,4	0,2	0,2	0,0
25 - 34	6,7	86,1	32,8	0,0	0,3	0,2	0,0	0,0	0,3	1,1	0,0	0,4	0,0
35 - 44	3,6	85,9	49,8	0,0	0,0	0,6	1,4	0,0	0,0	3,4	0,6	0,0	0,0
45 - 54	0,2	93,3	29,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,2	0,0
55 - 64	0,0	92,2	58,7	0,0	0,0	12,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
65 +	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kelompok Umur (WHO)													
12	0,0	85,0	15,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15	14,1	81,7	19,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	16,2	84,4	9,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,8	0,0
35-44	6,7	86,1	32,8	0,0	0,3	0,2	0,0	0,0	0,3	1,1	0,0	0,4	0,0
45-54	3,6	85,9	49,8	0,0	0,0	0,6	1,4	0,0	0,0	3,4	0,6	0,0	0,0
55-64	0,2	93,3	29,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,2	0,0
≥ 65	0,0	92,2	58,7	0,0	0,0	12,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin													
Laki - laki	5,0	90,8	30,3	0,6	0,2	0,2	0,1	0,1	0,1	1,6	0,1	0,3	0,0
Perempuan	8,8	87,1	25,3	0,2	0,0	0,9	0,4	0,0	0,1	1,8	0,3	0,6	0,0
Tempat Tinggal													
Perkotaan	8,6	87,5	34,7	0,8	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	1,3	0,4	0,0	0,0
Pedesaan	5,3	90,3	23,1	0,1	0,2	0,6	0,4	0,1	0,2	1,9	0,1	0,8	0,0
Pendidikan													
Tidak Sekolah	5,6	95,4	21,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,2	0,0	6,2	0,0
Tidak tamat SD	3,5	91,3	19,5	1,5	0,0	0,4	0,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,2	0,0
Tamat SD	5,4	86,2	32,7	0,0	0,0	1,2	1,0	0,0	0,3	1,6	0,0	0,0	0,0
Tamat SLTP	6,2	90,1	29,8	0,0	0,3	0,5	0,0	0,0	0,0	0,5	0,5	0,0	0,0
Tamat SLTA	5,4	87,9	31,4	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	3,1	0,2	0,2	0,0
Tamat PT	22,6	86,1	34,3	0,0	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0	2,1	0,9	0,0	0,0
Pekerjaan													
Tidak Kerja	4,9	90,5	24,6	0,0	0,0	0,6	0,4	0,0	0,1	1,7	0,2	0,1	0,0
Pegawai	16,9	87,5	36,9	0,5	0,5	1,1	0,5	0,5	0,5	2,6	1,1	0,5	0,0
Wiraswasta	4,7	85,8	42,3	0,0	0,0	0,7	0,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0
Petani/ Nelayan/Buruh	4,1	88,0	30,9	0,0	0,3	0,2	0,0	0,0	0,0	2,7	0,0	0,4	0,0
Lainnya	5,4	76,6	33,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,3	0,0	0,0	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan													
Terbawah	0,4	93,6	7,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	5,5	0,0	0,0	0,0
Menengah Terbawah	6,8	95,0	17,0	0,0	0,0	0,3	0,0	0,0	0,0	1,5	0,0	0,7	0,0
Menengah	1,2	91,1	27,1	0,0	0,2	0,0	0,8	0,0	0,0	1,3	0,0	0,2	0,0
Menengah Atas	5,7	88,2	36,0	0,3	0,3	1,8	0,3	0,3	0,5	2,6	0,3	1,4	0,0
Teratas	12,6	85,4	31,6	0,9	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,4	0,4	0,0	0,0

Tabel 9.7
Proporsi penduduk berobat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Dokter gigi Spesialis (%)	Dokter Gigi (%)	Perawat Gigi (%)	Paramedik lainnya (%)	Tukang gigi (%)	Lainnya (%)
Fakfak	0,3	39,9	26,9	37,8	0,0	0,0
Kaimana	1,0	38,1	25,7	51,5	0,9	0,0
Teluk Wondama	0,0	7,2	82,5	17,5	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	8,2	24,3	45,5	0,0	22,1
Manokwari	1,4	43,7	49,3	7,1	0,3	0,0
Sorong Selatan	5,9	31,7	38,8	36,7	0,0	0,0
Sorong	3,7	34,1	14,5	51,7	1,2	0,0
Raja Ampat	6,2	14,5	1,1	80,8	0,0	0,0
Tambrauw	5,9	0,0	32,2	61,9	0,0	0,0
Maybrat	7,7	11,9	5,5	70,6	1,8	2,5
Kota Sorong	0,8	56,0	35,6	15,9	4,4	0,0
Papua Barat	0,3	40,9	33,0	30,3	1,5	0,6

Tabel 9.8
Proporsi penduduk berobat gigi menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok Umur						
< 1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	0,0	65,9	48,6	27,6	0,0	0,0
5 – 9	2,4	51,2	27,4	25,0	0,0	0,0
10 – 14	0,0	27,2	30,5	48,1	0,0	0,0
15 – 24	1,1	39,4	25,4	31,6	7,3	0,0
25 – 34	2,5	40,4	32,2	31,0	0,0	0,4
35 – 44	0,5	49,1	31,9	24,0	1,9	1,4
45 – 54	3,1	39,3	40,7	29,3	1,2	1,9
55 – 64	0,5	26,3	51,1	28,0	0,0	0,0
65 +	2,4	46,3	48,6	29,7	5,8	0,0
Kelompok Umur (WHO)						
12	0,0	35,8	18,0	46,2	0,0	0,0
15	0,0	89,5		10,5	0,0	0,0
18	0,0	25,0	56,0	19,0	0,0	0,0
35-44	0,5	49,1	31,9	24,0	1,4	0,0
45-64	3,1	39,3	40,7	29,3	1,9	0,0
≥ 65	0,5	26,3	51,1	28,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin						
Laki – laki	1,4	39,7	36,2	29,8	2,2	0,9
Perempuan	1,8	42,3	29,1	30,9	0,6	0,3
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,7	28,7	39,1	34,2	0,0	2,8
Tidak Tamat SD	2,4	39,2	31,2	35,7	0,6	0,8
Tamat SD	1,3	30,8	24,9	45,6	0,4	0,4
Tamat SLTP	1,4	37,3	37,7	29,4	0,7	0,3
Tamat SLTA	1,2	43,5	39,0	22,3	4,2	0,3
Tamat PT	2,4	68,9	21,5	11,1	0,0	1,4
Pekerjaan						
Tidak Kerja	0,7	39,7	30,5	32,0	2,3	0,1
Pegawai	3,2	62,9	27,7	15,3	3,2	1,3
Wiraswasta	0,9	32,9	57,0	20,2	0,7	2,1
Petani/nelayan/buruh	2,6	24,2	32,3	47,1	0,0	0,8
Lainnya	1,2	45,7	23,3	29,9	0,0	0,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	0,7	64,9	30,1	14,9	3,2	0,0
Pedesaan	2,3	23,1	35,2	41,7	0,2	1,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	2,6	5,8	17,0	77,6	1,0	0,0
Menengah Terbawah	0,7	22,9	22,6	55,2	0,0	1,9
Menengah	0,9	29,6	34,2	41,0	0,2	1,1
Menengah Atas	1,1	38,1	47,2	23,3	1,8	0,6
Teratas	2,5	64,5	29,6	8,7	2,7	0,0

Tabel 9. 9
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Sikat Gigi Setiap Hari	Waktu Menyikat Gigi						
		Mandi Pagi	Mandi Sore	Sesudah Makan Pagi	Sesudah Bangun Pagi	Sebelum Tidur Malam	Sesudah makan siang	Mandi Pagi dan sore
Fakfak	88,8	93,9	56,7	3,2	4,7	27,4	4,8	54,6
Kaimana	91,7	97,7	78,3	1,5	1,2	26,8	4,2	76,8
Teluk Wondama	78,6	72,4	75,3	5,3	1,3	9,8	0,7	54,2
Teluk Bintuni	85,3	86,5	83,5	4,5	5,1	12,0	0,5	71,9
Manokwari	90,7	98,1	88,0	1,7	4,0	21,8	1,7	87,1
Sorong Selatan	85,7	97,4	85,2	8,5	10,3	32,2	7,5	83,7
Sorong	89,8	99,2	71,8	2,6	5,0	18,9	1,7	71,6
Raja Ampat	71,3	87,8	69,5	9,7	25,1	19,7	8,2	61,0
Tambrauw	68,7	95,6	82,8	12,2	16,5	20,8	5,6	80,0
Maybrat	93,0	97,4	73,8	4,7	6,1	10,5	2,0	72,1
Kota Sorong	99,3	89,7	58,3	7,4	10,0	48,5	5,2	57,0
Papua Barat	90,7	93,5	72,7	4,6	7,0	28,8	3,6	69,9

Tabel 9.10
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun berdasarkan waktu dan menyikat gigi dengan benar
menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Sikat Gigi Setiap Hari	Waktu Menyikat Gigi						
		Mandi Pagi	Mandi Sore	Sesudah Makan Pagi	Sesudah Bangun Pagi	Sebelum Tidur Malam	Sesudah makan siang	Mandi Pagi dan sore
Kelompok Umur (thn)								
10 – 14	90,9	96,6	73,7	3,6	3,0	20,1	2,9	71,5
15 – 24	92,4	94,5	72,7	6,2	7,3	33,0	4,1	70,4
25 – 34	92,0	92,7	74,2	5,0	8,6	32,5	4,2	71,4
35 – 44	91,3	91,9	71,5	3,9	7,3	28,7	3,2	68,7
45 – 54	89,9	92,0	74,2	3,9	7,9	26,7	2,4	70,8
55 – 64	85,8	92,9	64,7	4,4	6,1	24,7	4,1	61,6
65 +	66,7	90,8	64,2	0,9	8,5	19,9	1,4	59,8
Kelompok Umur 12 Th (WHO)								
12	93,0	95,2	68,3	3,8	1,1	21,0	7,1	65,5
15	94,5	92,5	70,3	11,5	3,9	30,3	3,7	68,6
18	94,1	93,9	71,4	4,9	10,2	32,2	5,2	68,1
35-44	91,3	91,9	71,5	3,9	7,3	28,7	3,2	68,7
45-54	89,9	92,0	74,2	3,9	7,9	26,7	2,4	70,8
55-64	85,8	92,9	64,7	4,4	6,1	24,7	4,1	61,6
≥65	66,7	90,8	64,2	0,9	8,5	19,9	1,4	59,8
Jenis Kelamin								
Laki – laki	90,6	94,2	74,6	4,3	5,3	24,2	3,1	71,8
Perempuan	90,8	92,6	70,5	5,0	9,0	33,9	4,1	67,8
Pendidikan								
Tidak Sekolah	66,5	90,9	69,5	2,6	4,7	10,3	2,5	62,5
Tidak Tamat SD	83,9	93,9	71,3	2,6	3,4	17,9	3,1	67,0
Tamat SD	87,1	93,7	73,6	3,4	5,9	21,4	3,1	70,7
Tamat SLTP	94,4	92,0	72,6	5,7	8,8	27,7	4,7	69,9
Tamat SLTA	97,2	94,2	72,9	5,3	8,4	39,2	3,9	71,5
Tamat PT	98,7	94,0	73,0	8,2	8,6	43,0	2,4	71,3
Pekerjaan								
Tidak Kerja	91,6	93,4	71,6	5,2	7,7	30,3	3,8	69,1
Pegawai	97,4	95,2	76,9	5,2	6,0	33,7	2,2	75,2
Wiraswasta	98,0	92,5	72,2	5,3	8,7	40,4	5,7	70,3
Petani/Nelayan/Buruh	79,7	93,0	72,5	2,2	4,7	13,9	2,5	68,2
Lainnya	93,1	96,2	79,2	2,4	4,1	19,1	1,6	75,4
Tempat Tinggal								
Perkotaan	98,8	92,5	65,9	5,9	8,0	42,3	4,4	64,8
Pedesaan	85,6	94,2	77,5	3,7	6,3	19,0	3,0	73,7
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	68,4	89,6	75,0	3,3	6,0	10,4	3,2	65,9
Menengah Bawah	81,4	93,3	72,8	4,0	5,9	15,8	4,3	68,6
Menengah	92,7	93,8	73,5	3,8	6,3	22,0	4,2	70,3
Menengah Atas	97,0	94,0	71,6	4,9	7,8	32,3	2,9	70,4
Teratas	98,8	94,1	72,2	5,6	7,6	41,0	3,5	71,2

Tabel 9.11
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Berperilaku benar menyikat gigi	
	Ya	Tidak
Fakfak	1,8	98,2
Kaimana	0,8	99,2
Teluk Wondama	5,1	94,9
Teluk Bintuni	1,7	98,3
Manokwari	0,4	99,6
Sorong Selatan	4,4	95,6
Sorong	1,5	98,5
Raja Ampat	3,6	96,4
Tambrauw	9,1	90,9
Maybrat	2,8	97,2
Kota Sorong	5,2	94,8
Papua Barat	2,7	97,3

Tabel 9.12

Persentase penduduk ≥ 10 tahun ke atas yang berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Berperilaku Benar Menyikat Gigi	
	Ya	Tidak
Kelompok Umur (thn)		
10 - 14	2,4	97,6
15 - 24	3,3	96,7
25 - 34	2,7	97,3
35 - 44	2,4	97,6
45 - 54	2,5	97,5
55 - 64	3,0	97,0
65 +	0,2	99,8
Kelompok Umur (WHO)		
12	1,9	98,1
15	7,5	92,5
18	2,6	97,4
34-44	2,4	97,6
45-64	2,5	97,5
≥ 65	3,0	97,0
Jenis Kelamin		
Laki - laki	2,7	97,3
Perempuan	2,7	97,3
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1,2	98,8
Tidak tamat SD	1,4	98,6
Tamat SD	1,9	98,1
Tamat SLTP	3,2	96,8
Tamat SLTA	3,1	96,9
Tamat PT	6,0	94,0
Pekerjaan		
Tidak Kerja	3,0	97,0
Pegawai	3,6	96,4
Wiraswasta	3,5	96,5
Petani/Nelayan/Buruh	0,9	99,1
Lainnya	1,3	98,7
Tempat Tinggal		
Perkotaan	4,1	95,9
Pedesaan	1,7	98,3
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	1,2	98,8
Menengah Terbawah	1,8	98,2
Menengah	1,7	98,3
Menengah Atas	3,4	96,6
Teratas	3,6	96,4

Tabel 9.13

Proporsi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan dental fit penduduk umur ≥ 12 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Karies Aktif	Pengalaman Karies	Bebas Karies	Dental Fit
Fakfak	67,2	77,3	22,7	1,7
Kaimana	52,5	67,5	32,5	1,1
Teluk Wondama	71,9	73,4	26,6	0,0
Teluk Bintuni	35,8	43,6	56,4	0,0
Manokwari	28,5	38,7	61,3	0,7
Sorong Selatan	33,0	47,8	52,2	0,0
Sorong	36,5	52,0	48,0	0,5
Raja Ampat	29,2	44,5	55,5	0,3
Tambrau	60,7	76,9	23,1	0,0
Maybrat	12,5	33,3	66,7	0,0
Kota Sorong	43,1	78,8	21,2	0,0
Papua Barat	37,4	53,0	47,0	0,5

Tabel 9.14

Proporsi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan dental fit penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Karies Aktif	Pengalaman Karies	Bebas Karies	Dental Fit
Kelompok Umur (WHO)				
12	29,4	29,7	70,3	0,0
15	20,4	36,0	64,0	0,0
18	33,3	56,6	43,4	0,0
35 – 44	54,6	77,8	22,2	1,2
45 – 54	48,2	90,7	9,3	0,4
55 – 64	51,9	94,2	5,8	0,0
65 +	21,7	99,9	0,1	0,0
Kelompok Umur (>12 TH)				
12-14	28,9	32,8	67,2	0,1
15-24	29,5	39,6	60,4	0,0
25-34	40,6	55,3	44,7	1,1
35-44	54,6	77,8	22,2	1,2
45-54	48,2	90,7	9,3	0,4
55-64	51,9	94,2	5,8	0,0
≥ 65	21,7	99,9	0,1	0,0
Jenis Kelamin				
Laki – laki	40,9	55,7	44,3	0,4
Perempuan	33,9	50,4	49,6	0,5
Pendidikan				
Tidak Sekolah	41,2	60,4	39,6	0,0
Tidak tamat SD	29,0	43,4	56,6	0,0
Tamat SD	38,3	49,2	50,8	0,1
Tamat SLTP	36,3	54,7	45,3	0,0
Tamat SLTA	39,9	60,9	39,1	1,5
Tamat PT	49,9	69,2	30,8	3,9
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	32,7	44,0	56,0	0,1
Pegawai	49,6	71,8	28,2	3,5
Wiraswasta	37,7	69,0	31,0	2,6
Petani/ Nelayan/Buruh	45,4	66,6	33,4	0,1
Lainnya	59,6	88,9	11,1	0,0
Tempat Tinggal				
Perkotaan	37,0	58,9	41,1	0,6
Pedesaan	37,6	50,5	49,5	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	31,9	46,3	53,7	0,1
Menengah Bawah	41,5	59,4	40,6	0,5
Menengah	42,2	59,1	40,9	0,5
Menengah Atas	36,6	51,9	48,1	0,7
Teratas	45,6	60,5	39,5	1,7

Tabel 9.15
 Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut edentulous, protesa dan kabupaten/kota,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Edentulous	Protesa
Fakfak	1,8	1,9
Kaimana	0,4	0,5
Teluk Wondama	0,3	2,4
Teluk Bintuni	1,2	0,1
Manokwari	0,5	0,2
Sorong Selatan	2,2	4,6
Sorong	0,6	0,0
Raja Ampat	1,3	0,0
Tambrau	0,9	0,0
Maybrat	0,2	0,0
Kota Sorong	0,4	0,3
Papua Barat	0.3	0.8

Tabel 9.16

Proporsi penduduk umur ≥ 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Fungsi Normal	Edentulous	Protesa
Kelompok Umur (WHO)			
12	100,0	0,2	0,0
15	100,0	0,0	0,0
18	100,0	0,0	0,0
35 – 44	95,6	0,3	0,5
45 – 54	83,7	0,9	2,0
55 – 64	59,3	3,4	0,0
65 +	39,2	11,1	12,0
Kelompok Umur (>12Th)			
12-14	100,0	0,1	0,0
15-24	99,4	0,3	0,0
25-34	98,1	0,2	1,0
35-44	95,6	0,3	0,5
45-54	83,7	0,9	2,0
55-64	59,3	3,4	0,0
≥ 65	39,2	11,1	12,0
Jenis Kelamin			
Laki – laki	93,8	0,8	0,2
Perempuan	92,9	0,7	1,5
Pendidikan			
Tidak Sekolah	86,9	2,0	0,0
Tidak tamat SD	89,4	1,2	0,4
Tamat SD	91,6	1,3	2,4
Tamat SLTP	94,6	0,6	0,5
Tamat SLTA	94,9	0,2	0,2
Tamat PT	97,9	0,2	0,9
Pekerjaan			
Tidak Bekerja	94,8	0,8	1,2
Pegawai	94,6	0,4	1,1
Wiraswasta	90,1	0,4	0,7
Petani/ Nelayan/Buruh	90,8	1,1	0,2
Lainnya	93,2	0,7	0,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	94,6	2,0	0,0
Menengah terbawah	94,3	0,6	0,3
Menengah	92,0	0,7	0,8
Menengah atas	92,9	0,6	2,0
Teratas	93,3	0,4	0,2

Tabel 9.17
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Gigi Berjejal	Gigi Goyah	Karang Gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan Gusi
Kelompok Umur WHO (thn)						
12	5,5	1,2	36,7	5,5	7,5	0,0
15	1,9	0,9	34,7	0,0	21,7	0,0
18	1,7	0,0	55,4	1,3	40,6	0,0
35 – 44	5,8	4,3	71,0	0,7	41,0	2,6
45 – 54	7,5	4,8	82,7	6,3	40,8	4,8
55 – 64	11,9	12,4	70,1	5,1	53,6	9,2
65 +	2,9	8,6	50,7	0,7	31,4	18,6
Kelompok Umur >12 Th						
12-14	4,6	0,3	40,4	3,4	11,5	1,3
15-24	4,6	0,8	50,9	0,1	30,7	0,2
25-34	6,3	1,0	62,3	2,1	42,2	1,8
35-44	5,8	4,3	71,0	0,7	41,0	2,6
45-54	7,5	4,8	82,7	6,3	40,8	4,8
55-64	11,9	12,4	70,1	5,1	53,6	9,2
≥ 65	2,9	8,6	50,7	0,7	31,4	18,6
Jenis Kelamin						
Laki – laki	6,5	2,8	62,4	1,8	59,3	3,1
Perempuan	5,6	2,7	61,9	2,4	13,6	2,1
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,6	10,3	88,7	0,0	58,8	5,9
Tidak tamat SD	7,9	4,1	63,7	4,6	36,5	5,8
Tamat SD	4,7	2,5	60,8	2,3	34,1	2,7
Tamat SLTP	5,5	1,2	64,4	0,4	31,9	2,6
Tamat SLTA	6,3	2,3	59,2	2,9	39,9	1,3
Tamat PT	10,4	2,7	55,6	0,4	33,8	1,7
Pekerjaan						
Tidak Bekerja	5,6	1,7	54,2	2,5	20,2	2,3
Pegawai	7,6	3,1	56,3	1,4	46,9	2,2
Wiraswasta	3,1	4,3	68,6	0,4	52,5	3,2
Bertani / Nelayan/Buruh	6,9	4,7	81,3	2,8	64,3	3,2
Lainnya	10,8	0,7	66,0	0,3	38,7	3,3
Tempat Tinggal						
Perkotaan	3,8	1,6	52,1	0,9	30,2	0,6
Pedesaan	7,8	3,7	70,0	3,0	42,4	4,1
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	6,4	5,2	72,3	0,8	63,1	1,6
Menengah bawah	11,2	3,5	67,5	6,3	42,8	4,1
Menengah	3,3	2,7	69,7	1,7	41,6	2,5
Menengah atas	4,5	1,1	56,8	1,6	30,4	3,1
Teratas	6,0	2,7	56,3	1,3	26,6	1,9

BAB 10. STATUS DISABILITAS

Tabel disabilitas berisi beberapa indikator, prevalensi, rerata skor, rerata hari produktif hilang dan jumlah hari produktif hilang. Prevalensi disabilitas diperoleh dari minimal ada jawaban 3,4,5 pada salah satu komponen disabilitas. Prevalensi per komponen dapat dibandingkan dengan 2007. Rerata skor diperoleh menggunakan rumus WHODAS 2 menggambarkan gradasi disabilitas. Rentang rerata skor berkisar 0 = tidak mengalami disabilitas hingga 100 = tidak mampu melakukan. Rerata hari produktif hilang menggambarkan rerata kerugian yang dialami karena disabilitas. Indikator ini dapat digunakan menghitung nilai ekonomi karena disabilitas. Rerata hari hilang merupakan rerata kerugian yang dialami penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari produktif hilang menggambarkan total hari hilang penduduk dengan disabilitas. Jumlah hari hilang berhubungan dengan prevalensi dan rerata hari hilang.

Tabel 10.1
Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas

	tidak ada	ringan	sedang	berat	sangat berat
1. Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	94,3	3,6	1,3	0,5	0,1
2. Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggung jawabnya	95,1	3,1	1,2	0,5	0,1
3. Sulit mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru, mempelajari permainan, resep baru	95,5	3,1	1,0	0,4	0,1
4. Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	95,7	3,1	0,7	0,4	0,2
5. Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi?	95,3	3,2	1,0	0,3	0,1
6. Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	95,5	3,3	0,7	0,3	0,1
7. Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	93,3	3,5	1,5	1,2	0,5
8. Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	97,5	1,9	0,3	0,2	0,1
9. Seberapa sulit mengenakan pakaian?	97,6	1,9	0,3	0,2	0,1
10. Seberapa sulit berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	96,5	2,6	0,6	0,2	0,1
11. Seberapa sulit memelihara persahabatan?	96,7	2,6	0,4	0,2	0,1
12. Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	96,0	2,9	0,6	0,4	0,2

Tabel 10.2
Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang			Jumlah hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu	Total	Tidak mampu	Masih mampu
Fakfak	9,4	6,5	3,1	3,4	42.510	20.141	22.369
Kaimana	3,8	4,1	1,2	2,9	7.915	2.307	5.608
Teluk Wondama	1,1	3,1	0,1	3,0	717	13	704
Teluk Bintuni	1,9	6,6	4,3	2,4	31.739	20.291	11.448
Manokwari	4,7	7,6	3,3	4,3	76.018	32.691	43.327
Sorong Selatan	0,9	4,2	0,0	4,2	2.725	0	2.725
Sorong	2,5	5,4	1,4	4,0	19.371	4.889	14.482
Raja Ampat	10,4	3,2	1,0	2,2	15.415	4.954	10.461
Tambrauw	3,4	4,6	0,5	4,1	863	95	768
Maybrat	0,7	4,1	2,8	1,4	1.930	1.293	636
Kota Sorong	5,2	5,2	1,0	4,2	67.110	12.460	54.649
Papua Barat	4,6	5,8	2,1	3,6	266.313	99.136	167.177

Tabel 10.3
Indikator disabilitas menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Prevalensi	Rerata hari	
		tidak mampu	Jumlah hari tidak mampu
		Total	Total
Tempat Tinggal			
Perkotaan	5,2	5,4	103.564
Perdesaan	4,2	6,0	162.749
Jenis Kelamin			
Laki-laki	3,3	6,6	128.953
Perempuan	6,0	5,2	137.360
Kelompok Umur (tahun)			
15-24 tahun	2,4	6,5	41.179
25-34 tahun	2,6	4,9	54.692
35-44 tahun	2,9	4,2	30.420
45-54 tahun	5,8	6,1	53.233
55-64 tahun	14,2	4,9	32.996
65-74 tahun	30,3	7,1	32.238
75+ tahun	53,7	14,7	21.554
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,8	4,6	13.784
Tidak Tamat SD	8,2	6,9	52.035
Tamat SD	5,0	6,0	60.975
Tamat SLTP	3,7	4,2	37.086
Tamat SLTA	4,0	6,2	85.541
Tamat D1-D3/PT	3,5	5,3	16.891
Pekerjaan			
Tidak berkerja	6,2	6,5	180.033
Pegawai	3,5	6,0	31.718
Wiraswasta	4,1	3,9	19.633
Petani/Nelayan/ Buruh	2,0	4,3	25.242
Lainnya	6,4	4,2	9.687
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	3,1	4,1	19.419
Menengah bawah	2,6	6,0	38.713
Menengah	4,3	6,5	48.295
Menengah atas	6,8	5,4	82.228
Teratas	4,7	6,2	77.658

BAB 11. KESEHATAN JIWA

Bab Kesehatan Jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku laporan Riskesdas 2013. Tabel yang belum dimuat pada buku laporan dapat dilihat pada buku ini. Terdapat 3 topik yang dipaparkan pada bab ini yaitu gangguan jiwa berat termasuk pemasangan, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan. Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut provinsi, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, proporsi rumah tangga yang pernah melakukan pemasangan menurut provinsi, tempat tinggal, dan kuintil indeks kepemilikan. Prevalensi gangguan jiwa berat yang dinilai khususnya psikosis dan skizofrenia pada seluruh penduduk (tidak mengenal batasan umur). Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* menurut provinsi dan karakteristik. Tabel mengenai cakupan pengobatan antara lain cakupan pengobatan RT yang memiliki ART gangguan jiwa berat menurut provinsi, tempat tinggal, kuintil indeks kepemilikan, cakupan pengobatan gangguan mental emosional menurut provinsi dan karakteristik. Cakupan pengobatan gangguan mental emosional dilaporkan untuk waktu seumur hidup (pernah) dan 2 minggu terakhir.

Tabel 11.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Fakfak	4,5
Kaimana	0,7
Teluk Wondama	0,0
Teluk Bintuni	0,0
Manokwari	1,2
Sorong Selatan	0,2
Sorong	0,0
Raja Ampat	1,2
Tambrauw	0,2
Maybrat	0,5
Kota Sorong	3,0
Papua Barat	1,6

Tabel 11.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Tempat tinggal	
Perkotaan	2,32
Perdesaan	1,12
Kuintil indeks kepemilikan	
Kuintil 1	0,72
Kuintil 2	0,72
Kuintil 3	4,57
Kuintil 4	2,18
Kuintil 5	0,14

Tabel 11.3
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua
Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Gangguan mental emosional ()
Fakfak	7,7
Kaimana	1,9
Teluk Wondama	0,6
Teluk Bintuni	0,7
Manokwari	1,3
Sorong Selatan	0,7
Sorong	3,3
Raja Ampat	5,6
Tambrauw	0,8
Maybrat	0,2
Kota Sorong	2,6
Papua Barat	2,5

*Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6

Tabel 11.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional (%)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	2,5
25 – 34	2,2
35 – 44	1,3
45 – 54	3,5
55 – 64	4,8
65 – 74	4,9
75+	5,2
Jenis kelamin	
Laki-laki	1,5
Perempuan	3,6
Pendidikan	
Tidak Sekolah	5,1
Tidak Tamat SD	2,6
Tamat SD	3,0
Tamat SLTP	1,8
Tamat SLTA	2,3
Tamat D1-D3/PT	1,8
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	3,0
Pegawai	2,1
Wiraswasta	1,9
Petani/Nelayan/buruh	1,7
Lainnya	3,9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	2,5
Perdesaan	2,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	2,2
Menengah Bawah	1,8
Menengah	2,6
Menengah Atas	2,9
Teratas	2,5

**Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6*

Tabel 11.5
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut
kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Fakfak	21,6	4,4
Kaimana	21,6	0,3
Teluk Wondama	26,2	0,0
Teluk Bintuni	33,2	7,1
Manokwari	29,2	2,3
Sorong Selatan	62,6	37,3
Sorong	15,6	10,4
Raja Ampat	23,7	10,1
Tambrauw	44,8	10,3
Maybrat	51,2	51,2
Kota Sorong	68,1	32,3
Papua Barat	35,2	13,5

Tabel 11.6
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut
 karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok Umur (tahun)		
15 – 24	25,4	11,3
25 – 34	34,5	10,8
35 – 44	49,3	14,2
45 – 54	33,4	8,0
55 – 64	50,2	25,5
65 – 74	25,1	25,1
75+	66,0	40,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	27,7	11,8
Perempuan	39,1	14,2
Pendidikan		
Tidak Sekolah	37,0	12,6
Tidak Tamat SD	30,7	5,7
Tamat SD	30,1	4,0
Tamat SLTP	17,4	9,7
Tamat SLTA	54,3	27,4
Tamat D1-D3/PT	6,3	2,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	40,3	14,7
Pegawai	32,6	29,3
Wiraswasta	34,9	7,5
Petani/Nelayan/Buruh	21,3	7,4
Lainnya	34,9	
Tempat Tinggal		
Perkotaan	55,1	25,2
Perdesaan	22,8	5,9
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	13,2	4,0
Menengah Bawah	41,4	15,5
Menengah	16,5	1,7
Menengah Atas	46,7	14,1
Teratas	43,0	22,7

BAB 12. PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit. Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah. Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007. Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama (10 item). Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapatkan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS. Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk). Perilaku sedentari antara lain perilaku duduk-duduk, berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan riwayat pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah atau sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

Tabel 12.1
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Fakfak	89,0	46,7
Kaimana	87,5	57,0
Teluk Wondama	79,1	27,7
Teluk Bintuni	82,4	52,3
Manokwari	87,7	62,3
Sorong Selatan	66,8	43,5
Sorong	77,1	56,9
Raja Ampat	66,8	21,8
Tambrauw	73,7	57,8
Maybrat	83,5	48,6
Kota Sorong	85,4	62,1
Papua Barat	83,2	54,6

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 12.2
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	81,1	52,1
15-19	83,4	54,7
20-24	80,7	54,4
25-29	85,5	51,5
30-34	82,9	54,6
35-39	83,5	57,8
40-44	83,7	54,7
45-49	83,7	59,1
50-54	82,3	55,2
55-59	86,5	55,0
60-64	85,1	54,4
+65	88,1	63,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	82,9	53,3
Perempuan	83,5	56,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	66,4	39,7
Tidak tamat SD	73,5	45,4
Tamat SD	78,6	51,9
Tamat SMP	84,8	59,5
Tamat SMA	91,4	59,3
Tamat PT	96,9	64,3
Pekerjaan		
Tidak kerja	83,6	53,3
Pegawai	94,6	58,7
Wiraswasta	93,3	68,1
Petani/nelayan/buruh	68,9	48,0
Lain-lain	90,3	53,0
Tempat tinggal		
Perperkotaanan	87,2	59,7
Perperdesaanan	80,7	51,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	36,4	32,5
Menengah bawah	80,0	44,7
Menengah	76,3	46,7
Menengah atas	95,3	63,4
Teratas	99,8	67,2

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

12.1 Penggunaan Tembakau

Tabel 12.3
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Fakfak	26,2	6,0	3,8	64,0
Kaimana	25,4	5,7	3,4	65,5
Teluk Wondama	12,3	12,2	0,7	74,8
Teluk Bintuni	20,1	6,5	1,7	71,7
Manokwari	22,7	3,5	2,6	71,1
Sorong Selatan	26,2	6,5	2,6	64,7
Sorong	22,8	4,8	2,2	70,2
Raja Ampat	26,2	8,0	1,2	64,6
Tambrauw	23,5	8,1	2,3	66,1
Maybrat	15,1	4,6	1,9	78,4
Kota Sorong	20,4	7,9	3,0	68,7
Papua Barat	22,1	6,1	2,6	69,3

Tabel 12.4.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,2	0,7	0,2	98,9
15-19	5,6	7,9	0,9	85,5
20-24	19,1	9,1	0,9	70,9
25-29	29,3	6,5	1,0	63,2
30-34	32,5	6,4	3,9	57,1
35-39	34,6	6,5	2,2	56,7
40-44	32,0	5,1	3,6	59,4
45-49	25,9	6,7	4,2	63,2
50-54	29,9	3,8	5,4	60,9
55-59	32,9	11,2	7,3	48,5
60-64	28,0	8,4	8,1	55,5
65+	19,0	8,1	13,9	59,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	39,7	10,4	4,3	45,6
Perempuan	2,3	1,2	0,6	95,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	20,7	3,7	2,2	73,4
Tidak tamat SD	13,4	3,2	1,3	82,1
Tamat SD	20,3	5,5	2,6	71,6
Tamat SMP	23,8	6,1	2,6	67,6
Tamat SMA	27,6	8,2	3,5	60,7
Tamat PT	23,3	8,0	2,3	66,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	8,4	4,2	1,4	85,9
Pegawai	32,8	9,0	5,6	52,6
Wiraswasta	38,7	7,6	4,6	49,1
Petani/nelayan/buruh	41,9	7,8	3,2	47,1
Lain=lain	34,4	11,5	1,9	52,2
Tempat tinggal				
Perperkotaanan	21,6	6,9	2,7	68,8
Perperdesaan	22,4	5,5	2,5	69,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	25,4	8,2	1,4	65,0
Menengah bawah	22,2	5,8	1,5	70,4
Menengah	23,5	5,3	2,9	68,3
Menengah atas	22,8	5,7	3,3	68,2
Teratas	19,1	6,1	2,9	71,9

Tabel 12.5.
 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting)tiap/haridan setiap minggu dihisap
 penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat,
 Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perokok (Kretek,putih dan liting)tiap/hari	Perokok (Kretek,putih dan liting)/minggu
Fakfak	13,2	9,8
Kaimana	12,5	10,2
Teluk Wondama	11,3	10,2
Teluk Bintuni	9,5	15,5
Manokwari	13,0	7,7
Sorong Selatan	11,1	11,0
Sorong	12,0	10,7
Raja Ampat	12,4	12,0
Tambrau	7,5	4,5
Maybrat	8,7	14,3
Kota Sorong	15,0	17,4
Papua Barat	12,8	12,8

Tabel 12.6.

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	8,2	5,3
15-19	9,4	10,8
20-24	11,0	14,2
25-29	12,7	13,3
30-34	12,6	11,8
35-39	13,3	13,5
40-44	14,8	14,5
45-49	13,4	13,1
50-54	13,0	13,2
55-59	13,2	14,5
60-64	12,2	10,6
+65	12,6	11,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	13,0	13,1
Perempuan	9,4	10,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	10,6	11,1
Tidak tamat SD	11,8	9,7
Tamat SD	12,2	11,8
Tamat SMP	12,4	11,5
Tamat SMA	13,6	15,2
Tamat PT	14,4	11,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	11,2	11,5
Pegawai	14,9	11,6
Wiraswasta	14,1	16,6
Petani/nelayan/buruh	11,9	12,8
Lain-lain	14,5	15,0
Tempat tinggal		
Perperkotaanan	14,5	15,5
Perperdesaan	11,8	10,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	9,5	10,3
Menengah bawah	11,3	11,4
Menengah	11,6	11,9
Menengah atas	14,3	13,3
Teratas	14,9	15,1

Tabel 12.7
 Rerata jumlah batang cerutu tiap hari dan terkadang dalam seminggu yang dihisap penduduk
 umur 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat,
 Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Rerata jumlah batang Cerutu/Hari	Rerata jumlah batang Cerutu/Minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	0,0	0,0
15-19	0,0	0,0
20-24	10,0	0,0
25-29	15,0	10,0
30-34	6,7	15,0
35-39	52,4	6,7
40-44	13,9	52,4
45-49	11,8	13,9
50-54	6,3	11,8
55-59	8,9	6,3
60-64	10,2	8,9
+65	4,9	10,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	13,8	12,4
Perempuan	3,0	3,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	4,8	0,0
Tidak tamat SD	19,4	5,0
Tamat SD	6,9	22,0
Tamat SMP	7,2	2,2
Tamat SMA	19,9	16,7
Tamat PT	8,4	0,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	4,6	15,5
Pegawai	13,9	2,6
Wiraswasta	16,4	13,3
Petani/nelayan/buruh	28,6	5,4
Lain-lain	2,0	24,0
Tempat tinggal		
Perkotaanan	15,5	12,2
Perdesaanan	10,9	7,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	14,2	5,4
Menengah bawah	9,4	7,1
Menengah	9,2	1,0
Menengah atas	14,3	1,0
Teratas	10,3	17,9

Tabel 12.8
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Fakfak	0,0	0,0	4,2	29,8	43,1	14,7	8,3
Kaimana	0,0	1,8	8,9	40,0	30,1	15,6	3,6
Teluk Wondama	0,0	0,0	0,0	48,5	43,3	2,9	5,3
Teluk Bintuni	0,0	0,0	10,0	71,5	15,7	1,1	1,8
Manokwari	0,0	0,0	9,0	52,4	32,1	4,7	1,8
Sorong Selatan	0,0	0,1	23,5	45,8	20,4	4,1	6,1
Sorong	0,2	2,2	11,2	48,5	21,7	9,8	6,4
Raja Ampat	0,0	0,0	6,3	51,2	24,9	13,4	4,1
Tambrau	0,0	0,0	9,3	41,5	30,8	13,6	4,8
Maybrat	0,0	0,0	7,8	38,7	35,2	13,7	4,6
Kota Sorong	0,0	1,7	6,9	37,6	41,0	6,1	6,8
Papua Barat	0,0	0,8	8,8	45,1	32,5	8,0	4,8

Tabel 12.9

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	0,0	24,1	75,9	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	0,0	13,6	60,5	25,9	0,0	0,0
25-29	0,0	2,4	8,8	44,7	40,4	3,7	0,0
30-34	0,0	0,0	9,0	49,6	32,8	7,0	1,6
35-39	0,0	0,3	7,7	48,3	24,4	13,8	5,4
40-44	0,0	0,3	6,3	39,6	36,5	8,8	8,5
45-49	0,0	1,5	6,9	37,7	29,2	12,6	12,0
50-54	0,0	0,0	4,7	27,9	39,8	13,8	13,9
55-59	0,0	1,4	4,3	33,3	36,7	11,4	12,8
60-64	0,0	0,0	11,3	27,0	45,9	11,3	4,5
+65	0,8	0,8	6,8	38,0	33,5	11,9	8,2
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	0,8	8,8	45,7	32,4	8,1	4,1
Perempuan	0,0	0,0	9,0	32,3	33,6	6,3	18,8
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	0,5	17,0	39,6	32,7	4,1	6,1
Tidak tamat SD	0,2	0,9	12,9	48,5	26,2	8,9	2,4
Tamat SD	0,0	0,6	12,7	41,4	31,8	7,7	5,9
Tamat SMP	0,0	0,2	9,5	47,6	28,4	8,6	5,7
Tamat SMA	0,0	1,3	5,6	45,8	37,2	6,0	4,2
Tamat PT	0,0	0,0	1,6	42,7	30,8	19,4	5,5
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,1	2,1	12,4	52,5	25,1	3,2	4,7
Pegawai	0,0	0,2	5,3	44,2	35,2	9,4	5,6
Wiraswasta	0,0	0,4	7,2	41,9	35,2	9,7	5,6
Petani/buruh/Nelayan	0,0	0,5	9,1	43,3	33,6	8,9	4,6
Lain-lain	0,0	0,0	10,4	42,4	35,2	11,2	0,8
Tempat tinggal							
Perperkotaanan	0,0	1,4	6,6	42,7	35,2	8,0	6,2
Perperdesaan	0,0	0,3	10,3	46,6	30,7	8,1	4,0
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	0,4	16,2	46,9	26,5	6,6	3,4
Menengah bawah	0,0	0,0	9,6	49,8	29,7	6,4	4,5
Menengah	0,1	0,6	7,6	48,2	34,6	5,9	3,0
Menengah atas	0,0	0,7	8,9	40,7	33,2	10,6	5,9
Teratas	0,0	1,5	5,2	43,2	35,1	8,8	6,1

Tabel 12.10.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Fakfak	0,0	2,5	14,6	50,4	24,1	5,8	2,6
Kaimana	0,0	2,7	20,7	47,1	21,2	5,1	3,2
Teluk Wondama	0,0	0,0	2,0	88,8	4,9	1,5	2,8
Teluk Bintuni	0,0	0,0	18,4	72,1	7,6	0,2	1,8
Manokwari	0,0	0,3	25,7	57,7	13,0	1,5	1,8
Sorong Selatan	0,0	0,0	34,0	42,9	15,4	4,4	3,3
Sorong	0,3	2,6	23,2	51,4	11,9	7,8	2,8
Raja Ampat	0,0	1,0	22,9	51,9	14,6	5,4	4,2
Tambrauw	0,0	0,0	12,8	51,2	20,1	7,3	8,6
Maybrat	0,0	1,4	12,8	52,9	21,8	7,8	3,2
Kota Sorong	0,0	1,2	19,6	54,3	17,2	2,9	4,7
Papua Barat	0,0	1,2	21,5	54,3	16,0	3,8	3,2

Tabel 12.11
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Usia Pertama Kali Merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	8,7	91,3	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	1,9	39,9	58,1	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	0,6	25,2	66,2	8,1	0,0	0,0
25-29	0,0	2,9	18,7	61,8	14,1	2,4	0,0
30-34	0,0	0,1	20,5	59,9	15,8	2,9	0,9
35-39	0,0	0,6	22,5	45,7	20,3	7,1	3,7
40-44	0,0	0,9	20,6	48,3	20,8	4,6	4,8
45-49	0,2	1,4	16,9	45,9	20,1	5,7	9,8
50-54	0,0	0,2	19,7	48,5	17,9	6,3	7,4
55-59	0,0	2,4	11,6	51,9	19,1	5,8	9,3
60-64	0,0	0,0	15,1	44,5	30,5	2,0	7,9
65+	0,6	0,6	26,1	42,6	17,3	7,1	5,7
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	1,3	22,1	55,6	15,6	3,6	1,8
Perempuan	0,0	0,0	12,7	35,0	21,0	6,9	24,5
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	2,8	25,7	47,2	17,4	2,4	4,5
Tidak tamat SD	0,2	2,5	22,0	50,1	15,6	5,9	3,7
Tamat SD	0,1	0,5	27,2	44,7	18,1	3,5	5,9
Tamat SLTP	0,0	1,0	24,1	53,7	14,6	3,0	3,7
Tamat SLTA	0,0	1,4	18,4	61,6	15,0	2,4	1,1
Tamat D1-D3/PT	0,0	0,0	11,9	55,3	17,8	11,4	3,6
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,1	2,1	24,2	55,6	10,3	1,5	6,2
Pegawai	0,0	0,6	15,2	61,8	15,3	4,9	2,3
Wiraswasta	0,0	0,9	23,1	53,5	17,4	4,0	1,1
Petani/buruh/Nelayan	0,0	1,1	22,4	49,8	19,2	4,9	2,7
Lain-lain	0,0	0,0	17,2	57,0	19,2	2,8	3,8
Tempat tinggal							
Perperkotaan	0,0	1,3	20,3	55,5	14,8	3,7	4,2
Perperdesaan	0,1	1,1	22,4	53,5	16,7	3,8	2,5
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	0,6	29,3	45,9	16,5	4,7	3,0
Menengah bawah	0,0	0,8	22,4	52,1	18,1	3,8	2,8
Menengah	0,1	1,3	20,4	57,5	14,2	2,5	4,0
Menengah atas	0,1	1,5	20,3	55,4	15,0	5,1	2,7
Teratas	0,0	1,3	18,9	56,9	16,5	2,9	3,5

Tabel 12.12
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Fakfak	53,6	60,2	15,6	0,6
Kaimana	76,8	34,3	7,7	0,0
Teluk Wondama	81,3	19,9	5,6	0,3
Teluk Bintuni	68,2	47,7	6,7	1,9
Manokwari	70,4	32,4	6,4	0,7
Sorong Selatan	58,7	23,7	37,6	7,2
Sorong	73,7	37,5	8,8	1,6
Raja Ampat	68,9	41,3	8,7	0,8
Tambrauw	28,9	53,0	51,1	0,4
Maybrat	72,9	20,7	21,8	3,2
Kota Sorong	40,8	59,6	0,3	1,5
Papua Barat	60,9	43,3	8,8	1,4

Tabel 12.13
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	64,6	21,4	18,1	0,0
15-19	34,9	69,9	6,5	0,0
20-24	41,9	62,7	5,9	1,6
25-29	57,7	48,7	7,7	0,2
30-34	61,4	44,3	7,9	0,5
35-39	69,7	37,4	7,1	0,5
40-44	67,4	35,1	7,2	2,7
45-49	66,0	37,0	10,5	2,9
50-54	62,6	33,3	15,4	2,4
55-59	76,0	28,2	9,6	4,2
60-65	77,7	13,7	28,8	2,4
+65	77,0	24,6	19,4	6,4
Jenis Kelamin				
Laki-laki	61,5	44,3	7,5	1,3
Perempuan	51,2	26,5	30,3	3,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	59,9	19,2	40,3	1,9
Tidak tamat SD	73,3	27,9	20,0	2,4
Tamat SD	73,1	31,3	11,9	2,3
Tamat SMP	63,9	43,3	7,6	0,6
Tamat SMA	51,3	55,0	2,5	1,2
Tamat PT	47,8	54,8	2,1	0,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	50,0	50,1	8,4	1,8
Pegawai	63,0	43,6	3,2	0,6
Wiraswasta	47,9	56,5	1,1	1,6
Petani/Nelayan/buruh	75,2	30,5	16,3	1,6
Lain-lain	59,0	46,6	6,5	0,4
Tempat tinggal				
Perperkotaanan	48,8	53,4	1,0	1,0
Perperdesaanan	68,6	36,9	13,8	1,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	70,2	25,0	33,0	2,5
Menengah bawah	72,3	36,2	13,3	2,5
Menengah	70,0	39,6	4,3	1,0
Menengah atas	56,9	47,3	2,5	0,7
Teratas	46,1	57,0	1,1	1,1

Tabel 12.14
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Fakfak	91,7	8,3
Kaimana	89,5	10,5
Teluk Wondama	93,6	6,4
Teluk Bintuni	90,4	9,6
Manokwari	89,6	10,4
Sorong Selatan	97,4	2,6
sorong	90,5	9,5
Raja Ampat	97,0	3,0
Tambrauw	89,6	10,4
Maybrat	85,5	14,5
Kota Sorong	85,8	14,2
Papua Barat	89,8	10,2

Tabel 12.15
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteristik,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	51,6	48,4
15-19	71,5	28,5
20-24	84,3	15,7
25-29	91,5	8,5
30-34	90,3	9,7
35-39	89,8	10,2
40-44	96,6	3,4
45-49	91,4	8,6
50-54	96,3	3,7
55-59	89,3	10,7
60-64	94,6	5,4
65+	93,5	6,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	89,6	10,4
Perempuan	94,2	5,8
Pendidikan		
Tidak sekolah	94,5	5,5
Tidak tamat SD	97,5	2,5
Tamat SD	93,6	6,4
Tamat SLTP	88,5	11,5
Tamat SLTA	86,1	13,9
Tamat D1-D3/PT	87,9	12,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	84,4	15,6
Pegawai	87,3	12,7
Wiraswasta	89,1	10,9
Petani/buruh/nelayan	94,5	5,5
Lain-lain	94,5	5,5
Tempat tinggal		
Perperkotaanan	86,3	13,7
Perperdesaan	92,1	7,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	95,6	4,4
Menengah bawah	93,6	6,4
Menengah	89,8	10,2
Menengah atas	88,2	11,8
Teratas	85,7	14,3

Tabel 12.16
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Fakfak	84,1	15,9
Kaimana	81,2	18,8
Teluk Wondama	91,2	8,8
Teluk Bintuni	92,5	7,5
Manokwari	87,6	12,4
Sorong Selatan	94,7	5,3
Sorong	78,2	21,8
Raja Ampat	92,5	7,5
Tambrauw	80,7	19,3
Maybrat	81,3	18,7
Kota Sorong	79,3	20,7
Papua Barat	84,7	15,3

Tabel 12.17
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	33,5	66,5
15-19	60,7	39,3
20-24	80,8	19,2
25-29	87,2	12,8
30-34	87,9	12,1
35-39	83,7	16,3
40-44	89,4	10,6
45-49	85,8	14,2
50-54	90,5	9,5
55-59	81,9	18,1
60-64	90,5	9,5
65+	91,2	8,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	84,2	15,8
Perempuan	92,4	7,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	93,7	6,3
Tidak tamat SD	89,6	10,4
Tamat SD	89,3	10,7
Tamat SLTP	85,0	15,0
Tamat SLTA	80,1	19,9
Tamat D1-D3/PT	81,7	18,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	80,8	19,2
Pegawai	83,7	16,3
Wiraswasta	82,8	17,2
Petani/buruh/nelayan	89,7	10,3
Lain-lain	79,7	20,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	80,4	19,6
Perdesaan	87,4	12,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	90,5	9,5
Menengah bawah	88,9	11,1
Menengah	88,9	11,1
Menengah atas	82,7	17,3
Teratas	77,8	22,2

Tabel 12.18
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Fakfak	7,7	15,5	1,1	75,7
Kaimana	14,5	15,5	1,6	68,3
Teluk Wondama	1,5	0,5	0,5	97,5
Teluk Bintuni	17,9	20,5	1,5	60,2
Manokwari	20,9	6,4	0,6	72,1
Sorong Selatan	19,2	18,8	1,0	61,0
Sorong	10,0	8,8	0,6	80,7
Raja Ampat	4,5	10,9	1,0	83,7
Tambrau	10,8	14,6	0,6	74,0
Maybrat	7,2	6,9	1,1	84,8
Kota Sorong	3,3	3,1	0,2	93,4
Papua Barat	11,4	8,8	0,7	79,2

Tabel 12.19
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik responden	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	6,4	9,1	0,2	84,3
15-19	10,4	10,7	0,2	78,7
20-24	15,0	6,7	0,2	78,0
25-29	12,1	10,5	0,6	76,9
30-34	10,3	8,4	1,0	80,3
35-39	11,4	9,9	0,6	78,0
40-44	13,4	6,8	0,7	79,1
45-49	12,5	7,4	1,6	78,5
50-54	12,9	8,9	1,6	76,7
55-59	11,6	10,4	0,6	77,3
60-64	13,1	6,5	1,6	78,8
65+	14,5	4,9	4,5	76,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	10,2	8,6	0,9	80,4
Perempuan	12,7	9,0	0,6	77,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	18,7	8,4	1,2	71,7
Tidak tamat SD	9,2	8,8	0,8	81,3
Tamat SD	12,8	9,7	0,8	76,7
Tamat SLTP	10,4	9,5	0,7	79,4
Tamat SLTA	11,0	7,3	0,6	81,2
Tamat D1-D3/PT	11,4	10,1	0,6	77,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	11,6	9,1	0,7	78,6
Pegawai	14,0	10,9	0,5	74,5
Wiraswasta	5,7	3,6	1,0	89,6
Petani/nelayan/buruh	12,2	9,8	0,8	77,2
Lain-lain	14,4	8,8	0,9	75,8
Tempat tinggal				
Perperkotaanan	6,9	5,7	0,4	86,9
Perperdesaan	14,1	10,7	0,9	74,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	19,1	14,3	1,2	65,4
Menengah bawah	13,0	11,7	0,8	74,6
Kuinyil 3	13,7	10,0	0,7	75,6
Menengah atas	9,9	6,7	0,8	82,7
Teratas	6,9	5,8	0,5	86,9

12.2 Perilaku Aktivitas Fisik

Tabel 12.20
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas Fisik	
	Aktif	Kurang Aktif*)
Fakfak	53,2	46,8
Kaimana	71,9	28,1
Teluk Wondama	82,7	17,3
Teluk Bintuni	66,8	33,2
Manokwari	57,4	42,6
Sorong Selatan	66,4	33,6
Sorong	53,8	46,2
Raja Ampat	56,8	43,2
Tambrauw	57,1	42,9
Maybrat	43,1	56,9
Kota Sorong	70,6	29,4
Papua Barat	62,2	37,8

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 12.21
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun
menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	25,3	74,7
15 – 19	52,2	47,8
20 – 24	62,0	38,0
25 – 29	71,3	28,7
30 – 34	73,8	26,2
35 – 39	76,9	23,1
40 – 44	76,5	23,5
45 -49	72,8	27,2
50 -54	73,0	27,0
55 -59	76,0	24,0
60 -64	61,9	38,1
64 +	49,1	50,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	63,4	36,6
Perempuan	60,8	39,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	65,5	34,5
Tidak Tamat SD	47,8	52,2
TamatSD	60,7	39,3
Tamat SLTP	68,6	31,4
Tamat SLTA	67,7	32,3
Tamat D1-D3/PT	60,6	39,4
Pekerjaan		
Tidak berkerja	50,7	49,3
Pegawai	68,1	31,9
Wiraswasta	77,8	22,2
Petani/Nelayan/Buruh	79,4	20,6
Lainnya	72,5	27,5
Tempat tinggal		
Perperkotaanan	63,7	36,3
Perperdesaanan	61,2	38,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	65,3	34,7
Menengah bawah	60,5	39,5
Menengah	61,6	38,4
Menengah atas	63,4	36,6
Teratas	61,1	38,9

Tabel 12.22.
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-5,9	≥ 6 jam
Fakfak	10,5	44,4	45,1
Kaimana	58,7	35,5	5,8
Teluk Wondama	18,6	73,4	8,0
Teluk Bintuni	25,9	47,1	27,0
Manokwari	61,7	35,8	2,5
Sorong Selatan	31,7	62,1	6,2
Sorong	44,0	44,1	11,9
Raja Ampat	76,7	21,7	1,5
Tambrau	52,7	46,0	1,3
Maybrat	89,4	9,8	0,7
Kota Sorong	54,3	44,2	1,5
Papua Barat	50,4	40,8	8,8

Tabel 12.23
Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Aktivitas Sedentari		
	<3 jam	3-5,59 jam	≥ 6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	43,4	46,0	10,6
15-19	44,1	43,6	12,3
20-24	55,5	38,3	6,1
25-29	49,8	42,4	7,8
30-34	51,7	40,6	7,7
35-39	55,6	36,7	7,6
40-44	56,9	33,4	9,7
45-49	51,9	38,9	9,2
50-54	49,7	43,4	7,0
55-59	51,2	39,9	8,8
60-64	45,0	44,9	10,2
65+	47,1	39,9	13,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	49,8	41,3	8,9
Perempuan	51,0	40,3	8,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	44,9	40,8	14,2
Tidak tamat SD	47,8	41,7	10,5
Tamat SD	50,3	41,0	8,7
Tamat SLTP	49,6	42,1	8,3
Tamat SLTA	53,3	39,8	6,9
Tamat D1-D3/PT	50,3	38,3	11,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	47,3	43,0	9,8
Pegawai	51,7	39,9	8,4
Wiraswasta	61,1	32,1	6,8
Petani/buruh/nelayan	51,4	40,6	8,0
Lain=lain	52,1	40,7	7,2
Tempat tinggal			
Perperkotaanan	52,8	42,0	5,2
Perperdesaan	48,9	40,0	11,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	51,0	39,4	9,6
Menengah bawah	49,1	41,0	9,9
Menengah	45,6	43,8	10,6
Menengah atas	51,3	39,8	8,9
Teratas	52,9	40,3	6,8

12.3 Perilaku Konsumsi Buah dan Sayur

Tabel 12.24

Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Fakfak	1,2	78,6	16,9	3,3
Kaimana	0,9	53,3	34,1	11,7
Teluk Wondama	0,0	83,3	16,5	0,2
Teluk Bintuni	0,3	90,1	9,1	0,5
Manokwari	1,7	72,2	23,7	2,3
Sorong Selatan	1,2	85,3	11,6	1,9
Sorong	0,9	74,9	8,6	15,6
Raja Ampat	6,8	91,8	1,2	0,2
Tambrau	0,2	31,6	67,4	0,7
Maybrat	0,0	59,1	39,4	1,5
Kota Sorong	0,5	92,2	4,6	2,6
Papua Barat	1,1	80,0	15,2	3,7

Tabel 12.25

Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Kelompok Umur (thn)				
10 – 14	1,7	81,1	15,4	1,8
15 – 19	1,6	84,4	11,8	2,2
20 – 24	0,5	84,6	13,4	1,5
25 – 29	0,5	79,0	15,7	4,8
30 – 34	0,4	77,1	17,6	5,0
35 – 39	1,6	77,2	17,6	3,6
40 – 44	1,5	78,8	14,5	5,3
45 -49	1,8	74,9	15,7	7,6
50 -54	0,5	80,7	12,7	6,0
55 -59	1,3	79,9	15,8	3,1
60 -64	0,4	75,7	20,1	3,7
65 +	0,9	87,4	9,1	2,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,2	78,1	16,4	4,3
Perempuan	0,9	82,2	13,8	3,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	1,6	77,6	17,7	3,2
Tidak Tamat SD	2,5	80,6	14,1	2,9
TamatSD	1,4	79,1	16,1	3,5
Tamat SLTP	0,8	80,2	14,6	4,3
Tamat SLTA	0,4	82,1	13,4	4,1
Tamat D1-D3/PT		73,6	22,4	4,0
Pekerjaan				
Tidak berkerja	1,1	82,2	13,1	3,5
Tidak berkerja	0,1	77,3	17,9	4,7
Pegawai	1,1	78,5	16,5	3,9
Wiraswasta	1,5	76,5	18,3	3,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,6	77,5	18,0	3,9
Lainnya	1,1	82,2	13,1	3,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,9	86,4	8,1	4,6
Perdesaan	1,2	75,5	20,1	3,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,0	73,7	19,1	4,1
Menengah bawah	1,0	79,2	18,0	1,8
Menengah	0,3	83,0	14,6	2,1
Menengah atas	1,1	80,8	12,5	5,7
Teratas	0,8	80,8	14,5	4,0

Tabel 12.26
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Fakfak	0,2	1,5
Kaimana	0,6	1,9
Teluk Wondama	0,0	1,8
Teluk Bintuni	0,3	1,4
Manokwari	0,3	1,6
Sorong Selatan	0,3	1,6
Sorong	0,6	1,8
Raja Ampat	0,2	0,7
Tambrau	0,3	2,0
Maybrat	0,2	1,8
Kota Sorong	0,5	1,2
Papua Barat	0,4	1,5

Tabel 12.27
 Rerata proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun konsumsi makan buah atau sayur menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,3	1,4
15-19	0,3	1,4
20-24	0,4	1,3
25-29	0,4	1,5
30-34	0,4	1,6
35-39	0,4	1,5
40-44	0,5	1,6
45-49	0,5	1,5
50-54	0,5	1,5
55-59	0,4	1,5
60-64	0,4	1,5
65+	0,3	1,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,4	1,5
Perempuan	0,4	1,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,2	1,5
Tidak tamat SD	0,3	1,3
Tamat SD	0,4	1,5
Tamat SLTP	0,4	1,5
Tamat SLTA	0,5	1,5
Tamat D1-D3/PT	0,5	1,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,4	1,4
Pegawai	0,4	1,6
Wiraswasta	0,5	1,5
Petani/buruh/nelayan	0,3	1,5
Lain-lain	0,3	1,5
Tempat tinggal		
Perperkotaan	0,5	1,4
Perperdesaan	0,3	1,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,3	1,4
Menengah bawah	0,2	1,5
Menengah	0,3	1,4
Menengah atas	0,4	1,5
Teratas	0,5	1,5

12.4 Pola konsumsi makanan tertentu

Tabel 12.28
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Makanan/Minuman Manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	64,9	25,1	10,0
Kaimana	77,4	17,7	5,0
Teluk Wondama	66,5	29,1	4,5
Teluk Bintuni	48,6	44,2	7,1
Manokwari	54,7	30,6	14,7
Sorong Selatan	68,2	30,0	1,9
Sorong	69,6	24,3	6,1
Raja Ampat	59,9	36,0	4,2
Tambrau	55,4	34,4	10,3
Maybrat	17,7	62,5	19,8
Kota Sorong	68,6	23,9	7,5
Papua Barat	64,9	25,1	10,0

Tabel 12.29

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

karakteristik	Makanan/ MinumanManis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	61,0	31,2	7,8
15 – 19	56,8	36,4	6,9
20 – 24	60,8	33,2	6,0
25 – 29	62,7	27,4	9,9
30 – 34	62,2	27,0	10,8
35 – 39	62,2	28,3	9,5
40 – 44	59,7	28,5	11,8
45 -49	56,8	31,8	11,5
50 -54	61,8	26,3	11,9
55 -59	66,3	25,1	8,7
60 -64	64,3	23,9	11,7
65 +	63,7	23,6	12,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	63,1	27,9	8,9
Perempuan	58,7	31,7	9,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	10,2	50,4	39,4
Tidak Tamat SD	11,6	54,1	34,3
TamatSD	10,2	50,4	39,4
Tamat SLTP	11,6	54,1	34,3
Tamat SLTA	10,2	50,4	39,4
Tamat D1-D3/PT	11,6	54,1	34,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	61,2	31,2	7,7
Pegawai	67,6	25,8	6,7
Wiraswasta	63,7	24,7	11,6
Petani/Nelayan/Buruh	55,4	31,4	13,3
Lainnya	61,7	26,0	12,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	66,0	25,6	8,4
Perdesaan	57,9	32,2	9,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	43,7	43,1	13,2
Menengah bawah	56,8	34,5	8,7
Menengah	66,6	27,7	5,7
Menengah atas	64,0	26,5	9,5
Teratas	64,9	25,2	9,9

Tabel 12.30
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Makanan Asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	7,4	26,7	66,0
Kaimana	2,0	28,7	69,4
Teluk Wondama	10,7	27,3	62,0
Teluk Bintuni	9,6	60,8	29,5
Manokwari	8,9	24,1	67,0
Sorong Selatan	27,4	28,6	44,1
Sorong	14,0	33,7	52,2
Raja Ampat	4,8	24,7	70,5
Tambrau	4,6	33,5	61,9
Maybrat	3,1	36,4	60,6
Kota Sorong	7,7	21,8	70,5
Papua Barat	9,0	28,3	62,7

Tabel 12.31
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Makanan Asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	9,0	26,7	64,3
15 – 19	11,7	30,3	58,0
20 – 24	7,3	29,3	63,4
25 – 29	9,1	30,5	60,4
30 – 34	10,7	25,8	63,5
35 – 39	9,0	30,8	60,1
40 – 44	8,9	30,0	61,0
45 -49	6,7	27,1	66,2
50 -54	8,0	21,0	71,0
55 -59	7,1	31,1	61,8
60 -64	11,8	20,0	68,2
65 +	5,7	27,8	66,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	10,5	29,4	60,1
Perempuan	7,3	27,1	65,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	9,1	26,2	64,7
Tidak Tamat SD	8,9	28,5	62,7
TamatSD	8,0	29,2	62,8
Tamat SLTP	9,2	31,6	59,1
Tamat SLTA	10,0	24,8	65,3
Tamat D1-D3/PT	7,7	32,5	59,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	9,0	27,6	63,4
Pegawai	8,8	30,9	60,3
Wiraswasta	8,7	24,7	66,7
Petani/Nelayan/Buruh	9,6	31,2	59,2
Lainnya	6,7	27,8	65,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,5	22,8	70,7
Perdesaan	10,5	31,8	57,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,1	29,4	63,5
Menengah bawah	7,8	32,4	59,8
Menengah	9,9	30,8	59,4
Menengah atas	9,2	26,4	64,4
Teratas	9,8	25,7	64,5

Tabel 12.32
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Makanan Berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	38,0	48,6	13,4
Kaimana	21,5	60,3	18,2
Teluk Wondama	14,0	50,6	35,4
Teluk Bintuni	3,4	76,9	19,7
Manokwari	22,6	40,8	36,6
Sorong Selatan	34,7	52,6	12,6
Sorong	21,6	60,0	18,4
Raja Ampat	15,8	78,0	6,3
Tambrau	18,8	43,3	37,9
Maybrat	3,3	74,4	22,3
Kota Sorong	43,7	48,2	8,2
Papua Barat	27,0	53,2	19,9

Tabel 12.33
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Makanan Berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	27,0	53,3	19,6
15 – 19	27,6	57,2	15,2
20 – 24	29,2	50,8	20,0
25 – 29	24,5	53,1	22,4
30 – 34	27,3	51,6	21,0
35 – 39	28,8	53,7	17,5
40 – 44	29,9	50,6	19,5
45 -49	23,3	58,7	17,9
50 -54	25,6	54,1	20,2
55 -59	32,1	50,0	17,9
60 -64	20,3	49,8	30,0
65 +	17,5	51,2	31,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	26,5	53,3	20,2
Perempuan	27,5	53,0	19,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	21,0	48,9	30,1
Tidak Tamat SD	22,3	54,7	23,0
TamatSD	26,8	53,2	20,0
Tamat SLTP	31,5	52,2	16,3
Tamat SLTA	29,2	52,1	18,8
Tamat D1-D3/PT	21,5	59,0	19,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	28,3	53,7	18,0
Pegawai	23,0	59,1	17,9
Wiraswasta	31,6	50,2	18,2
Petani/Nelayan/Buruh	23,2	50,9	25,9
Lainnya	22,6	48,9	28,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	35,2	49,8	15,0
Perdesaan	21,8	55,2	22,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	11,1	60,1	28,7
Menengah bawah	18,6	54,8	26,6
Menengah	28,8	53,3	17,9
Menengah atas	31,5	51,3	17,3
Teratas	33,4	50,7	15,9

Tabel 12.34
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	9,2	50,9	39,9
Kaimana	7,4	69,5	23,1
Teluk Wondama	12,4	68,8	18,7
Teluk Bintuni	2,2	54,0	43,8
Manokwari	7,4	34,0	58,6
Sorong Selatan	40,2	51,7	8,1
Sorong	13,7	38,2	48,0
Raja Ampat	13,7	74,4	11,9
Tambrauw	55,6	24,8	19,6
Maybrat	6,3	78,3	15,3
Kota Sorong	13,8	62,6	23,6
Papua Barat	11,8	52,9	35,3

Tabel 12.35
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

karakteristik	Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	10,6	54,8	34,6
15 – 19	14,5	49,0	36,5
20 – 24	12,9	50,9	36,2
25 – 29	11,6	52,5	35,9
30 – 34	12,8	51,4	35,9
35 – 39	12,3	56,1	31,7
40 – 44	10,7	51,3	38,1
45 -49	9,8	58,6	31,6
50 -54	11,1	54,9	34,0
55 -59	13,4	51,0	35,7
60 -64	11,7	51,4	36,8
65 +	6,8	51,4	41,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,3	53,8	33,9
Perempuan	11,3	51,8	36,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	16,2	50,1	33,7
Tidak Tamat SD	12,7	54,1	33,1
TamatSD	12,2	51,7	36,1
Tamat SLTP	11,2	52,2	36,6
Tamat SLTA	11,4	54,0	34,7
Tamat D1-D3/PT	8,7	52,8	38,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	12,1	52,8	35,1
Pegawai	8,1	55,6	36,3
Wiraswasta	11,3	59,0	29,8
Petani/Nelayan/Buruh	13,5	49,6	36,9
Lainnya	12,1	40,8	47,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	11,3	57,4	31,3
Perdesaan	12,2	50,0	37,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	19,3	58,3	22,4
Menengah bawah	15,8	50,4	33,8
Menengah	9,8	53,4	36,8
Menengah atas	8,8	49,8	41,4
Teratas	10,2	53,9	35,9

Tabel 12.36

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Makanan hewani berbahan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	1,6	9,3	89,1
Kaimana	0,8	15,5	83,7
Teluk Wondama	1,7	17,3	81,0
Teluk Bintuni	1,2	38,3	60,4
Manokwari	6,4	25,7	67,8
Sorong Selatan	8,6	18,0	73,4
Sorong	10,0	19,1	70,9
Raja Ampat	7,3	9,4	83,3
Tambrauw	3,4	14,6	81,9
Maybrat	3,3	51,1	45,6
Kota Sorong	3,9	16,8	79,3
Papua Barat	4,8	21,3	73,9

Tabel 12.37

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

karakteristik	Makanan hewani berbahan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,6	18,1	77,3
15 – 19	4,6	23,3	72,2
20 – 24	4,1	24,2	71,7
25 – 29	4,8	20,5	74,7
30 – 34	7,2	21,4	71,4
35 – 39	5,0	23,1	71,9
40 – 44	4,6	23,1	72,3
45 -49	3,5	22,1	74,3
50 -54	6,1	18,2	75,7
55 -59	3,1	18,1	78,8
60 -64	5,4	22,6	72,0
65 +	2,5	15,2	82,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,5	22,2	72,3
Perempuan	4,1	20,2	75,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,6	16,8	81,6
Tidak Tamat SD	4,4	17,8	77,8
TamatSD	4,4	19,1	76,6
Tamat SLTP	5,4	22,0	72,7
Tamat SLTA	5,2	23,9	70,8
Tamat D1-D3/PT	6,7	27,6	65,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	5,1	19,4	75,5
Pegawai	4,6	25,0	70,4
Wiraswasta	4,4	28,8	66,8
Petani/Nelayan/Buruh	4,1	20,2	75,8
Lainnya	8,0	18,9	73,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,3	17,3	78,4
Perdesaan	5,1	23,8	71,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,3	16,6	80,1
Kuinyil 2	4,2	19,8	76,0
Menengah	3,6	20,1	76,4
Menengah atas	4,8	22,1	73,1
Teratas	6,6	24,1	69,3

Tabel 12.38
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	92,2	5,0	2,8
Kaimana	73,2	11,4	15,4
Teluk Wondama	67,8	10,3	21,9
Teluk Bintuni	49,4	29,2	21,4
Manokwari	72,3	7,2	20,5
Sorong Selatan	50,1	13,0	36,9
Sorong	52,0	15,5	32,5
Raja Ampat	70,1	27,4	2,5
Tambrauw	78,3	15,5	6,3
Maybrat	50,6	38,5	10,9
Kota Sorong	81,2	12,5	6,3
Papua Barat	70,7	13,8	15,5

Tabel 12.39
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	70,7	12,7	16,6
15 – 19	73,0	13,3	13,7
20 – 24	71,3	13,3	15,4
25 – 29	71,5	12,4	16,0
30 – 34	71,2	12,4	16,3
35 – 39	69,0	17,9	13,2
40 – 44	72,3	11,7	16,0
45 -49	65,5	19,7	14,8
50 -54	67,1	14,3	18,6
55 -59	73,3	12,8	13,9
60 -64	66,1	15,0	18,9
65 +	73,6	14,3	12,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	69,8	14,0	16,1
Perempuan	71,7	13,6	14,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	51,1	17,8	31,1
Tidak Tamat SD	63,1	17,1	19,8
Tamat SD	68,4	14,9	16,7
Tamat SLTP	74,2	13,1	12,6
Tamat SLTA	76,8	11,0	12,1
Tamat D1-D3/PT	75,4	12,8	11,8
Pekerjaan			
Tidak berkerja	72,1	13,3	14,6
Pegawai	72,3	12,3	15,4
Wiraswasta	77,5	12,3	10,2
Petani/Nelayan/Buruh	61,0	17,6	21,4
Lainnya	76,6	9,8	13,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	79,8	11,6	8,6
Perdesaan	65,0	15,2	19,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	46,3	22,2	31,5
Menengah bawah	59,1	17,1	23,8
Menengah	73,5	13,4	13,2
Menengah atas	75,9	13,6	10,5
Teratas	81,5	8,9	9,5

Tabel 12.40.

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	3,6	14,0	82,5
Kaimana	5,3	11,9	82,8
Teluk Wondama	0,9	6,9	92,3
Teluk Bintuni	3,1	14,7	82,1
Manokwari	3,2	5,3	91,4
Sorong Selatan	13,5	11,2	75,3
Sorong	9,0	7,6	83,4
Raja Ampat	3,5	8,0	88,4
Tambrauw	2,8	4,3	92,9
Maybrat	5,1	28,8	66,1
Kota Sorong	5,9	15,9	78,3
Papua Barat	5,1	11,6	83,3

Tabel 12.41

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 – 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	3,0	7,5	89,4
15 – 19	5,7	16,3	78,0
20 – 24	2,5	17,3	80,2
25 – 29	6,2	11,4	82,4
30 – 34	6,7	12,5	80,8
35 – 39	5,6	14,5	79,9
40 – 44	7,0	9,4	83,6
45 -49	4,7	7,9	87,4
50 -54	7,4	8,0	84,6
55 -59	2,7	10,9	86,4
60 -64	8,2	5,7	86,1
65 +	4,8	4,3	90,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,1	14,5	78,4
Perempuan	2,8	8,4	88,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,3	8,1	88,6
Tidak Tamat SD	4,5	7,5	88,0
Tamat SD	4,4	11,1	84,4
Tamat SLTP	5,2	14,9	79,9
Tamat SLTA	5,9	12,2	81,9
Tamat D1-D3/PT	6,7	14,7	78,6
Pekerjaan			
Tidak berkerja	4,4	11,1	84,5
Pegawai	8,5	13,4	78,1
Wiraswasta	5,3	14,1	80,6
Petani/Nelayan/Buruh	4,8	10,8	84,4
Lainnya	7,5	10,9	81,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,4	13,4	81,2
Perdesaan	4,9	10,5	84,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,1	11,6	84,4
Menengah bawah	5,1	10,2	84,7
Menengah	6,0	11,7	82,3
Menengah atas	4,7	12,6	82,8
Teratas	5,4	11,6	83,0

Tabel 12.42
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	MinumanKopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	25,9	17,9	56,2
Kaimana	20,4	14,3	65,3
Teluk Wondama	18,2	19,0	62,7
Teluk Bintuni	48,8	18,4	32,8
Manokwari	18,7	8,3	73,0
Sorong Selatan	23,0	27,1	49,9
Sorong	31,5	16,8	51,8
Raja Ampat	28,7	27,7	43,6
Tambrau	13,3	19,1	67,6
Maybrat	28,5	46,2	25,3
Kota Sorong	15,8	14,3	69,8
Papua Barat	23,0	16,7	60,4

Tabel 12.43
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Minum kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	8,5	10,3	81,1
15 – 19	13,5	17,0	69,5
20 – 24	18,4	19,5	62,1
25 – 29	26,9	15,5	57,6
30 – 34	28,6	16,7	54,7
35 – 39	30,0	22,1	47,9
40 – 44	29,4	17,5	53,1
45 -49	33,0	20,9	46,1
50 -54	29,6	13,4	57,0
55 -59	28,4	17,9	53,7
60 -64	27,4	18,8	53,8
65 +	24,9	12,9	62,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	32,4	19,8	47,8
Perempuan	12,4	13,1	74,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	22,8	23,1	54,1
Tidak Tamat SD	17,5	16,6	65,9
Tamat SD	24,2	15,3	60,5
Tamat SLTP	23,8	18,1	58,0
Tamat SLTA	24,5	15,6	59,9
Tamat D1-D3/PT	24,3	17,6	58,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	15,0	15,0	70,0
Pegawai	31,7	15,3	53,0
Wiraswasta	29,1	17,6	53,3
Petani/Nelayan/Buruh	34,8	21,6	43,6
Lainnya	35,3	14,7	50,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	15,7	13,1	71,2
Perdesaan	27,5	18,9	53,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	23,2	32,5	44,2
Menengah bawah	29,3	18,2	52,5
Menengah	28,0	15,4	56,6
Menengah atas	20,8	14,6	64,7
Teratas	18,3	11,4	70,3

12.5 Konsumsi Makanan dari Olahan dari Tepung

Tabel 12.44

Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	10,3	63,4	26,3
Kaimana	9,6	72,9	17,5
Teluk Wondama	3,8	71,4	24,7
Teluk Bintuni	7,9	77,8	14,3
Manokwari	10,6	66,3	23,2
Sorong Selatan	26,1	62,0	11,9
Sorong	13,5	64,4	22,1
Raja Ampat	9,9	74,5	15,6
Tambrau	10,5	61,9	27,6
Maybrat	2,1	76,0	21,9
Kota Sorong	14,0	70,4	15,6
Papua Barat	11,6	68,9	19,5

Tabel 12.45
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur(tahun)			
10 – 14	16,5	72,4	11,2
15 – 19	17,1	71,9	11,0
20 – 24	15,0	69,6	15,4
25 – 29	9,9	69,1	21,1
30 – 34	9,6	72,0	18,4
35 – 39	8,3	70,0	21,7
40 – 44	11,0	64,9	24,1
45 -49	6,6	67,4	26,0
50 -54	8,5	60,9	30,6
55 -59	6,8	63,8	29,4
60 -64	6,1	56,4	37,6
65 +	5,2	59,1	35,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,8	69,4	18,8
Perempuan	11,3	68,4	20,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	12,8	58,9	28,3
Tamat SD	11,6	68,6	19,8
Tamat SLTP	11,5	69,5	19,0
Tamat SLTA	12,3	71,2	16,5
Tamat D1-D3/PT	12,0	68,8	19,2
Pekerjaan			
Tidak berkerja	14,2	70,3	15,5
Pegawai	8,9	67,1	24,0
Wiraswasta	10,8	66,8	22,4
Petani/Nelayan/Buruh	6,8	67,5	25,7
Lainnya	7,9	67,5	24,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	12,3	69,5	18,2
Perdesaan	11,1	68,5	20,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,0	66,1	26,9
Menengah bawah	10,7	68,6	20,7
Menengah	10,2	71,4	18,4
Menengah atas	14,0	70,4	15,6
Teratas	12,9	67,6	19,6

Tabel 12.46
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Mie Basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	1,3	20,4	78,3
Kaimana	4,6	38,2	57,2
Teluk Wondama	0,7	5,9	93,4
Teluk Bintuni	4,5	33,4	62,1
Manokwari	5,2	40,9	53,9
Sorong Selatan	7,7	25,8	66,5
Sorong	8,3	40,4	51,4
Raja Ampat	3,2	21,1	75,7
Tambrau	5,6	10,9	83,5
Maybrat	1,1	31,3	67,6
Kota Sorong	7,1	60,9	31,9
Papua Barat	5,2	40,0	54,7

Tabel 12.47
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mie Basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	7,1	42,0	50,9
15 – 19	7,3	39,9	52,7
20 – 24	6,6	43,8	49,6
25 – 29	5,3	42,3	52,5
30 – 34	5,2	39,3	55,5
35 – 39	4,8	41,7	53,5
40 – 44	4,1	37,7	58,2
45 -49	2,3	38,2	59,5
50 -54	2,9	34,9	62,2
55 -59	3,4	34,2	62,4
60 -64	1,8	26,9	71,3
65 +	1,2	31,3	67,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,4	41,5	53,1
Perempuan	5,1	38,3	56,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,2	21,0	75,8
Tidak Tamat SD	4,0	33,5	62,4
Tamat SD	4,9	36,3	58,8
Tamat SLTP	4,9	44,5	50,6
Tamat SLTA	6,8	45,6	47,6
Tamat D1-D3/PT	5,2	46,2	48,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	6,1	40,4	53,5
Pegawai	5,7	42,3	51,9
Wiraswasta	6,1	50,6	43,4
Petani/Nelayan/Buruh	2,4	32,2	65,5
Lainnya	3,2	35,0	61,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,3	54,8	37,9
Perdesaan	4,0	30,8	65,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	0,9	17,2	81,9
Menengah bawah	3,4	26,6	70,0
Menengah	4,5	36,9	58,6
Menengah atas	6,1	48,1	45,8
Teratas	7,9	52,4	39,7

Tabel 12.48
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	11,0	43,9	45,1
Kaimana	20,8	37,9	41,3
Teluk Wondama	3,3	31,3	65,5
Teluk Bintuni	3,3	63,1	33,5
Manokwari	16,2	47,3	36,5
Sorong Selatan	13,6	38,0	48,4
Sorong	20,0	53,9	26,1
Raja Ampat	7,6	63,0	29,3
Tambrauw	12,3	33,4	54,3
Maybrat	3,5	61,9	34,5
Kota Sorong	21,1	70,6	8,3
Papua Barat	15,2	54,5	30,3

Tabel 12.49
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	15,6	54,9	29,4
15 – 19	13,9	58,7	27,5
20 – 24	18,4	52,9	28,7
25 – 29	16,1	53,7	30,2
30 – 34	14,4	55,2	30,4
35 – 39	14,1	52,7	33,2
40 – 44	15,2	54,0	30,8
45 -49	10,5	58,9	30,6
50 -54	14,9	54,5	30,6
55 -59	19,1	47,3	33,7
60 -64	15,0	51,1	33,9
65 +	11,5	56,9	31,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	14,6	54,4	31,0
Perempuan	15,8	54,8	29,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	9,2	37,1	53,7
Tidak Tamat SD	11,9	51,1	37,0
Tamat SD	12,5	52,2	35,3
Tamat SLTP	16,4	55,7	27,9
Tamat SLTA	18,3	59,8	21,9
Tamat D1-D3/PT	20,2	57,9	22,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	16,8	56,0	27,2
Pegawai	17,2	58,4	24,3
Wiraswasta	19,2	60,5	20,3
Petani/Nelayan/Buruh	7,7	44,9	47,5
Lainnya	11,8	55,2	33,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	22,3	63,9	13,9
Perdesaan	10,7	48,7	40,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,2	34,5	61,3
Menengah bawah	6,6	47,4	46,1
Menengah	14,1	58,0	27,9
Menengah atas	18,7	61,0	20,3
Teratas	22,2	59,8	18,0

Tabel 12.50
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Fakfak	4,0	38,7	57,3
Kaimana	17,5	55,7	26,8
Teluk Wondama	3,4	28,6	68,0
Teluk Bintuni	4,2	49,4	46,4
Manokwari	8,2	37,0	54,8
Sorong Selatan	15,1	48,6	36,3
Sorong	20,2	46,0	33,8
Raja Ampat	6,8	67,3	26,0
Tambrauw	8,2	50,1	41,7
Maybrat	1,8	72,8	25,4
Kota Sorong	15,3	70,1	14,6
Papua Barat	10,8	52,2	37,0

Tabel 12.51
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	13,8	56,8	29,4
15 – 19	9,5	58,6	31,9
20 – 24	12,4	49,3	38,4
25 – 29	10,7	48,8	40,5
30 – 34	10,2	53,2	36,6
35 – 39	10,7	50,5	38,8
40 – 44	8,9	50,6	40,5
45 -49	5,9	54,0	40,1
50 -54	10,1	49,7	40,2
55 -59	13,0	46,5	40,5
60 -64	14,9	51,1	34,0
65 +	10,1	45,4	44,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	10,2	50,4	39,4
Perempuan	11,6	54,1	34,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,5	42,6	48,9
Tidak Tamat SD	9,2	52,1	38,7
Tamat SD	11,3	50,9	37,8
Tamat SLTP	10,5	53,3	36,1
Tamat SLTA	11,9	54,2	33,9
Tamat D1-D3/PT	11,4	50,9	37,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	12,2	55,6	32,1
Pegawai	10,6	50,9	38,6
Wiraswasta	12,1	54,9	33,0
Petani/Nelayan/Buruh	7,0	42,4	50,6
Lainnya	7,3	46,7	46,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	14,1	60,9	25,0
Perdesaan	8,8	46,7	44,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	4,7	45,4	49,9
Menengah bawah	5,3	46,1	48,7
Menengah	10,4	52,0	37,6
Menengah atas	13,9	55,0	31,0
Teratas	14,3	56,0	29,7

12.6 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Tabel 12.52
Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	RT Sehat (%)	RT Tidak sehat (%)
Fakfak	22,8	77,2
Kaimana	37,2	62,8
Teluk Wondama	18,5	81,5
Teluk Bintuni	19,0	81,0
Manokwari	33,7	66,3
Sorong Selatan	19,4	80,6
Sorong	22,6	77,4
Raja Ampat	10,1	89,9
Tambrauw	19,5	80,5
Maybrat	19,5	80,5
Kota Sorong	38,6	61,4
Papua Barat	29,2	70,8

Catatan: PHBS baik adalah rupa yang memenuhi kriteria ≥ 6 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan ≥ 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita. Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita.

BAB 13. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan upaya kesehatan/memperbaiki keadaan kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan pengumpulan data untuk topik ini adalah mengetahui informasi mengenai kepemilikan dan penggunaan jaminan kesehatan dan pembiayaan kesehatan pada individu di pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap.

Pemanfaatan rawat jalan ditanyakan dalam waktu sebulan terakhir dan rawat inap dalam dua belas bulan terakhir. Informasi rawat jalan juga mencakup mengobati sendiri selama sebulan terakhir dengan membeli obat di toko obat atau apotik tanpa resep. Pemanfaatan fasilitas kesehatan mencakup pula informasi mengenai sumber dan besaran biaya. Sumber biaya yang digunakan individu untuk memanfaatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan rawat jalan maupun rawat inap menunjukkan pula pemanfaatan jaminan kesehatan dan pembiayaan dari kantong sendiri (*out of pocket*). Besaran biaya yang ditampilkan dalam tabel adalah nilai median data.

Tabel 13.1
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/Asabri	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Fakfak	14,4	0,8	0,0	0,1	61,8	1,5	23,2
Kaimana	11,3	2,5	0,0	2,4	41,8	0,0	42,1
Teluk Wondama	7,5	0,0	0,0	0,0	72,2	71,6	0,0
Teluk Bintuni	4,9	0,0	0,0	2,6	89,9	45,4	3,3
Manokwari	13,5	4,0	0,7	0,6	55,4	0,2	30,7
Sorong Selatan	9,9	0,1	1,1	0,1	47,8	0,4	41,2
Sorong	3,1	1,8	0,3	0,6	84,1	2,2	10,3
Raja Ampat	4,3	0,1	0,1	0,4	68,5	0,0	27,8
Tambrauw	5,1	0,5	0,0	1,1	7,6	0,2	85,9
Maybrat	7,9	0,3	0,2	0,4	88,9	0,9	6,1
Kota Sorong	6,0	6,1	0,0	0,4	55,3	1,5	33,0
Papua Barat	8,8	2,9	0,3	0,7	62,1	6,4	26,3

Tabel 13.2
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusaha an	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Kel umur (tahun)							
0 - 4	4,8	1,2	0,2	1,2	44,1	7,4	47,1
5-14	6,8	2,0	0,3	0,7	66,3	6,7	24,4
15-24	6,9	4,0	0,2	0,5	63,1	6,3	26,7
25-34	10,6	3,1	0,2	0,8	58,9	6,2	27,4
35-44	12,8	4,6	0,5	0,5	64,2	6,8	19,5
45-54	12,7	3,7	0,1	0,7	69,0	5,1	17,0
55-64	8,2	2,0	0,2	0,0	71,8	4,3	19,4
65-74	11,8	1,0	0,0	0,0	73,9	4,7	15,9
75+	14,2	0,0	0,0	0,0	80,4	7,4	1,5
Pekerjaan							
Tidak bekerja	8,3	3,3	0,2	0,6	65,8	6,3	22,9
Pegawai	44,1	10,7	1,1	1,4	37,3	3,5	15,2
Wiraswasta	2,6	3,6	0,3	0,8	50,7	3,6	42,7
Petani/Nelayan/ Buruh	0,8	0,3	0,0	0,1	85,1	8,1	12,8
Lainnya	5,5	0,6	0,1	0,1	57,9	5,4	36,2
Tempat tinggal							
Perkotaan	12,2	4,7	0,3	0,7	48,9	1,3	34,6
Perdesaan	6,7	1,9	0,3	0,7	70,2	9,5	21,2
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	0,9	0,2	0,1	0,4	77,4	11,0	19,6
Menengah bawah	1,9	0,3	0,0	0,6	78,1	11,2	18,6
Menengah	5,0	1,4	0,0	0,7	72,9	8,4	19,6
Menengah atas	8,5	2,6	0,0	0,9	59,1	5,2	29,6
Teratas	19,0	6,9	0,8	0,7	41,8	1,1	35,1

Tabel 13.3
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Mengobati sendiri	
	%	Rp
Fakfak	22,5	14.000
Kaimana	15,2	50.000
Teluk Wondama	5,2	20.000
Teluk Bintuni	1,8	25.000
Manokwari	16,0	20.000
Sorong Selatan	15,8	20.000
Sorong	25,0	10.000
Raja Ampat	12,8	10.000
Tambrauw	6,1	30.000
Maybrat	5,2	100.000
Kota Sorong	29,4	20.000
Papua Barat	18,7	20.000

Tabel 13.4
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Kel umur (tahun)		
0 - 4	0,0	00,000
5-14	11,9	15.000
15-24	16,0	15.000
25-34	21,3	20.000
35-44	25,8	20.000
45-54	25,3	17.000
55-64	28,7	20.000
65-74	16,9	20.000
75+	33,8	20.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	20,1	15.000
Perdesaan	25,4	25.000
	26,9	20.000
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	0,0	00,000
Menengah bawah	13,7	15.000
Menengah	23,7	20.000
Menengah atas	27,4	20.000
Teratas	13,3	15.000

Tabel 13.5
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp)
menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Fakfak	17,3	20.000	2,9	1.000.000
Kaimana	18,5	10.000	3,3	150.000
Teluk Wondama	8,1	50.000	1,3	400.000
Teluk Bintuni	3,3	10.000	0,3	1.000.000
Manokwari	6,1	22.000	2,8	1.200.000
Sorong Selatan	12,0	20.000	0,8	1.500.000
Sorong	9,2	10.000	0,6	2.000.000
Raja Ampat	10,8	200.000	1,2	1.500.000
Tambrauw	15,1	3.000	1,6	300.000
Maybrat	10,4	264.000	1,1	2.000.000
Kota Sorong	10,1	90.000	2,9	2.000.000
Papua Barat	9,8	20.000	2,2	1.500.000

Tabel 13.6
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp)
menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Kelompok umur				
0-4 tahun	0,0	0,0	0,0	0,0
5-14 tahun	7,9	20.000	0,7	1.500.000
15-24 tahun	6,8	25.000	1,6	500.000
25-34 tahun	9,4	25.000	2,0	500.000
35-44 tahun	10,6	30.000	2,3	1.000.000
45-54 tahun	13,2	20.000	4,4	1.800.000
55-64 tahun	13,7	22.000	5,5	3.000.000
65-74 tahun	16,1	40.000	6,3	2.750.000
75+ tahun	9,1	50.000	0,0	1.500.000
Tempat tinggal				
Perkotaan	10,8	45.000	2,9	1.800.000
Perdesaan	9,3	20.000	1,7	800.000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	9,5	20.000	0,8	1.000.000
Menengah bawah	8,0	30.000	1,2	500.000
Menengah	12,0	10.000	1,8	600.000
Menengah atas	9,0	20.000	3,2	800.000
Teratas	10,5	80.000	2,6	1.800.000

Tabel 13.7
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ kota	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Fakfak	17,0	5,9	72,7	6,3	0,5	0,7	0,3	1,0
Kaimana	14,5	1,3	77,4	11,1	1,0	0,6	1,4	0,0
Teluk Wondama	45,0	1,9	54,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	0,0	3,4	96,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	8,9	6,4	54,8	24,5	0,0	1,1	4,8	1,7
Sorong Selatan	12,6	0,0	53,6	5,9	0,1	26,0	3,0	0,0
Sorong	3,3	4,4	78,6	2,8	3,2	5,3	3,7	0,0
Raja Ampat	7,2	2,3	77,5	8,5	0,0	2,9	1,5	0,0
Tambrauw	1,6	0,6	98,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	12,2	7,5	71,0	10,3	0,9	3,7	0,0	0,0
Kota Sorong	9,1	3,7	60,3	20,4	1,5	1,9	1,8	1,5
Papua Barat	11,4	4,0	67,2	12,9	0,9	3,3	2,0	0,8

Tabel 13.8
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Tempat tinggal								
Perkotaan	16,2	4,5	56,7	19,2	2,1	1,2	2,0	1,0
Perdesaan	8,0	3,6	74,6	8,4	0,1	4,7	2,0	0,7
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	2,3	3,2	88,2	2,9	0,0	4,7	0,0	0,0
Menengah bawah	6,3	0,8	84,3	0,9	0,0	6,7	2,1	0,0
Menengah	12,8	1,8	77,1	2,5	0,2	3,7	4,1	0,0
Menengah atas	15,2	4,2	63,9	12,7	1,6	3,8	1,6	0,9
Teratas	13,6	7,2	46,3	29,7	1,7	0,5	1,5	2,0

Tabel 13.9
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Sumber biaya rawat jalan di semua fasilitas kesehatan								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Fakfak	30,0	8,8	1,0	0,0	58,4	0,0	1,2	0,6	30,0
Kaimana	50,1	5,3	1,4	0,0	40,8	0,0	1,2	0,0	50,1
Teluk Wondama	5,1	3,1	0,0	0,0	61,0	0,0	0,0	0,0	5,1
Teluk Bintuni	1,9	18,2	0,0	0,0	55,1	0,0	7,2	4,9	1,9
Manokwari	72,5	8,1	0,0	1,7	10,7	1,0	5,8	0,0	72,5
Sorong Selatan	23,3	16,3	0,5	0,0	47,3	0,0	1,8	0,0	23,3
Sorong	58,4	0,0	10,4	0,0	27,8	0,0	0,0	1,5	58,4
Raja Ampat	24,5	2,3	0,6	1,8	55,9	0,0	9,4	1,4	24,5
Tambrau	49,8	10,0	1,2	0,0	19,3	0,0	1,7	0,1	49,8
Maybrat	11,3	6,3	0,0	0,0	73,4	0,0	7,6	1,0	11,3
Kota Sorong	35,1	1,7	7,5	0,1	51,5	0,0	0,8	1,1	35,1
Papua Barat	39,8	5,7	3,3	0,4	44,1	0,2	2,7	0,7	39,8

Tabel 13.10
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik, Provinsi
Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat jalan Semua Fasilitas								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Kel umur (tahun)									
0 - 4	46,9	5,0	0,1	0,0	35,0	0,0	4,3	0,5	46,9
5-14	43,3	3,0	2,6	0,0	45,1	0,0	1,5	1,3	43,3
15-24	31,3	2,7	10,2	0,9	50,6	0,0	1,2	0,6	31,3
25-34	40,5	4,5	3,2	1,4	44,0	0,0	2,9	1,5	40,5
35-44	33,7	11,5	3,5	0,2	48,6	0,0	0,6	0,4	33,7
45-54	37,1	7,4	2,5	0,0	46,4	0,0	3,8	0,0	37,1
55-64	43,9	10,8	2,6	0,0	33,2	2,7	5,7	0,0	43,9
65-74	35,6	1,7	0,7	0,0	54,7	0,0	7,2	0,0	35,6
75+	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tempat tinggal									
Kota	44,8	5,2	5,9	0,1	40,2	0,0	1,6	0,9	44,8
Desa	36,3	6,0	1,4	0,6	46,9	0,3	3,4	0,6	36,3
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	22,0	0,9	0,0	0,0	64,4	0,0	2,8	1,3	22,0
Menengah bawah	28,8	2,9	0,8	0,0	57,5	0,0	6,7	0,5	28,8
Menengah	25,8	3,9	1,1	0,5	60,0	0,0	1,9	2,4	25,8
Menengah atas	42,7	6,2	4,4	1,2	39,7	0,7	2,1	0,0	42,7
Teratas	59,9	9,9	6,5	0,1	21,6	0,0	1,8	0,0	59,9

Tabel 13.11
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat
berobat dan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/ kota	Tempat Rawat Inap							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Fakfak	99,9	0,0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kaimana	78,5	0,0	25,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Wondama	84,6	0,0	15,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Teluk Bintuni	22,2	0,0	77,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Manokwari	60,3	24,6	15,6	2,9	0,0	1,7	0,0	0,0
Sorong Selatan	85,1	0,0	14,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	64,2	25,5	6,4	4,7	0,0	12,7	0,0	0,0
Raja Ampat	63,3	22,6	13,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tambrauw	71,4	3,8	24,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	63,6	36,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Papua Barat	69,5	21,5	9,4	1,0	0,0	0,9	0,0	0,0

Tabel 13.12
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat
berobat dan karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Rawat Inap							
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Tempat tinggal								
Perkotaan	74,1	24,7	1,3	2,1	0,0	0,0	0,0	0,0
Perdesaan	64,7	18,3	17,7	0,0	0,0	1,7	0,0	0,0
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	68,4	5,2	26,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah bawah	83,9	0,1	14,4	0,0	0,0	3,4	0,0	0,0
Menengah	91,7	5,4	5,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Menengah atas	70,0	18,1	12,8	2,6	0,0	1,5	0,0	0,0
Teratas	55,6	40,2	3,9	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0

Tabel 13.13
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Sumber biaya rawat inap di semua fasilitas kesehatan								Lebih dr 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi			Perusahaan	Sumber Lainnya	
				Swasta	Jamkesmas	Jamkesda			
Fakfak	29,5	13,7	5,1	0,0	51,6	0,0	0,0	0,0	29,5
Kaimana	45,3	10,5	2,3	0,0	31,6	0,0	2,2	0,0	45,3
Teluk Wondama	36,4	0,0	0,0	0,0	38,3	0,0	0,0	0,0	36,4
Teluk Bintuni	22,2	0,0	0,0	0,0	77,8	0,0	0,0	0,0	22,2
Manokwari	72,7	0,6	2,4	0,0	7,3	8,7	3,3	2,1	72,7
Sorong Selatan	43,0	38,8	0,0	0,0	6,6	11,6	0,0	0,0	43,0
Sorong	67,9	0,0	0,0	0,0	26,6	5,5	0,0	0,0	67,9
Raja Ampat	64,5	0,0	0,0	0,0	2,1	18,0	13,2	0,0	64,5
Tambrauw	28,6	0,0	0,0	0,0	61,9	0,0	0,0	0,0	28,6
Maybrat	21,4	27,5	0,0	0,0	51,1	0,0	0,0	0,0	21,4
Kota Sorong	40,7	1,3	10,3	0,4	38,0	3,8	2,9	2,6	40,7
Papua Barat	50,4	4,6	5,1	0,1	28,3	4,9	2,6	1,5	50,4

Tabel 13.14
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Provinsi
Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap Semua Fasilitas								Lebih dr 1 Sumber
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi			Perusahaan	Sumber Lainnya	
				Swasta	Jamkesmas	Jamkesda			
Kel umur (tahun)									
0 - 4	53,4	4,3	0,0	0,0	33,5	0,0	0,4	0,0	53,4
5-14	44,9	7,5	0,0	0,0	15,7	7,7	6,0	7,6	44,9
15-24	36,0	1,0	21,5	0,0	32,8	0,0	0,0	7,1	36,0
25-34	53,9	6,5	0,0	0,0	30,5	9,1	0,0	0,0	53,9
35-44	42,4	6,7	8,5	1,0	25,9	1,3	14,1	0,0	42,4
45-54	43,5	5,4	5,6	0,0	36,3	9,2	0,0	0,0	43,5
55-64	71,6	0,1	0,0	0,0	20,1	8,2	0,0	0,0	71,6
65-74	85,4	2,8	5,3	0,0	6,6	0,0	0,0	0,0	85,4
75+	53,4	4,3	0,0	0,0	33,5	0,0	0,4	0,0	53,4
Tempat tinggal									
Kota	46,1	4,5	7,5	0,3	33,0	2,7	2,5	3,0	46,1
Desa	54,7	4,7	2,7	0,0	23,6	7,2	2,8	0,0	54,7
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	25,6	0,0	0,0	0,0	52,1	4,3	5,3	0,0	25,6
Menengah bawah	44,8	0,0	0,0	0,0	43,0	0,0	3,8	0,0	44,8
Menengah	24,3	3,1	0,0	0,0	56,9	3,8	1,9	4,2	24,3
Menengah atas	56,5	6,4	7,1	0,0	22,7	2,6	2,1	2,6	56,5
Teratas	60,7	5,6	7,5	0,4	14,0	9,0	2,8	0,0	60,7

BAB 14. KESEHATAN REPRODUKSI

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isukesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi : 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; dan 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hasil analisis disajikan berdasarkan provinsi dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, dan pelayanan KB pasca salin.

Tabel 14.1

Proporsi perempuan umur 10-54 tahun hamil menurut tempat tinggal, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kelompok umur (tahun)	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+perdesaan
10-14	0,0	0,0	0,00
15-19	0,0	2,0	0,02
20-24	6,2	5,8	0,12
25-29	10,9	8,7	0,20
30-34	4,2	3,8	0,08
35-39	4,5	1,4	0,06
40-44	0,2	1,2	0,01
45-49	0,0	0,0	0,00
50-54	0,0	0,0	0,00
10-54	3,6	3,1	0,07

Tabel 14.2

Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan KB saat ini				CPR*		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Suatu cara	Modern	Tradisional
Fakfak	50,9	24,0	25,1	100,0	50,9	50,0	1,0
Kaimana	38,5	25,6	36,0	100,0	38,5	38,5	0,0
Teluk Wondama	25,4	11,7	62,9	100,0	25,4	25,0	0,4
Teluk Bintuni	35,0	21,6	43,4	100,0	35,0	34,7	0,4
Manokwari	44,8	25,9	29,3	100,0	44,8	43,6	1,2
Sorong Selatan	34,4	12,7	52,9	100,0	34,4	32,3	2,1
Sorong	58,6	20,3	21,0	100,0	58,6	58,3	0,4
Raja Ampat	23,9	24,6	51,5	100,0	23,9	23,9	0,0
Tambrau	14,0	10,6	75,4	100,0	14,0	14,0	0,0
Maybrat	21,0	19,9	59,0	100,0	21,0	20,5	0,5
Kota Sorong	44,5	31,1	24,4	100,0	44,5	44,5	0,0
Papua Barat	42,1	24,6	33,3	100,0	42,1	41,5	0,6

*CPR = *Contraceptive Prevalence Rate*

Tabel 14.3
Proporsi penggunaan alat/cara KB saat ini dan CPR pada WUS kawin menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Suatu cara	Modern	Tradisional
Kelompok umur (tahun)							
15-19	16,6	3,8	79,6	100,0	16,6	16,6	0,0
20-24	34,0	17,7	48,3	100,0	34,0	34,0	0,0
25-29	45,7	22,5	31,8	100,0	45,7	44,7	1,0
30-34	52,7	21,0	26,2	100,0	52,7	51,7	1,0
35-39	48,1	24,4	27,5	100,0	48,1	47,7	0,4
40-44	38,2	29,8	32,0	100,0	38,2	37,7	0,5
45-49	24,0	41,1	34,9	100,0	24,0	23,9	0,1
Pendidikan							
Tidak sekolah	43,1	26,6	30,4	100,0	43,0	42,9	0,1
Tidak Tamat SD/MI	57,5	26,4	16,1	100,0	57,4	57,2	0,2
Tamat SD/MI	63,1	25,1	11,8	100,0	63,0	62,8	0,2
Tamat SMP/MTS	63,8	23,5	12,7	100,0	63,8	63,4	0,4
Tamat SMA/MA	57,8	24,4	17,7	100,0	57,8	57,1	0,7
Tamat D1-D3/PT	48,7	24,9	26,4	100,0	48,7	47,4	1,2
Pekerjaan							
Tidak bekerja	60,8	24,9	14,2	100,0	60,8	60,3	0,4
Pegawai	52,6	27,4	20,0	100,0	52,5	51,3	1,2
Wiraswasta	56,7	25,6	17,7	100,0	56,6	56,0	0,7
Petani/nelayan/buruh	60,8	22,7	16,5	100,0	60,7	60,6	0,2
Lainnya	56,5	26,6	16,9	100,0	56,4	56,1	0,4
Tempat tinggal							
Perkotaan	57,9	26,6	15,6	100,0	57,8	57,2	0,6
Perdesaan	61,6	22,9	15,5	100,0	61,6	61,3	0,3
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	56,5	20,5	23,0	100,0	56,5	56,3	0,2
Menengah bawah	63,3	23,5	13,2	100,0	63,3	63,0	0,2
Menengah	62,3	25,1	12,6	100,0	62,3	62,0	0,3
Menengah atas	60,1	25,9	14,0	100,0	60,0	59,5	0,5
Teratas	55,8	26,8	17,4	100,0	55,7	54,9	0,8

Tabel 14.4
Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cara modern						Cara tradisional						Pernah KB	Tidak pernah	Total
	Susuk/ implant	Sterilisasi pria	Sterilisasi wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diafragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya			
Fakfak	0,9	0,5	3,1	0,8	31,0	12,6	0,0	0,0	0,8	0,6	0,4	0,0	23,9	25,0	100,0
Kaimana	1,0	0,0	0,5	0,3	26,4	8,4	0,0	0,0	1,4	0,3	0,0	0,0	25,3	35,6	100,0
Teluk Wondama	0,0	0,7	0,0	0,7	19,9	3,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,4	11,7	62,9	100,0
Teluk Bintuni	1,8	0,0	0,0	0,0	26,8	4,7	0,0	0,0	1,3	0,0	0,0	0,4	21,6	43,4	100,0
Manokwari	4,5	0,0	0,9	1,5	26,0	9,9	0,0	0,0	0,6	0,8	0,4	0,0	25,9	29,3	100,0
Sorong Selatan	1,5	0,0	0,0	1,1	27,0	2,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,1	12,7	52,9	100,0
Sorong	2,4	5,0	0,2	0,7	32,2	15,6	0,0	0,2	0,4	1,5	0,0	0,4	20,3	21,0	100,0
Raja Ampat	0,8	0,0	1,1	0,0	12,8	8,7	0,0	0,0	0,3	0,0	0,2	0,0	24,6	51,5	100,0
Tambrau	0,0	0,0	1,3	0,0	9,1	3,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,6	75,2	100,0
Maybrat	0,7	0,0	0,3	0,0	16,6	0,9	0,0	0,0	0,9	1,1	0,0	0,5	19,9	59,0	100,0
Kota Sorong	1,2	0,0	4,0	1,0	26,3	11,0	0,0	0,4	0,0	0,5	0,0	0,0	31,1	24,3	100,0
Papua Barat	2,1	0,6	1,6	0,8	25,9	9,5	0,0	0,1	0,5	0,6	0,1	0,2	24,6	33,3	100,0

Tabel 14.5
Proporsi jenis cara/alat KB yang digunakan saat ini menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Modern						Cara Tradisional						Pernah KB	Tidak pernah	Total
	Susuk/ implant	Sterilisasi pria	Sterilisasi wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntik an	Pil KB	Diafragma/ kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Seng- gama terputus	Lainnya			
Kelompok umur (tahun)															
15-19	2,0	0,0	0,0	0,0	11,8	2,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,7	77,4	100,0
20-24	1,1	0,5	0,2	0,4	26,8	3,7	0,0	0,0	1,3	0,0	0,0	0,0	17,6	48,2	100,0
25-29	3,0	0,0	1,0	0,4	30,7	8,8	0,0	0,0	0,6	0,9	0,3	0,0	22,5	31,8	100,0
30-34	1,6	0,2	1,6	0,8	33,1	13,5	0,0	0,1	0,2	0,6	0,2	0,8	21,0	26,2	100,0
35-39	3,3	0,0	3,9	2,3	23,3	14,2	0,0	0,0	0,3	0,7	0,2	0,0	24,4	27,5	100,0
40-44	2,2	0,0	1,8	0,8	23,8	7,5	0,0	0,8	0,6	0,4	0,0	0,4	29,8	32,0	100,0
45-49	0,1	4,1	1,3	0,5	10,3	6,7	0,0	0,0	0,1	0,7	0,0	0,1	41,0	34,8	100,0
Pendidikan															
Tidak sekolah	2,3	0,0	0,9	0,0	16,8	4,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,9	16,0	58,9	100,0
Tidak tamat SD/MI	1,0	0,3	0,6	0,0	19,6	4,6	0,0	0,0	0,0	0,8	0,1	0,0	23,4	49,2	100,0
Tamat SD/MI	1,6	1,9	0,4	0,5	24,9	7,9	0,0	0,0	0,5	0,4	0,3	0,6	27,4	33,2	100,0
Tamat SMP/MTS	1,8	0,1	1,7	1,0	27,6	13,9	0,0	0,0	0,5	0,8	0,2	0,0	22,3	30,0	100,0
Tamat SMA/MA	2,4	0,1	2,4	1,3	30,4	11,0	0,0	0,4	0,3	0,6	0,0	0,1	26,7	24,3	100,0
Tamat D1-D3/PT	5,0	0,0	4,1	1,7	20,8	7,3	0,0	0,0	2,6	0,7	0,3	0,0	19,3	38,3	100,0
Pekerjaan															
Tidak bekerja	1,7	0,8	1,4	0,9	26,8	10,6	0,0	0,2	0,4	0,7	0,2	0,3	23,3	32,4	100,0
Pegawai	4,1	0,0	4,1	1,8	28,2	6,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,3	0,1	26,2	28,6	100,0
Wiraswasta	2,3	0,0	2,7	1,4	18,3	12,5	0,0	0,0	0,8	0,0	0,0	0,0	30,3	31,7	100,0
Petani/helayan/ buruh	2,4	0,2	0,0	0,0	24,7	4,7	0,0	0,0	0,1	0,5	0,0	0,0	25,8	41,6	100,0
Lainnya	3,9	0,0	6,5	0,0	27,9	10,4	0,0	0,1	4,9	0,0	0,0	0,0	24,1	22,2	100,0
Tempat Tinggal															
Perkotaan	1,2	1,2	3,4	1,2	28,9	11,5	0,0	0,3	0,1	0,5	0,4	0,0	28,0	23,0	100,0
Perdesaan	2,6	0,2	0,6	0,6	24,0	8,2	0,0	0,0	0,7	0,6	0,0	0,3	22,5	39,5	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan															
Terbawah	0,2	0,6	0,0	0,0	15,2	2,4	0,0	0,0	0,5	0,1	0,1	1,0	14,4	65,6	100,0
Menengah bawah	1,7	0,0	0,7	0,1	23,3	4,1	0,0	0,0	0,8	0,5	0,0	0,2	22,2	46,1	100,0
Menengah	2,0	0,0	1,3	0,1	30,5	11,2	0,0	0,0	0,3	0,7	0,6	0,2	25,7	27,4	100,0
Menengah atas	2,1	0,0	2,4	1,0	29,0	13,0	0,0	0,4	0,6	0,9	0,0	0,0	28,1	22,0	100,0
Teratas	3,1	1,7	2,5	2,0	26,9	11,7	0,0	0,1	0,3	0,5	0,1	0,0	26,9	24,2	100,0

Tabel 14.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas	
		Hormonal ¹	Non hormonal ²	MKJP ³	Non MKJP ⁴
Fak-fak	50,0	45,9	4,5	5,4	45,1
Kaimana	38,5	37,7	0,8	1,7	36,8
Teluk Wondama	25,0	23,6	1,4	1,4	23,6
Teluk Bintuni	34,7	34,7		1,8	32,8
Manokwari	43,6	41,6	2,5	7,1	37,0
Sorong Selatan	32,3	31,2	1,1	2,6	29,7
Sorong	58,6	52,2	6,1	8,5	49,8
Raja Ampat	23,9	22,8	1,1	1,9	22,0
Tambrau	14,0	12,3	1,3	1,3	12,3
Maybrat	20,5	20,2	0,3	1,0	19,5
Kota Sorong	44,5	38,8	5,7	6,5	38,0
Papua Barat	41,5	38,4	3,3	5,2	36,4

Keterangan :

1) Hormonal = Jenis KB modern susuk, suntikan KB, Pil.

2) Non Hormonal = Jenis KB modern IUD, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, diafragma/kondom.

3) MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) = Susuk, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD

4) Non MKJP = suntikan, pil, difragma, kondom

Tabel 14.7
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan jenis dan jangka waktu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka waktu efektivitas	
		Hormonal	Non hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok umur (tahun)					
15-19	45,7	43,3	2,4	3,2	42,5
20-24	59,5	56,4	3,1	5,4	54,1
25-29	62,7	58,4	4,3	6,8	55,9
30-34	64,8	58,0	6,8	9,8	55,0
35-39	65,6	56,4	9,2	12,8	52,8
40-44	58,4	47,7	10,7	13,9	44,5
45-49	39,9	29,1	10,8	12,4	27,5
Pendidikan					
Tidak sekolah	42,9	39,1	3,8	7,2	35,8
Tidak tamat SD/MI	57,2	52,3	4,8	8,7	48,5
Tamat SD/MI	62,8	57,7	5,1	9,1	53,7
Tamat SMP/MTS	63,4	57,7	5,7	8,7	54,7
Tamat SMA/MA	57,1	46,6	10,5	11,8	45,3
Tamat D1-D3/PT	47,4	28,7	18,7	18,1	29,3
Pekerjaan					
Tidak bekerja	60,3	53,6	6,8	9,3	51,1
Pegawai	51,3	32,8	18,5	18,9	32,4
Wiraswasta	56,0	45,2	10,7	12,1	43,8
Petani/nelayan/buruh	60,6	55,2	5,3	10,1	50,5
Lainnya	56,1	49,4	6,6	9,8	46,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	57,2	47,1	10,1	11,2	46,0
Perdesaan	61,3	56,4	4,9	9,2	52,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	56,3	53,2	3,1	7,7	48,6
Menengah bawah	63,0	58,2	4,8	8,9	54,1
Menengah	62,0	55,7	6,3	9,5	52,5
Menengah atas	59,5	51,5	8,0	9,9	49,6
Teratas	54,9	41,7	13,2	14,0	40,9

Tabel 14.8
 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek Dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Fakfak	10,7	54,9	1,0	0,0	0,0	5,7	2,2	0,6	7,4	17,5	100,0
Kaimana	8,3	44,7	6,8	0,0	1,7	18,2	6,1	1,3	1,7	11,2	100,0
Teluk Wondama	4,5	80,0	0,0	0,0	0,0	2,6	2,9	0,0	0,0	9,9	100,0
Teluk Bintuni	1,4	85,7	0,0	0,0	0,0	4,4	0,0	0,9	5,9	1,7	100,0
Manokwari	7,2	41,6	5,7	2,4	3,6	26,1	0,5	5,2	0,5	7,1	100,0
Sorong Selatan	0,0	93,7	0,0	0,0	0,0	4,1	0,0	2,2	0,0	0,0	100,0
Sorong	10,9	42,4	0,0	0,0	0,7	25,0	2,7	2,8	4,0	11,6	100,0
Raja Ampat	6,4	56,0	0,0	1,7	0,0	2,2	0,0	0,0	1,0	32,7	100,0
Tambrauw	9,8	46,8	0,0	0,0	0,0	37,0	4,0	0,0	0,0	2,3	100,0
Maybrat	5,0	55,1	0,0	0,0	0,0	13,8	2,5	0,0	0,0	23,6	100,0
Kota Sorong	11,6	35,9	0,0	2,7	0,7	22,4	7,3	0,0	0,5	19,0	100,0
Papua Barat	8,6	47,8	2,0	1,4	1,3	18,9	3,2	2,0	2,0	12,8	100,0

Tabel 14.9
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tempat pelayanan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Prak-tek bidan	Praktek perawat	Polindes/ Poskesdes	Posyandu	Apotek/ lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)											
15-19	12,6	48,3	0,0	0,0	0,0	0,0	16,3	0,0	22,8	0,0	100,0
20-24	1,5	46,5	0,9	0,4	1,2	31,5	2,0	4,0	2,5	9,4	100,0
25-29	4,7	48,6	1,6	0,0	1,5	20,8	5,7	1,0	1,8	14,3	100,0
30-34	5,5	51,4	2,2	1,7	2,1	17,5	0,8	3,2	3,2	12,5	100,0
35-39	13,1	55,2	1,3	0,0	0,0	10,0	3,7	1,5	1,3	14,0	100,0
40-44	11,4	37,1	2,6	6,2	2,4	18,8	3,9	1,8	0,6	15,1	100,0
45-49	28,6	29,8	5,9	3,3	0,0	24,0		0,6	0,7	7,1	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	9,6	54,2	0,0	0,0	0,0	14,2	0,0	1,7	12,7	7,6	100,0
Tidak tamat SD/MI	3,6	58,9	0,0	3,1	1,3	19,6	1,7	0,6	2,3	9,0	100,0
Tamat SD/MI	11,8	54,5	4,1	1,8	0,0	12,8	0,3	2,6	2,9	9,3	100,0
Tamat SMP/MTS	4,8	49,5	1,5	1,4	0,6	21,8	5,3	0,8	1,2	13,1	100,0
Tamat SMA/MA	9,3	40,2	1,4	1,2	2,5	21,3	4,6	2,9	1,5	15,1	100,0
Tamat D1-D3/PT	12,0	47,2	2,9	0,0	2,4	16,4	0,7	1,3		17,1	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	7,7	45,7	2,0	1,6	1,2	19,0	3,4	2,1	2,3	15,0	100,0
Pegawai	15,9	45,8	7,0	0,0	1,9	12,3	7,0	1,0	0,3	8,6	100,0
Wiraswasta	12,9	35,3	0,4	4,0	3,6	23,9	1,8	1,7	0,9	15,6	100,0
Petani/nelayan/buruh	4,6	72,2	0,0	0,0	0,8	13,9	0,4	3,1	2,8	2,2	100,0
Lainnya	12,4	33,8	0,0	0,0	0,0	39,9	2,5	0,0		11,4	100,0
Tempat tinggal											
Perkotaan	12,4	35,2	0,3	1,7	2,3	26,5	5,4	0,0	0,5	15,6	100,0
Perdesaan	5,6	57,6	3,3	1,2	0,6	12,9	1,4	3,6	3,2	10,6	100,0
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	4,4	72,4	0,0	0,0	0,0	9,3	1,4	0,8	6,8	4,8	100,0
Menengah bawah	4,4	73,5	0,0	0,4	0,0	4,5	0,5	0,7	0,7	15,3	100,0
Menengah	4,0	56,2	1,9	0,0	0,5	12,6	4,2	2,6	1,6	16,4	100,0
Menengah atas	8,3	34,3	2,7	3,3	0,5	26,2	3,0	4,2	2,4	15,1	100,0
Teratas	13,8	40,3	2,5	1,2	3,3	23,4	4,1	0,6	1,6	9,2	100,0

Tabel 14.10
 Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tenaga pelayanan KB modern					Total
	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	
Fakfak	4,8	1,0	56,4	20,2	17,5	100,0
Kaimana	3,1	1,7	74,0	10,0	11,2	100,0
Teluk Wondama	0,0	0,0	82,3	7,8	9,9	100,0
Teluk Bintuni	0,0	6,6	83,7	8,0	1,7	100,0
Manokwari	6,5	2,4	76,3	7,7	7,1	100,0
Sorong Selatan	0,0	5,5	84,8	9,8	0,0	100,0
Sorong	0,9	10,4	61,3	15,8	11,6	100,0
Raja Ampat	4,6	0,0	53,1	9,6	32,7	100,0
Tambrauw	0,0	12,3	75,4	10,1	2,2	100,0
Maybrat	1,6	0,0	34,4	40,5	23,6	100,0
Kota Sorong	8,3	2,9	62,6	7,3	19,0	100,0
Papua Barat	4,9	3,7	67,6	11,0	12,8	100,0

Tabel 14.11
Proporsi WUS kawin yang menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)						
15-19	0,0	0,0	46,4	53,6	0,0	100,0
20-24	1,8	1,1	81,8	5,9	9,4	100,0
25-29	3,1	3,1	67,2	12,3	14,3	100,0
30-34	5,0	1,9	72,7	7,9	12,5	100,0
35-39	7,0	1,9	66,0	11,2	14,0	100,0
40-44	8,2	3,3	58,0	15,4	15,1	100,0
45-49	5,2	24,0	49,7	14,1	7,1	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	3,9	3,7	64,0	20,9	7,6	100,0
Tidak tamat SD/MI	2,2	3,4	71,4	14,0	9,0	100,0
Tamat SD/MI	1,3	7,2	66,6	15,6	9,3	100,0
Tamat SMP/MTS	4,3	1,7	69,6	11,4	13,1	100,0
Tamat SMA/MA	7,1	2,8	66,7	8,3	15,1	100,0
Tamat D1-D3/PT	9,8	4,3	66,6	2,3	17,1	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	4,4	3,4	66,8	10,4	15,0	100,0
Pegawai	10,6	5,1	65,0	10,6	8,6	100,0
Wiraswasta	8,0	3,7	67,3	5,4	15,6	100,0
Petani/nelayan/buruh	0,3	4,7	73,3	19,6	2,2	100,0
Lainnya	10,0	2,3	70,6	5,7	11,4	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	8,1	4,8	66,0	5,6	15,6	100,0
Perdesaan	2,4	2,8	68,9	15,3	10,6	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,0	3,7	70,6	21,0	4,8	100,0
Menengah bawah	2,1	2,1	65,6	14,8	15,3	100,0
Menengah	3,4	1,4	63,4	15,4	16,4	100,0
Menengah atas	5,3	3,2	67,2	9,1	15,1	100,0
Teratas	7,3	6,0	70,7	6,9	9,2	100,0

Tabel 14.12
Proporsi pemeriksaan kehamilan¹⁾ dan cakupan
ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskedas 2013

Kabupaten/kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 ideal ¹⁾	ANC K4 ²⁾	ANC min 4x ³⁾
Fak-fak	98,6	1,4	100,0	58,9	48,4	69,6
Kaimana	94,9	5,1	100,0	74,2	60,0	78,3
Teluk Wondama	74,0	26,0	100,0	47,1	20,8	28,7
Teluk Bintuni	72,9	27,1	100,0	69,3	53,7	59,3
Manokwari	77,4	22,6	100,0	68,7	42,0	55,4
Sorong Selatan	76,0	24,0	100,0	56,9	32,7	50,3
Sorong	75,3	24,7	100,0	52,5	27,9	42,2
Raja Ampat	73,8	26,2	100,0	40,1	28,5	41,7
Tambrau	39,0	61,0	100,0	16,4	12,4	16,0
Maybrat	77,2	22,8	100,0	49,2	22,8	27,0
Kota Sorong	96,3	3,7	100,0	64,9	61,2	84,6
Papua Barat	83,9	16,1	100,0	61,0	44,6	60,6

Keterangan :

¹⁾ ANC K1 ideal = ANC pertama kali pada trimester 1

²⁾ ANC K4 = ANC 1-1-2 yaitu frekuensi ANC minimal 1 kali pada trimester satu, minimal 1 kali pada trimester dua dan minimal dua kali pada trimester tiga.

³⁾ ANC min 4 kali = Frekuensi ANC sebanyak minimal empat kali selama kehamilan tanpa memperhatikan periode umur kandungan.

Tabel 14.13
Proporsi pemeriksaan kehamilan^{*)} dan cakupan ANC menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 ideal	ANC K4	ANC minimal 4x
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	75,5	24,5	100,0	51,6	32,8	45,0
20-34	85,2	14,8	100,0	61,0	44,4	61,9
≥35	81,9	18,1	100,0	68,3	54,8	64,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	51,9	48,1	100,0	22,9	15,8	17,9
Tidak tamat SD/MI	68,4	31,6	100,0	52,3	31,5	42,1
Tamat SD/MI	78,1	21,9	100,0	58,7	41,3	58,4
Tamat SLTP	88,0	12,0	100,0	61,2	44,4	64,5
Tamat SLTA	92,7	7,3	100,0	65,4	49,8	67,8
Tamat D1-D3/PT	97,4	2,6	100,0	88,1	71,8	83,8
Pekerjaan						
Tidak berkerja	84,7	15,3	100,0	58,5	42,3	61,1
Pegawai	96,7	3,3	100,0	89,3	68,5	78,6
Wiraswasta	98,0	2,0	100,0	77,9	73,2	80,4
Petani/nelayan/buruh	67,0	33,0	100,0	50,7	31,8	40,3
Lainnya	92,6	7,4	100,0	76,4	52,6	69,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	91,4	8,6	100,0	64,8	54,8	76,7
Perdesaan	80,1	19,9	100,0	59,1	39,3	52,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	63,8	36,2	100,0	38,2	19,0	32,6
Menengah bawah	70,3	29,7	100,0	44,8	34,3	45,8
Menengah	90,4	9,6	100,0	65,7	39,7	59,9
Menengah atas	92,9	7,1	100,0	73,4	55,6	76,8
Teratas	97,7	2,3	100,0	76,8	65,6	79,2

Keterangan :

*) missing 350

Tabel 14.14
Proporsi tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Fak-fak	5,1	1,4	91,9	1,6	100,0
Kaimana	4,0	2,7	93,3	0,1	100,0
Teluk Wondama	0,0	0,0	93,0	7,0	100,0
Teluk Bintuni	0,4	1,0	97,4	1,3	100,0
Manokwari	44,8	1,0	54,2	0,0	100,0
Sorong Selatan	9,0	0,0	91,0	0,0	100,0
Sorong	10,8	0,0	85,6	3,6	100,0
Raja Ampat	14,8	3,4	69,8	12,0	100,0
Tambrau	68,1	3,0	28,9	0,0	100,0
Maybrat	19,9	0,0	74,6	5,6	100,0
Kota Sorong	26,3	0,3	73,4	0,0	100,0
Papua Barat	18,9	0,9	78,5	1,7	100,0

Tabel 14.15
Proporsi tenaga yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat,
Riskesdas 2013

karakteristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	Dokter kebidanan & kandungan	Dr umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin (tahun)*					
<20	15,5	0,0	83,4	1,0	100,0
20-34	19,7	1,0	77,7	1,7	100,0
≥35	15,8	1,4	80,7	2,2	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	2,0	0,0	83,7	14,3	100,0
Tidak tamat SD/MI	8,0	0,1	88,5	3,4	100,0
Tamat SD/MI	7,2	0,9	89,7	2,2	100,0
Tamat SLTP	10,8	0,3	88,9	0,0	100,0
Tamat SLTA	27,4	1,1	70,3	1,1	100,0
Tamat D1-D3/PT	47,5	2,6	49,9		100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	18,7	0,9	78,5	1,9	100,0
Pegawai	24,4	3,1	72,5	0,0	100,0
Wiraswasta	39,1	0,0	60,9	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	5,2	0,0	93,0	1,8	100,0
Lainnya	11,4	0,0	83,3	5,3	100,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	26,1	0,3	73,6	0,0	100,0
Perdesaan	14,6	1,3	81,5	2,6	100,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	7,0	0,1	88,5	4,4	100,0
Menengah bawah	6,0	1,5	88,2	4,3	100,0
Menengah	10,9	0,0	87,4	1,7	100,0
Menengah atas	19,4	1,7	78,7	0,2	100,0
Teratas	38,0	0,8	61,3	0,0	100,0

Keterangan :

*) missing 170

Tabel 14.16
Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Rikesdas 2013

Kabupaten/kota	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas/pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Fak-fak	7,0	0,0	65,6	6,0	3,2	3,0	15,3	0,0	100,0
Kaimana	17,9	0,0	55,2	1,4	16,6	0,0	8,8	0,0	100,0
Teluk Wondama	20,5	0,0	72,8	0,0	0,0	0,0	1,7	5,0	100,0
Teluk Bintuni	0,0	0,9	94,7	0,0	1,8	1,2	1,3	0,1	100,0
Manokwari	9,6	0,0	37,1	38,7	6,4	3,3	0,0	4,9	100,0
Sorong Selatan	9,0	0,0	61,9	0,0	2,9	13,6	7,3	5,4	100,0
Sorong	6,2	3,4	29,6	6,5	8,3	16,9	29,1	0,0	100,0
Raja Ampat	9,2	0,0	56,7	7,9	0,0	7,4	15,8	3,0	100,0
Tambrau	13,9	0,0	19,3	57,2	9,6	0,0	0,0	0,0	100,0
Maybrat	14,8	0,0	55,0	10,4	4,6	0,0	7,8	7,5	100,0
Kota Sorong	3,3	0,4	42,2	21,7	6,9	0,0	25,5	0,0	100,0
Papua Barat	8,0	0,4	51,6	14,7	6,0	3,9	13,5	1,9	100,0

Tabel 14.17
Proporsi tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Rikesdas 2013

Karakteristik	RS	RB	Puskesmas/pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskesdes/polindes	Posyandu	Lainnya	Total
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	5,8	0,0	58,3	14,5	0,0	2,1	17,4	1,8	100,0
20-34	8,4	0,4	50,4	15,3	6,8	3,9	13,0	1,8	100,0
≥35	6,7	0,9	56,0	10,0	4,6	5,7	13,3	2,7	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	4,8	4,1	73,0	2,0	1,2	1,0	14,0	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	1,4	0,6	69,9	6,6	2,3	4,5	13,6	1,2	100,0
Tamat SD/MI	8,5	0,0	60,9	3,3	3,5	4,0	16,8	3,1	100,0
Tamat SLTP	7,0	0,0	50,2	8,9	10,0	5,1	16,3	2,5	100,0
Tamat SLTA	10,2	0,7	44,5	20,7	6,5	3,4	12,4	1,7	100,0
Tamat D1-D3/PT	8,8	0,0	36,2	42,5	5,9	3,3	3,2	0,0	100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	6,8	0,3	51,4	15,2	7,0	4,5	13,5	1,4	100,0
Pegawai	8,8	0,0	52,3	23,7	4,2	2,4	8,6	0,0	100,0
Wiraswasta	28,9	1,5	32,4	17,1	6,8	2,8	10,4	0,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	3,2	1,3	61,3	3,4	1,7	2,8	18,6	7,7	100,0
Lainnya	9,0	0,0	66,4	11,4	0,0	0,0	13,2	0,0	100,0
Tempat Tinggal									
Perkotaan	7,7	0,3	41,8	21,7	8,5	0,5	19,7	0,0	100,0
Perdesaan	8,2	0,5	57,4	10,5	4,5	5,9	9,8	3,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	6,2	1,1	68,0	5,3	1,4	2,9	11,7	3,4	100,0
Menengah bawah	2,6	1,1	59,3	5,6	0,7	7,9	19,4	3,4	100,0
Menengah	5,7	0,0	65,3	4,7	6,4	3,7	12,7	1,5	100,0
Menengah atas	6,1	0,0	43,5	17,9	7,5	3,6	20,3	1,0	100,0
Teratas	15,8	0,4	37,6	28,4	9,9	2,5	4,1	1,3	100,0

Tabel 14.18
Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi ¹⁾		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Fak-fak	98,2	1,8	100,0	47,1	35,7	15,4
Kaimana	90,9	9,1	100,0	50,5	40,4	0,0
Teluk Wondama	70,7	29,3	100,0	13,0	36,4	21,3
Teluk Bintuni	66,8	33,2	100,0	18,3	8,2	40,3
Manokwari	73,0	27,0	100,0	13,1	27,7	32,2
Sorong Selatan	69,1	30,9	100,0	32,8	34,2	2,1
Sorong	71,5	28,5	100,0	8,6	62,6	0,3
Raja Ampat	71,9	28,1	100,0	14,0	48,4	9,5
Tambrau	38,9	61,1	100,0	16,2	22,7	0,0
Maybrat	78,9	21,1	100,0	26,8	52,1	0,0
Kota Sorong	95,5	4,5	100,0	14,6	41,7	39,2
Papua Barat	81,0	19,0	100,0	22,4	37,5	21,1

Keterangan :

1) Kolom jumlah hari mengonsumsi (90+, <90 dan lupa) pada Tabel 3.12.20 dan 3.12.21 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 'Ya')

Tabel 14.19
Proporsi konsumsi zat besi*) dan jumlah hari mengonsumsi selama masa kehamilan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi ¹⁾		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	71,5	28,5	100,0	18,9	33,5	19,2
20-34	82,4	17,6	100,0	22,1	39,4	20,9
≥35	77,8	22,2	100,0	26,5	27,2	24,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	43,2	56,8	100,0	13,0	24,2	6,0
Tidak tamat SD/MI	64,1	35,9	100,0	17,3	31,8	15,0
Tamat SD/MI	74,7	25,3	100,0	21,9	40,0	12,8
Tamat SLTP	84,4	15,6	100,0	21,6	38,9	24,0
Tamat SLTA	92,6	7,4	100,0	25,2	41,8	25,6
Tamat D1-D3/PT	90,8	9,2	100,0	28,9	25,5	36,4
Pekerjaan						
Tidak berkerja	82,3	17,7	100,0	22,9	39,0	20,3
Pegawai	94,6	5,4	100,0	33,3	38,2	23,1
Wiraswasta	98,0	2,0	100,0	20,9	33,6	43,5
Petani/nelayan/buruh	59,9	40,1	100,0	14,8	28,4	16,6
Lainnya	88,6	11,4	100,0	22,9	60,3	5,4
Tempat tinggal						
Perkotaan	93,3	6,7	100,0	21,4	41,9	30,0
Perdesaan	74,6	25,4	100,0	23,0	35,2	16,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	56,9	43,1	100,0	14,9	35,4	6,7
Menengah bawah	65,6	34,4	100,0	20,4	29,6	15,5
Menengah	85,7	14,3	100,0	32,1	39,5	14,0
Menengah atas	94,6	5,4	100,0	19,2	44,3	31,2
Teratas	95,6	4,4	100,0	26,9	37,2	31,5

Keterangan :

*) Missing 350

Tabel 14.20
 Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi isian lembar amanat persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Memiliki buku KIA			Total	Hasil observasi isian pd buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya		Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian
Fak-fak	27,7	53,4	18,8	100,0	19,7	4,7	3,2	3,2	3,2	3,2	80,3
Kaimana	12,1	35,8	52,1	100,0	42,9	15,1	0,0	25,7	15,1	0,0	57,1
Teluk Wondama	7,9	18,3	73,8	100,0	73,6	73,6	0,0	27,0	0,0	0,0	26,4
Teluk Bintuni	22,8	60,0	17,2	100,0	27,0	13,8	13,8	10,1	10,1	10,1	73,0
Manokwari	13,3	35,1	51,6	100,0	18,0	14,6	14,6	14,6	14,6	14,6	82,0
Sorong Selatan	2,9	47,6	49,5	100,0	66,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	33,3
Sorong	27,2	48,6	24,2	100,0	23,1	10,9	2,1	2,1	2,1	2,1	76,9
Raja Ampat	9,6	22,9	67,4	100,0	30,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	69,5
Tambrauw	4,9	15,3	79,8	100,0	100,0	57,1	0,0	0,0	42,9	0,0	0,0
Maybrat	3,2	49,2	47,6	100,0	100,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	12,8	80,3	6,9	100,0	16,0	8,8	8,8	8,8	8,8	8,8	84,0
Papua Barat	14,8	50,4	34,8	100,	24,9	11,1	6,7	9,3	7,4	6,3	75,1

Tabel 14.21
Proporsi kepemilikan buku KIA dan observasi isian lembar amanat persalinan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA			Total	Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan							
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya		Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Isian lengkap	Tidak ada isian	
Umur saat bersalin (tahun)*												
<20	10,5	36,8	52,8	100,0	35,3	35,3	35,3	35,3	35,3	35,3	35,3	64,7
20-34	15,7	52,2	32,0	100,0	24,2	9,8	4,8	7,9	5,6	4,3	4,3	75,8
≥35	12,1	47,4	40,5	100,0	23,4	5,7	3,9	3,9	3,9	3,9	3,9	76,8
Pendidikan												
Tidak sekolah	8,3	34,8	56,9	100,0	39,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	60,7
Tidak tamat SD/MI	8,3	34,7	57,0	100,0	18,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	82,0
Tamat SD/MI	10,8	41,7	47,5	100,0	44,2	19,7	8,2	13,4	8,2	8,2	8,2	55,8
Tamat SLTP	17,8	51,9	30,3	100,0	33,6	15,8	10,5	11,0	8,8	8,8	8,8	66,4
Tamat SLTA	20,7	59,7	19,6	100,0	14,8	8,3	6,1	9,8	8,3	6,1	6,1	85,2
Tamat D1-D3/PT	7,0	65,1	27,9	100,0	12,8	9,1	0,0	0,0	3,4	0,0	0,0	87,2
Pekerjaan												
Tidak berkerja	16,2	48,4	35,4	100,0	20,6	8,3	4,2	6,6	5,0	3,7	3,7	79,4
Pegawai	16,2	57,1	26,7	100,0	13,7	12,2	4,3	4,3	6,0	4,3	4,3	86,3
Wiraswasta	13,2	67,1	19,7	100,0	42,0	12,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	58,0
Petani/nelayan/buruh	9,3	47,3	43,4	100,0	60,1	34,5	34,5	43,5	34,5	34,5	34,5	39,9
Lainnya	2,8	78,7	18,5	100,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tempat tinggal												
Perkotaan	17,0	67,3	15,7	100,0	15,3	7,7	4,3	8,7	6,9	4,3	4,3	84,7
Perdesaan	13,7	41,6	44,7	100,0	31,0	13,4	8,3	9,8	7,8	7,6	7,6	69,0
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	7,0	32,9	60,1	100,0	29,7	0,0	10,8	9,5	0,0	0,0	0,0	70,3
Menengah bawah	12,6	40,8	46,6	100,0	23,5	14,4	5,6	10,8	10,8	10,8	10,8	76,6
Menengah	17,6	50,4	32,0	100,0	22,3	11,2	14,6	3,4	3,4	3,4	3,4	77,8
Menengah atas	16,1	62,9	21,0	100,0	23,5	20,1	0,0	16,6	15,1	14,6	14,6	76,4
Teratas	19,6	59,3	21,1	100,0	27,1	4,4	10,8	5,7	3,4	0,0	0,0	72,9

Tabel 14.22
Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/ sesar	Lainnya	Total
Fak-fak	94,5	0,8	0,0	4,7	0,0	100,0
Kaimana	97,5	0,0	0,0	2,5	0,0	100,0
Teluk Wondama	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Teluk Bintuni	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Manokwari	91,2	0,3	0,0	8,5	0,0	100,0
Sorong Selatan	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Sorong	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Raja Ampat	91,3	1,5	0,0	3,9	3,3	100,0
Tambrau	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Maybrat	96,9	0,0	0,0	3,1	0,0	100,0
Kota Sorong	94,4	0,9	0,0	4,7	0,0	100,0
Papua Barat	95,7	0,4	0,0	3,7	0,2	100,0

Tabel 14.23
Proporsi kelahiran berdasarkan metode persalinan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi perut/sesar	Lainnya	Total
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
20-34	96,0	0,5	0,0	3,5	0,0	100,0
≥35	89,4	0,5	0,0	8,3	1,8	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	97,9	0,0	0,0	2,1	0,0	100,0
Tidak tamat SD/MI	99,1	0,4	0,0	0,4	0,1	100,0
Tamat SD/MI	96,8	0,4	0,0	2,3	0,5	100,0
Tamat SLTP	96,7	0,3	0,0	2,6	0,4	100,0
Tamat SLTA	96,2	0,6	0,0	3,2	0,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	80,3	0,4	0,0	19,2	0,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	96,4	0,4	0,0	2,9	0,3	100,0
Pegawai	89,4	0,5	0,0	10,2	0,0	100,0
Wiraswasta	96,5	0,0	0,0	3,5	0,0	100,0
Petani/nelayan/buruh	98,7	0,6	0,0	0,7	0,0	100,0
Lainnya	59,6	0,0	0,0	40,4	0,0	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	95,2	1,0	0,0	3,8	0,0	100,0
Perdesaan	95,9	0,1	0,0	3,7	0,3	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	99,5	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0
Menengah bawah	99,5	0,0	0,0	0,0	0,5	100,0
Menengah	95,4	0,9	0,0	3,7	0,0	100,0
Menengah atas	92,4	0,1	0,0	7,5	0,0	100,0
Teratas	93,0	1,1	0,0	5,9	0,0	100,0

Keterangan :

*Missing 35

Tabel 14.24
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi*) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Fak-fak	9,7	4,3	49,5	5,0	30,4	0,0	1,1	100,0	63,6
Kaimana	9,5	3,8	73,6	3,8	6,0	3,4	0,0	100,0	86,8
Teluk Wondama	2,9	2,4	36,6	2,2	54,5	1,3	0,0	100,0	42,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	67,0	0,0	19,9	12,0	1,2	100,0	67,0
Manokwari	27,9	0,0	47,0	0,5	7,6	17,0	0,0	100,0	74,9
Sorong Selatan	7,2	2,7	30,3	0,8	33,6	24,8	0,6	100,0	40,2
Sorong	4,2	0,8	70,8	3,7	10,6	10,0	0,0	100,0	75,8
Raja Ampat	7,7	0,0	16,3	4,1	52,3	18,2	1,4	100,0	24,0
Tambrau	1,4	0,0	28,9	1,2	1,6	32,4	34,5	100,0	30,3
Maybrat	6,0	2,4	43,9	4,2	17,0	26,5	0,0	100,0	52,3
Kota Sorong	12,9	1,0	76,8	0,0	5,3	4,0	0,0	100,0	90,7
Papua Barat	11,8	1,5	55,7	1,8	17,8	10,8	0,6	100,0	69,0

Keterangan :

1) Jika penolong persalinan >1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi

Tabel 14.25
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi*) menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	11,5	0,0	50,2	0,0	17,7	20,6	0,0	100,0	61,7
20-34	10,6	1,8	57,6	2,1	17,8	9,4	0,7	100,0	70,0
≥35	20,8	0,7	46,6	1,5	16,8	12,9	0,6	100,0	68,1
Pendidikan									
Tidak sekolah	2,1	0,0	18,4	3,0	40,4	33,2	2,8	100,0	20,6
Tidak tamat SD/MI	5,6	0,0	35,2	1,6	25,6	32,0	0,0	100,0	40,8
Tamat SD/MI	6,4	1,2	46,4	1,8	27,8	15,2	1,1	100,0	54,1
Tamat SLTP	9,2	0,5	69,0	0,6	16,9	3,8	0,1	100,0	78,7
Tamat SLTA	14,8	3,4	66,4	2,5	9,2	3,4	0,3	100,0	84,6
Tamat D1-D3/PT	36,7	0,0	56,5	2,4	1,4	1,4	1,6	100,0	93,2
Pekerjaan									
Tidak berkerja	11,6	2,0	56,3	1,5	19,1	9,3	0,2	100,0	69,9
Pegawai	28,9	0,0	59,7	1,1	4,9	3,0	2,4	100,0	88,6
Wiraswasta	9,9	0,0	79,3	1,8	7,0	2,0	0,0	100,0	89,2
Petani/nelayan/buruh	1,5	0,3	42,7	3,7	22,3	27,3	2,1	100,0	44,6
Lainnya	41,7	0,0	39,7	4,9	13,7	0,0	0,0	100,0	81,5
Tempat tinggal									
Perkotaan	12,6	0,6	78,9	0,8	4,0	3,1	0,0	100,0	92,1
Perdesaan	11,4	1,9	43,7	2,4	24,9	14,8	1,0	100,0	57,0
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	4,2	0,0	22,7	1,1	35,1	34,8	2,3	100,0	26,9
Menengah bawah	2,2	2,8	43,1	4,2	29,3	18,1	0,3	100,0	48,1
Menengah	6,4	4,5	60,5	4,5	20,3	3,4	0,4	100,0	71,4
Menengah atas	15,6	0,0	76,9	0,0	6,0	1,3	0,3	100,0	92,5
Teratas	25,9	1,0	66,7	0,5	4,7	0,9	0,3	100,0	93,6

1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi

Tabel 14.26
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi terendah*) menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Fak-fak	5,7	0,0	57,2	2,9	33,1	0,0	1,1	100,0	62,9
Kaimana	7,4	0,0	78,1	2,3	7,9	4,2	0,0	100,0	85,5
Teluk Wondama	1,3	2,4	38,2	2,2	52,2	3,6	0,0	100,0	42,0
Teluk Bintuni	0,0	0,0	67,0	0,0	19,9	12,0	1,2	100,0	67,0
Manokwari	24,5	0,0	48,6	1,8	8,0	17,0	0,0	100,0	73,1
Sorong Selatan	0,4	2,7	37,1	0,8	33,6	24,8	0,6	100,0	40,2
Sorong	4,2	0,8	69,5	3,7	11,8	10,0	0,0	100,0	74,5
Raja Ampat	6,2	0,0	12,4	6,9	46,4	26,8	1,4	100,0	18,6
Tambrauw	1,4	0,0	26,3	1,2	4,2	32,4	34,5	100,0	27,7
Maybrat	4,2	2,4	45,6	4,2	17,0	26,5	0,0	100,0	52,3
Kota Sorong	1,3	1,0	87,3	0,5	3,3	6,5	0,0	100,0	89,6
Papua Barat	7,1	0,7	59,9	2,1	17,5	12,1	0,6	100,0	67,7

1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

Tabel 14.27
Proporsi penolong persalinan dengan kualifikasi terendah*) menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	5,2	0,0	56,6	0,0	16,7	21,6	0,0	100,0	61,7
20-34	7,3	0,8	60,4	2,4	17,7	10,7	0,7	100,0	68,5
≥35	7,9	0,7	59,2	1,3	15,9	14,4	0,6	100,0	67,8
Pendidikan									
Tidak sekolah	2,1	0,0	18,4	3,0	40,4	33,2	2,8	100,0	20,6
Tidak tamat SD/MI	4,4	0,0	36,3	1,6	23,0	34,8	0,0	100,0	40,6
Tamat SD/MI	4,7	0,0	49,4	1,5	27,4	16,0	1,1	100,0	54,0
Tamat SLTP	6,4	0,4	69,3	1,3	17,9	4,5	0,1	100,0	76,2
Tamat SLTA	6,7	1,9	74,9	2,1	9,0	5,1	0,3	100,0	83,5
Tamat D1-D3/PT	25,9	0,0	63,4	5,7	1,9	1,4	1,6	100,0	89,4
Pekerjaan									
Tidak berkerja	6,2	1,0	61,2	1,8	18,6	11,0	0,2	100,0	68,4
Pegawai	21,5	0,0	66,6	1,1	5,4	3,0	2,4	100,0	88,1
Wiraswasta	6,0	0,0	81,7	1,8	8,6	2,0	0,0	100,0	87,7
Petani/nelayan/buruh	1,5	0,0	43,0	3,7	22,3	27,3	2,1	100,0	44,6
Lainnya	40,4	0,0	41,1	4,9	13,6			100,0	81,5
Tempat tinggal									
Perkotaan	4,7	0,6	86,1	1,0	2,8	4,8	0,0	100,0	91,4
Perdesaan	8,4	0,8	46,3	2,6	25,2	15,8	1,0	100,0	55,5
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	3,4	0,0	23,0	1,5	34,8	35,0	2,3	100,0	26,4
Menengah bawah	1,4	2,1	44,4	3,9	27,1	20,9	0,3	100,0	47,9
Menengah	4,5	0,6	64,4	3,0	19,6	7,5	0,4	100,0	69,5
Menengah atas	10,3	0,0	80,4	0,7	7,1	1,3	0,3	100,0	90,7
Teratas	13,6	1,0	77,5	1,6	5,2	0,9	0,3	100,0	92,1

1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

Tabel 14.28
Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Fak-fak	39,6	2,2	4,3	0,0	53,9	100,0
Kaimana	39,2	3,9	27,5	0,0	29,4	100,0
Teluk Wondama	18,4	0,0	4,5	0,0	77,1	100,0
Teluk Bintuni	3,2	1,8	33,4	0,0	61,6	100,0
Manokwari	53,8	4,6	3,3	0,8	37,5	100,0
Sorong Selatan	5,4	0,0	20,7	0,0	73,9	100,0
Sorong	14,1	7,1	7,1	0,0	71,8	100,0
Raja Ampat	12,6	0,0	0,0	0,0	87,4	100,0
Tambrau	25,5	3,0	0,0	0,0	71,4	100,0
Maybrat	31,0	0,0	6,8	0,0	62,3	100,0
Kota Sorong	38,8	4,8	6,1	0,0	50,3	100,0
Papua Barat	31,0	3,3	10,1	0,2	55,4	100,0

Tabel 14.29
Proporsi kelahiran berdasarkan tempat bersalin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin (tahun)*						
<20	27,0	3,8	16,8	0,0	52,4	100,0
20-34	30,6	3,1	10,0	0,2	56,2	100,0
≥35	38,0	4,5	5,6	0,0	51,8	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	5,4	0,0	9,2	0,0	85,3	100,0
Tidak tamat SD/MI	10,0	2,2	8,4	0,0	79,5	100,0
Tamat SD/MI	18,4	2,7	9,4	0,0	69,5	100,0
Tamat SLTP	32,8	4,9	10,7	0,8	50,8	100,0
Tamat SLTA	41,5	3,1	11,5	0,0	43,9	100,0
Tamat D1-D3/PT	66,2	5,4	7,8	0,0	20,5	100,0
Pekerjaan						
Tidak berkerja	31,8	3,6	9,8	0,2	54,6	100,0
Pegawai	45,2	0,6	15,0	0,0	39,2	100,0
Wiraswasta	45,7	12,5	8,3	0,0	33,5	100,0
Petani/nelayan/buruh	11,5	0,0	9,4	0,0	79,1	100,0
Lainnya	52,7	0,0	13,4	0,0	33,9	100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	43,7	6,9	6,4	0,0	42,9	100,0
Perdesaan	24,4	1,4	12,0	0,2	61,9	100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	9,1	0,4	5,3	0,0	85,2	100,0
Menengah bawah	15,6	0,5	14,2	0,0	69,7	100,0
Menengah	19,3	0,2	21,7	0,0	58,9	100,0
Menengah atas	40,8	4,9	5,4	0,0	48,9	100,0
Teratas	59,7	8,5	7,3	0,7	23,8	100,0

Tabel 14.30
Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas¹⁾ menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Fak-fak	71,8	35,6	29,7	21,9
Kaimana	77,6	37,2	26,3	16,3
Teluk Wondama	19,7	4,3	6,3	0,0
Teluk Bintuni	41,5	37,6	37,0	24,1
Manokwari	63,5	7,4	6,2	0,9
Sorong Selatan	33,0	13,3	14,1	9,9
Sorong	51,1	9,8	8,6	4,6
Raja Ampat	34,4	9,1	17,4	5,0
Tambrau	38,6	16,2	10,1	5,2
Maybrat	58,9	38,2	40,3	22,9
Kota Sorong	76,8	12,9	8,1	2,8
Papua Barat	59,1	18,3	16,0	8,8

Keterangan :

1) KF lengkap = Menerima KF 1 (6 jam – 3 hari), KF 2 (7 – 28 hari) dan KF 3 (29 – 42 hari)

Tabel 14.31
Proporsi pelayanan kesehatan masa nifas¹⁾ menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Periode mendapat pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF lengkap
	6 jam-3 hr	7-28 hr	29-42 hr	
Umur saat bersalin (tahun)*				
<20	43,9	12,9	10,2	43,9
20-34	60,9	18,3	16,5	60,9
≥35	58,7	23,4	17,6	58,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	27,1	15,7	16,9	27,1
Tidak tamat SD/MI	28,7	14,9	11,3	28,7
Tamat SD/MI	45,4	20,5	15,5	45,4
Tamat SLTP	66,2	13,8	16,1	66,2
Tamat SLTA	72,7	19,3	15,3	72,7
Tamat D1-D3/PT	89,0	26,9	27,5	89,0
Pekerjaan				
Tidak berkerja	58,0	16,2	14,6	58,0
Pegawai	84,0	36,0	35,3	84,0
Wiraswasta	84,9	23,2	9,5	84,9
Petani/nelayan/buruh	41,7	18,0	17,2	41,7
Lainnya	58,9	13,0		58,9
Tempat tinggal				
Perkotaan	74,4	15,8	9,5	74,4
Perdesaan	51,2	19,6	19,4	51,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	22,8	9,4	9,3	22,8
Menengah bawah	44,4	18,2	20,6	44,4
Menengah	60,1	22,4	25,5	60,1
Menengah atas	73,8	20,1	13,0	73,8
Teratas	43,9	12,9	10,2	43,9

Tabel 14.32
Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Fak-fak	48,3	51,7	100,0
Kaimana	41,4	58,6	100,0
Teluk Wondama	12,1	87,9	100,0
Teluk Bintuni	36,9	63,1	100,0
Manokwari	24,9	75,1	100,0
Sorong Selatan	27,0	73,0	100,0
Sorong	46,5	53,5	100,0
Raja Ampat	35,9	64,1	100,0
Tambrau	13,8	86,2	100,0
Maybrat	42,9	57,1	100,0
Kota Sorong	58,1	41,9	100,0
Papua Barat	40,0	60,0	100,0

Tabel 14.33
Proporsi pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Mendapat pelayanan KB pasca salin		
	Ya	Tidak	Total
Umur saat bersalin (tahun)*			
<20	0,0	83,0	100,0
20-34	42,9	57,1	100,0
≥35	37,5	62,5	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	20,4	79,6	100,0
Tidak tamat SD/MI	19,2	80,8	100,0
Tamat SD/MI	36,2	63,8	100,0
Tamat SLTP	41,6	58,4	100,0
Tamat SLTA	52,0	48,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	39,4	60,6	100,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	41,5	58,5	100,0
Pegawai	46,9	53,1	100,0
Wiraswasta	54,7	45,3	100,0
Petani/nelayan/buruh	24,9	75,1	100,0
Lainnya	20,1	79,9	100,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	55,1	44,9	100,0
Perdesaan	32,1	67,9	100,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	18,6	81,4	100,0
Menengah bawah	32,3	67,7	100,0
Menengah	41,4	58,6	100,0
Menengah atas	53,1	46,9	100,0
Teratas	48,5	51,5	100,0

BAB 15. KESEHATAN ANAK

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas 2013 dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatus yang meliputi kunjungan pada bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis dilakukan pada anak umur 12-23 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan. Kapsul merah (dosis 100.000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan meliputi: proses mulai menyusui, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusui eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusui eksklusif. Kriteria menyusui eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, yang meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam laporan ini disajikan informasi menurut provinsi dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga

15.1 Status imunisasi

Tabel 15.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Jenis Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Fakfak	68,8	92,0	70,5	75,6	88,2
Kaimana	76,2	92,2	78,2	84,9	80,4
Teluk Wondama	25,7	41,2	20,6	15,6	36,7
Teluk Bintuni	50,3	60,6	37,0	48,6	60,7
Manokwari	42,7	84,3	80,8	76,6	75,8
Sorong Selatan	34,1	54,7	12,1	15,7	27,3
Sorong	24,0	86,9	67,1	63,4	87,3
Raja Ampat	11,5	66,4	11,7	22,3	78,8
Tambrau	10,2	28,0	10,2	10,2	10,2
Maybrat	16,1	45,6	43,1	40,2	80,5
Kota Sorong	79,4	92,8	87,7	88,3	92,8
Papua Barat	50,6	80,4	60,0	62,8	76,9

Tabel 15.2
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Persentase Imunisasi Dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	43,2	79,3	58,3	63,2	74,5
Perempuan	57,8	81,4	61,6	62,3	79,3
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	43,0	39,6	33,9	50,0	76,8
Tidak tamat SD	31,2	55,1	46,3	51,3	64,6
Tamat SD	34,3	70,8	36,0	41,7	51,1
Tamat SMP	42,8	68,9	42,7	45,3	72,2
Tamat SMA	61,6	88,1	71,3	72,1	85,5
Tamat D1/D2/D3/PT	59,3	97,1	91,6	92,3	97,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	46,9	76,2	54,2	59,1	65,4
Pegawai	62,9	86,5	64,9	66,8	87,4
Wiraswasta	75,3	96,4	90,1	94,5	90,7
Petani/Nelayan/Buruh	29,9	65,1	38,5	41,5	64,0
Lainnya	41,0	88,7	74,7	69,6	78,8
Tempat Tinggal					
Perkotaan	70,4	93,7	89,3	90,6	92,2
Perdesaan	38,5	72,3	43,6	47,0	67,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	17,5	55,1	14,8	17,6	41,4
Menengah bawah	27,4	59,8	31,3	34,8	61,0
Menengah	31,8	73,5	56,3	62,3	78,5
Menengah Atas	63,8	95,6	86,3	85,0	92,6
Teratas	80,8	95,8	86,1	87,8	91,2

Tabel 15.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Fakfak	53,0	41,7	5,3
Kaimana	71,5	23,5	4,9
Teluk Wondama	14,8	41,0	44,2
Teluk Bintuni	23,7	27,6	48,7
Manokwari	28,1	58,3	13,6
Sorong Selatan	0,0	27,5	72,5
Sorong	8,4	83,4	8,2
Raja Ampat	6,9	91,3	1,8
Tambrau	10,2	17,8	72,0
Maybrat	0,0	81,3	18,7
Kota Sorong	74,9	17,9	7,2
Papua Barat	36,2	45,8	17,9

Tabel 15.4.
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kelengkapan Imunisasi Dasar		
	Lengkap	Tidak Lengkap	Tidak Imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	32,0	47,9	20,1
Perempuan	40,3	43,9	15,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	25,0	45,1	29,9
Tidak tamat SD	12,8	56,8	30,4
Tamat SD	24,6	40,4	35,0
Tamat SMP	28,7	48,5	22,9
Tamat SMA	46,5	44,4	9,1
Tamat D1/D2/D3/PT	45,3	50,1	4,7
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	23,4	48,3	28,3
Pegawai	43,6	46,4	10,0
Wiraswasta	73,4	21,0	5,6
Petani/Nelayan/Buruh	16,3	54,3	29,4
Lainnya	27,1	64,8	8,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	65,8	27,9	6,3
Perdesaan	20,3	55,5	24,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	10,0	42,4	47,6
Menengah bawah	14,2	53,3	32,5
Menengah	20,0	65,1	14,9
Menengah Atas	48,1	49,6	2,4
Teratas	65,8	27,9	6,3

Tabel 15.5
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pernah mengalami KIPI
Fakfak	53,1
Kaimana	18,0
Teluk Wondama	41,9
Teluk Bintuni	25,2
Manokwari	10,4
Sorong Selatan	7,7
Sorong	38,1
Raja Ampat	33,6
Tambrau	63,6
Maybrat	12,2
Kota Sorong	10,6
Papua Barat	25,4

Tabel 15.6
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	28,8
Perempuan	22,3
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	23,8
Tidak tamat SD	20,5
Tamat SD	19,1
Tamat SMP	37,2
Tamat SMA	15,7
Tamat D1/D2/D3/PT	43,4
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	12,7
Pegawai	27,4
Wiraswasta	13,6
Petani/Nelayan/Buruh	34,2
Lainnya	27,9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	20,3
Perdesaan	28,3
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	21,3
Menengah bawah	27,6
Menengah	25,6
Menengah Atas	32,6
Teratas	18,1

Tabel 15.7
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Fakfak	6,9	45,3	18,1	3,4	3,4
Kaimana	4,3	13,7	4,9	0,0	0,0
Teluk Wondama	0,0	28,1	41,9	0,0	0,0
Teluk Bintuni	3,4	15,6	8,9	0,0	0,0
Manokwari	7,9	0,0	2,5	0,0	0,0
Sorong Selatan	1,9	7,7	7,7	0,0	0,0
Sorong	0,0	38,1	32,9	0,0	0,0
Raja Ampat	5,1	18,9	22,8	12,2	3,6
Tambrauw	0,0	0,0	63,6	0,0	0,0
Maybrat	5,0	5,0	0,0	0,0	7,0
Kota Sorong	0,0	10,6	5,6	0,0	0,0
Papua Barat	3,5	19,6	13,5	1,7	1,1

Tabel 15.8
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	3,7	23,6	14,2	1,5	2,3
Perempuan	3,3	15,9	12,9	1,9	0,0
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	0,0	0,0	23,8	0,0	0,0
Tidak tamat SD	0,0	19,8	0,7	0,1	0,0
Tamat SD	2,9	13,3	10,1	3,8	4,6
Tamat SMP	3,2	25,2	18,7	0,0	0,0
Tamat SMA	4,7	11,1	4,2	1,0	0,0
Tamat D1/D2/D3/PT	3,2	42,1	34,8	3,2	1,4
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	1,8	1,8	10,0	0,0	2,7
Pegawai	4,2	21,9	15,4	2,2	0,0
Wiraswasta	0,0	10,3	4,8	0,0	2,1
Petani/Nelayan/Buruh	3,7	29,8	21,2	3,2	1,2
Lainnya	11,9	13,5	2,5	0,1	0,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,0	20,3	16,0	0,0	0,0
Perdesaan	5,4	19,2	12,1	2,6	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	2,9	16,0	8,2	0,0	0,5
Menengah bawah	4,5	18,1	13,1	6,4	1,9
Menengah	0,0	20,3	18,3	0,0	0,0
Menengah Atas	8,2	25,3	21,2	2,0	2,6
Teratas	0,0	15,9	5,4	0,0	0,0

15.2 Pemeriksaan neonatal

Tabel 15.9
Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Fakfak	58,2	38,1	34,9
Kaimana	74,8	42,5	29,5
Teluk Wondama	12,1	5,1	2,1
Teluk Bintuni	38,0	35,0	38,8
Manokwari	48,4	23,4	3,1
Sorong Selatan	38,0	21,3	11,3
Sorong	32,2	19,6	6,3
Raja Ampat	24,6	18,0	10,1
Tambrau	24,9	14,7	7,1
Maybrat	33,8	20,5	17,9
Kota Sorong	38,5	17,7	5,6
Papua Barat	42,1	23,6	12,7

Tabel 15.10
 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kunjungan Neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	46,3	23,8	11,6
6 – 11 bulan	53,4	29,1	14,9
12 – 23 bulan	48,1	28,4	16,9
24 – 35 bulan	39,6	24,4	14,5
36 – 47 bulan	33,4	16,9	9,7
48 – 59 bulan	43,1	24,3	10,5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	42,0	24,7	13,7
Perempuan	42,2	22,6	11,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	33,0	23,8	11,5
Tidak tamat SD	33,3	22,4	7,3
Tamat SD	29,9	16,0	9,7
Tamat SMP	39,7	23,3	16,7
Tamat SMA	49,3	25,4	11,9
Tamat D1/D2/D3/PT	54,2	33,1	18,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	26,5	18,7	8,5
Pegawai	60,0	36,3	17,9
Wiraswasta	43,9	25,9	10,3
Petani/Nelayan/Buruh	33,3	16,3	11,7
Lainnya	61,7	27,9	18,6
Tempat Tinggal			
Perkotaan	43,9	22,4	8,1
Perdesaan	41,0	24,4	15,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	17,1	10,7	8,0
Menengah bawah	31,1	18,4	14,2
Menengah	50,0	29,4	18,5
Menengah Atas	50,8	28,1	11,1
Teratas	52,2	27,4	12,5

Tabel 15.11
 Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kategori Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Fakfak	38,3	41,6	20,2
Kaimana	23,9	52,8	23,3
Teluk Wondama	86,8	12,0	1,1
Teluk Bintuni	54,7	16,3	29,0
Manokwari	48,8	48,2	3,1
Sorong Selatan	62,0	26,7	11,3
Sorong	63,2	30,8	6,0
Raja Ampat	70,1	25,1	4,8
Tambrauw	73,5	22,6	3,8
Maybrat	61,7	24,9	13,4
Kota Sorong	61,4	34,1	4,5
Papua Barat	55,5	35,3	9,2

Tabel 15.12
 Persentase kunjungan neonatal lengkap (KN1, KN2, KN3) pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kategori Kunjungan Neonatal		
	Tidak Pernah KN	KN Tidak Lengkap	KN Lengkap
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	51,2	41,4	7,4
6 – 11 bulan	44,3	44,3	11,4
12 – 23 bulan	48,5	38,8	12,7
24 – 35 bulan	55,5	34,0	10,5
36 – 47 bulan	65,6	28,4	6,0
48 – 59 bulan	56,0	35,3	8,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	54,7	35,2	10,0
Perempuan	56,2	35,3	8,5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	64,4	29,9	5,7
Tidak tamat SD	59,4	36,3	4,4
Tamat SD	67,2	27,3	5,4
Tamat SMP	58,2	30,3	11,6
Tamat SMA	49,1	41,0	9,8
Tamat D1/D2/D3/PT	44,9	40,2	14,9
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	68,6	25,2	6,2
Pegawai	36,8	49,0	14,2
Wiraswasta	55,7	37,3	7,0
Petani/Nelayan/Buruh	64,2	27,7	8,1
Lainnya	36,5	50,5	13,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	55,6	38,3	6,1
Perdesaan	55,4	33,4	11,2
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	80,1	16,1	3,9
Menengah bawah	64,9	26,2	8,8
Menengah	48,2	35,8	16,0
Menengah Atas	47,5	44,2	8,3
Teratas	45,6	44,8	9,6

Tabel 15.13
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

karakteristik	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	74,9	3,6	14,8	11,8
6 – 11 bulan	70,5	7,2	25,1	0,6
12 – 23 bulan	79,6	5,2	15,2	0,0
24 – 35 bulan	70,7	5,2	25,7	1,0
36 – 47 bulan	81,2	3,5	14,8	2,9
48 – 59 bulan	75,1	5,7	18,6	5,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	70,2	6,7	23,3	3,5
Perempuan	81,9	3,0	14,4	2,8
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	60,5	0,1	39,3	11,0
Tidak tamat SD	60,5	9,0	30,5	0,8
Tamat SD	64,3	8,5	25,3	8,0
Tamat SMP	76,1	2,1	23,3	0,9
Tamat SMA	89,6	3,4	7,1	1,2
Tamat D1/D2/D3/PT	82,4	4,3	11,4	2,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	72,3	4,5	16,7	13,0
Pegawai	85,9	5,2	11,7	0,0
Wiraswasta	93,7	2,2	4,1	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	65,4	6,2	28,8	3,1
Lainnya	84,6	3,2	12,2	1,8
Tempat Tinggal				
Perkotaan	93,0	1,3	3,3	2,4
Perdesaan	66,0	7,0	28,1	3,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	56,0	8,7	35,1	7,8
Menengah bawah	62,2	7,0	33,7	1,8
Menengah	82,0	7,3	11,1	0,0
Menengah Atas	87,9	0,6	7,4	4,6
Teratas	98,7	0,9	0,3	0,0

Tabel 15.14
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS Pemerintah	RS Swasta	RSAB/RB	Puskes Pustu	Posyandu/ Polindes	Poli Swasta	Praktik Nakes	Rumah
Kelompok Umur								
0 – 5 bulan	50,7	8,9	3,4	12,5	5,7	0,0	0,0	18,8
6 – 11 bulan	42,0	6,5	2,2	7,3	2,3	4,1	4,1	31,6
12 – 23 bulan	42,7	1,9	0,9	9,3	0,0	0,0	3,2	42,1
24 – 35 bulan	39,6	5,0	0,0	10,9	6,3	0,0	0,0	38,1
36 – 47 bulan	39,3	6,7	4,6	19,3	1,4	0,0	3,0	25,7
48 – 59 bulan	40,9	3,3	0,0	17,6	3,7	2,7	1,7	30,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	46,2	3,9	0,9	10,0	1,7	0,0	1,9	35,4
Perempuan	37,3	5,9	2,4	16,6	4,3	2,1	2,2	29,1
Pendidikan KK								
Tidak pernah sekolah	43,4	0,0	0,0	17,0	0,0	0,0	0,0	39,6
Tidak tamat SD	34,1	0,5	0,0	15,4	1,3	0,0	5,3	43,5
Tamat SD	28,0	2,4	0,0	11,6	7,0	0,0	0,9	50,1
Tamat SMP	45,1	0,7	2,3	14,5	0,0	2,5	3,0	32,0
Tamat SMA	35,8	9,2	2,1	15,6	4,5	1,4	1,9	29,5
Tamat D1/D2/D3/PT	73,3	2,7	2,0	4,6	0,0	0,0	1,4	15,9
Pekerjaan KK								
Tidak bekerja	47,5	1,1	0,0	9,5	0,0	0,0	3,0	38,8
Pegawai	42,5	5,9	2,9	10,6	5,1	1,6	0,8	30,5
Wiraswasta	45,0	10,7	1,9	5,2	2,3	2,5	5,3	27,2
Petani/Nelayan/Buruh	33,7	1,3	0,8	22,9	2,7	0,0	1,1	37,5
Lainnya	60,9	0,1	0,0	12,7	0,0	0,0	0,0	26,3
Tempat Tinggal								
Perkotaan	50,1	4,5	1,7	6,7	3,6	2,7	3,5	27,1
Perdesaan	36,2	5,1	1,6	17,7	2,7	0,0	1,1	35,5
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	47,4	1,1	0,0	14,9	1,5	0,0	0,0	35,1
Menengah bawah	27,8	0,9	0,0	22,1	2,9	0,0	0,0	46,3
Menengah	42,4	0,4	1,0	9,4	6,5	0,0	0,0	40,4
Menengah Atas	36,7	8,4	1,5	10,5	3,1	3,4	1,3	35,0
Teratas	52,6	6,7	3,3	14,2	1,2	0,0	5,7	16,3

15.3 ASI dan MPASI

Tabel 15.15
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kategori Proses Mulai Menyusui				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Fakfak	10,0	60,5	1,7	7,4	20,4
Kaimana	2,7	40,2	10,0	25,3	21,8
Teluk Wondama	11,0	81,8	0,0	4,6	2,6
Teluk Bintuni	25,6	33,8	0,0	31,3	9,3
Manokwari	31,8	46,7	1,3	15,1	5,1
Sorong Selatan	0,0	14,5	2,5	36,7	46,3
Sorong	3,6	69,6	0,9	9,3	16,6
Raja Ampat	23,9	36,3	8,7	18,4	12,7
Tambrau	35,0	37,8	6,5	14,2	6,5
Maybrat	11,9	26,8	0,0	49,0	12,2
Kota Sorong	43,3	29,6	5,2	13,9	7,9
Papua Barat	21,7	43,5	3,2	18,0	13,7

Tabel 15.16
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kategori Proses Mulai Menyusui				
	< 1 Jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok Umur					
0 – 5 bulan	11,5	54,2	0,7	22,4	11,3
6 – 11 bulan	26,4	34,0	3,3	20,4	15,9
12 – 23 bulan	24,1	43,4	4,4	14,4	13,7
Jenis Kelamin					
Laki-laki	20,0	49,7	3,9	16,3	10,0
Perempuan	23,3	37,1	2,4	19,8	17,5
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	22,4	45,2	4,0	19,2	9,1
Tidak tamat SD	14,4	40,7	0,6	6,8	37,5
Tamat SD	20,2	40,7	1,5	21,4	16,3
Tamat SMP	19,9	37,9	3,2	23,5	15,5
Tamat SMA	20,9	48,6	5,1	16,6	8,8
Tamat D1/D2/D3/PT	30,9	41,2	1,4	14,7	11,8
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	16,8	37,4	1,2	29,0	15,5
Pegawai	20,5	34,4	4,3	23,2	17,6
Wiraswasta	31,2	45,3	6,9	8,0	8,6
Petani/Nelayan/Buruh	18,2	47,2	1,8	17,8	15,0
Lainnya	26,4	57,4		11,2	5,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	32,4	35,2	5,9	18,2	8,3
Perdesaan	16,0	47,8	1,7	17,9	16,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	11,1	42,7	2,5	25,8	17,9
Menengah bawah	26,7	34,3	0,2	22,4	16,3
Menengah	14,3	48,4	4,2	20,7	12,4
Menengah Atas	19,1	51,7	7,6	10,1	11,5
Teratas	30,9	41,6	1,6	14,6	11,3

Tabel 15.17
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	IMD		Tidak IMD
	< 1 Jam	≥1 Jam	
Fakfak	12,4	27,9	59,7
Kaimana	23,6	63,5	12,9
Teluk Wondama	62,5	30,0	7,5
Teluk Bintuni	17,4	43,2	39,4
Manokwari	9,2	47,1	43,7
Sorong Selatan	0,0	9,9	90,1
Sorong	18,8	33,2	48,0
Raja Ampat	6,1	23,6	70,3
Tambrauw	28,7	40,3	31,0
Maybrat	14,8	32,8	52,4
Kota Sorong	34,2	55,8	10,0
Papua Barat	19,6	40,6	39,8

Tabel 15.18
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	< 1 Jam	≥1 Jam	
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	19,8	38,0	42,2
6 – 11 bulan	23,5	44,2	32,4
12 – 23 bulan	17,2	39,9	42,9
Jenis Kelamin			
Laki-laki	20,1	43,6	36,3
Perempuan	19,0	37,5	43,5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	18,0	39,9	42,1
Tidak tamat SD	22,0	42,2	35,9
Tamat SD	12,4	35,7	51,9
Tamat SMP	24,9	40,1	35,1
Tamat SMA	22,3	37,6	40,1
Tamat D1/D2/D3/PT	16,5	56,5	26,9
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	15,7	39,6	44,8
Pegawai	18,7	41,2	40,1
Wiraswasta	25,2	41,3	33,5
Petani/Nelayan/Buruh	19,4	39,3	41,3
Lainnya	14,1	46,7	39,2
Tempat Tinggal			
Perkotaan	24,6	61,0	14,4
Perdesaan	17,0	30,3	52,7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	18,5	29,3	52,2
Menengah bawah	18,4	33,8	47,9
Menengah	23,3	27,2	49,5
Menengah Atas	17,7	54,0	28,4
Teratas	20,8	50,0	29,2

Tabel 15.19
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Fakfak	85,4	2,2	12,5
Kaimana	83,2	3,3	13,5
Teluk Wondama	89,3	6,4	4,3
Teluk Bintuni	74,3	25,7	0,0
Manokwari	90,1	7,0	2,9
Sorong Selatan	87,7	12,3	0,0
Sorong	87,5	0,0	12,5
Raja Ampat	50,8	41,4	7,9
Tambrauw	65,8	13,3	20,9
Maybrat	70,6	16,3	13,1
Kota Sorong	95,2	4,8	0,0
Papua Barat	84,8	9,4	5,8

Tabel 15.20
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum
 Menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Perilaku Terhadap Kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	88,0	6,9	5,2
6 – 11 bulan	86,2	8,5	5,3
12 – 23 bulan	82,5	11,1	6,4
Jenis Kelamin			
Laki-laki	82,0	8,9	9,0
Perempuan	87,7	9,8	2,5
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	94,6	2,0	3,4
Tidak tamat SD	58,5	33,2	8,3
Tamat SD	78,0	10,7	11,3
Tamat SMP	85,6	9,3	5,1
Tamat SMA	90,5	7,2	2,3
Tamat D1/D2/D3/PT	86,4	5,9	7,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	83,7	8,4	7,9
Pegawai	89,3	7,8	2,9
Wiraswasta	94,3	4,6	1,1
Petani/Nelayan/Buruh	80,3	10,0	9,7
Lainnya	70,5	26,2	3,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	93,5	4,4	2,1
Perdesaan	80,2	12,0	7,8
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	74,4	16,6	9,0
Menengah bawah	69,9	18,5	11,6
Menengah	87,8	7,6	4,6
Menengah Atas	92,4	7,2	0,4
Teratas	95,4	0,3	4,3

Tabel 15.21
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Fakfak	38,3
Kaimana	50,7
Teluk Wondama	16,8
Teluk Bintuni	9,6
Manokwari	35,9
Sorong Selatan	47,7
Sorong	48,2
Raja Ampat	35,9
Tambrauw	12,3
Maybrat	32,1
Kota Sorong	34,3
Papua Barat	35,5

Tabel 15.22
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Provinsi
 Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Bayi Diberi Makanan Prelakteal
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	38,1
6 – 11 bulan	32,8
12 – 23 bulan	35,7
Jenis Kelamin	
Laki-laki	37,7
Perempuan	33,2
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	32,2
Tidak tamat SD	49,3
Tamat SD	34,5
Tamat SMP	35,3
Tamat SMA	32,5
Tamat D1/D2/D3/PT	40,2
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	32,6
Pegawai	32,9
Wiraswasta	39,4
Petani/Nelayan/Buruh	38,4
Lainnya	22,3
Tempat Tinggal	
Perkotaan	43,1
Perdesaan	31,5
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	22,8
Menengah bawah	39,4
Menengah	36,9
Menengah Atas	38,8
Teratas	37,9

Tabel 15.23
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Jenis Makanan Prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/Madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok Umur												
0 – 5 bulan	75,4	12,9	4,6	14,0	0,0	0,0	0,0	0,0	14,9	2,7	3,8	0,6
6 – 11 bulan	89,3	2,0	7,0	4,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3,4	2,6	0,0	0,8
12 – 23 bulan	60,3	3,1	24,6	1,5	0,0	0,0	6,0	2,2	19,3	0,4	0,7	0,0
Jenis Kelamin												
Laki-laki	66,8	1,1	21,1	2,2	0,0	0,0	5,3	2,0	15,3	1,6	1,2	0,0
Perempuan	77,5	10,4	7,4	9,2	0,0	0,0	0,0	0,0	12,6	1,5	1,5	0,8
Pendidikan KK												
Tidak pernah sekolah	31,0	0,0	0,0	51,5	0,0	0,0	0,0	0,0	69,0	0,0	12,6	0,0
Tidak tamat SD	64,5	0,0	23,9	0,0	0,0	0,0	19,4	0,0	2,7	0,0	3,5	0,0
Tamat SD	47,5	18,5	4,7	15,1	0,0	0,0	6,1	2,2	24,2	3,9	0,7	0,7
Tamat SMP	92,6	1,5	13,9	1,2	0,0	0,0	0,0	0,0	5,3	4,3	3,2	0,0
Tamat SMA	88,9	1,7	7,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	9,8	0,0	0,0	0,6
Tamat D1/D2/D3/PT	55,4	3,7	44,0	3,4	0,0	0,0	0,0	3,7	15,2	0,0	0,0	0,0
Pekerjaan KK												
Tidak bekerja	79,4	18,7	2,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	22,3	0,0	0,0	0,0
Pegawai	84,2	2,9	18,2	2,6	0,0	0,0	0,0	2,9	9,0	0,0	0,0	1,0
Wiraswasta	89,1	0,0	14,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,5	2,5	2,5	0,0
Petani/Nelayan/Buruh	52,1	5,6	17,5	11,7	0,0	0,0	7,0	1,1	17,7	2,4	2,0	0,4
Lainnya	89,9	6,8	9,7	0,2	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Tempat Tinggal												
Perkotaan	82,4	1,4	19,4	1,3	0,0	0,0	98,6	10,1	89,9	0,0	0,0	0,5
Perdesaan	64,0	8,2	11,7	8,3	0,0	0,0	99,2	16,9	83,1	2,6	2,3	0,3
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	55,9	4,4	0,0	12,6	0,0	0,0	10,9	0,0	30,7	0,0	5,6	0,0
Menengah bawah	63,6	9,2	4,4	4,7	0,0	0,0	3,0	2,1	18,4	0,7	0,7	0,7
Menengah	70,0	0,0	30,3	1,3	0,0	0,0	6,6	0,0	25,3	9,5	3,7	0,0
Menengah Atas	66,3	9,5	23,8	9,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5	0,0	0,0	0,9
Teratas	89,6	2,1	13,6	1,9	0,0	0,0	0,0	2,1	9,4	0,0	0,0	0,0

Tabel 15.24
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Anak Usia 0-23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Fakfak	88,6	64,0
Kaimana	90,9	76,7
Teluk Wondama	97,2	77,6
Teluk Bintuni	84,4	75,3
Manokwari	87,3	81,0
Sorong Selatan	92,4	83,5
Sorong	95,2	82,8
Raja Ampat	86,4	77,2
Tambrauw	95,2	83,8
Maybrat	83,2	86,5
Kota Sorong	90,3	57,1
Papua Barat	89,4	73,6

Tabel 15.25
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik,
 Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Anak Usia 0 – 23 bulan	
	Pernah Disusui	Masih Disusui
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	92,3	91,0
6 – 11 bulan	91,0	76,9
12 – 23 bulan	87,1	63,1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	90,4	73,2
Perempuan	88,4	74,1
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	98,4	82,8
Tidak tamat SD	87,9	88,4
Tamat SD	89,8	70,4
Tamat SMP	84,6	80,4
Tamat SMA	89,9	65,9
Tamat D1/D2/D3/PT	92,1	83,0
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	92,7	63,0
Pegawai	89,5	74,4
Wiraswasta	91,3	58,6
Petani/Nelayan/Buruh	87,3	86,4
Lainnya	90,3	59,1
Tempat Tinggal		
Perkotaan	92,7	61,1
Perdesaan	87,8	80,0
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	90,1	79,7
Menengah bawah	92,8	90,2
Menengah	85,3	69,0
Menengah Atas	83,3	63,3
Teratas	94,3	67,7

15.4 Berat dan Panjang Lahir

Tabel 15.26

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Provinsi, Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Fakfak	70,0	91,5
Kaimana	49,0	55,2
Teluk Wondama	93,2	93,2
Teluk Bintuni	71,8	77,2
Manokwari	56,3	65,4
Sorong Selatan	97,8	99,8
Sorong	55,2	71,4
Raja Ampat	84,4	94,9
Tambrauw	87,3	94,4
Maybrat	81,0	83,0
Kota Sorong	78,2	83,7
Papua Barat	70,6	79,2

Tabel 15.27

Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan Lahir	Panjang Badan Lahir
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	52,5	67,7
6 – 11 bulan	54,0	67,6
12 – 23 bulan	63,2	77,7
24 – 35 bulan	77,0	82,3
36 – 47 bulan	75,0	80,9
48 – 59 bulan	79,5	85,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	69,1	79,2
Perempuan	72,1	79,2
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	84,0	84,0
Tidak tamat SD	83,5	90,0
Tamat SD	76,9	85,9
Tamat SMP	74,6	82,1
Tamat SMA	62,8	72,1
Tamat D1/D2/D3/PT	63,6	75,6
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	74,2	83,0
Pegawai	59,9	63,2
Wiraswasta	72,3	79,9
Petani/Nelayan/Buruh	76,6	86,6
Lainnya	51,5	76,7
Tempat Tinggal		
Perkotaan	69,5	76,5
Perdesaan	71,1	80,7
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	86,6	96,5
Menengah bawah	82,0	89,4
Menengah	70,2	81,0
Menengah Atas	62,7	72,3
Teratas	59,2	65,7

Tabel 15.28
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ada catatan		
	<2500 gr	>2500 - 3999 gr	>4000 gr
Fakfak	15,6	68,7	15,7
Kaimana	10,0	79,4	10,5
Teluk Wondama	34,7	65,3	0,0
Teluk Bintuni	2,9	94,7	2,5
Manokwari	13,9	84,7	1,3
Sorong Selatan	10,4	89,6	0,0
Sorong	5,4	87,4	7,2
Raja Ampat	10,2	77,2	12,6
Tambrauw	6,2	60,8	33,0
Maybrat	11,9	83,5	4,6
Kota Sorong	10,8	85,4	3,8
Papua Barat	11,0	83,2	5,8

Tabel 15.29
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ada catatan		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	13,0	84,8	2,2
6 – 11 bulan	19,8	75,1	5,2
12 – 23 bulan	8,5	83,8	7,7
24 – 35 bulan	6,7	86,0	7,3
36 – 47 bulan	7,0	91,0	2,0
48 – 59 bulan	14,5	75,0	10,5
Jenis Kelamin			
Laki-laki	8,6	83,3	8,1
Perempuan	13,8	83,0	3,2
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah		100,0	
Tidak tamat SD	5,8	91,0	3,2
Tamat SD	10,8	73,8	15,4
Tamat SMP	18,6	76,5	4,9
Tamat SMA	9,4	86,7	3,9
Tamat D1/D2/D3/PT	10,4	85,7	3,9
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	5,0	94,6	0,4
Pegawai	5,4	90,2	4,4
Wiraswasta	12,6	81,8	5,7
Petani/Nelayan/Buruh	17,4	73,2	9,4
Lainnya	8,2	89,7	2,2
Tempat Tinggal			
Perkotaan	8,2	87,2	4,6
Perdesaan	12,8	80,8	6,5
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	8,7	77,4	13,9
Menengah bawah	12,9	82,0	5,1
Menengah	7,3	83,6	9,0
Menengah Atas	12,9	83,2	3,8
Teratas	10,6	84,6	4,8

Tabel 15.30
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Ada catatan		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Fakfak	15,8	76,1	8,1
Kaimana	19,4	76,4	4,2
Teluk Wondama	24,4	54,1	21,5
Teluk Bintuni	31,9	62,9	5,2
Manokwari	17,3	81,4	1,3
Sorong Selatan	100,0	0,0	0,0
Sorong	34,6	56,9	8,5
Raja Ampat	2,2	67,1	30,7
Tambrau	14,0	25,6	60,5
Maybrat	7,5	92,5	0,0
Kota Sorong	10,7	75,6	13,7
Papua Barat	19,3	74,2	6,5

Tabel 15.31
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Ada catatan		
	< 48 cm	48 - 52 cm	> 52 cm
Kelompok Umur			
0 – 5 bulan	24,0	76,0	0,0
6 – 11 bulan	22,1	70,6	7,3
12 – 23 bulan	19,7	76,3	4,0
24 – 35 bulan	18,1	70,5	11,4
36 – 47 bulan	14,2	77,6	8,2
48 – 59 bulan	20,9	72,9	6,3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	21,0	68,1	11,0
Perempuan	17,5	80,7	1,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	6,2	93,8	0,0
Tidak tamat SD	4,0	96,0	0,0
Tamat SD	25,3	61,5	13,2
Tamat SMP	24,5	75,2	0,3
Tamat SMA	18,0	74,9	7,1
Tamat D1/D2/D3/PT	17,8	73,2	9,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	11,9	83,8	4,2
Pegawai	21,6	68,4	10,0
Wiraswasta	18,6	76,5	4,9
Petani/Nelayan/Buruh	18,1	78,9	3,0
Lainnya	21,8	70,5	7,7
Tempat Tinggal			
Perkotaan	12,5	78,3	9,2
Perdesaan	24,0	71,3	4,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	20,3	79,7	0,0
Menengah bawah	29,8	69,6	0,6
Menengah	25,2	52,2	22,6
Menengah Atas	19,9	71,4	8,7
Teratas	13,7	85,4	0,9

Tabel 15.32
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir
 pendek menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Ada catatan
	BBL < 2,500 gr dan PBL < 48 cm
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	4,7
6 – 11 bulan	7,0
12 – 23 bulan	1,5
24 – 35 bulan	0,7
36 – 47 bulan	0,0
48 – 59 bulan	5,3
Jenis Kelamin	
Laki-laki	1,3
Perempuan	4,5
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	0,0
Tidak tamat SD	0,0
Tamat SD	4,3
Tamat SMP	7,2
Tamat SMA	0,8
Tamat D1/D2/D3/PT	3,9
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	4,5
Pegawai	2,0
Wiraswasta	4,7
Petani/Nelayan/Buruh	2,3
Lainnya	1,3
Tempat Tinggal	
Perkotaan	1,9
Perdesaan	3,4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	3,2
Menengah bawah	4,5
Menengah	1,3
Menengah Atas	4,0
Teratas	1,6

15.5 Perawatan Tali Pesar

Tabel 15.33
 Persentase cara perawatan tali pesar pada anak umur 0-59 bulan menurut
 kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Cara Perawatan Tali Pesar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Fakfak	4,5	68,3	0,0	27,1
Kaimana	24,0	57,3	1,3	17,5
Teluk Wondama	12,0	25,9	0,0	62,1
Teluk Bintuni	34,0	45,1	3,9	17,0
Manokwari	23,8	62,6	1,0	12,6
Sorong Selatan	27,1	55,4	0,0	17,5
Sorong	6,3	75,9	0,0	17,8
Raja Ampat	31,6	32,2	0,9	35,4
Tambrau	21,7	45,4	0,0	32,9
Maybrat	15,3	72,4	1,1	11,2
Kota Sorong	8,0	90,2	0,9	0,9
Papua Barat	16,5	66,8	0,9	15,8

Tabel 15.34
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi
 Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Cara Perawatan Tali Pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	27,4	54,8	0,0	17,8
6 – 11 bulan	18,2	65,6	2,2	14,0
12 – 23 bulan	16,3	65,6	1,1	17,0
24 – 35 bulan	19,1	66,2	0,7	14,0
36 – 47 bulan	14,3	66,9	0,4	18,5
48 – 59 bulan	11,9	73,4	1,1	13,6
Jenis Kelamin				
Laki-laki	17,8	63,7	1,0	17,6
Perempuan	15,3	69,9	0,8	14,0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	26,5	41,3	0,5	31,7
Tidak tamat SD	27,7	43,2	0,5	28,6
Tamat SD	17,1	52,8	0,8	29,3
Tamat SMP	16,0	71,7	0,0	12,4
Tamat SMA	14,0	74,4	1,6	10,0
Tamat D1/D2/D3/PT	14,0	80,8	0,3	4,9
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	22,6	61,5	1,1	14,7
Pegawai	18,6	70,4	1,4	9,6
Wiraswasta	9,4	84,8	0,6	5,1
Petani/Nelayan/Buruh	17,6	55,0	0,7	26,7
Lainnya	19,8	71,5	0,0	8,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	12,5	82,6	1,4	3,5
Perdesaan	19,0	57,0	0,5	23,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	28,2	33,9	1,3	36,6
Menengah bawah	22,1	48,6	0,8	28,5
Menengah	14,9	65,8	2,2	17,2
Menengah Atas	10,6	83,9	0,7	4,8
Teratas	12,6	82,9	0,0	4,5

15.6 Cakupan Kapsul Vitamin A

Tabel 15.35
Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Menerima Kapsul Vitamin A
Fakfak	81,0
Kaimana	73,9
Teluk Wondama	9,0
Teluk Bintuni	87,3
Manokwari	35,0
Sorong Selatan	59,1
Sorong	58,4
Raja Ampat	51,2
Tambrauw	22,1
Maybrat	76,2
Kota Sorong	85,8
Papua Barat	64,4

Tabel 15.36
Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Menerima Kapsul Vitamin A
Kelompok Umur	
6 – 11 bulan	69,9
12 – 23 bulan	70,2
24 – 35 bulan	58,9
36 – 47 bulan	62,8
48 – 59 bulan	64,3
Jenis Kelamin	
Laki-laki	62,4
Perempuan	66,4
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	44,8
Tidak tamat SD	45,8
Tamat SD	61,9
Tamat SMP	64,4
Tamat SMA	70,6
Tamat D1/D2/D3/PT	67,7
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	52,1
Pegawai	67,4
Wiraswasta	73,6
Petani/Nelayan/Buruh	60,9
Lainnya	57,6
Tempat Tinggal	
Perkotaan	76,3
Perdesaan	57,0
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	49,8
Menengah bawah	59,5
Menengah	62,3
Menengah Atas	69,1
Teratas	73,5

15.7 Pemantauan Pertumbuhan

Tabel 15.37
Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Fakfak	53,4	18,0	28,6
Kaimana	32,9	19,6	47,6
Teluk Wondama	2,3	26,6	71,2
Teluk Bintuni	23,7	31,0	45,3
Manokwari	27,6	4,9	67,5
Sorong Selatan	50,2	14,0	35,9
Sorong	20,6	16,4	62,9
Raja Ampat	55,4	16,4	28,2
Tambrau	6,7	23,5	69,8
Maybrat	40,6	23,9	35,5
Kota Sorong	23,0	14,2	62,9
Papua Barat	31,2	15,3	53,4

Tabel 15.38
Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6 – 11 bulan	54,8	18,6	26,6
12 – 23 bulan	39,3	13,9	46,8
24 – 35 bulan	25,1	19,6	55,3
36 – 47 bulan	26,6	14,0	59,4
48 – 59 bulan	25,4	12,6	62,0
Jenis Kelamin			
Laki-laki	32,2	16,4	51,4
Perempuan	30,2	14,2	55,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	29,8	14,9	55,3
Tidak tamat SD	21,2	13,5	65,3
Tamat SD	39,1	14,1	46,7
Tamat SMP	28,7	18,6	52,7
Tamat SMA	31,2	14,6	54,2
Tamat D1/D2/D3/PT	30,3	15,6	54,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	32,1	15,0	52,8
Pegawai	33,4	16,2	50,4
Wiraswasta	23,7	14,0	62,3
Petani/Nelayan/Buruh	33,4	16,2	50,4
Lainnya	36,5	11,2	52,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	23,4	13,7	62,8
Perdesaan	35,8	16,3	47,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	31,2	23,8	45,0
Menengah bawah	34,8	16,2	49,0
Menengah	38,1	17,7	44,2
Menengah Atas	29,9	14,1	56,0
Teratas	25,1	9,0	65,9

Tabel 15.39
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Jenis Kelamin									
Laki-laki	13,8	20,4	1,8	3,0	4,8	20,1	2,9	24,9	8,3
Perempuan	35,7	8,0	0,0	2,5	7,7	11,1	8,0	25,6	1,5
Pendidikan KK									
Tidak pernah sekolah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	27,4	50,7	21,9	0,0
Tidak tamat SD	3,5	5,4	0,0	0,0	7,5	30,8	5,1	39,9	7,8
Tamat SD	15,1	2,3	0,0	3,1	10,0	30,8	1,3	29,6	7,9
Tamat SMP	33,1	10,6	0,0	2,0	6,9	7,6	5,5	26,6	7,6
Tamat SMA	33,9	11,7	2,2	2,0	6,9	7,6	7,6	24,5	3,6
Tamat D1/D2/D3/PT	21,6	42,3	0,0	6,4	0,0	14,8	0,0	14,8	0,0
Pekerjaan KK									
Tidak bekerja	27,7	9,8	0,0	0,0	15,5	6,9	5,1	35,1	0,0
Pegawai	23,8	21,8	0,0	8,0	1,1	6,9	2,2	30,3	6,0
Wiraswasta	52,7	8,3	0,0	0,0	12,1	0,0	1,6	16,8	8,5
Petani/Nelayan/Buruh	14,3	15,9	0,0	2,5	4,6	28,7	11,0	19,0	4,0
Lainnya	0,0	0,0	12,6	0,0	0,0	31,7	0,0	55,7	0,0
Tempat Tinggal									
Perkotaan	58,2	22,1	0,0	0,0	0,0	0,6	0,8	15,5	2,8
Perdesaan	3,0	8,2	1,4	4,6	10,6	25,4	8,8	31,9	6,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	3,7	1,8	4,4	3,2	17,7	17,5	16,2	35,5	0,0
Menengah bawah	14,8	0,0	0,0	1,8	2,0	54,3	3,7	14,6	8,7
Menengah	22,4	4,4	0,0	0,0	2,3	14,4	4,5	33,3	18,6
Menengah Atas	31,5	29,7	0,0	3,0	4,5	1,5	3,7	24,2	2,0
Teratas	43,8	20,5	0,0	3,9	4,4	0,9	1,3	22,8	2,4

Tabel 15.40
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak Pernah
Fakfak	72,8	17,5	9,7
Kaimana	52,8	16,0	31,2
Teluk Wondama	4,1	39,0	56,9
Teluk Bintuni	33,8	22,6	43,5
Manokwari	42,6	7,3	50,1
Sorong Selatan	46,5	7,8	45,7
Sorong	28,4	19,4	52,2
Raja Ampat	66,6	16,7	16,7
Tambrau	3,4	34,0	62,5
Maybrat	49,9	14,2	35,9
Kota Sorong	37,9	13,7	48,4
Papua Barat	44,8	15,6	39,6

Tabel 15.41
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Frekuensi Penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak Pernah
Kelompok Umur			
6-11 bulan	54,8	18,6	26,6
12-23 bulan	39,3	13,9	46,8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	46,2	17,6	36,1
Perempuan	43,4	13,3	43,3
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	37,7	29,1	33,2
Tidak tamat SD	38,5	20,1	41,4
Tamat SD	45,8	16,1	38,0
Tamat SMP	48,6	14,1	37,4
Tamat SMA	46,2	13,9	39,9
Tamat D1/D2/D3/PT	39,1	16,6	44,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	35,6	16,5	47,9
Pegawai	46,7	13,4	39,9
Wiraswasta	44,2	14,0	41,9
Petani/Nelayan/ Buruh	45,4	17,7	36,9
Lainnya	49,5	13,7	36,8
Tempat Tinggal			
Perkotaan	37,1	16,2	46,7
Perdesaan	48,9	15,2	35,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	37,8	18,2	44,0
Menengah bawah	42,7	21,1	36,2
Menengah	57,1	15,1	27,9
Menengah Atas	42,2	13,7	44,0
Teratas	46,4	11,3	42,3

15.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA

Tabel 15.42
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Fakfak	34,7	42,8	12,5	10,0
Kaimana	23,1	16,4	34,9	25,6
Teluk Wondama	6,0	14,2	17,6	62,2
Teluk Bintuni	18,8	44,3	31,5	5,4
Manokwari	20,6	14,8	33,4	31,2
Sorong Selatan	6,4	37,0	13,7	43,0
Sorong	26,9	13,9	33,2	26,0
Raja Ampat	29,0	15,4	22,4	33,2
Tambrauw	7,1	4,8	8,0	80,1
Maybrat	6,6	31,2	3,2	59,0
Kota Sorong	11,9	19,1	59,6	9,4
Papua Barat	18,9	22,6	34,0	24,4

Tabel 15.43
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	28,5	18,4	0,6	52,5
6 – 11 bulan	38,2	24,8	11,1	25,9
12 – 23 bulan	29,6	24,1	25,6	20,7
24 – 35 bulan	15,0	23,7	36,9	24,4
36 – 47 bulan	12,8	25,3	40,1	21,9
48 – 59 bulan	9,1	18,2	53,6	19,1
Jenis Kelamin				
Laki-laki	21,8	25,0	28,2	25,0
Perempuan	16,0	20,2	39,9	23,9
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	18,9	13,9	20,0	47,2
Tidak tamat SD	10,5	32,2	25,5	31,8
Tamat SD	18,4	24,1	27,2	30,2
Tamat SMP	21,8	17,4	35,0	25,9
Tamat SMA	19,1	22,2	40,8	18,0
Tamat D1/D2/D3/PT	21,0	26,1	32,1	20,8
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	17,0	27,1	29,8	26,1
Pegawai	20,9	27,3	34,2	17,5
Wiraswasta	15,3	18,0	51,7	15,1
Petani/Nelayan/Buruh	17,9	21,8	26,4	33,9
Lainnya	39,6	21,3	25,2	13,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	14,9	19,7	53,6	11,7
Perdesaan	21,2	24,3	22,8	31,7
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	15,7	20,2	15,9	48,2
Menengah bawah	16,1	23,5	24,3	36,2
Menengah	21,6	20,3	37,6	20,5
Menengah Atas	23,0	25,9	37,3	13,8
Teratas	17,4	21,4	48,3	13,0

Tabel 15.44
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Fakfak	16,2	31,2	15,3	37,3
Kaimana	9,8	16,2	26,8	47,3
Teluk Wondama	1,4	10,3	16,7	71,6
Teluk Bintuni	18,0	43,7	32,6	5,7
Manokwari	15,5	5,8	31,7	47,0
Sorong Selatan	2,2	30,1	15,4	52,3
Sorong	22,5	9,0	32,9	35,5
Raja Ampat	7,2	10,1	8,8	73,9
Tambrauw	6,4	4,8	5,1	83,6
Maybrat	5,5	20,5	4,8	69,3
Kota Sorong	5,8	20,5	61,4	12,4
Papua Barat	11,3	18,1	33,0	37,6

Tabel 15.45
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut
 karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Kepemilikan Buku KIA			
	Dapat Menunjukkan	Disimpan di Tempat Lain	Sudah Hilang	Tidak Pernah Memiliki
Kelompok Umur				
0 – 5 bulan	27,6	24,0	2,4	46,0
6 – 11 bulan	23,4	21,4	19,5	35,6
12 – 23 bulan	16,6	20,5	25,5	37,4
24 – 35 bulan	4,7	16,5	37,4	41,5
36 – 47 bulan	8,8	17,8	37,6	35,8
48 – 59 bulan	4,4	14,5	47,3	33,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12,5	18,1	30,1	39,3
Perempuan	10,0	18,2	36,1	35,8
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	5,1	15,4	17,8	61,7
Tidak tamat SD	5,5	20,5	30,1	44,0
Tamat SD	9,6	18,6	22,3	49,6
Tamat SMP	10,3	15,4	33,7	40,5
Tamat SMA	12,9	18,7	39,3	29,1
Tamat D1/D2/D3/PT	17,0	19,5	37,0	26,5
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	10,7	24,2	29,8	35,3
Pegawai	15,3	17,3	30,9	36,5
Wiraswasta	11,2	17,6	53,7	17,5
Petani/Nelayan/ Buruh	8,6	17,2	25,1	49,1
Lainnya	17,3	19,7	22,6	40,4
Tempat Tinggal				
Perkotaan	10,4	18,5	52,0	19,1
Perdesaan	11,8	17,9	22,3	48,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	4,5	15,3	12,9	67,4
Menengah bawah	7,1	18,9	23,6	50,4
Menengah	13,5	19,0	30,1	37,5
Menengah Atas	13,0	21,2	39,8	26,0
Teratas	16,0	15,4	48,9	19,8

Tabel 15.46
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Fakfak	84,4	35,4
Kaimana	42,4	26,7
Teluk Wondama	21,9	6,7
Teluk Bintuni	63,7	18,8
Manokwari	39,2	24,1
Sorong Selatan	45,6	6,4
Sorong	49,1	33,6
Raja Ampat	47,0	29,8
Tambrau	16,8	12,0
Maybrat	42,0	6,6
Kota Sorong	38,3	13,5
Papua Barat	46,5	21,1

Tabel 15.47
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau Buku KIA
Kelompok Umur		
0 – 5 bulan	63,2	41,6
6 – 11 bulan	67,8	41,9
12 – 23 bulan	58,1	30,9
24 – 35 bulan	41,7	15,1
36 – 47 bulan	43,8	14,6
48 – 59 bulan	29,0	9,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	51,0	23,8
Perempuan	41,8	18,4
Pendidikan KK		
Tidak pernah sekolah	32,8	18,9
Tidak tamat SD	47,1	10,7
Tamat SD	46,4	20,3
Tamat SMP	43,4	22,8
Tamat SMA	46,9	22,0
Tamat D1/D2/D3/PT	54,3	25,7
Pekerjaan KK		
Tidak bekerja	51,8	18,6
Pegawai	50,8	23,5
Wiraswasta	39,8	18,8
Petani/Nelayan/Buruh	44,1	18,9
Lainnya	66,3	45,1
Tempat Tinggal		
Perkotaan	42,3	18,1
Perdesaan	48,8	22,8
Kuintil Indeks Kepemilikan		
Terbawah	39,0	15,7
Menengah bawah	42,6	16,8
Menengah	48,0	23,5
Menengah Atas	53,9	24,3
Teratas	45,3	23,4

15.9 Kepemilikan Akte Kelahiran

Tabel 15.48
Kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Memiliki Akte
Fakfak	52,1
Kaimana	43,1
Teluk Wondama	19,8
Teluk Bintuni	32,1
Manokwari	45,0
Sorong Selatan	10,3
Sorong	34,3
Raja Ampat	15,6
Tambrau	8,5
Maybrat	10,9
Kota Sorong	69,3
Papua Barat	43,8

Tabel 15.49
Persentase kepemilikan akta kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Memiliki Akte
Kelompok Umur	
0 – 5 bulan	21,7
6 – 11 bulan	41,6
12 – 23 bulan	33,7
24 – 35 bulan	44,0
36 – 47 bulan	54,0
48 – 59 bulan	49,4
Jenis Kelamin	
Laki-laki	41,4
Perempuan	46,2
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	29,5
Tidak tamat SD	28,8
Tamat SD	31,8
Tamat SMP	40,4
Tamat SMA	51,1
Tamat D1/D2/D3/PT	63,2
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	36,3
Pegawai	55,0
Wiraswasta	70,4
Petani/Nelayan/Buruh	25,8
Lainnya	36,2
Tempat Tinggal	
Perkotaan	64,5
Perdesaan	31,4
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	11,4
Menengah bawah	19,5
Menengah	35,6
Menengah Atas	58,4
Teratas	72,7

15.10 Sunat Perempuan

Tabel 15.50
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 – 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pernah disunat
Fak-fak	45,0
Kaimana	37,1
Teluk Wondama	3,4
Teluk Bintuni	5,6
Manokwari	5,0
Sorong Selatan	0,0
Sorong	15,8
Raja Ampat	17,4
Tambrau	0,0
Maybrat	0,0
Kota Sorong	26,1
Papua Barat	17,8

Tabel 15.51
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan KK	
Tidak pernah sekolah	3,7
Tidak tamat SD	9,7
Tamat SD	19,2
Tamat SMP	16,6
Tamat SMA	21,7
Tamat D1/D2/D3/PT	12,6
Pekerjaan KK	
Tidak bekerja	15,2
Pegawai	17,6
Wiraswasta	30,6
Petani/Nelayan/Buruh	11,3
Lainnya	27,9
Tempat Tinggal	
Perkotaan	27,2
Perdesaan	11,9
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	8,9
Menengah bawah	8,5
Menengah	17,9
Menengah Atas	19,6
Teratas	27,1

Tabel 15.52
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun
 menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	0,0	8,7	6,1	48,2	37,0
Tidak tamat SD	0,0	19,8	17,8	43,6	18,8
Tamat SD	0,0	29,2	19,4	34,6	16,8
Tamat SMP	0,0	25,3	11,8	39,9	22,9
Tamat SMA	4,8	31,1	7,8	32,4	23,9
Tamat D1/D2/D3/PT	0,0	43,7	29,6	26,7	0,0
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	0,0	18,7	35,7	6,3	39,2
Pegawai	11,8	34,6	7,1	32,2	14,5
Wiraswasta	0,0	27,1	13,1	36,0	23,8
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	29,4	15,5	47,0	8,1
Lainnya	0,0	13,5	1,2	24,1	61,2
Tempat Tinggal					
Perkotaan	3,7	26,0	12,6	27,9	29,8
Perdesaan	1,3	31,0	13,4	46,5	7,7
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,0	21,5	9,8	64,5	4,2
Menengah bawah	0,0	39,3	7,1	47,9	5,7
Menengah	0,0	28,6	16,3	50,2	4,8
Menengah Atas	0,2	41,6	8,6	28,0	21,5
Teratas	6,5	17,7	16,2	27,3	32,3

Tabel 3.13.53
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak
 perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat,
 Riskesdas 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	45,0	61,1	0,0	0,0
Tidak tamat SD	86,2	71,3	30,1	16,5
Tamat SD	86,1	60,1	11,6	12,5
Tamat SMP	91,9	41,9	1,2	9,6
Tamat SMA	88,2	59,2	9,8	0,7
Tamat D1/D2/D3/PT	81,0	85,7	0,0	14,3
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	100,0	44,2	3,6	0,0
Pegawai	78,3	43,6	16,0	4,1
Wiraswasta	96,1	70,0	3,1	2,3
Petani/Nelayan/Buruh	84,2	53,5	12,6	14,5
Lainnya	92,7	62,5	3,7	4,1
Tempat Tinggal				
Perkotaan	89,5	62,7	4,0	1,9
Perdesaan	87,2	49,1	15,8	12,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	96,7	56,6	9,4	4,2
Menengah bawah	79,9	45,1	20,9	19,9
Menengah	88,4	44,0	13,9	10,8
Menengah Atas	93,5	66,6	4,8	4,6
Teratas	86,0	58,6	6,9	2,7

Tabel 15.54
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Fak-fak	89,1	63,7	10,1	2,6
Kaimana	98,0	29,0	8,3	7,5
Teluk Wondama	100,0	100,0	100,0	0,0
Teluk Bintuni	100,0	57,1	57,1	5,5
Manokwari	87,7	18,3	0,0	15,2
Sorong Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0
Sorong	62,2	78,8	25,6	21,0
Raja Ampat	65,7	37,6	3,7	24,7
Tambrauw	0,0	0,0	0,0	0,0
Maybrat	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sorong	93,7	67,6	2,5	0,0
Papua Barat	88,6	57,1	8,8	6,1

Tabel 15.55
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	83,3	8,0	0,0	8,7
Tidak tamat SD	69,0	27,8	0,0	3,2
Tamat SD	51,1	44,3	0,8	3,8
Tamat SMP	68,3	20,1	8,1	3,5
Tamat SMA	59,4	31,6	7,8	1,3
Tamat D1/D2/D3/PT	44,6	55,4	0,0	0,0
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	81,6	18,2	0,0	0,1
Pegawai	33,4	45,5	18,6	2,5
Wiraswasta	71,7	20,5	6,1	1,6
Petani/Nelayan/Buruh	49,5	43,3	1,0	6,2
Lainnya	87,9	6,6	4,2	1,2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	63,2	26,3	9,3	1,2
Perdesaan	51,3	39,2	3,8	5,6
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	30,9	64,6	0,0	4,5
Menengah bawah	60,6	34,3	0,0	5,1
Menengah	42,0	46,0	3,7	8,3
Menengah Atas	57,0	36,3	6,0	0,6
Teratas	69,5	16,8	11,8	1,9

BAB 16. STATUS GIZI

Data status gizi terdiri dari: (1). status gizi balita, (2). status gizi anak umur 5 – 18 tahun, (3). status gizi penduduk dewasa, (4). risiko kurang energi kronis (KEK), (5). wanita hamil risiko tinggi (risti).

Status gizi penduduk pada Riskesdas 2013 terdiri dari status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja umur 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (= 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut :

a. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/U :

Gizi Buruk	: Zscore < -3,0
Gizi Kurang	: Zscore = -3,0 s/d Zscore < -2,0
Gizi Baik	: Zscore = -2,0 s/d Zscore = 2,0
Gizi Lebih	: Zscore > 2,0

b. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U:

Sangat pendek	: Zscore < -3,0
Pendek	: Zscore = -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore = -2,0

c. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/TB:

Sangat kurus	: Zscore < -3,0
Kurus	: Zscore = -3,0 s/d Zscore < -2,0
Normal	: Zscore = -2,0 s/d Zscore = 2,0
Gemuk	: Zscore > 2,0

d. Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-kurus	: Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
Pendek-normal	: Zscore TB/U < -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
Pendek-gemuk	: Zscore = -2,0 s/d Zscore = 2,0
TB Normal-kurus	: Zscore TB/U = -2,0 dan Zscore BB/TB < -2,0
TB Normal-normal	: Zscore TB/U = -2,0 dan Zscore BB/TB antara -2,0 s/d 2,0
TB Normal-gemuk	: Zscore TB/U = -2,0 dan Zscore BB/TB > 2,0

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	: (S Balita gizi buruk/S Balita) x 100%
Prevalensi gizi kurang	: (S Balita gizi kurang/S Balita) x 100%
Prevalensi gizi baik	: (S Balita gizi baik/S Balita) x 100%
Prevalensi gizi lebih	: (S Balita gizi lebih/S Balita) x 100%

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	: (S Balita sangat pendek/S Balita) x 100%
Prevalensi pendek	: (S Balita pendek/S Balita) x 100%
Prevalensi normal	: (S Balita normal/S Balita) x 100%

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	: (S Balita sangat kurus/S Balita) x 100%
Prevalensi kurus	: (S Balita kurus/S Balita) x 100%
Prevalensi normal	: (S Balita normal/S Balita) x 100%
Prevalensi gemuk	: (S Balita gemuk/S Balita) x 100%

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	: (S Balita pendek-kurus/ S Balita) x 100%
Prevalensi pendek-normal	: (S Balita pendek-normal/S Balita) x 100%
Prevalensi pendek-gemuk	: (S Balita pendek-gemuk/S Balita) x 100%
Prevalensi TB normal-kurus	: (S Balita normal-kurus/S Balita) x 100%
Prevalensi TB normal-normal	: (S Balita normal-normal/S Balita) x 100%
Prevalensi TB normal-gemuk	: (S Balita normal-gemuk/S Balita) x 100%

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat kurang	: istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	: istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>stunting</i>)
Kekurusan	: istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MD/G tahun 2015 yaitu 15,5 persen. Menurut WHO 2010, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat menurut indikator tersebut adalah:

- a. Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila antara 20,0 - 29,0 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila =30 persen.
- b. Prevalensi tinggi bila kependekan (TB/U) sebesar 30 – 39 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila =40 persen.
- c. Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0 - 14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila =15,0 persen.

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun, dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat pendek : Zscore < -3,
Pendek : Zscore = -3,0 s/d < -2,0
Normal : Zscore = -2,0

Klasifikasi indikator IMT/U:

Sangat kurus : Zscore < -3,0
Kurus : Zscore = -3,0 s/d < -2,0
Norma : Zscore = -2,0 s/d = 1,0
Gemuk : Zscore > 1,0 s/d = 2,0
Obesitas : Zscore > 2,0

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berumur =18 tahun yang dinilai dengan Indeks Masa Tubuh (IMT). Rumus perhitungan IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (m) kuadrat. Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah:

Kategori kurus : IMT < 18,5
Kategori normal : IMT = 18,5 - < 24,9
Kategori berat badan lebih : IMT = 25,0 - < 27,0
Kategori obesitas : IMT = 27,0.

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor risiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis. Untuk laki-laki dengan LP >90 cm atau perempuan dengan LP >80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005). Informasi masalah kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkaran lengan atas (LILA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LILA < 23,5 cm. Wanita hamil berisiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan < 150 cm (WHO, 2007).

Tabel 16.1
Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut BB/U			
	Gizi Buruk (%)	Gizi Kurang (%)	Gizi Baik (%)	Gizi Lebih (%)
Fak-fak	7,5	22,6	67,4	2,6
Kaimana	4,1	23,9	70,3	1,6
Teluk Wondama	2,9	19,2	75,7	2,1
Teluk Bintuni	22,0	19,0	53,0	6,0
Manokwari	7,2	19,2	68,8	4,9
Sorong Selatan	17,2	30,5	49,6	2,8
Sorong	11,6	19,9	66,1	2,5
Raja Ampat	13,0	21,0	64,5	1,5
Tambrau	6,6	23,9	69,5	0,0
Maybrat	9,6	13,2	69,2	8,0
Kota Sorong	17,1	13,2	68,7	1,0
Papua Barat	11,9	19,0	66,2	2,9

Tabel 16.2
Prevalensi status gizi balita (BB/U) menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut BB/U			
	Gizi Buruk (%)	Gizi Kurang (%)	Gizi Baik (%)	Gizi Lebih (%)
Kelompok Umur (Bulan)				
0-5 bulan	9,6	13,5	66,9	10,0
6-11 bulan	7,7	20,3	68,3	3,7
12-23 bulan	10,2	13,6	75,9	0,4
24-35 bulan	12,7	19,4	66,4	1,6
36-47 bulan	15,4	23,1	59,8	1,7
48-59 bulan	11,2	19,9	64,3	4,6
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12,3	19,8	64,8	3,1
Perempuan	11,5	18,2	67,6	2,8
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	13,1	12,9	67,6	6,5
Tidak tamat SD	16,8	23,4	57,9	1,9
Tamat SD	16,4	18,7	61,6	3,4
Tamat SLTP	13,6	21,2	62,3	2,9
Tamat SLTA	9,8	18,8	69,1	2,3
Tamat D1-D3/PT	2,9	14,2	78,5	4,4
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	10,3	15,7	70,2	3,8
Pegawai	8,6	21,7	66,2	3,5
Wiraswasta	7,5	12,7	78,1	1,7
Petani/nelayan/buruh	16,8	20,9	59,1	3,2
Lainnya	7,9	25,3	64,3	2,5
Tempat Tinggal				
Perkotaan	13,8	13,8	70,3	2,1
Pedesaan	10,8	22,0	63,8	3,4
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	8,6	21,7	66,2	3,5
Menengah Bawah	7,5	12,7	78,1	1,7
Menengah	16,8	20,9	59,1	3,2
Menengah Atas	7,9	25,3	64,3	2,5
Teratas	10,3	15,7	70,2	3,8

Tabel 16.3
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Fak-fak	15,0	28,7	56,4
Kaimana	12,1	28,9	59,0
Teluk Wondama	19,7	13,9	66,4
Teluk Bintuni	26,5	13,0	60,5
Manokwari	24,5	21,4	54,1
Sorong Selatan	33,3	27,4	39,3
Sorong	17,2	24,5	58,2
Raja Ampat	22,2	23,8	53,9
Tambrau	30,8	28,4	40,7
Maybrat	25,3	12,8	61,8
Kota Sorong	22,4	23,1	54,5
Papua Barat	21,9	22,8	55,4

Tabel 16.4
Prevalensi status gizi balita (TB/U) menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kelompok Umur (Bulan)			
0-5 bulan	18,9	11,8	69,3
6-11 bulan	22,5	14,1	63,4
12-23 bulan	17,4	26,8	55,9
24-35 bulan	27,6	24,6	47,7
36-47 bulan	25,0	21,3	53,6
48-59 bulan	17,6	27,0	55,3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	24,1	21,3	54,6
Perempuan	19,6	24,3	56,1
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	22,8	31,4	45,8
Tidak tamat SD	23,9	19,3	56,9
Tamat SD	24,0	20,9	55,1
Tamat SLTP	26,3	25,5	48,2
Tamat SLTA	21,2	24,6	54,2
Tamat D1-D3/PT	10,2	15,2	74,6
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	24,8	17,0	58,2
Pegawai	18,9	22,4	58,7
Wiraswasta	15,5	23,8	60,7
Petani/nelayan/buruh	26,1	23,8	50,1
Lainnya	23,0	22,3	54,7
Tempat Tinggal			
Perkotaan	18,7	22,9	58,3
Pedesaan	23,7	22,7	53,6
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	28,6	22,5	48,9
Menengah bawah	22,6	22,3	55,1
Menengah	18,9	30,0	51,1
Menengah atas	16,4	19,1	64,5
Teratas	11,4	16,7	71,9

Tabel 16.5
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut BB/TB			
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Fak-fak	3,6	5,4	87,2	3,7
Kaimana	1,4	8,0	86,7	3,9
Teluk Wondama	7,9	8,5	77,7	6,0
Teluk Bintuni	22,0	11,7	54,1	12,1
Manokwari	3,5	8,6	75,4	12,4
Sorong Selatan	5,3	22,9	70,7	1,2
Sorong	3,9	10,6	79,0	6,6
Raja Ampat	2,4	11,2	79,9	6,4
Tambrau	2,3	9,4	82,8	5,5
Maybrat	5,6	8,2	76,3	9,9
Kota Sorong	8,5	6,9	77,5	7,1
Papua Barat	6,2	9,2	77,1	7,5

Tabel 16.6
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Kelompok Umur (bulan)				
0-5 bulan	6,3	11,2	70,6	11,8
6-11 bulan	2,0	14,2	75,1	8,7
12-23 bulan	7,5	7,0	77,7	7,7
24-35 bulan	5,3	10,8	77,2	6,7
36-47 bulan	7,7	9,9	77,3	5,1
48-59 bulan	6,1	6,0	79,3	8,7
Jenis Kelamin				
Laki-laki	6,9	11,7	73,4	8,0
Perempuan	5,6	6,6	80,8	7,0
Pendidikan KK				
Tidak pernah sekolah	4,9	7,2	74,1	13,7
Tidak tamat SD	11,1	15,0	70,4	3,5
Tamat SLTP	5,8	9,0	78,1	7,0
Tamat SLTA	5,9	8,6	77,4	8,0
Tamat D1-D3/PT	7,1	8,3	76,5	8,1
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	2,9	7,5	83,0	6,6
Pegawai	6,5	8,3	77,5	7,7
Wiraswasta	3,5	7,2	81,1	8,3
Petani/nelayan/buruh	9,0	11,3	72,4	7,2
Lainnya	2,0	7,5	84,3	6,2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	6,8	6,9	79,9	6,5
Pedesaan	5,9	10,6	75,4	8,1
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	6,1	10,9	75,7	7,2
Menengah bawah	10,3	10,8	70,7	8,2
Menengah	8,5	4,7	78,1	8,7
Menengah atas	1,6	9,8	81,5	7,1
Teratas	1,0	7,8	86,3	4,9

Tabel 16.7
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Fakfak	6,4	21,9	71,7
Kaimana	2,5	14,4	83,1
Teluk Wondama	15,5	25,3	59,2
Teluk Bintuni	10,3	10,2	79,6
Manokwari	12,3	16,9	70,8
Sorong Selatan	15,6	34,3	50,1
Sorong	11,7	18,5	69,8
Raja Ampat	12,3	30,7	57,0
Tambrau	15,4	23,9	60,7
Maybrat	26,8	23,3	49,9
Kota Sorong	11,6	19,0	69,4
Papua Barat	11,7	19,8	68,5

Tabel 16.8
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	12,5	20,9	66,6
Perempuan	10,7	18,6	70,7
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	12,3	18,6	69,1
Tidak tamat SD	10,3	25,1	64,6
Tamat SD	16,2	22,7	61,2
Tamat SLTP	15,9	19,6	64,6
Tamat SLTA	8,8	18,7	72,5
Tamat D1-D3/PT	4,4	11,5	84,1
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	14,8	21,3	63,8
Pegawai	6,1	18,1	75,9
Wiraswasta	9,4	15,7	74,9
Petani/nelayan/buruh	15,6	22,1	62,3
Lainnya	7,0	22,4	70,6
Tempat Tinggal			
Perkotaan	9,8	16,2	74,0
Pedesaan	12,8	21,9	65,3
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	14,8	27,6	57,6
Menengah bawah	16,7	25,2	58,1
Menengah	10,7	17,6	71,7
Menengah atas	10,6	17,7	71,7
Teratas	8,1	15,3	76,6

Tabel 16.9
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi IMT/U			
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Fakfak	5,6	8,8	74,0	8,2
Kaimana	4,9	8,1	80,2	6,1
Teluk Wondama	3,2	7,5	76,1	7,8
Teluk Bintuni	3,5	4,2	75,4	12,4
Manokwari	3,9	3,3	73,3	11,0
Sorong Selatan	5,7	19,4	68,3	1,8
Sorong	6,3	7,2	75,4	6,5
Raja Ampat	3,1	11,1	79,5	4,6
Tambrau		1,1	83,4	5,1
Maybrat	4,1	7,7	77,1	6,6
Kota Sorong	3,9	8,4	79,3	5,4
Papua Barat	4,3	7,4	76,1	7,5

Tabel 16.10
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 5 – 12 tahun menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U				
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis Kelamin					
Laki-laki	4,7	6,8	74,9	7,8	5,9
Perempuan	3,8	8,0	77,3	7,3	3,5
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	7,2	11,7	66,2	7,9	7,0
Tidak tamat SD	3,7	10,8	76,9	4,9	3,8
Tamat SD	4,6	7,6	72,9	10,0	4,8
Tamat SLTP	6,8	7,1	72,5	9,2	4,3
Tamat SLTA	3,4	5,7	80,1	5,5	5,2
Tamat D1-D3/PT	,9	8,0	78,2	8,7	4,1
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	4,8	9,5	77,2	4,1	4,4
Sekolah	2,3	5,6	79,6	6,3	6,2
Pegawai	3,7	7,0	75,4	8,3	5,7
Wiraswasta	5,4	8,2	74,5	8,5	3,3
Petani/nelayan/buruh	6,4	7,4	72,5	5,2	8,5
Lainnya	4,8	9,5	77,2	4,1	4,4
Tempat Tinggal					
Perkotaan	3,2	7,1	79,6	6,4	3,8
Pedesaan	5,0	7,5	73,9	8,2	5,3
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	5,2	10,3	75,1	6,8	2,7
Menengah bawah	6,7	6,9	76,1	6,9	3,4
Menengah	4,5	9,2	75,8	7,4	2,9
Menengah Atas	3,5	7,0	78,2	7,2	4,1
Teratas	2,7	5,5	74,8	8,6	8,4

Tabel 16.11
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Fakfak	8,9	17,8	73,3
Kaimana	8,9	20,4	70,7
Teluk Wondama	36,7	31,2	32,1
Teluk Bintuni	8,3	13,2	78,5
Manokwari	21,0	23,7	55,2
Sorong Selatan	15,3	47,2	37,5
Sorong	10,2	18,3	71,5
Raja Ampat	12,4	28,4	59,2
Tambrau	20,4	34,7	44,8
Maybrat	34,6	42,2	23,2
Kota Sorong	3,4	12,8	83,8
Papua Barat	13,7	22,4	63,9

Tabel 16.12
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	17,3	23,0	59,7
Perempuan	9,7	21,7	68,6
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	31,9	33,3	34,8
Tidak tamat SD	24,1	26,4	49,5
Tamat SD	16,1	21,8	62,1
Tamat SLTP	13,4	17,3	69,3
Tamat SLTA	5,1	24,4	70,5
Tamat D1-D3/PT	10,6	16,2	73,2
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	6,6	28,3	65,1
Pegawai	9,0	21,9	69,1
Wiraswasta	11,8	14,8	73,4
Petani/nelayan/buruh	17,9	24,4	57,7
Lainnya	15,3	27,6	57,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,6	14,0	80,4
Pedesaan	18,6	27,5	53,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	22,5	31,4	46,2
Menengah bawah	21,8	24,9	53,3
Menengah	17,4	25,5	57,0
Menengah atas	7,3	20,2	72,5
Teratas	7,6	16,0	76,4

Tabel 16.13
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten	Status Gizi IMT/U				
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas
Fakfak	3,3	6,8	82,5	5,0	2,3
Kaimana	1,9	4,6	83,8	4,8	5,0
Teluk Wondama	2,8	3,2	94,1	0,0	0,0
Teluk Bintuni	12,0	6,4	76,7	2,7	2,2
Manokwari	5,8	3,5	78,5	8,8	3,4
Sorong Selatan	13,8	18,8	55,0	12,5	0,0
Sorong	4,7	11,7	77,4	5,5	0,8
Raja Ampat	5,7	8,9	79,3	2,5	3,5
Tambrau	0,0	7,4	74,7	18,0	0,0
Maybrat	6,5	12,6	74,2	6,7	0,0
Kota Sorong	2,8	14,9	71,6	8,3	2,3
Papua Barat	5,4	9,4	75,8	7,0	2,3

Tabel 16.14
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 13 – 15 tahun menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U				
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis Kelamin					
Laki-laki	5,9	10,2	75,2	5,8	2,9
Perempuan	4,7	8,6	76,5	8,4	1,7
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	7,3	6,0	68,3	18,3	0,0
Tidak tamat SD	5,4	6,9	76,6	10,0	1,1
Tamat SD	6,3	11,2	74,2	6,2	2,1
Tamat SLTP	5,9	8,6	72,4	8,1	5,0
Tamat SLTA	3,3	6,5	83,9	4,9	1,5
Tamat D1-D3/PT	7,1	20,4	65,3	4,1	3,2
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	7,9	6,9	76,7	7,4	1,1
Sekolah	2,9	14,6	77,0	3,7	1,8
Pegawai	4,0	5,0	75,2	10,8	4,9
Wiraswasta	7,2	10,3	73,8	7,4	1,3
Petani/nelayan/buruh	0,5	5,9	89,7	0,0	3,9
Lainnya	5,4	9,4	75,8	7,0	2,3
Tempat Tinggal					
Perkotaan	2,3	11,6	76,1	6,8	3,2
Pedesaan	7,3	8,1	75,7	7,2	1,8
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	6,5	9,1	76,2	6,9	1,3
Menengah bawah	9,1	12,6	68,0	9,5	0,9
Menengah	7,6	10,8	74,5	6,6	0,6
Menengah Atas	4,7	9,5	79,3	3,8	2,7
Teratas	1,8	6,8	78,1	8,9	4,4

Tabel 16.15
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat pendek	Pendek	Normal
Fakfak	6,8	24,9	68,2
Kaimana	3,9	24,7	71,3
Teluk Wondama	3,0	36,2	60,7
Teluk Bintuni	10,8	14,3	74,9
Manokwari	4,9	30,3	64,9
Sorong Selatan	23,2	17,2	59,6
Sorong	4,5	16,3	79,2
Raja Ampat	14,2	40,4	45,4
Tambrau	21,4	19,4	59,2
Maybrat	20,4	41,1	38,5
Kota Sorong	5,2	20,8	74,1
Papua Barat	7,4	25,5	67,1

Tabel 16.16
Prevalensi status gizi (TB/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut TB/U		
	Sangat Pendek	Pendek	Normal
Jenis Kelamin			
Laki-laki	9,0	31,7	59,2
Perempuan	5,7	19,5	74,8
Pendidikan KK			
Tidak pernah sekolah	23,2	38,0	38,8
Tidak tamat SD	12,3	20,6	67,0
Tamat SD	9,8	29,7	60,5
Tamat SLTP	5,6	28,8	65,5
Tamat SLTA	3,8	21,7	74,5
Tamat D1-D3/PT	0,7	20,3	79,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	4,6	17,5	77,9
Sekolah	1,3	35,0	63,6
Pegawai	6,0	20,5	73,5
Wiraswasta	12,1	28,6	59,4
Petani/nelayan/buruh	7,3	19,9	72,8
Lainnya	4,6	17,5	77,9
Tempat Tinggal			
Perkotaan	4,2	19,1	76,7
Pedesaan	9,4	29,7	60,9
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	12,3	41,5	46,2
Menengah bawah	19,7	25,1	55,2
Menengah	7,9	24,9	67,1
Menengah atas	6,8	28,4	64,8
Teratas	1,4	16,8	81,8

Tabel 16.17
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi IMT/U				
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas
Fakfak	4,5	9,0	76,7	4,8	5,0
Kaimana	1,4	0,0	88,7	6,8	3,2
Teluk Wondama	0,0	4,6	95,4	0,0	0,0
Teluk Bintuni	5,8	1,7	90,4	0,5	1,6
Manokwari	0,0	5,5	87,7	6,8	0,0
Sorong Selatan	0,0	9,9	90,1	0,0	0,0
Sorong	4,2	5,5	84,7	4,7	0,8
Raja Ampat	2,1	0,0	86,2	11,7	0,0
Tambrauw	0,0	9,6	88,5	1,9	0,0
Maybrat	0,0	4,9	83,7	11,4	0,0
Kota Sorong	1,3	8,2	87,4	2,4	0,7
Papua Barat	1,7	5,8	86,4	5,0	1,1

Tabel 16.18
Prevalensi status gizi (IMT/U) usia 16 – 18 tahun menurut karakteristik responden,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT/U				
	Sangat Kurus	Kurus	Normal	Gemuk	Obesitas
Jenis Kelamin					
Laki-laki	2,9	7,7	85,0	3,2	1,2
Perempuan	0,7	4,0	87,8	6,7	0,9
Pendidikan KK					
Tidak pernah sekolah	3,4	19,6	68,8	8,3	0,0
Tidak tamat SD	0,3	4,5	85,3	9,2	0,6
Tamat SD	1,8	3,1	89,9	5,2	0,0
Tamat SLTP	1,7	4,0	87,1	5,8	1,4
Tamat SLTA	1,5	6,6	88,4	2,2	1,3
Tamat D1-D3/PT	3,8	5,6	82,1	4,7	3,9
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	1,0	5,0	90,0	2,7	1,4
Sekolah	2,9	3,8	83,0	6,8	3,6
Pegawai	1,3	9,2	84,7	4,3	0,6
Wiraswasta	2,0	6,1	86,7	5,0	0,2
Petani/nelayan/buruh	0,8	0,0	88,4	10,8	0,0
Lainnya	1,0	5,0	90,0	2,7	1,4
Tempat Tinggal					
Perkotaan	0,8	5,3	89,1	2,9	2,0
Pedesaan	2,4	6,1	84,7	6,3	0,5
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,8	4,9	86,4	7,3	0,5
Menengah bawah	3,2	6,1	79,9	10,9	0,0
Menengah	0,9	4,8	87,3	5,4	1,7
Menengah Atas	2,9	4,6	89,5	2,5	0,5
Teratas	1,2	7,5	85,7	3,8	1,8

Tabel 16.19
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori IMT dan kabupaten/kota,
 Provinsi Papua barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi Menurut IMT			
	Kurus	Normal	BB Lebih	Obese
Fakfak	6,6	59,0	13,0	21,4
Kaimana	4,1	55,2	17,6	23,1
Teluk Wondama	3,2	74,3	11,5	11,0
Teluk Bintuni	7,5	74,4	9,2	8,8
Manokwari	6,7	64,7	11,4	17,2
Sorong Selatan	16,4	62,8	9,1	11,8
Sorong	11,4	62,8	12,7	13,1
Raja Ampat	6,5	68,1	9,1	16,3
Tambrau	9,0	68,5	8,4	14,1
Maybrat	13,3	63,1	9,2	14,4
Kota Sorong	8,5	52,8	14,8	23,9
Papua Barat	8,1	61,4	12,4	18,0

Tabel16.20
 Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 tahun) menurut kategori IMT dan karakteristik
 responden, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Status Gizi Menurut IMT				Jumlah (%)
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)	
Kelompok Umur					
19	20,1	70,7	5,4	3,8	100,0
20 – 24	16,0	70,1	8,9	5,0	100,0
25 – 29	6,9	68,7	10,6	13,9	100,0
30 – 34	5,8	61,3	14,2	18,7	100,0
35 – 39	5,2	57,2	15,2	22,4	100,0
40 – 44	3,8	53,2	13,3	29,7	100,0
45 – 49	4,9	51,9	16,5	26,6	100,0
50 – 54	5,6	53,0	13,6	27,9	100,0
55 – 59	7,6	55,2	12,9	24,3	100,0
60 – 64	13,1	63,3	14,2	9,5	100,0
65 +	20,1	64,9	5,3	9,7	100,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	7,3	67,2	11,7	13,9	100,0
Perempuan	9,2	54,5	13,3	23,0	100,0
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	18,3	66,6	5,5	9,6	100,0
Tidak tamat SD	11,0	66,5	9,8	12,7	100,0
Tamat SD	7,8	60,6	13,2	18,4	100,0
Tamat SLTP	5,0	64,7	12,0	18,3	100,0
Tamat SLTA	8,7	59,7	13,6	18,0	100,0
Tamat D1-D3/PT	3,7	54,0	13,6	28,8	100,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	12,0	57,8	12,5	17,7	100,0
Pegawai	1,8	59,0	15,6	23,6	100,0
Wiraswasta	4,2	59,5	12,1	24,1	100,0
Petani/nelayan/buruh	8,2	70,0	10,5	11,3	100,0
Lainnya	5,4	58,3	13,7	22,7	100,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	7,2	56,0	14,5	22,3	100,0
Pedesaan	8,7	64,8	11,1	15,4	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	15,5	69,8	8,3	6,4	100,0
Menengah bawah	8,4	70,8	9,1	11,7	100,0
Menengah	10,5	60,7	11,9	16,8	100,0
Menengah atas	6,0	57,4	13,7	23,0	100,0
Teratas	5,2	56,7	15,1	23,0	100,0

Tabel 16.21
Presentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut jenis kelamin dan Karakteristik penduduk, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT Laki-laki				Status gizi menurut IMT Perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur								
19	15,8	77,8	6,4	0,0	24,4	63,8	4,3	7,5
20-24	16,0	72,0	9,3	2,6	16,0	67,8	8,4	7,8
25-29	6,3	75,5	9,0	9,2	7,5	60,8	12,4	19,4
30-34	3,8	70,1	12,8	13,3	8,2	50,6	15,8	25,4
35-39	3,0	65,9	14,5	16,7	7,8	46,9	16,1	29,1
40-44	2,6	58,6	11,1	27,7	5,3	46,4	16,0	32,3
45-49	4,6	55,2	15,9	24,4	5,3	48,6	17,1	29,0
50-54	5,0	61,3	13,2	20,5	6,2	44,3	13,9	35,6
55-59	8,6	61,0	15,4	15,0	5,9	45,7	8,8	39,5
60-64	13,3	64,4	13,0	9,4	12,8	61,9	15,8	9,5
65+	21,1	64,8	4,4	9,7	18,8	65,0	6,4	9,8
Pendidikan								
Tidak Sekolah	13,3	75,0	4,9	6,8	21,4	61,4	5,8	11,4
Tidak tamat SD	10,7	71,4	7,5	10,4	11,4	62,4	11,7	14,6
Tamat SD	7,9	71,5	10,9	9,8	7,8	50,4	15,4	26,4
Tamat SLTP	5,2	73,8	10,0	11,0	4,7	54,0	14,4	26,8
Tamat SLTA	7,5	64,6	13,7	14,2	10,6	51,8	13,6	24,1
Tamat D1-D3/PT	3,6	50,3	14,5	31,6	4,0	59,8	12,1	24,1
Pekerjaan								
Tidak bekerja	16,4	68,0	10,4	5,2	10,3	53,9	13,4	22,4
Pegawai	1,7	59,0	17,2	22,2	2,4	58,8	11,2	27,6
Wiraswasta	5,0	63,7	10,4	20,9	2,0	47,2	17,3	33,5
Petani/Nelayan/ Buruh	6,3	74,2	10,3	9,2	13,3	59,1	11,0	16,7
Lainnya	7,3	61,1	11,2	20,5	1,6	52,7	18,7	27,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	6,6	63,0	12,6	17,8	7,9	47,7	16,8	27,5
Perdesaan	7,7	69,8	11,1	11,4	10,0	58,7	11,1	20,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	10,3	78,8	6,2	4,8	21,7	59,4	10,8	8,2
Menengah bawah	6,6	75,8	9,3	8,4	10,5	64,8	9,0	15,7
Menengah	11,6	66,7	10,4	11,3	9,1	53,0	13,9	24,0
Menengah atas	4,3	64,1	14,2	17,4	7,8	49,8	13,1	29,3
Teratas	5,9	60,8	14,0	19,3	4,3	51,8	16,4	27,5

Tabel 16.22
Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten	Obesitas sentral (LP : L > 90; P > 80)
Fakfak	31,8
Kaimana	35,9
Teluk Wondama	19,1
Teluk Bintuni	18,1
Manokwari	26,9
Sorong Selatan	21,0
Sorong	17,6
Raja Ampat	25,9
Tambrauw	24,1
Maybrat	21,6
Kota Sorong	34,1
Papua Barat	27,4

Tabel 16.23
Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Obesitas sentral (LP : L > 90; P > 80)
Kelompok Umur	
15-24	8,4
25-34	26,6
35-44	39,1
45-54	43,6
55-64	37,2
65-74	24,4
75 +	11,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	14,9
Perempuan	42,1
Pendidikan	
Tidak Sekolah	20,1
Tidak tamat SD	25,3
Tamat SD	28,6
Tamat SLTP	25,0
Tamat SLTA	27,8
Tamat D1-D3/PT	37,1
Pekerjaan	
Tidak bekerja	29,8
Pegawai	33,2
Wiraswasta	32,9
Petani/Nelayan/Buruh	16,1
Lainnya	31,4
Tempat tinggal	
Perkotaan	34,2
Perdesaan	23,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	13,5
Menengah bawah	21,8
Menengah	26,4
Menengah atas	30,6
Teratas	34,1

Tabel 16.24

Nilai rerata lingkaran atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Umur (tahun)	Hamil		Tidak Hamil	
	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar Deviasi (SD)
15	0,0	0,0	22,2	3,1
16	0,0	0,0	23,3	2,4
17	20,5	0,0	24,0	6,7
18	24,83	0,4	22,9	2,3
19	24,6	0,8	24,0	3,7
20	23,9	3,1	22,9	2,7
21	24,1	3,2	23,8	2,8
22	24,6	0,0	23,5	2,9
23	24,2	1,1	24,4	3,0
24	26,0	2,0	24,7	2,9
25	23,1	3,6	24,9	3,3
26	24,4	2,9	25,2	4,4
27	23,5	2,9	25,7	3,0
28	25,2	2,0	26,0	4,1
29	28,9	1,6	25,7	4,8
30	25,1	2,5	26,3	4,0
31	26,7	2,3	26,4	3,2
32	31,5	9,5	25,9	3,6
33	23,1	1,3	27,2	4,2
34	26,0	4,3	27,3	4,5
35	22,8	1,5	26,9	4,1
36	22,8	1,9	25,9	3,6
37	29,0	0,0	27,3	3,8
38	25,2	0,0	26,4	4,8
39	25,0	2,0	28,2	4,4
40	24,3	0,0	27,7	3,5
41	27,7	2,1	26,7	3,7
42	31,0	0,0	27,5	4,1
43	26,0	0,0	28,1	3,5
44	24,9	3,3	25,6	3,6
45	0,0	0,0	25,4	5,2
46	0,0	0,0	27,0	3,6
47	0,0	0,0	26,8	4,0
48	0,0	0,0	26,1	3,5
49	0,0	0,0	27,4	3,9
Total	20,5	0,0	25,6	4,1

Tabel 16.25

Prevalensi risiko kurang energi kronis penduduk wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun berdasarkan kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Proporsi resiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Fakfak	34,9	33,9
Kaimana	30,8	22,1
Teluk Wondama	9,2	12,4
Teluk Bintuni	1,8	37,9
Manokwari	3,6	28,9
Sorong Selatan	16,8	41,0
Sorong	37,8	42,4
Raja Ampat	9,6	17,7
Tambrau	41,5	55,2
Maybrat	0,0	56,6
Kota Sorong	38,4	25,3
Papua Barat	25,1	30,7

Tabel 16.26

Prevalensi risiko kurang energy kronis penduduk wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun menurut karakteristik penduduk, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Proporsi resiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita hamil
Pendidikan		
Tidak Sekolah	12,0	52,4
Tamat Tamat SD	9,7	38,4
Tamat SD	37,1	29,6
Tamat SMP	23,4	33,8
Tamat SMA	21,3	26,6
Tamat D1-D3/PT	24,7	16,8
Tempat tinggal		
Perkotaan	35,2	27,3
Perdesaan	17,9	32,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	21,9	32,6
Pegawai	34,0	15,8
Wiraswasta	28,1	13,2
Petani/Nelayan/Buruh	28,8	42,5
Lainnya	100,0	9,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	34,5	54,5
Menengah bawah	9,3	34,5
Menengah	15,2	33,9
Menengah atas	41,0	26,5
Teratas	21,7	20,1

BAB 17. KESEHATAN INDERA

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran). Riskesdas 2013 bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas 2007. Pada Riskesdas 2007, data termutakhir untuk prevalensi gangguan pendengaran masyarakat tidak dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden umur 6 tahun keatas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur. Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*.

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas 2013 meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran. Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun keatas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun keatas yang kooperatif dan tidak tuna wicara. Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini.

Validasi khusus untuk kesehatan indera penglihatan dan pendengaran menghasilkan faktor koreksi untuk prevalensi kebutaan dan ketulian. Organisasi profesi Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (PERDAMI) dan Perhimpunan Ahli Telinga, Hidung dan Tenggorok Indonesia (PERHATI) melaksanakan studi validasi di beberapa provinsi terpilih, terkait keterbatasan sumber daya manusia dan pertimbangan lainnya.

17.1 Kesehatan Mata

Tabel 17.1

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Pakai Kaca mata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,4	0,0	0,0
15-24	1,9	0,0	0,1
25-34	1,6	0,0	0,0
35-44	3,6	0,4	0,1
45-54	9,1	0,6	0,6
55-64	18,2	2,0	1,6
65-74	18,9	9,2	7,1
75+	10,3	22,5	7,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,3	0,4	0,2
Perempuan	3,7	0,5	0,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	1,8	1,4	1,4
Tidak tamat SD	1,6	0,5	0,2
Tamat SD	3,1	0,8	0,6
Tamat SMP	4,6	0,1	0,1
Tamat SMA	4,5	0,2	0,1
Tamat D1-D3/PT	8,1	0,0	0,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	3,2	0,5	0,5
Pegawai	7,4	0,1	0,0
Wiraswasta	7,7	0,1	0,0
Petani/nelayan/buruh	1,6	1,0	0,2
Lainnya	6,2	1,3	0,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,7	0,3	0,1
Perdesaan	2,1	0,5	0,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	0,9	1,1	0,4
Menengah bawah	1,2	0,4	0,3
Menengah	1,8	0,3	0,6
Menengah atas	3,0	0,5	0,3
Teratas	7,3	0,2	0,1

Tabel 17.2

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Fakfak	3,9	0,6	0,3
Kaimana	1,7	1,0	1,0
Teluk Wondama	0,8	0,1	0,1
Teluk Bintuni	1,2	0,0	0,1
Manokwari	3,4	0,9	0,3
Sorong Selatan	1,0	0,4	0,5
Sorong	3,8	0,4	0,5
Raja Ampat	1,9	0,5	0,2
Tambrau	0,8	0,1	0,0
Maybrat	1,3	0,4	1,0
Kota Sorong	6,1	0,0	0,0
Papua Barat	3,5	0,4	0,3

Tabel 17.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Morbiditas Permukaan Mata	
	Pterygium	Kekeruhan Kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	0,3	0,3
5-14	1,2	1,0
15-24	1,8	0,5
25-34	4,6	1,2
35-44	12,3	1,8
45-54	15,1	4,0
55-64	20,3	11,6
65-74	30,7	21,6
75+	19,5	15,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	6,0	2,1
Perempuan	5,5	1,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	9,5	4,9
Tidak tamat SD	5,1	1,9
Tamat SD	9,0	3,5
Tamat SMP	6,8	1,9
Tamat SMA	5,5	1,3
Tamat D1-D3/PT	5,8	1,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5,5	2,6
Pegawai	6,6	1,4
Wiraswasta	7,7	1,4
Petani/nelayan/buruh	12,4	3,6
Lainnya	9,3	1,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	3,9	1,1
Perdesaan	7,0	2,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	9,0	3,0
Menengah bawah	6,2	2,7
Menengah	6,3	2,3
Menengah atas	5,4	2,3
Teratas	4,2	0,6

Tabel 17.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Fakfak	10,7	3,6
Kaimana	11,2	1,8
Teluk Wondama	1,4	0,8
Teluk Bintuni	1,3	2,2
Manokwari	5,0	1,7
Sorong Selatan	8,0	2,6
Sorong	5,0	2,6
Raja Ampat	12,4	2,8
Tambrauw	19,7	8,9
Maybrat	8,8	3,8
Kota Sorong	2,9	0,8
Papua Barat	5,8	2,0

Tabel 17.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-4	0,1	0,0	0,0	0,0
5-14	0,1	0,0	100,0	0,0
15-24	0,4	27,9	1,1	56,1
25-34	0,6	31,8	23,0	32,4
35-44	1,1	31,8	14,8	9,3
45-54	2,9	36,8	27,7	13,7
55-64	11,5	38,4	7,1	7,4
65-74	22,1	26,6	7,0	7,5
75+	23,1	19,3	9,1	6,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,4	30,0	13,4	7,3
Perempuan	1,5	34,3	14,0	18,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	4,2	40,7	14,3	8,8
Tidak tamat SD	1,4	50,6	25,7	8,3
Tamat SD	3,1	29,4	4,8	13,5
Tamat SMP	1,1	14,3	19,7	5,8
Tamat SMA	0,6	9,2	1,1	45,3
Tamat D1-D3/PT	1,3	31,4	47,7	0,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,3	26,5	12,9	9,8
Pegawai	0,8	44,7	11,3	20,4
Wiraswasta	1,2	28,3	15,7	7,1
Petani/nelayan/buruh	1,8	56,0	13,0	2,1
Lainnya	2,0	13,8	13,3	18,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,0	24,4	14,2	12,7
Perdesaan	1,7	35,1	13,6	13,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	1,7	45,3	23,8	11,0
Menengah bawah	1,5	51,7	17,1	5,2
Menengah	1,6	42,7	8,2	19,6
Menengah atas	1,8	19,9	14,5	7,0
Teratas	1,0	13,8	7,0	24,6

Tabel 17.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Fakfak	3,3	47,3	5,6	20,2
Kaimana	1,3	20,0	25,5	6,2
Teluk Wondama	0,2	80,3	0,0	0,0
Teluk Bintuni	1,1	0,0	27,7	0,0
Manokwari	1,3	19,3	4,7	12,6
Sorong Selatan	1,4	6,8	34,1	0,0
Sorong	2,2	43,8	18,0	4,9
Raja Ampat	1,8	40,5	23,4	0,0
Tambrauw	0,4	0,0	79,2	0,0
Maybrat	1,8	57,7	28,4	0,0
Kota Sorong	0,9	29,7	8,9	9,2
Papua Barat	1,5	32,2	13,7	9,3

17.2 Kesehatan Telinga

Tabel 17.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,8	0,04
15-24	0,8	0,04
25-34	1,0	0,05
35-44	1,2	0,05
45-54	2,3	0,06
55-64	5,7	0,14
65-74	17,1	0,52
75+	36,6	1,45
Jenis kelamin		
Laki-laki	2,4	0,09
Perempuan	2,8	0,10
Pendidikan		
Tidak sekolah	8,0	0,38
Tidak tamat SD	3,2	0,12
Tamat SD	2,9	0,08
Tamat SMP	1,3	0,04
Tamat SMA	1,1	0,03
Tamat D1-D3/PT	1,2	0,04
Status pekerjaan		
Tidak bekerja	2,0	0,2
Pegawai	1,5	
Wiraswasta	0,6	0,0
Petani/nelayan/buruh	2,4	0,0
Lainnya	3,5	
Tempat tinggal		
Perkotaan	2,2	0,09
Perdesaan	3,0	0,10
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	4,1	0,14
Menengah bawah	3,4	0,13
Menengah	2,6	0,08
Menengah atas	1,9	0,06
Teratas	1,6	0,07

Tabel 17.8

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Gangguan pendengaran	Ketulian
Fakfak	2,9	0,2
Kaimana	0,9	0,0
Teluk Wondama	0,6	0,0
Teluk Bintuni	0,6	0,0
Manokwari	1,3	0,0
Sorong Selatan	1,2	0,0
Sorong	3,3	0,0
Raja Ampat	1,5	0,1
Tambrau	3,5	0,0
Maybrat	8,0	0,3
Kota Sorong	1,0	0,3
Papua Barat	1,8	0,1

Tabel 17.9
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang Telinga	Abses/fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	7,8	0,4	0,0
5-14	6,8	0,2	0,0
15-24	6,6	0,1	0,0
25-34	4,7	0,3	0,1
35-44	5,1	0,2	0,3
45-54	6,0	1,4	0,2
55-64	10,6	0,3	0,0
65-74	20,5	0,0	0,0
75+	13,3	0,0	0,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,3	0,4	0,1
Perempuan	6,6	0,3	0,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	14,2	0,6	0,1
Tidak tamat SD	7,8	0,5	0,0
Tamat SD	7,5	0,5	0,2
Tamat SMP	4,6	0,0	0,2
Tamat SMA	3,4	0,2	0,1
Tamat D1-D3/PT	2,6	0,0	0,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	6,1	0,2	0,0
Pegawai	4,2	0,4	0,0
Wiraswasta	2,3	0,4	0,7
Petani/nelayan/buruh	9,4	0,6	0,1
Lainnya	7,2	0,0	0,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	3,5	0,1	0,1
Perdesaan	8,3	0,5	0,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,2	0,7	0,1
Menengah bawah	9,9	0,4	0,1
Menengah	5,9	0,4	0,1
Menengah atas	5,2	0,2	0,2
Teratas	3,2	0,1	0,0

Tabel 17.10
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota,
Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/kota	Serumen	Sekret dalam Liang Telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Fakfak	13,8	0,5	0,0
Kaimana	5,2	0,2	0,2
Teluk Wondama	0,0	0,1	0,1
Teluk Bintuni	0,4	0,0	0,0
Manokwari	9,9	0,2	0,0
Sorong Selatan	0,1	3,1	0,2
Sorong	7,0	0,2	0,1
Raja Ampat	16,6	0,7	0,0
Tambrau	1,8	0,4	0,3
Maybrat	4,4	0,1	0,1
Kota Sorong	2,9	0,0	0,2
Papua Barat	6,5	0,5	0,1

BAB 18. PEMERIKSAAN BIOMEDIS

Pemeriksaan biomedis pada Riskesdas 2013 bertujuan untuk menyediakan data pendukung berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sejumlah parameter tertentu yang akan memperkuat hasil analisis data kesehatan masyarakat (Kesmas). Data biomedis yang diperoleh melalui pemeriksaan sampel dan spesimen merupakan indikator untuk beberapa penyakit meliputi penyakit menular (PM), penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit kronik degeneratif, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), dan gangguan status gizi. Jenis sampel dan spesimen biomedis pada Riskesdas 2013 terdiri dari air, garam, urin dan darah. Jenis pemeriksaan yang dilaksanakan pada tahun 2013 untuk spesimen darah adalah hemoglobin, glukosa darah, malaria, dan kimia klinis sedangkan pada spesimen urin, serta sampel air dan garam dilakukan pemeriksaan iodium.

Dalam laporan buku 2 ini hanya data pemeriksaan iodium dalam hasil tes cepat pada garam rumah tangga yang disajikan dalam tabel proporsi rumah tangga yang mengonsumsi garam mengandung iodium menurut kabupaten/kota dan karakteristik.

18.1 Iodium Garam Rumah Tangga

Tabel.18.1

Proporsi rumah tangga mengonsumsi garam beriodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Kabupaten/Kota	Iodium Garam Dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Fak-fak	99,6	0,2	0,2
Kaimana	96,5	2,3	1,3
Teluk Wondama	99,3	0,7	0,0
Teluk Bintuni	99,4	0,6	0,0
Manokwari	96,8	2,9	0,3
Sorong Selatan	97,5	0,9	1,6
Sorong	97,1	1,6	1,3
Raja Ampat	92,3	6,8	0,8
Tambrau	80,4	19,6	0,0
Maybrat	97,2	1,3	1,6
Kota Sorong	94,8	3,6	1,6
Papua Barat	96,4	2,6	0,9

Tabel.18.2.
Kandungan iodium garam rumah tangga hasil tes cepat dan karakteristik responden menurut karakteristik, Provinsi Papua Barat, Riskesdas 2013

Karakteristik Responden	Iodium garam dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Tempat tinggal			
Perkotaan	95,3	3,5	1,3
Perdesaan	97,2	2,1	0,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	97,3	1,3	1,4
Tidak Tamat SD	95,7	2,7	1,6
Tamat SD	98,2	1,6	0,3
Tamat SLTP	96,1	3,6	0,3
Tamat SLTA	95,5	2,9	1,6
Tamat D1-D3/PT	97,0	2,7	0,3
Pekerjaan			
Tidak berkerja	98,0	1,2	0,8
Pegawai	96,6	2,6	0,8
Wiraswasta	94,6	3,5	2,0
Petani/Nelayan/Buruh	96,8	2,8	0,3
Lainnya	96,8	1,5	1,7
Kuintil Indeks kepemilikan			
Terbawah	96,8	2,8	0,4
Menengah bawah	96,3	2,4	1,3
Menengah	95,7	3,5	0,8
Menengah atas	96,4	2,7	0,9
Teratas	97,1	1,3	1,7

LAMPIRAN

1. SK. Menkes untuk Riskesdas 2013
2. SK Korwil
3. Kuesioner Rumah Tangga (RKD 13. RT)
4. Kuesioner Individu (RKD 13. IND)
5. Persetujuan Etik
6. *Informed consent*
7. Rekomendasi Penelitian